Pengembangan Microteaching Model Rehearsal dan Lesson Study Melalui LMS Berbasis Web bagi Mahasiswa Calon Guru Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

DISERTASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Doktor dalam Prodi Studi Islam
Pada Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Oleh:

Umi Hanifah
F 03418053

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Umi Hanifah
NIM : F 03418053
Program Studi : Studi Islam
Institusi : UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa DISERTASI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 3 Desember 2020

Saya yang menyatakan,

Umi Hanifah, M.Pd.I

PERSETUJUAN PROMOTOR

Disertasi **Umi Hanifah** ini telah disetujui

Pada tanggal 10 Desember 2020

Oleh

Promotor I

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag

Promotor II

Dr. Junaedi, M.Ag

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN DISERTASI TERBUKA

Disertasi berjudul "Pengembangan *Microteaching* Model *Rehearsal* dan *Lesson Study* Melalui LMS Berbasis Web bagi Mahasiswa Calon Guru Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya" yang ditulis oleh **Umi Hanifah** ini telah diuji dalam Ujian Disertasi Terbuka pada tanggal 23 April 2021

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag (Ketua/Penguji) .....
2. Dr. Hisbullah Huda, M.Ag (Sekretaris/Penguji) .....
3. Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag (Promotor/Penguji) .....
4. Dr. Junaedi, M.Ag (Promotor/Penguji) .....
5. Prof. Dr. H. Moh. Ainin, M.Pd (Penguji Utama) .....
6. Dr. H. Nasaruddin, M.Ed (Penguji) .....
7. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd (Penguji) .....

Surabaya, 25 April 2021
Ketua,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Umi Hanifah
NIM : F 03418053
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/Studi Islam (S3)
E-mail address : umihanifah@uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ■ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

Pengembangan Microteaching Model Rehearsal dan Lesson Study Melalui LMS Berbasis Web bagi Mahasiswa Calon Guru Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5 Nopember 2021

Penulis

(UMI HANIFAH)

ABSTRAK

Umi Hanifah. 2020. Pengembangan Microteaching Model Rehearsal & Lesson Study Melalui LMS Berbasis Web bagi Mahasiswa Calon Guru Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Disertasi. Prodi Studi Islam. Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya. Promotor I: Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag., Promotor II: Dr. Junaedi, M.Ag

Kata Kunci: Lesson Study, LMS berbasis Web, Microteaching, Rehearsal.

Pengembangan microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web sangat urgen untuk dilakukan karena masih terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan microteaching bahasa Arab, diantaranya: sebagian besar mahasiswa calon guru bahasa Arab kurang terampil dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, mereka juga kurang menguasai keterampilan dasar mengajar dengan baik, dan kurang menguasai materi pembelajaran serta penggunaan bahasa lisan dan tulisan dalam praktik microteaching bahasa Arab.

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan desain microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web dan mendeskripsikan efektivitasnya dalam membentuk kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru bahasa Arab pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D). Oleh karena itu, metode penelitiannya adalah kombinasi (mixed methods) antara kualitatif dan kuantitatif. Adapun desain pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE dengan tahapan Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui media LMS berbasis web yang mengintegrasikan antara peer teaching dan real teaching dengan tahapan observation, analysis colective (reflection), preparation (plan), Rehearsal (do, observ and reflection), class room enactment, dan analysis colective tervalidasi sesuai dan layak untuk pembelajaran microteaching. Implementasi desain model tersebut efektif membentuk kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru bahasa Arab pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya yang ditunjukkan dari signifikansi perbedaan hasil post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen 92,119 dengan standar deviasi 2,119, sedangkan pada kelas kontrol 82,565 dengan standar deviasi 2,927. Dari hasil independent t-test diperoleh nilai t hitung 13,738 dan nilai t tabel 2,007 serta nilai signifikansi (p-value) 0,000. Nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen lebih efektif daripada pembelajaran pada kelas kontrol.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Umi Hanifah. 2020. The Development of Rehearsal and Lesson Study Microteaching Model through Web-based Learning Management System for Pre-service Arabic Teachers at The Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Ampel Surabaya. Dissertation. Department of Islamic Studies UIN Sunan Ampel Surabaya. Supervisors: (1) Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag., (2) Dr. Juanedi, M.Ag.

Keywords: Lesson Study, Microteaching, Rehearsal, Web-based Learning Management System.

The development of Rehearsal and Lesson Study microteaching model through web-based Learning Management System is urgent because there are still several problems in implementing Arabic microteaching, such as: students are less proficient in compiling and developing active, innovative, creative, effective and congenial lesson plans; they are less proficient in applying basic teaching skills and using spoken as well as written language in Arabic microteaching practices.

The purpose of this study is to produce a design of Rehearsal and Lesson Study microteaching models through web-based Learning Management System and to prove its effectiveness in improving the pedagogical and professional competence of pre-service Arabic teachers at The Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Ampel Surabaya.

This research is a research and development. Therefore, the research method is a combination (mixed methods) between qualitative and quantitative. The development design in this study used the ADDIE model with the stages of Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation.

The results showed that the design of Rehearsal and Lesson Study microteaching model, which integrates peer teaching and real teaching through the stages of observation, collective analysis, preparation (plan), guided rehearsal with feedback (implementation, observation, and reflection), and classroom enactment, through web-based Learning Management System is evidently suitable for microteaching learning. The implementation of this model design was effective in improving the pedagogical and professional competence of pre-service Arabic teachers at The Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Ampel Surabaya which is indicated by the significance of differences in post-test results between the experimental class and the control class with the mean score in the experimental group 92.119 with a standard deviation of 2.119, while in the control group 82.565 with a standard deviation of 2.927. From the results of independent t-test, the t-count value obtained was 13.738, the t-table value was 2.007 and the significance value (p-value) was 0.000. The t-count value is greater than the t-table value and the significance value is smaller than 0.05, which indicates that the learning in experimental class is more effective than the one in the control class.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مستخلص البحث

أمي حنيفة. ٢٠٢٠م. تطوير نموذج التعلم المصغر بأسلوب التدريب (Rehearsal) ودراسة الدرس (Lesson Study) بوسيلة نظم إدارة التعليم القائم على الموقع الإلكتروني لدى معلمي اللغة العربية المتدربين في جامعة سونن أمبيل الإسلامية الحكومية سورابايا. رسالة الدكتوراه، قسم الدراسات الإسلامية، جامعة سونن أمبيل الإسلامية الحكومية سورابايا. المشرف (١) البروفيسور الدكتور علي مظافر الماجستير (٢) الدكتور جنيدي الماجستير.

الكلمات الرئيسية: دراسة الدرس، التعليم المصغر، التدريب، نظم إدارة التعليم القائم على الموقع الإلكتروني.

إن تطوير نموذج التعليم المصغر بأسلوب التدريب ودراسة الدرس بوسيلة نظم إدارة التعليم القائم على الموقع الإلكتروني في قسم تعليم اللغة العربية جامعة سونن أمبيل الإسلامية الحكومية سورابايا أمر مهم لأن هناك مشكلات في ممارسة التعليم المصغر، منها ليس معظم معلمي اللغة العربية المتدربين ماهرين في إعداد وتطوير خطة الدرس الجيدة، وليس معظم منهم ماهرين في تطبيق مهارات التدريس الأساسية وكذلك في إتقان المواد التعليمية على نطاق واسع وفي ممارسة مهارة الكلام والكتابة عند عملية تعليم اللغة العربية.

لهذا البحث هدفان، هما: إنتاج تصميم نموذج التعلم المصغر بأسلوب التدريب ودراسة الدرس بوسيلة نظم إدارة التعليم القائم على الموقع الإلكتروني، ومعرفة فعاليته في تنمية الكفاءة التربوية والمهنية لدى معلمي اللغة العربية المتدربين في جامعة سونن أمبيل الإسلامية الحكومية سورابايا.

والمنهج المستخدم في هذا البحث هو منهج البحث والتطوير(R&D) على نموذج "ADDIE". ومدخل البحث هو مزيج (المدخل المختلط) بين المدخل النوعي والمدخل الكمي.

وتوصل هذا البحث إلى النتيجتين، هما: أن تصميم نموذج التعلم بأسلوب التدريب ودراسة الدرس الذي يتكامل بين تعليم الأقران والتعليم الحقيقي في المدرسة والذي يتضمن الملاحظة والتحليل الجماعي والخطة والتدريبات الموجهة مع التغذية الراجعة بوسيلة نظم إدارة التعليم القائم على الموقع الإلكتروني مناسب للتعليم المصغر. وتطبيق هذا النموذج فعال في تنمية الكفاءة التربوية والمهنية لدى معلمي اللغة العربية المتدربين في جامعة سونن أمبيل الإسلامية الحكومية سورابايا، حيث تبين أن متوسط القيمة في الإختبار البعدي للمجموعة التجريبية أعلى من متوسط القيمة للمجموعة الضّابطة. والمجموعة التجريبية لديها متوسط القيمة ٩٢،١١٩ بانحراف معياري قدره ٢،١١٩ ، والمجموعة الضابطة ٨٢،٥٦٥ بانحراف معياري ٢،٩٢٧. وأما نتائج اختبار"ت" المستقل فهي أن قيمة "ت" المحسوبة تساوي ١٣,٧٣٨ و قيمة "ت" الجدولية تساوي ٢,٠٠٧ و القيمة الاحتمالية تساوي ٠,٠٠٠. وتبين أن قيمة "ت" المحسوبة أكبر من قيمة "ت" الجدولية، وأن قيمة (Sig) تقل عن مستوى المعنوية المحدد (٠،٠٥) ودلت القيمة على وجود فروق دالة إحصائياً عند مستوى الدلالة (α≤ ٠،٠٥) بين متوسطات درجات الاختبار البعدي لمعلمي اللغة العربية المتدربين في المجموعة التجريبية والضابطة.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PROMOTOR iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI KELAYAKAN NASKAH iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN DISERTASI TERTUTUP v
PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN DISERTASI TERBUKA vi
PEDOMAN TRANSLITERASI vii
MOTTO viii
PERSEMBAHAN ix
ABSTRAK x
KATA PENGANTAR xiii
DAFTAR ISI xv
DAFTAR GAMBAR xviii
DAFTAR TABEL xxii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 9
C. Rumusan Masalah 15
D. Tujuan Penelitian 16
E. Kegunaan Penelitian 16
F. Kerangka Teoritik 17
G. Penelitian Terdahulu 32
H. Sistematika Pembahasan 39
BAB II KAJIAN PUSTAKA 41
A. Microteaching Model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS Berbasis Web 41
1. Pengertian microteaching 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan microteaching 46
3. Manfaat microteaching 50
4. Prosedur pelaksanaan microteaching 52
5. Keterampilan dasar mengajar dalam microteaching .. 65
6. Penilaian (assesment) dalam microteaching..... 76
7. Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study.... 77
8. Media pembelajaran LMS berbasis web 83
9. Kelebihan media pembelajaran LMS berbasis web .. 92
B. Pembelajaran Bahasa Arab 93
1. Teori pembelajaran bahasa Arab 93
2. Prinsip-prinsip dasar pembelajaran bahasa Arab..... 99
3. Pendekatan pembelajaran bahasa Arab 108
4. Metode pembelajaran bahasa Arab 110
5. Media pembelajaran bahasa Arab..... 115
6. Bahan ajar bahasa Arab 121
7. Evaluasi pembelajaran bahasa Arab 123
C. Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Bahasa Arab 128
1. Pengertian guru bahasa Arab 128
2. Kompetensi pedagogik dan profesional guru bahasa Arab 130
3. Standar kompetensi guru bahasa Arab 136
BAB III METODE PENELITIAN 140
A. Jenis Penelitian 140
B. Model Pengembangan 142
C. Tempat dan Subyek Penelitian 147
D. Data dan Sumber Data 148
E. Teknik Pengumpulan Data 150
F. Teknik Analisa Data 154
BAB IV HASIL PENELITIADAN PEMBAHASAN 150
A. Pengembangan Microteaching Model Rehearsal dan Lesson Study Melalui LMS Berbasis Web 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Analisis Kebutuhan 162
2. Desain produk dan pengembangan atau Design and Development 167
3. Implementation 227
4. Evaluation 250
B. Efektivitas Microteaching Model Rehearsal dan Lesson Study Melalui LMS Berbasis Web dalam Membentuk Kompetensi Pedagogik dan Profesional Mahasiswa Calon Guru Bahasa Arab di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya 270
C. Pembahasan 275
1. Desain Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web 275
2. Efektivitas Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web LMS dalam membentuk kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru bahasa Arab di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya 337
BAB V PENUTUP 343
A. Kesimpulan 343
B. Temuan Konseptual dan Implikasi Teoritik 344
C. Saran-Saran 350
DAFTAR PUSTAKA 352
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1.1	Kerangka Kerja TPACK	29
Gambar 2.1	Setting Pelaksanaan Microteaching	57
Gambar 2.2	Cycle of Enactment and Investigation	78
Gambar 2.3	Siklus Lesson Study (LS)	81
Gambar 3.1	Langkah-Langkah Model Pengembangan ADDIE ...	143
Gambar 3.2	Teknik Analisa Data Model Interaktif	155
Gambar 4.1	Tahapan Pelaksanaan Microteaching pada Prodi PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya	161
Gambar 4.2	Tahap Penelitian dan Pengembangan Microteaching Model Rehearsal dan Lesson Study Melalui LMS Berbasis Web	162
Gambar 4.3	Model Rehearsal dan Lesson Study	167
Gambar 4.4	Desain Microteaching Model Rehearsal dan Lesson Study Berbasis Web	169
Gambar 4.5	Tampilan Course (Kelas)	195
Gambar 4.6	Tampilan Deskripsi, Lokasi, dan Waktu Perkuliahan	195
Gambar 4.7	Tampilan Materi Microteaching	196
Gambar 4.8	Pembagian Tugas Matakuliah Microteaching	196
Gambar 4.9	Diskusi Observasi Video Pembelajaran (Modeling) ..	197
Gambar 4.10	Forum Diskusi dan Refleksi Peer Teaching	199
Gambar 4.11	Folder Pengumpulan Tugas	200
Gambar 4.12	Hasil Validasi Ahli Desain Microteaching Model Rehearsal dan Lesson Study Melalui LMS Berbasis Web	215
Gambar 4.13	Persentase Kelayakan Desain Microteaching Model Rehearsal dan Lesson Study Melalui LMS Berbasis Web LMS	216

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.14 Hasil Validasi Desain Instrumen Penelitian 219
Gambar 4.15 Persentase Kelayakan Desain Instrumen Penelitian .. 220
Gambar 4.16 Hasil Validasi Materi Microteaching 221
Gambar 4.17 Persentase Kelayakan Materi Microteaching 222
Gambar 4.18 Hasil Validasi Pengguna/Pengampu Matakuliah Materi Microteaching 224
Gambar 4.19 Persentase Kelayakan Model Microteaching oleh Pengguna 226
Gambar 4.20 Penyiapan Media LMS Berbasis Web untuk Perkuliahan Microteaching 229
Gambar 4.21 Observasi Video Pembelajaran di Lab Microteaching 230
Gambar 4.22 Forum Diskusi Hasil Observasi Video Pembelajaran pada LMS Berbasis Web..... 231
Gambar 4.23 Forum Pembagian Kelompok Observasi Pembelajaran Di MTs-MA 231
Gambar 4.24 Observasi Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs Alif Laam Miim Surabaya) 233
Gambar 4.25 Observasi Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTsN-2 Surabaya) 233
Gambar 4.26 Observasi Pembelajaran di Madrasah Aliyah (MAN Surabaya) 233
Gambar 4.27 Observasi Pembelajaran di Madrasah Aliyah (MAN Sidoarjo) 234
Gambar 4.28 Presentasi Laporan Hasil Observasi Pembelajaran di Madrasah 235
Gambar 4.29 Presentasi RPP dan Simulasi Kelompok *Mahārah al-Istimā' wa al-Kalām*..... 236
Gambar 4.30 Presentasi RPP dan Simulasi Kelompok *Mahārah* al-*Qirā'ah* wa al-*Kitābah* 237
Gambar 4.31 Forum Diskusi Pertemuan 1-16..... 239

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.30 Presentasi RPP dan Simulasi Kelompok *Mahārah* al-*Qirā'ah* wa al-*Kitābah* 237
Gambar 4.31 Forum Diskusi Pertemuan 1-16..... 239
Gambar 4.32 Forum Diskusi: Observasi dan Refleksi Penampilan Praktikan pada Peer Teaching 240
Gambar 4.33 Forum Diskusi Video Praktik Real teaching XII-XIV 243
Gambar 4.34 Pengumpulan Lembar Penilaian RPP dari Guru Bahasa Arab 243
Gambar 4.35 Pengumpulan Lembar Penilaian RPP dan PP dari Guru Bahasa Arab 244
Gambar 4.36 Hasil Penilaian RPP Praktikan oleh Guru Bahasa Arab 244
Gambar 4.37 Lembar Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Arab 245
Gambar 4.38 Tempat Pengumpulan Manual Media Pembelajaran 246
Gambar 4.39 Tempat Pengumpulan Portofolio: RPE, Prota, Promes, Silabus 246
Gambar 4.40 Pengumpulan Jurnal Reflektif Praktikan pada LMS Berbasis Web 247
Gambar 4.41 Refleksi Perkuliahan Microteaching (Whole Reflection) Melalui LMS berbasis web 248
Gambar 4.42 Pengembangan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web dibutuhkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru bahasa Arab 258

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.43 Pengembangan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web dibutuhkan untuk lebih menyiapkan mahasiswa calon guru praktik mengajar di sekolah (tempat PPL-2/PLP-2) . 259
Gambar 4.44 Perkuliahan Microteaching menarik jika menggunakan model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS Berbasis Web 261
Gambar 4.45 Perkuliahan Microteaching menjadi efektif dengan penerapan model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS Berbasis Web..... 262
Gambar 4.46 Rancangan Perkuliahan Microteaching dengan model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS Berbasis Web mudah dalam pelaksanaannya 263
Gambar 4.47 Pelaksanaan Perkuliahan Microteaching dengan menggunakan Model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS Berbasis Web berjalan dengan lancar .. 264
Gambar 4.48 Mahasiswa tidak menemukan kendala yang berarti/ besar dalam pelaksanaan Perkuliahan Microteaching dengan menggunakan Model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS Berbasis Web..... 265
Gambar 4.49 Jika ada kendala yang muncul, dapat diatasi dengan mudah 266
Gambar 4.50 Desain Microteaching Model Rehearsal Dan Lesson Study Berbasis Web (Setelah Direvisi) 285
Gambar 4.51 Tahap Penelitian dan Pengembangan Model ADDIE 334

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Rangkuman Aktivitas Pengembangan Model ADDIE 143
Tabel 4.1 Model Microteaching pada Prodi PBA FTK UIN Sunan Ampel 160
Tabel 4.2 Squence Perkuliahan Microteaching Bahasa Arab Model Rehearsal dan Lesson Study Melalui LMS Berbasis Web 170
Tabel 4.3 Instrumen Penilaian RPP 201
Tabel 4.4 Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran 205
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian RPP 210
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran 212
Tabel 4.7 Lembar Validasi Desain Microteaching Model Rehearsal dan Lesson Study Melalui LMS berbasis Web . 215
Tabel 4.8 Lembar Validasi Instrumen Penelitian 219
Tabel 4.9 Validasi Materi Microteaching Model Rehearsal dan Lesson Study Melalui LMS berbasis Web 221
Tabel 4.10 Validasi Pengguna/Praktisi terhadap Microteaching Model Rehearsal dan Lesson Study Melalui LMS berbasis Web . 224
Tabel 4.11 Nilai Post Test Kelas D dan E atau Kelas Eksperimen 251
Tabel 4.12 Nilai Post Test Kelas B dan C atau Kelas Kontrol 252
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji Shapiro-Wilk 254
Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas Ragam Menggunakan Uji-Levene 254
Tabel 4.15 Hasil Independent T-Test 255
Tabel 4.16 Respon Mahasiswa Terhadap Pengembangan Microteaching Model Rehearsal dan Lesson Study Melalui LMS Berbasis Web 256

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.20 Squence Perkuliahan Microteaching Bahasa Arab Model Rehearsal dan Lesson Study Berbasis Web (Setelah Direvisi) 274

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Faktor utama dalam pembangunan adalah pendidikan, karena 'kunci pembangunan' itu sendiri adalah pendidikan[1]. Di dalam proses pendidikan, guru adalah salah satu komponen yang amat penting selain kurikulum, peserta didik, sarana dan prasarana, sampai dengan lingkungan yang akan menentukan kualitas dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia (administrator, guru, dan tata usaha) yang bermutu dan profesional.[2] Guru mempunyai peran yang amat penting karena guru bertugas untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan dan nilai kepada siswa.[3] Semua ahli sepakat bahwa guru merupakan jantung bagi keberhasilan proses belajar menagajar. Kesuksesan proses pendidikan berada pada pundaknya.[4] Untuk itu sangat dibutuhkan guru atau tenaga pendidik yang handal dan sesuai dengan profesinya.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, pembelajaran menyatukan unsur-unsur atau komponen-komponen pembelajaran secara terintegrasi, antara lain: tujuan pembelajaran atau kompetensi yang harus dicapai siswa, materi yang menjadi bahan ajar bagi siswa, metode, media dan sumber belajar, evaluasi, siswa, guru dan lingkungan pembelajaran. Setiap

---

[1] Suryana and Ace Suryadi, "Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan," Edukasi 2, no. 1 (2017): 1-12. Periksa juga Buchori Mochtar, Ilmu Pendidikan Dan Praktek Pendidikan (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), 62.

[2] Nana Sujana, Syaodih and J Ayi Novi, Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip Dan Instrumen) (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), 7. Periksa juga Herawati Syamsul, "Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)," Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan 1, no. 2 (2017): 275-289.

[3] Elin Rosalin, Gagasan Merancang Pembelajaran Kontekstual (Bandung: Karsa Mandiri Persada, 2008), 1. Periksa juga Muhammad Nurtanto, "Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Bermutu," in Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan, 2016, 553–65.

[4] 'Abd al-Ṭawwāb 'Abdullah 'Abd al-Ṭawwāb, *I'dâd Mu'allimî al*-Lughah al-'Arabiyyah fî al-*Jâmi'ah al* Indûnîsiyyah, dalam Asep M Tamam, "Program Penyiapan Dan Pembinaan Guru Bahasa Arab Profesional Di Indonesia," Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban 1, no. 1 (2014): 49–62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unsur pembelajaran tersebut masing-masing memiliki karakteristik khusus yang saling terkait dan saling mempengaruhi dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan.

Seorang guru yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, tidak cukup hanya dengan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Akan tetapi masih banyak tuntutan lain yang harus dikuasai oleh setiap guru yaitu mengelola seluruh unsur pembelajaran yang telah disebutkan di atas, sehingga memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Di sinilah letaknya pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks. Berdasarkan kompleksitas proses pembelajaran, maka bagi setiap mahasiswa calon guru maupun bagi yang telah menduduki jabatan profesi guru, kemampuan mengajar harus selalu dilatih dan dikembangkan, sehingga dapat diperoleh kemampuan yang maksimal dan profesional, yakni kemampuan keilmuan, keahlian dan keterampilan yang mendukung profesi guru yang ditekuninya.[5] Karena guru tidak dilahirkan, tetapi dibentuk terlebih dahulu most teachers are not born, but are made.[6]

Salah satu upaya untuk mempersiapkan kemampuan para calon guru atau untuk meningkatkan kemampuan para calon guru dalam menghadapi tugas pembelajaran yang serba kompleks itu, dapat dilakukan melalui suatu proses latihan atau pembelajaran dengan menggunakan model dan pendekatan pembelajaran yang lebih disederhanakan atau yang lebih populer disebut dengan pembelajaran mikro (microteaching). Pembelajaran mikro dalam perguruan tinggi merupakan cara atau strategi mengenalkan calon guru terhadap kompleksitas pembelajaran dan jembatan yang menghubungkan antara teori ke dalam praktik pembelajaran.[7]

---

[5] Mohammad Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 8. Periksa juga Muh Ilyas Ismail, "Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran," Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan 13, no. 1 (2010): 44 –63.

[6] Zainal Asril, Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan, Cet Le-9, PT. Raja Grafindo Persada (Jakarta, 2018), 41.

[7] Rose M Pringle, Kara Dawson, and Thomasenia Adams, "Technology, Science and Preservice Teachers: Creating a Culture of Technology-Savvy Elementary Teachers," Action in Teacher Education 24, no. 4 (January 2003): 46–52, https://doi.org/10.1080/01626620.2003.10463278.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyelenggaraan Mata Kuliah Microteaching dan Praktik Lapangan pada perguruan tinggi mengacu pada Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, khususnya yang berkenaan dengan empat kompetensi guru, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.[8] Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 10 seorang guru dikatakan kompeten atau profesional apabila ia telah menguasai empat kompetensi dasar tersebut. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib memiliki empat kompetensi di atas, terutama kompetensi yang berhubungan langsung dengan kegiatan pembelajaran, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.[9]

Dibandingkan dengan negara Asia Tenggara lainnya, kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Salah satu faktor penyebabnya adalah banyaknya guru yang tidak profesional dan rendahnya kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru.[10] Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Ketua Unit Pelaksana Teknis Program Pengalaman Lapangan atau UPT PPL Universitas Negeri Jakarta Fakhrudin Arbah bahwa fenomena yang dialami oleh berbagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) di Indonesia adalah rendahnya kompetensi pedagogik atau kualitas mengajar mahasiswa calon guru, terbukti sampai sekarang masih banyak mahasiswa yang mengeluhkan kemampuan mengajarnya yang kurang maksimal.[11] Selain pernyataan tersebut, hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) pada tahun 2015 juga menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru di Indonesia masih rendah dan menempatkan LPTK sebagai lembaga yang paling bertanggungjawab

---

[8] Departemen Agama RI, Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan (Jakarta: Depag RI, 2007), 248 lembar.

[9] Maman Abdurrahman et al., "Tantangan Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Dalam Perspektif Kompetensi Pedagogik dan Profesional," ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban 2, no. 1 (2015): 43–58.

[10] Tri Nur Wahyudi, "Peran Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Dalam Mempromosikan Guru Pembelajar Untuk Meningkatkan Profesional Guru," in Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), 1.

[11] Herman Novendri, "UNJ Menyiapkan Guru, Sudah Serius?" Lembaga Pers UNJ Jakarta 37 Februari (2005). Periksa juga: Puji Ariani, "Model Penilaian Program Pendidikan Guru Prajabatan," Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh 4, no. 2 (2018): 1–13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan rendahnya kompetensi yang dimiliki guru.[12] Kebanyakan LPTK yang di dalamnya merupakan fakultas keguruan "school of education" tidak siap menghasilkan guru yang profesional. Lulusannya tidak maksimal dalam menguasai bahan ajar dan juga cara mengajar di kelas.[13] Atau dengan kata lain, lulusan LPTK tidak maksimal dalam penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional. Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi guru di Indonesia masih sangat beragam, mulai tidak berkompeten sampai yang berkompeten.[14] Sementara itu, berbagai penelitian dan studi lapangan yang berkenaan dengan kualitas guru bahasa Arab juga berhasil mengungkap kelemahan dan problematika dalam program penyiapan guru bahasa Arab yang profesional. Program yang lemah tentu akan menghasilkan guru yang lemah. Lemahnya program penyiapan guru bahasa Arab tersebut pada akhirnya berimbas pada lemahnya kualitas calon guru bahasa Arab[15] dan selanjutnya guru yang tidak kompeten akan menjadi problem dalam pembelajaran bahasa Arab.[16]

Khusus mata pelajaran bahasa Arab, problem di atas ditambah lagi dengan munculnya anggapan kebanyakan orang, bahwa bahasa Arab sangat sulit dipelajari.[17] Walaupun pada kenyataannya tidak demikian, karena sesungguhnya bahasa Arab itu mudah dan bahkan sangat mudah. Informasi bahwa bahasa Arab itu mudah adalah berita langsung yang datangnya dari Allah Swt., sebagaimana yang tertuang dalam Q.S. Al-Qamar Ayat 22: "Dan

---

[12] Caraka Putra Bhakti and Ika Maryani, "Peran LPTK dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Guru," JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik 1, no. 2 (2017): 98–106.

[13] Azhar, "Kondisi LPTK Sebagai Pencetak Guru Yang Profesional," Jurnal Tabularasa PPS UNIMED 6, no. 1 (Juni) (2009): 1-13.

[14] Sudarwan Danim, Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 31.

[15] Asep M Tamam, "Program Penyiapan Dan Pembinaan Guru Bahasa Arab Profesional Di Indonesia," ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban 1, no. 1 (2014): 49–62, https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1130. Periksa juga: Uril Bahruddin, *Ṭathwīr Manhaj Taʿlīm Al-Lughah Al-Arabiyyah* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Press, 2010), 11. Periksa juga Nuril Mufidah, Abdur-Rasheed Mahmoud Mukadam, and Maduddīn Muḥammad, "Taʿlīm Mahārah al-Kalām fī al-Madrasah al-Thānawiyyah fī Indūnīsiyya wa Nijeria," Abjadia 3, no. 2 (2019): 128–46.

[16] Aziz Fahrurrozi, "Pembelajaran Bahasa Arab: Problematikan Dan Solusinya," Jurnal Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban 1, no. 2 (Desember 2014): 161–80.

[17] Dony Handriawan, "Mempertegas Kembali Arah Pembelajaran Bahasa Arab," *Al Mahāra:* Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 1, no. 1 (December 15, 2015): 43–64, https://doi.org/10.14421/almahara.2015.011-03.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sungguh Kami (Allah) telah membuat al-Quran itu mudah untuk diingat, maka apakah ada yang (berkeinginan) mengingatnya." (QS. Al-Qamar: 22).[18] Ketika Allah Swt mengatakan bahwa al-Quran itu mudah, maka kemudahan itu terdapat pada segala sesuatu yang terkait dengan al-Quran; mudah dihafal, mudah difahami, mudah dipraktikkan dan termasuk bahasanya juga mudah dikuasai, karena ustahil al-Quran itu mudah difahami apabila bahasanya sulit dipelajari.[19] Begitu juga anggapan dari siswa bahwa mata pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang membosankan menyebabkan mahasiswa calon guru harus pandai-pandai menciptakan suasana yang lebih menarik agar peserta didiknya tidak merasa bosan. Peserta didik akan cepat merasa bosan jika mereka sulit memahami isi dari materi yang diajarkan dan cara mengajar yang monoton seperti terlalu banyak ceramah atau bersifat verbalistis. Untuk itu, kompetensi pedagogik dan profesional, calon guru bahasa Arab harus ditingkatkan secara maksimal. Karena kedua kompetensi tersebut sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pendidikan, dan keduanya merupakan syarat utama yang harus dimiliki oleh seorang guru agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Masalah-masalah tersebut di atas perlu dijadikan bahan evaluasi bagi LPTK di seluruh Indonesia dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional calon guru, termasuk guru bahasa Arab, sehingga kualitas guru bahasa Arab dapat meningkat. Sesuai dengan trend baru pembelajaran bahasa Arab, bahwa selain mengembangkan kurikulum pembelajaran bahasa Arab, maka sumber daya manusia, yakni kemampuan para pengajar bahas Arab juga harus ditingkatkan.[20]

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) pada LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya merupakan program studi

---

[18] Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Al-*Qur'an Dan* Lajnah Pentashihan Mushaf Al-*Qur'an.* Al-*Qur'an Dan Terjemahannya. Lpmq Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama Ri,* 2019.Terjemahannya (LPMQ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 779.

[19] Uril Bahruddin, Bahasa Arab Bukan Hanya Mimpi (Sukoharjo: Tartil Institute, 2016), 18.

[20] Nasaruddin Idris Jauhar, "Ittijāhāt Jadīdah Fī Majāl Ta'īm Al-Lughah Al-Arabiyyah Fī Indūnisiyya," Journal of Indonesian Islam 1, no. 2 (Desember) (2007) : 421-441. Periksa juga Erni Zuliana, "Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab," An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab 19, no. 1 (2017): 127–56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bidang kependidikan yang mencetak calon guru bahasa Arab yang profesional. Hal ini sesuai dengan visi nya yaitu "Menghasilkan sarjana Pendidikan Bahasa Arab yang profesional dalam pengajaran bahasa Arab".[21] Salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sunan Ampel Surabaya di bidang kependidikan adalah Microteaching atau *al-Ta'lim al-Musaghghar* dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) atau Praktik Lapangan Persekolahan (PLP)[22]. Microteaching di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sunan Ampel Surabaya adalah suatu rangkaian kegiatan untuk menerapkan berbagai teori kependidikan melalui latihan mengajar secara terbimbing dan terpadu dalam rangka membentuk calon guru bahasa Arab yang profesional.[23]

Sebagai suatu lembaga pendidikan guru tingkat universitas, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sunan Ampel Surabaya mempunyai fungsi pokok dalam rangka mempersiapkan para calon guru yang kelak mampu melaksanakan tugasnya selaku profesional pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Untuk itu, perkuliahan Microteaching di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sunan Ampel Surabaya diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam hal pengalaman mengajar, memperluas wawasan, pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, peningkatan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Adapun pelaksanaan pembelajaran mikro (microteaching) pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Lembaga LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

---

[21] Prodi PBA FTK UIN Sunan Ampel, Dokumen Kurikulum KKNI Prodi Pendidikan Bahasa Arab FakultasTarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020).

[22] Lihat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya Nomor B-128/Un.07/04/D/PP.00.9/SK/01/2017 Tentang Penyusunan Buku Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I Program Strata Satu (S-1) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya 2016/2017.

[23] Team Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel, Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL I) Tahun 2017 (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017) , 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UIN Sunan Ampel Surabaya pada umumnya memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain: (1) pembekalan pra microteaching kurang maksimal; (2) penggunaan teman sejawat sebagai peserta didik, seakan sebagai ”permainan sandiwara” saja sehingga tidak terwujud situasi pembelajaran yang alami; (3) latihan yang berulang-ulang dengan peserta didik yang sama dapat mengakibatkan kejenuhan; (4) supervisor oleh dosen pembimbing tanpa melibatkan guru dirasa kurang sesuai dengan realita di sekolah atau madrasah;[24] Kelemahan-kelemahan tersebut memerlukan upaya pemecahan yang serius agar kualitas pembelajaran mikro (microteaching) lebih mendekati realita di sekolah atau madrasah, sehingga pengalaman dan kualitas mengajar mahasiswa calon guru meningkat.

Selain beberapa kelemahan di atas, berdasarkan hasil penelitian dosen microteaching di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, bahwa masalah yang umum terjadi pada mahasiswa LPTK UIN Sunan Ampel Surabaya saat praktik mengajar (microteaching) adalah: mahasiswa calon guru bahasa Arab kurang terampil dalam menyusun dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan,[25] mereka juga kurang menguasai keterampilan dasar mengajar (KDM) dengan baik, di antaranya keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan dalam mengelola dan mengendalikan kelas, keterampilan dalam memimpin dan membimbing diskusi, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar, ditambah lagi kurang maksimalnya penguasaan mahasiswa terhadap materi ajar serta penggunaan bahasa lisan dan tulisan dalam praktik pembelajaran bahasa Arab. Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas

[24] FGD Dosen Microteaching Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun Akademik 2018/2019.

[25] Periksa artikel hasil penelitian Umi Hanifah, “Improving Students’ Professionalism in Arranging and Developing RPP through Curriculum Development and Learning Planning Courses,” Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab 11, no.1 (2019): 1-2. https://doi.org/10.24042/albayan.v11i1.3539.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya masih memerlukan perbaikan dan kompetensi profesional mereka juga masih perlu ditingkatkan.[26]

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka untuk meminimalisir kelemahan-kelemahan dan permasalahan-permasalahan pada praktik pelaksanaan microteaching pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, diperlukan pengembangan sistem dan model microteaching kontemporer. Sebagaimana pernyataan Amobi, bahwa pembelajaran mikro atau microteaching harus berevolusi dari model tradisional dan dimodifikasi demi mencetak calon guru yang profesional.[27] Dalam hal ini, microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan kualitas microteaching mahasiswa calon guru. Di antara perubahan yang bisa dilakukan meliputi, evaluasi yang awalnya hanya dilakukan oleh supervisor, instruktur atau dosen pembimbing microteaching menjadi dilakukan oleh supervisor atau instruktur dan atau dosen pembimbing microteaching dengan melibatkan teman sejawat (sesama mahasiswa praktikan) dan guru di sekolah sehingga mampu meningkatkan tanggung jawab mahasiswa praktikan dalam menguasai materi dan keterampilan dasar mengajar, peserta didik dalam praktik mengajar adalah riil (peserta didik yang sesungguhnya) sehingga mampu mendorong praktikan untuk mempersiapkan diri lebih serius dan mantap, feedback yang awalnya hanya bersumber pengamatan terhadap penampilan paktikan ditambah dengan pengamatan terhadap pemutaran ulang video rekaman juga dengan form umpan balik.[28]

---

[26] Eni Purwati, Pernyataan dalam Forum Rapat Evaluasi PPL oleh dosen-dosen PPL 1 (Microteaching) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel 2018/2019, bahwa banyak di antara mahasiswa PPL Prodi PBA yang kurang menguasai *Imlā'* (kemampuan menulis sesuai kaidah bahasa Arab).

[27] Funmi A Amobi, "Preservice Teachers' Reflectivity on the Sequence and Consequences of Teaching Actions in a Microteaching Experience," Teacher Education Quarterly 32, no. 1 (2005): 115–30. Periksa juga Gayle A Wilkinson, "Enhancing Microteaching through Additional Feedback from Preservice Administrators," Teaching and Teacher Education 12, no. 2 (1996): 211–21. Selanjutnya dijelaskan juga dalam Julie Gess-Newsome and Norman G Lederman, "The Preservice Microteaching Course and Science Teachers' Instructional Decisions: A Qualitative Analysis," Journal of Research in Science Teaching 27, no. 8 (1990): 717–26.

[28] Karthigeyan Subramaniam, "Creating a Microteaching Evaluation Form: The Needed Evaluation Criteria," Education 126, no. 4 (2006): 666–678.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengamatan video rekaman dipadukan dengan instrument observasi pelaksanaan pembelajaran diketahui sangat efektif digunakan untuk merefleksikan praktik microteaching guru atau calon guru.[29]

Selain itu, untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan microteaching, utamanya dalam pemberian umpan balik, yaitu pelaksanaan observasi, refleksi dan evaluasi terhadap praktik dapat disiasati dengan menambah waktu diskusi di luar jam perkuliahan microteaching melalui sistem daring dengan memanfaatan media berbasis web dalam teknik microteaching, integrasi teknologi perekaman video dengan smartphone ke dalam teknik microteaching telah menghasilkan manfaat terutama pada tahap umpan balik dan meningkatkan keterampilan reflektif, [30] juga dalam pengumpulan tugas portofolio (perangkat pembelajaran) yang awalnya hanya berbasis paper bisa dikembangkan menjadi berbasis peperless dengan memanfaatkan media information technology berupa e-learning. Sebagaimana yang diketahui khalayak, bahwa e-learning dapat digunakan sebagai solusi alternatif terhadap berbagai permasalahan pendidikan di era modern.[31] Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan model microteaching di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dengan tema Pengembangan Microteaching Model Rehearsal dan Lesson Study Melalui LMS Berbasis Web bagi Mahasiswa Calon Guru Bahasa Arab.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dari latar belakang masalah di atas, di antaranya adalah: kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Salah satu faktor penyebabnya adalah banyaknya guru yang tidak profesional. Hal tersebut disebabkan karena kebanyakan LPTK atau lembaga

---

[29] Stella Kourieos, "Video-Mediated Microteaching – A Stimulus for Reflection and Teacher Growth," Australian Journal of Teacher Education 41, no. 1 (January 1, 2016): 4, https://doi.org/10.14221/ajte.2016v41n1.4.

[30] Ahmet Önal, "Journal Of Language And Linguistic Studies An Exploratory Study on Pre-Service Teachers' Reflective Reports of Their Video-Recorded Microteaching," Journal of Language and Linguistic Studies 15, no. 3 (2019): 806–30, www.jlls.org.

[31] Ni Wayan Mei Ananda ; Putri, Nyoman ; Jampel, and I Kadek Suartama, "Pengembangan E-Learning Berbasis Schoology Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Seririt," Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha 2, no. 1 (2014): 1–11, https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/3796.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencetak guru tidak siap menghasilkan calon guru yang profesional. Lulusannya tidak maksimal dalam menguasai bahan ajar dan juga cara mengajar di kelas, sehingga menimbulkan problematika dalam pembelajaran. Begitu juga halnya calon guru bahasa Arab, berbagai penelitian berhasil mengungkap problematika dalam program penyiapan calon guru bahasa Arab yang profesional. Di antaranya penelitian Asep M. Tamam tentang lemahnya program penyiapan tersebut selanjutnya berdampak pada lemahnya kualitas calon guru bahasa Arab. Problematika-problematika tersebut menjadi bahan evaluasi bagi LPTK di seluruh Indonesia, termasuk Prodi S-1 Pendidikan Bahasa Arab pada LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru bahasa Arab, sehingga kualitas guru bahasa Arab dapat meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang terdapat pada pelaksanaan microteaching di Prodi S-1 Pendidikan Bahasa Arab pada LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. model pelaksanaan microteaching pada Prodi S-1 Pendidikan Bahasa Arab pada LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya masih memiliki beberapa kelemahan. Berdasarkan hasil FGD Dosen Microteaching Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun Akademik 2018/2019 diperoleh informasi bahwa kelemahan-kelemahan tersebut adalah: pembekalan pra microteaching yang kurang maksimal, penggunaan teman sejawat terus menerus sebagai peserta didik tanpa adanya uji coba penggunakan siswa yang sebenarnya, menjadikan situasi pembelajaran tidak alami, dan supervisor hanya oleh dosen pembimbing tanpa melibatkan guru mata pelajaran bahasa Arab dirasa kurang sesuai dengan realita di sekolah.
2. rendahnya kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru bahasa Arab pada LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya. Selain permasalahan model microteaching, berdasarkan informasi dari forum rapat evaluasi PPL-1 oleh dosen-dosen PPL-1 (Microteaching) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun Akademik 2018/2019 dan hasil penelitian dosen microteaching di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, masalah lain yang urgen untuk diselesaikan adalah rendahnya kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru bahasa Arab pada Prodi S-1 Pendidikan Bahasa Arab pada LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, yang ditengarai dengan rendahnya kemampuan mereka dalam menyusun dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan baik.

Sebagai tawaran solusi atas dua permasalahan di atas, dalam penelitian ini penulis mengembangkan suatu model microteaching yang diharapkan mampu membentuk kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru bahasa Arab pada Prodi S-1 Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Model tersebut adalah model hasil penggabungan antara model Rehearsal dan Lesson Study dengan menggunakan media LMS berbasis web.

Model Rehearsal dalam praktik mengajar adalah model yang mengintegrasikan antara microteaching (peer teaching) dan real teaching. Model Rehearsal dikenalkan oleh Lampert pada tahun 2013. Berdasarkan pengalaman Lampert at al., model ini dapat mendukung kesuksesan mahasiswa calon guru dalam praktik microteaching sehingga mahasiswa calon guru dinyatakan siap dalam melaksanakan real teaching di sekolah. Terdapat 6 tahap dalam pelaksanaan microteaching dengan model Rehearsal atau Cycle of Enactment and Investigation (CEI).[32] Tahap pertama, Observasi pembelajaran (observation). Tahap kedua, Analisis hasil observasi pembelajaran (collective analysis). Tahap ketiga, Persiapan microteaching (preparation). Tahap

[32] Magdalene Lampert et al., "Keeping It Complex: Using Rehearsals to Support Novice Teacher Learning of Ambitious Teaching," Journal of Teacher Education 64, no. 3 (2013): 226–243.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keempat, Latihan Mengajar-peerteaching (guided rehearsal with feedback). Tahap kelima, Praktik real teaching di sekolah (classroom enactment). Tahap keenam, menganalisis dan merefleksikan hasil pelaksanaan real teaching di sekolah dalam forum diskusi kelas (collective analysis).

Sedangkan Lesson Study pada microteaching merupakan suatu proses kolaboratif pada sekelompok mahasiswa calon guru ketika mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang suatu skenario pembelajaran (yang meliputi kegiatan mencari buku dan artikel mengenai topik yang akan diajarkan, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); membelajarkan peserta didik sesuai dengan skenario (salah seorang praktikan melaksanakan pembelajaran sedangkan yang lain mengamati, mengevaluasi dan merevisi skenario pembelajaran, membelajarkan lagi skenario pembelajaran yang telah direvisi, mengevaluasi lagi pembelajaran dan menyimpan hasilnya melalui portofolio pada LMS berbasis web. Lesson Study dilaksanakan dalam 3 siklus atau 3 tahapan yaitu merencanakan (plan), melaksanakan (do) bersamaan dengan mengobservasi (observ), dan merefleksi (see) yang berupa kegiatan yang berkelanjutan.

Adapun LMS berbasis web yang peneliti maksud di sini adalah Learning Management System (LMS) berbasis web "Schoology". Schoology merupakan salah satu LMS berbais web yang dapat dimanfaatkan oleh Guru atau Dosen. Schoology adalah platform media sosial bagi guru dan siswa atau dosen dan mahasiswa yang berfungsi untuk berbagi ide, file, agenda kegiatan dan penugasan yang dapat menciptakan interaksi guru dan siswa. LMS Sehingga LMS berbasis web "Schoology" bisa diterapkan sebagai media pembelajaran.

Dalam penelitian ini, LMS "Schoology" dipakai sebagai media perkuliahan, mulai dari upload Rencana Perkuliahan Semester (RPS), materi, pembagian tugas, penilaian proses pembelajaran melalui forum diskusi online dan penilaian hasil belajar berbasis portofolio yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan asynchronous video pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(microteaching dan real teaching di sekolah/madrasah) serta media pembelajaran.

Salah satu fungsi aplikasi LMS berbasis web "Schoology" dalam perkuliahan microteaching adalah untuk mengoptimalkan waktu diskusi di kelas yang sangat terbatas, di antaranya diskusi hasil observasi dan refleksi asynchronous video praktikan dalam microteaching. Melalui menu course, mahasiswa dapat meng-upload video praktik mengajar mereka untuk diobservasi dan direfleksikan oleh teman sejawat dan dosen di forum diskusi online. Selain sebagai sarana kegiatan observasi dan refleksi melalui forum diksusi LMS berbasis web "Schoology" digunakan untuk sarana atau tempat pengumpulan dokumen tagihan portofolio (perangkat pembelajaran, bahan ajar, video pembelajaran selain juga sebagai sarana melaksanakan tes tulis. Sehingga dengan memanfaatkan media LMS berbasis web "Schoology" akan memudahkan mahasiswa dan dosen dalam pelaksanaan perkuliahan, penilaian dan pengarsipan berkas portofolio, juga lebih efisien dari segi biaya karena paperless.

Penggabungan model rehearsal dan lesson study melalui LMS berbasis web dimulai dari tahap Observasi pembelajaran (observation), Analisis hasil observasi pembelajaran (collective analysis), Persiapan microteaching (preparation) dengan pola plan, do+observ dan see, Latihan mengajar-peer teaching (guided rehearsal with feedback) dengan pola do/simulate + observ + see + replan dengan memanfaatkan web sebagai media dalam memperdalam diskusi dan refleksi terhadap asynchronous video praktik mengajar, Praktik real teaching di sekolah (classroom enactment), kemudian menganalisis dan merefleksikan hasil pelaksanaan real teaching di sekolah dalam forum diskusi kelas (collective analysis) dengan menampilkan video pelaksanaan real teaching yang telah disimpan dalam web.

Sementara itu, melalui praktik perkuliahan Microteaching dengan model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web, mahasiswa calon guru bahasa Arab akan berlatih bagaimana mempraktikkan kompetensi pedagogik dan profesional secara beriringan dalam praktik pembelajaran secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intensif dan berkesinambungan, sehingga kompetensi pedagogik dan profesional mereka akan meningkat. Kompetensi pedagogik dan profesional merupakan kompetensi yang berhubungan langsung dengan kegiatan pembelajaran. Kompetensi inilah yang membedakan profesi guru dengan profesi-profesi yang lain. Oleh karena itu, dua kompetensi tersebut sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pendidikan, dan ia merupakan syarat utama yang harus dimiliki oleh seorang calon guru agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif.

Adapun yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik dan profesional guru menurut Permendiknas No 16 Tahun 2007 adalah, bahwa kompetensi pedagogik yakni kemampuan yang berkenaan dengan aspek-aspek pedagogik, yaitu: a) penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual, b) penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, c) mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, d) merancang pembelajaran yang mendidik, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, dan e) mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Sedangkan kompetensi profesional yakni kemampuan yang berkenaan dengan aspek-aspek profesional, yaitu: (a) menguasai materi pelajaran dan materi pendukung, yakni menguasai materi pembelajaran bahasa Arab dan keterampilan berbahasa Arab lisan dan tulis, reseptif dan produktif, (b) menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, (c) mampu mengembangkan materi pelajaran secara kreatif, (d) menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran.

Sedangkan penciptaan kompetensi calon guru bahasa Arab pada penelitian ini meliputi, kemampuan pedagogik yakni kemampuan dalam merencanakan (menyusun RPP), melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, serta kemampuan profesional yakni penguasaan terhadap materi pembelajaran bahasa Arab dan kemampuan berbahasa Arab lisan dan tulis, reseptif dan produktif bagi mahasiswa calon guru bahasa Arab pada Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunan Ampel Surabaya. Melalui kegiatan microteaching ini, mahasiswa calon guru dapat berlatih kompetensi pedagogik dan profesional, mulai dari merencanakan sampai melaksanakan pembelajaran dalam keadaan terkontrol untuk meningkatkan kompetensinya secara profesional.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengembangkan "Microteaching Model Rehearsal dan Lesson Study Melalui LMS Berbasis Web dalam Membentuk Kompetensi Pedagogik dan Profesional Mahasiswa Calon Guru Bahasa Arab", yang meliputi; kemampuan mahasiswa calon guru bahasa Arab dalam merencanakan pembelajaran, yakni menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan melaksanakan pembelajaran (kegiatan awal, inti, dan penutup) serta penguasaan materi pembelajaran, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Tsanawiyah (kelas VII, VIII) dan Madrasah Aliyah (kelas X, XI), yang meliputi *mahārah istimāʿ wa al-kalām,* dan *qirā'ah wa al-kitābah* sesuai KMA 183 tahun 2019. Studi ini dilakukan di Prodi Pendidikan Bahasa Arab LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dengan mengembangkan microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web, kemudian penulis mengimplementasikan model microteaching tersebut pada perkuliahan Microteaching mahasiswa Prodi S-1 Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web bagi Mahasiswa Calon Guru Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya?
2. Bagaimana efektivitas Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web dalam membentuk Kompetensi Pedagogik dan Profesional Mahasiswa Calon Guru Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan produk pengembangan berupa desain Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web bagi Mahasiswa Calon Guru Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Mendeskripsikan efektivitas Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web dalam membentuk Kompetensi Pedagogik dan Profesional Mahasiswa Calon Guru Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan model pembelajaran microteaching yang dapat membentuk kompetensi pedagogik dan profesional calon guru sekaligus sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya, khususnya mengenai pengembangan model-model pembelajaran pada lembaga pendidikan.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada semua pihak khususnya:
   a. Bagi dosen pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Bahasa Arab, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman pelaksanaan mata kuliah Microteaching dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Bahasa Arab serta meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru bahasa Arab.
   b. Bagi Perguruan Tinggi, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, hasil penelitian ini diharapkan dapat diadopsi oleh pemangku kebijakan di Fakultas sebagai model microteaching yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan menguatkan kapasitas dosen dan guru pamong sekolah mitra pada mata kuliah Microteaching di semua prodi dalam membimbing mahasiswa calon guru secara profesional.

F. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik pada intinya adalah untuk mendasari tindakan yang akan direncanakan sebagai pemecahan masalah. Sebagai landasan dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan tentang teori yang berhubungan dengan model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web pada pembelajaran microteaching bahasa Arab dalam membentuk kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru bahasa Arab;

1. Teori perlakuan model (Albert Bandura)

Albert Bandura merupakan tokoh teori sosial. Dalam teori pembelajaran, Albert Bandura menekankan dua hal penting yang dianggap sangat berpengaruh terhadap perilaku manusia, yaitu pembelajaran observasional (modelling) yang lebih dikenal dengan teori pembelajaran sosial (social learning theory) dan regulasi diri (personality psychology). Teori yang akhirnya dikenal dengan "Pemodelan Bandura" ini pada hakikatnya merupakan perpaduan antara faktor kebiasaan dengan faktor kognitif.[33] Menurut teori Bandura ini, bahwa seseorang belajar melalui pengalaman langsung atau pengamatan (mencontoh model), seseorang belajar dari apa yang dia dengar, baca, dan dilihat dari media atau dari orang lain dan juga dari lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran observasional atau disebut juga pemodelan (modelling) adalah pembelajaran yang terjadi ketika seseorang mengamati orang lain dan mengulangi perilaku orang lain tersebut.[34] Ketika perilaku dimodelkan oleh orang lain, maka orang tersebut dinamakan sebagai model

[33] Albert Bandura, 1971. Social Learning Theory (New York: General Learning Press. Bellanca, 1971), 5-7.

[34] Dorothy Atieno Okeyo, "Effect of Micro-Teaching Skills on Teacher Trainees 'Music Performance during Teaching Practice at Mosoriot Teachers' Training College in Nandi County, Kenya," American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR), no. 4 (2020): 161–67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan keseluruhan prosesnya disebut pemodelan.[35] Menurut Bandura, proses pembelajaran akan dapat dilaksanakan dengan lebih baik dan berkesan jika dilakukan dengan menggunakan pendekatan 'permodelan'. Bandura menjelaskan bahwa aspek pemerhatian pemelajar terhadap apa yang disampaikan atau dilakukan oleh guru dan aspek peniruan oleh pemelajar akan dapat memberikan kesan yang menarik dan mendukung kepahaman pemelajar tersebut.

Terdapat empat tahapan dalam proses pembelajaran observasional (modelling), yaitu perhatian (attention), mengingat (retention), produksi (production), motivasi (motivation).[36] Yang pertama, perhatian (attention); apabila seseorang ingin mempelajari sesuatu dengan hasil yang baik dan maksimal, maka syarat yang diajukan Bandura adalah seseorang tersebut harus memperhatikan dengan saksama.[37] Melalui observasi, seorang pemelajar harus benar-benar memperhatikan kegiatan-kegiatan yang diperagakan oleh model agar pemelajar benar-benar memahami pesan yang disampaikan dengan baik. Kedua, mengingat (retention); setelah proses mengamati (attention), seorang pemelajar harus dapat mengingat apa yang telah diamati. Untuk itu, akan sangat membantu jika kegiatan yang akan ditiru segera dipraktikkan atau diperagakan setelah proses pengamatan selesai.[38] Ketiga, produksi (production); agar pemelajar mudah mengingat materi yang disampaikan guru, maka guru perlu melakukan peragaan (modelling), baik menggunakan media pembelajaran yang sesuai maupun melalui contoh langsung dari guru, sehingga pebelar mudah dalam mengingat dan menirukannya dengan baik.[39] Setelah melalui tahap peniruan, pemelajar sebagai pengamat dapat merubah ide atau gambaran yang ada dalam ingatannya menjadi sebuah tindakan yang diperagakan. Kemudian

[35] Anang Silahudun, "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Terapan Teori Kognitif Social Albert Bandura," AL-MISBAH (Jurnal Prodi PGMI) 6, no. 1 (2020): 193–202.

[36] Maimun, "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab," Nuansa 8 (2011): 287–96. Periksa juga: Wowo Sunaryo Kuswana, Biopsikologi Pembelajaran Perilaku, Cet. I (Bandung: Alfabeta, 2014), 322.

[37] Chairul Anwar, Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer, Ed. Yanuar Arifin, Cet. I (Yogyakarta: IRciSoD, 2017), 101.

[38] Hamzah B. Uno, Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran, Cet.II (Jakara: PT Bumi Aksara, 2008), 198.

[39] Ahmad Rohani HM, Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional, Cet. I (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan-tindakan yang diperagakan tersebut dapat direkam melalui video camera sebagai alat bantu. Rekaman peragaan tersebut tujuannya untuk memudahkan dalam membetulkan perilaku/tindakan yang salah (corrective modeling). Perilaku/tindakan yang salah diidentifikasi sebagai performance problems, kemudian diperagakan contoh bagaimana sebenarnya perilaku/tindakan yang benar.[40] Pemelajar harus mampu mereproduksi tindakan model tersebut. Untuk itu, para pemelajar membutuhkan latihan, umpan balik, dan pembinaan sebelum mereka dapat mereproduksi tindakan model. Latihan dapat dilakukan dengan memberi kesempatan kepada para pemelajar untuk mempraktikkannya di depan kelas. Keempat, motivasi (motivation); tahap akhir dalam teori modelling Bandura adalah motivation. Motivasi merupakan tahap yang penting dalam modelling, karena motivasi merupakan penggerak individu untuk terus berusaha melakukan sesuatu. Jadi pemelajar harus termotivasi untuk meniru perilaku yang telah dimodelkan. Untuk itu, guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada pemelajar dalam proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dari konsep tersebut, menurut penulis prinsip modeling ini lebih dari sekedar mencocokkan perilaku dari orang lain, melainkan merepresentasikan atau menunjukkan secara simbolis suatu informasi dari satu orang ke orang lain dan menyimpannya untuk digunakan di masa depan, terutama bagi mahasiswa calon guru dalam pembelajaran mikro. Keterampilan mengajar yang baik tidak diperoleh secara otomatis dan tiba-tiba tetapi ditanamkan melalui program pelatihan calon guru oleh dosen atau instruktur yang profesional dan berpengalaman dalam mengajar, salah satunya dengan menggunakan pendekatan pemodelan di kelas microteaching.

Teori modelling yang digagas oleh Bandura sebenarnya sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW., yang dikenal dengan istilah uswah (keteladanan). Secara sederhana keteladanan adalah sesuatu yang patut untuk ditiru atau dicontoh. Adapun kata teladan dalam al-Qur'an Surat *al-*

[40] Hamzah B. Uno, Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran, 198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aḥzāb ayat 21 diproyeksikan dengan kata uswah yang kemudian ditambah sifat di belakangnya seperti sifat *ḥasanah* yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan *uswatun ḥasanah* yang artinya teladan yang baik yang biasa disebutkan oleh orang-orang yang dilekatkan kepada Rasulullah SAW., dan nabi-nabi lain.[41] Sedangkan implementasi keteladanan dalam pembelajaran dapat berupa peniruan atau pencontohan terhadap perilaku guru oleh siswa melalui suatu proses interaksi dalam pembelajaran.[42]

2. Teori pengalaman belajar (John Dewey)

John Dewey (1938) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dan pengalaman seseorang. Selanjutnya Dewey mengatakan bahwa pendidikan secara keseluruhan berawal dari pengalaman.[43] Dewey meyakini bahwa pengalaman sangat dibutuhkan agar pendidikan dapat dilakukan secara cerdas.[44] Menurut teori Dewey ini bahwa setiap orang telah mempunyai pengalaman dan pengetahuan di dalam dirinya, maka pengalaman dan pengetahuan tersebut akan tertata dalam bentuk struktur kognitif. Pengalaman dan pengetahuan tersebut diperoleh melalui proses penginderaan yang selanjutnya akan masuk ke dalam memori serta tersusun dalam struktur kognitif. Pada tahap selanjutnya pengalaman dan pengetahuan yang telah tersusun secara kognitif tersebut akan bekerja secara psikomotorik untuk pemecahan masalah bagi pemelajar.[45] Teori pengalaman John Dewey menerapkan prinsip pembelajaran sambil melakukan (learning by doing).[46]

---

[41] Kamsinah, Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Dalam Pendidikan Islam, ed. Nur Khalisa Latuconsina, Cet. I (Makassar: Alauddin University Press, 2014), 109.

[42] Muh. Misdar, "Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran (Suatu Tinjauan Teoritis)," At-*Ta'lim* 15, no. 1 (2016): 1–16.

[43] Rahayu S Purwati; Rohayati, "Implementasi Metode Experiential Learning Dalam Pengembangan Softskills Mahasiswa yang Menunjang Integrasi Teknologi, Manajemen Dan Bisnis," Jurnal Penelitian Pendidikan UPI 13, no. 1 (2013): 98–104.

[44] Jim Garrison, Stefan Neubert, and Kersten Reich, *John Dewey's Philosophy of Education: An* Introduction and Recontextualization for Our Times (Springer, 2012), 41.

[45] Fathiyah K N Sugihartono et al., "Psikologi Pendidikan. Yogyakarta" (UNY Press, 2007), 105.

[46] Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Learning by Doing" adalah belajar melalui perbuatan langsung yang dilakukan oleh pemelajar secara aktif, baik secara individual ataupun kelompok." Adapun konsep learning by doing dalam pembelajaran microteaching dapat dilakukan dengan cara instruktur atau dosen mempraktikkan pembelajaran secara langsung, kemudian mahasiswa peserta microteaching mengamati dan selanjutnya mempraktikkan pembelajaran dengan bimbingan dosen. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa learning by doing adalah belajar dengan cara melakukan, melihat, mendengar dan merasakan secara langsung objek yang dipraktikkan oleh pengajar, sehingga pemelajar dapat memahami materi dengan tingkat pemahaman yang tinggi.[47]

Dewey merupakan pendiri Dewey School yang menerapkan prinsip-prinsip "Learning by Doing", yakni pemelajar harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Kemudian dengan rasa keingintahuan pemelajar terhadap hal-hal yang belum diketahuinya, maka akan mendorong keterlibatannya secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Dewey, belajar harus bersifat aktif, terlibat langsung, dan berpusat pada siswa (Student Centered Learning).[48] Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu mempermudah siswa dalam belajar, sebagai narasumber yang mampu menumbuhkan daya pikir dan daya kreasi siswa, sebagai pengelola yang mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bermakna serta dapat mengelola sumber belajar yang dibutuhkan. Sedangkan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan bimbingan guru, mereka dilatih untuk mengeksplorasi, menanyakan sesuatu dan mengkonfirmasi jawaban atas suatu pertanyaan, kemudian mengelola dan menyampaikan hasil perolehannya secara komunikatif. Selain itu, siswa juga dilatih untuk terampil dalam menerapkan dan memanfaatkan pengetahuan yang pernah didapatkannya. Dengan demikian siswa mampu belajar secara mandiri. Belajar aktif pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk memperkuat

[47] M Ngalim Purwanto, "Psikologi Pendidikan" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 83.
[48] Hikmah Uswatun Ummi dan and Indrya Mulyaningsih, "Penerapan Teori Konstruktivistik Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Iain Syekh Nurjati Cirebon," Journal Indonesian Language Education and Literature 1, no. 1 (2015): 29–41, https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

stimulus yang diberikan guru dan respons siswa dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan.[49]

3. Teori interaksi social dan zone of proximal development (Vigotsky)

Selain teori pembelajaran John Dewey, model "Rehearsal dan Lesson Study" dalam Microteaching/*al-Ta'lim al-Mushaghghar* juga dilandasi oleh teori belajar sosiokultural, yaitu teori interaksi sosial Vigotsky. Teori Vygotsky menawarkan suatu potret perkembangan manusia sebagai sesuatu yang tidak terpisahkan dari kegiatan-kegiatan sosial dan budaya. Teori Vygotsky ini berpandangan bahwa perkembangan kognitif seseorang adalah hasil dari interaksinya dengan lingkungan dan masyakarakat. Vygotsky menyakini bahwa aspek sosial dan kultural seseorang akan membentuk perkembangan kognitifnya. [50] Ia juga menekankan bagaimana anak-anak dibantu berkembang dengan bimbingan dari orang-orang yang sudah terampil (profesional) di dalam bidang-bidang tersebut. Vygotsky lebih banyak menekankan peranan orang dewasa dan anak-anak lain (teman sejawat) yang lebih mampu dalam memudahkan perkembangan anak.

Menurut Vygotsky, lingkungan sosial yang menguntungkan anak adalah orang dewasa atau anak yang lebih mampu yang dapat memberi penjelasan tentang segala sesuatu sesuai dengan nilai kebudayaan. Sebagai contoh, jika seorang anak menunjuk suatu objek, maka orang dewasa tidak hanya menjelaskan tentang obyek tersebut, namun juga menjelaskan bagaimana seharusnya anak tersebut berperilaku terhadap objek tersebut.[51] Meskipun pada akhirnya anak-anak akan mempelajari sendiri beberapa konsep melalui pengalaman sehari-hari, Vygotsky percaya bahwa anak akan

[49] Yuberti, Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan (Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014), 1.

[50] I.G.A. Lokita Purnamika Utami, "Teori Konstruktivisme Dan Teori Sosiokultural: Aplikasi Dalam Pengajaran Bahasa Inggris," Prasi 11, no. 01 (2016): 4–11, https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI/article/download/10964/7022.

[51] I Putu Suardipa, "Proses Scaffolding Pada Zone Of Proximal Development (ZPD) Dalam Pembelajaran," Widyacarya 4, no. 1 (2020): 79–92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jauh lebih mudah berkembang jika berinteraksi dengan orang lain. Anak-anak tidak akan pernah mengembangkan pemikiran operasional formal tanpa bantuan orang lain.

Perkembangan kognitif individu adalah hasil dari interaksi dengan orang lain. Fungsi mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul dalam kerjasama atau kerjasama antar individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi terserap ke dalam individu tersebut. Menurut Vygotsky, keterampilan-keterampilan dalam keberfungsian mental berkembang melalui interaksi sosial langsung. Melalui pengorganisasian pengalaman-pengalaman interaksi sosial yang berada di dalam suatu latar belakang kebudayaan ini, perkembangan mental anak-anak menjadi matang.

Vygotsky membedakan antara actual development dan potensial development pada anak. Actual development ditentukan apakah seorang anak dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang dewasa atau guru. Sedangkan potensial development membedakan apakah seorang anak dapat melakukan sesuatu, memecahkan masalah di bawah petunjuk orang dewasa atau kerjasama dengan teman sebaya. Teori ini sejalan dengan model "Lesson Study" (LS) yang pada awalnya dimulai dengan pengkajian materi kurikulum (kyouzai kenkyuu) yang berfokus pada pengajaran matematika bagi guru-guru di Jepang. Kajian tersebut mendasarkan diri pada kurikulum matematika di U.S yang dirancang berbasis temuan-temuan penelitian unggul. Kajian tersebut melahirkan suatu perubahan paradigma tentang materi kurikulum dari “memanjakan” menuju pada “pemberdayaan” potensi siswa.

Menurut teori Vygotsky, Zone of proximal development (ZPD) merupakan celah antara actual development dan potensial development, antara apakah seorang anak dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang dewasa dan apakah seorang anak dapat melakukan sesuatu dengan arahan orang dewasa atau kerjasama dengan teman sebaya.

Maksud dari Zone of proximal development **(**ZPD) adalah menitikberatkan Zone of proximal development **(**ZPD) pada interaksi sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan dapat memudahkan perkembangan anak. Ketika siswa mengerjakan pekerjaannya di sekolah sendiri, perkembangan mereka kemungkinan akan berjalan lambat. Untuk memaksimalkan perkembangan, siswa seharusnya bekerja dengan teman yang lebih terampil yang dapat memimpin secara sistematis dalam memecahkan masalah yang lebih kompleks.

Kunci utama dari teori interaksi sosial dan zone of proximal development (Vygotsky) ini adalah peran guru atau orang lain yang lebih berpengalaman dalam membimbing siswa, memberikan masukan, kritik dan saran serta menawarkan berbagai strategi dan metode dalam memecahkan masalah.[52]

4. Teori scaffolding (Vigotsky)

Teori Vygotsky yang lain adalah "scaffolding**".** Scaffolding merupakan suatu istilah pada proses yang digunakan orang dewasa untuk menuntun anak-anak melalui Zone of proximal developmentnya (ZPD).[53] Scaffolding adalah pemberian bantuan kepada anak pada tahap-tahap awal belajar dan berangsur-angsur mengurangi bantuan tersebut, kemudian memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawabnya setelah dia mampu mengerjakan secara mandiri. Scaffolding dalam dunia pendidikan adalah bantuan yang diberikan oleh pengajar kepada pemelajar (siswa) dalam proses pembelajaran.[54] Bantuan yang diberikan pengajar dapat berupa petunjuk, peringatan, dorongan menguraikan masalah ke dalam bentuk lain yang memungkinkan siswa dapat mandiri.

---

[52] Lisa Oakley, Cognitive Development (London: Psychology Press, 2004), 41. Periksa juga:Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Jakarta: Kencana, 2010), 39.

[53] Nofrion. Nofrion, "Pembelajaran Sebagai Proses Komunikasi," in INA-Rxiv, 2018, 10, https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/fv25n.

[54] Nur Wakhidah, I Muslimin, and A Rudiana, "Improving Learning Outcomes of Ecological Concept Using Scaffolding Strategy on Scientific Approach," International Journal of Education 9, no. 1 (2017): 19–29. Periksa juga Nur Wahidah, "Strategi Scaffolding Inspiring Modeling Writing Reporting (IMWR) Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses SAINS Dan Penguasaan Konsep" (Disertasi Universitas Negeri Surabaya, Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan SAINS, 2016), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa pengertian scaffolding menurut para ahli, di antaranya 1) bantuan atau dukungan yang diberikan dalam zone of proximal development siswa,[55] 2) bantuan untuk belajar yang berupa petunjuk, pengingat, dorongan, langkah-langkah, contoh, atau hal lain yang dapat mengubah seorang menjadi pemelajar yang mandiri,[56] 3) bantuan atau bimbingan yang diberikan seorang guru, rekan, atau sumber daya lain yang memungkinkan pemelajar bekerja dalam zone of proximal development.[57] Menurut teori scaffolding, bantuan atau dukungan yang disediakan untuk pemelajar dalam pembelajaran bersifat temporer, berlaku sampai pemelajar tersebut mampu menyelesaikan tugasnya secara mandiri.

Scaffolding memberikan kepada seorang anak sejumlah besar bantuan selama tahap-tahap awal pembelajaran dan kemudian mengurangi bantuan tersebut dan memberikan kesempatan kepada anak tersebut mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar segera setelah ia mampu mengerjakan sendiri. Bantuan yang diberikan guru dapat berupa petunjuk, peringatan, dorongan menguraikan masalah ke dalam bentuk lain yang memungkinkan siswa dapat mandiri.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa scaffolding merupakan suatu teknik pemberian dukungan belajar secara terstruktur, yang diberikan kepada siswa pada tahap awal untuk mendorong mereka agar dapat belajar secara mandiri. Pemberian dukungan belajar tersebut tidak dilakukan secara terus menerus, akan tetapi seiring dengan meningkatnya kemampuan siswa, maka secara bertahap guru harus mengurangi dan melepaskan siswa untuk belajar secara mandiri. Apabila siswa belum mampu mencapai kemandirian dalam belajarnya, maka guru dapat kembali ke sistem dukungan untuk membantu siswa memperoleh kemajuan sampai mereka benar-benar mampu mencapai kemandirian.

---

[55] Kathleen Ed Hogan and Michael Ed Pressley, Scaffolding Student Learning: Instructional Approaches and Issues. (Brookline Books, 1997), 1.

[56] Robert E Slavin, Educational Psychology: Theory and Practice (Boston: Pearson, 2019), 262.

[57] Yongwu Miao et al., "Develoment Of A Process-Oriented Scaffolding Agent In An Open-Ended Inquiry Learning Environment.," Research & Practice in Technology Enhanced Learning 7, no. 2 (2012): 105-128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran Scaffolding sebagai sebuah teknik bantuan belajar (assisted-learning) ini dapat dilakukan pada saat siswa merencanakan, melaksanakan dan merefleksi tugas-tugas belajarnya.

Teori Vygotsky tentang zona perkembangan (ZPD) dan Scaffolding tersebut di atas membantu menjelaskan proses pembelajaran yang dilakukan oleh para mahasiswa calon guru bahasa Arab dalam melaksanakan Praktik Mengajar pada Microteaching dengan model Rehearsal dan Lesson Study. Sehingga dalam penelitian ini, ZPD didefinisikan sebagai zona antara apa yang dapat dicapai mahasiswa pada perkuliahan Microteaching di Prodi Pendidikan bahasa Arab secara mandiri dan apa yang dapat dicapai mahasiswa Microteaching Prodi Pendidikan bahasa Arab melalui bekerja sama dengan mitra yang lebih terampil (tutor sebaya-observer sebaya, guru mata pelajaran bahasa Arab di sekolah dan dosen pembimbing Microteaching). Melalui interaksi dengan mitra yang lebih terampil dalam pembelajaran, mahasiswa perkuliahan Microteaching pada Prodi Pendidikan bahasa Arab dapat berpindah dari kondisi perkembangannya saat ini ke tingkat potensi pengembangan lebih lanjut, dan dalam proses menjadi lebih mahir (profesional). Sedangkan Scaffolding diwujudkan dalam proses pembimbingan oleh Dosen Pembimbing Microteaching Prodi Pendidikan bahasa Arab mulai dari tahap awal (merencanakan pembelajaran) sampai pelaksanaan pembelajaran dan Refeleksi.

5. Teori Lesson Study (Cerbin dan Kopp dan Styler dan Heibert)

Menurut Cerbin dan Kopp, Lesson Study merupakan proses pengembangan kompetensi profesional untuk para guru yang dikembangkan secara sistematis dalam sistem pendidikan di Jepang dengan tujuan utama menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik dan lebih efektif.[58] Bill Cerbin & Bryan Kopp mengemukakan bahwa Lesson Study memiliki

[58] C Lewis, Lesson Study: A Handbook of Teacher-Led Instructional Change, Philadelphia: Research for Better Schools (Philadelphia: Research for Better Schools, 2002), 23. Periksa juga: kayamuddin, "Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Inovatif Melalui Lesson Study Di Sd Negeri 056601 Pekan Sawah Sei Bingai Tahun 2017-2018," Jurnal Tabularasa PPS UNIMED 15, no. 3 (2089): 259–271.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

empat tujuan utama, yaitu untuk: (1) memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mahasiswa belajar dan dosen mengajar; (2) memperoleh hasil-hasil tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh para mahasiswa dan dosen lainnya, di luar peserta Lesson Study; (3) meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif. (4) membangun sebuah pengetahuan pedagogis, di mana seorang mahasiswa ataupun dosen dapat menimba pengetahuan dari mahasiswa atau dosen lainnya.[59]

Sedangkan menurut Styler dan Hiebert Lesson Study adalah suatu proses kolaboratif di mana sekelompok pendidik mengidentifikasi suatu masalah pembelajaran, merancang suatu skenario pembelajaran (yang meliputi kegiatan mencari buku dan artikel mengenai topik yang akan dibelajarkan); membelajarkan siswa sesuai skenario (salah seorang pendidik melaksanakan pembelajaran sementara yang lain mengamati), mengevaluasi dan merevisi skenario pembelajaran, membelajarkan lagi skenario pembelajaran yang telah direvisi, mengevaluasi lagi pembelajaran dan membagikan hasilnya dengan pendidik-pendidik lain (mendiseminasikannya).[60]

Model Lesson Study dapat digunakan untuk menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru atau dosen. Model Lesson Study akan efektif digunakan untuk meningkatkan proses dan hasil perkuliahan microteaching, karena model Lesson Study dalam microteaching tidak

---

[59] William Cerbin and Bryan Kopp, "Lesson Study as a Model for Building Pedagogical Knowledge and Improving Teaching," International Johurnal of Teaching and Learning in Higher Education 18, no. 3 (2006): 250–57, https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1068058.pdf. Periksa: B Cerbin, Lesson Study: Using Classroom Inquiry to Improve Teaching and Learning in Higher education. (Sterling, VA: Stylus Publishing, LLC., 2012), 123. Periksa juga: Siti Chotimah, "Upaya Peningkatan Kinerja Guru Melalui Teknik Lesson Studysecara Kolaboratif Dan Rutin Di Taman Kanak-Kanak Islam Al Amal Kota Jambi," JURNAL LITERASIOLOGI 2, no. 1 (2019): 104–19, https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v2i1.25.

[60] Dennis Sparks, "Using Lesson Study to Improve Teaching," Tersedia: Http://Www. Nsdc. Org/Library/Publicatioms/Results/Res11-99spar. Cfm.[15Mei 2007]. Perika juga: Herawati Susilo, "Lesson Study Sebagai Sarana Meningkatkan Kompetensi Pendidik," in Makalah) Disajikan Dalam Seminar Dan Lokakarya PLEASE, 2013, 28–34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya menginovasi proses pembelajaran tetapi juga melatih kompetensi guru atau calon guru.[61]

Prinsip utama Lesson Study adalah meningkatkan kualitas pembelajaran secara bertahap dengan cara belajar dari pengalaman diri dan orang lain selama kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran Microteaching dengan model Lesson Study, tidak hanya mahasiswa calon guru yang sedang praktik mengajar saja yang dapat mengambil manfaat dari apa yang dia pelajari tetapi para observer (guru, mahasiswa, dosen dan pihak-pihak lain) yang hadir pada saat pembelajaran juga dapat memetik manfaatnya. Dengan mengamati kegiatan praktik mengajar yang dilakukan seorang mahasiswa praktikan, para observer didorong untuk merefleksikan pembelajaran yang dipraktikkan tersebut dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, Lesson Study sesungguhnya merupakan forum belajar bersama untuk saling belajar dari pengalaman dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.[62]

6. TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge)

TPACK adalah kerangka konseptual untuk mendesain model pembelajaran dengan mengintegrasikan tiga aspek utama yaitu teknologi, pedagogi, dan content.[63] Dengan demikian, TPACK merupakan sebuah kerangka pengetahuan guru dan calon guru yang sangat relevan untuk diaplikasikan pada abad 21. TPACK penting untuk dikuasai guru dan calon guru agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

TPACK pertama kali dikenalkan oleh Koehler dan Mishra berdasarkan kerangka konseptual dari Lee Shulman tentang Pedagogical Content Knowledge (PCK).[64] Koehler dan Mishra mendefinisikan TPACK sebagai suatu koneksi dan interaksi antara pengetahuan konten (materi yang

[61] Zanaton H Iksan, Effandi Zakaria, and M Daud, "Model of Lesson Study Approach during Micro Teaching.," International Education Studies 7, no. 13 (2014): 253–60.

[62] Kayamuddin, "Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Inovatif Melalui Lesson Study Di Sd Negeri 056601 Pekan Sawah Sei Bingai Tahun 2017-2018", 260-261.

[63] Matthew J Koehler and Punya Mishra, "Introducing Tpck," in Handbook of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK) for Educators (New York:Routledge, 2014), 1.

[64] Koehler and Mishra, "Introducing TPCK," in Handbook of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK) for Educators, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diajarkan), pengetahuan teknologi (komputer, internet, video digital, dll), pengetahuan pedagogik (praktik, proses, strategi, prosedur dan metode belajar mengajar) dan tranformasi yang terjadi ketika mengkombinasikan domain-domain tersebut.[65]

Berikut ini adalah gambar kerangka kerja TPACK dan komponen pengetahuannya[66]:

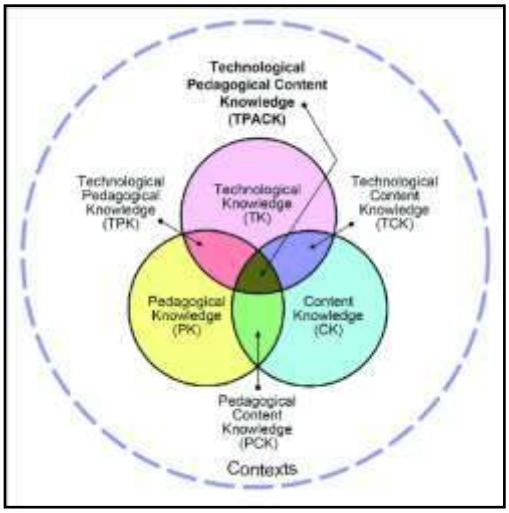

GAMBAR 1.1: KERANGKA KERJA TPACK DAN KOMPONEN PENGETAHUANNYA (MISHRA AND KOEHLER, 2008)

Berdasarkan gambar di atas, TPACK terbentuk dari perpaduan antara tiga jenis pengetahuan dasar, yaitu Technological Knowledge (TK), Pedagogical Knowledge (PK), dan Content Knowledge (CK). Hasil perpaduan dari tiga pengetahuan dasar tersebut, menghasilkan empat pengetahuan baru, yaitu Pedagogical Content Knowledge (PCK), Technological Content Knowledge (TCK), Technological Pedagogical Knowledge (TPK), dan Technological Pedagogical Content Knowledge

[65] Leanna M Archambault and Joshua H Barnett, "Revisiting Technological Pedagogical Content Knowledge: Exploring the TPACK Framework," Computers & Education 55, no. 4 (2010): 1656–62.

[66] Archambault and Barnett, Leanna M Archambault and Joshua H Barnett, "Revisiting Technological Pedagogical Content Knowledge: Exploring the TPACK Framework,". Periksa juga: http://tpack.org/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(TPACK). Ketujuh komponen pengetahuan tersebut saling berkaitan, yakni antara TK, PK, CK, PCK, TCK, TPK, dan TPACK.[67]

Berikut ini penjelasan setiap komponen pengetahuan TPACK yang disarikan dari Mishra & Koehler (2008), Koehler & Mishra (2009) dan Koehler, Mishra, & Cain (2013):

a. Technology Knowledge (TK), merupakan pengetahuan tentang berbagai jenis teknologi sebagai alat maupun sumber. Teknologi ini dimulai dari teknologi sederhana, seperti pensil dan kertas sampai pada teknologi digital, seperti internet, audio, video, smartboard, dan beberapa software aplikasi pembelajaran.[68]
b. Pedagogical Knowledge (PK), merupakan pengetahuan secara mendalam terkait dengan teori dan praktik belajar mengajar yang mencakup tujuan, metode dan strategi pembelajaran, penilaian dan lain sebagainya yang terkait dengan ilmu kependidikan.[69]
c. Content Knowledge (CK), merupakan pengetahuan tentang materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Pengetahuan konten sangat penting bagi guru dan calon guru. Shulman menjelaskan pengetahuan konten meliputi pengetahuan tentang fakta umum, konsep, teori, ide, kerangka yang mengorganisasikan dan mengkoneksikan ide, pengetahuan tentang bukti dan pembuktian serta praktik dan pendekatan yang sesuai untuk mengembangkan pengetahuan tersebut.[70]
d. Pedagogical Content Knowledge (PCK), merupakan pengetahuan tentang pedagogi yang dapat diaplikasikan untuk mengajar materi tertentu.[71] PCK meliputi pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran yang sesuai

[67] Aulia Nursyifa, Imam Fitri Rahmadi, and Eti Hayati, "TPACK Capability Preservice Teachers Civic Education in the Era Of," Indonesian of Educational Journal Sinta 2 9, no. 1 (2020): 15–29, https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i1.17982.
[68] Punya Mishra and Matthew J Koehler, "Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge," Teachers College Record 108, no. 6 (2006): 1027.
[69] Punya Mishra and Matthew J Koehler, "Introducing Technological Pedagogical Content Knowledge," in Annual Meeting of the American Educational Research Association, 2008, 1–16.
[70] Matthew Koehler and Punya Mishra, "What Is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)?," Contemporary Issues in Technology and Teacher Education 9, no. 1 (2009): 63.
[71] Mishra and Koehler, "Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge", 1027.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan konten dan juga pengetahuan tentang bagaimana guru dan calon guru menafsirkan materi pelajaran, menyesuaikannya dengan pengetahuan peserta didik sebelumnya, dan menemukan berbagai cara untuk menyampaikannya.

e. Technological Content Knowledge (TCK), merupakan suatu pemahaman tentang bagaimana teknologi dan konten (materi) saling berkaitan dan saling mempengaruhi.[72] Technological Content Knowledge (TCK) merujuk pada pengetahuan bagaimana teknologi dapat menciptakan representasi baru untuk konten khusus dan bagaimana guru dan calon guru dapat merubah cara peserta didik belajar dan memahami konsep dalam suatu materi tertentu menggunakan teknologi tertentu,[73] serta bagaimana guru dan calon guru memahami teknologi yang sesuai untuk menjelaskan materi pembelajaran tertentu dan bagaimana konten disampaikan dengan teknologi atau sebaliknya.

f. Technological Pedagogical Knowledge (TPK), merupakan suatu pemahaman tentang bagaimana pembelajaran dapat berubah ketika teknologi tertentu digunakan di dalamnya. Technological Pedagogical Knowledge (TPK) mencakup pengetahuan guru tentang kemampuan pedagogis dan berbagai alat teknologi yang dapat digunakan memfasilitasi belajar dan pembelajaran.

g. Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), merupakan pengetahuan yang dibutuhkan oleh guru untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam pembelajaran di berbagai konten materi, serta mengajarkan materi menggunakan metode pedagogis dan teknologi yang sesuai.[74]

---

[72] Koehler and Mishra, "What Is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)?" Periksa juga: Matthew J Koehler, Punya Mishra, and William Cain, "What Is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)?," Journal of Education 193, no. 3 (2013): 13–19.

[73] Chew Cheng Meng et al., "Effect of Lesson on Study on Pre-Service Secondary Teachers? Technological Pedagogical Content Knowledge," Sains Humanika 2, no. 4 (2014).

[74] Meng et a, Chew Cheng Meng et al., "Effect of Lesson on Study on Pre-Service Secondary Teachers? Technological Pedagogical Content Knowledge,", 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pembelajaran abad 21 saat ini, di mana penggunaan teknologi sudah menjadi suatu keniscayaan, maka ketujuh pengetahuan tersebut perlu dikuasai oleh calon guru, agar mereka dapat menggunakan teknologi yang tepat pada pedagogik yang sesuai untuk konten yang spesifik dengan baik.[75] Hal tersebut dimaksudkan agar calon guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk bahan perbandingan dan acuan. Adapun penelitian yang relevan dengan model pembelajaran microteaching di perguruan tinggi sebagai upaya peningkatan kualitas calon guru sangat banyak, di antaranya:

1. Penelitian yang berkaitan dengan model Lesson Study dalam pembelajaran Microteaching dan Praktik Pengalaman Lapangan
   a. Penelitian Indah Wahyu Puji Utami.

      Penelitian Indah Wahyu Puji Utami (2016), berjudul "A Model of Microteaching Lesson Study Implementation in the Prospective History Teacher Education".[76] Penelitian Indah Wahyu Puji Utami ini mengkaji tentang penerapan microteaching model Lesson Study dalam pendidikan calon guru sejarah di Universitas Negeri Malang (UM).

      Dalam penelitiannya, Indah Wahyu Puji Utami menerapkan Model Lesson Study yang terdiri dari tiga tahapan yaitu plan, do, dan see dalam pembelajaran Microteaching. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus. Pada akhir penelitiannya, Indah Wahyu Puji Utami mendapatkan hasil bahwa microteaching model Lesson Study mampu meningkatkan keterampilan mengajar calon guru sejarah serta meningkatkan pengetahuan mereka.

---

[75] Imam Fitri Rahmadi, "Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21," Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan 6, no. 1 (2019).

[76] Indah Wahyu Puji Utami, "A Model of Microteaching Lesson Study Implementation in the Prospective History Teacher Education," Journal of Education and Practice 7, no. 27 (2016): 10–14, www.iiste.org.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penelitian Maman Abdurrahman.

Penelitian Maman Abdurrahman (2007), berjudul "Model PPL Berbasis Lesson Study: Upaya Meningkatkan Profesionalisme Calon Guru Bahasa Arab".[77] Penelitian ini mengkaji tentang penerapan model Lesson Study pada Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FPBS UPI Bandung.

Dalam penelitiannya, Maman Abdurrahman mempraktikkan model Lesson Study (plan-do-se) untuk membimbing pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) 5 mahasiswa PPL Jurusan pendidikan Bahasa Arab UPI di MAN Model 1 Bandung, kemudian Maman mengukur peningkatan kompetensi keguruan yang dicapai 5 mahasiswa tersebut. Pada akhir penelitiannya, Maman mendapatkan kesimpulan bahwa proses pembimbingan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berbasis Lesson Study dapat meningkatkan profesionalisme calon guru bahasa Arab baik yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian.

c. Penelitian Theodorus Wijayanto.

Penelitian Theodorus Wijayanto (2014), berjudul "Pengembangan Model Praktik Pengalaman Lapangan dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Calon Guru SMK Pendidikan Teknik Mesin".[78] Penelitian Theodorus Wijayanto ini mengkaji tentang bagaimana mengembangkan model Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi calon guru Pendidikan Teknik Mesin di Universitas Surabaya (UNESA).

Produk yang dihasilkan dalam penelitian Wjayanto adalah model Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan sebutan "KPrlP2". KPrlP2 ini terdiri dari empat komponen utama produk, yaitu "K" artinya

[77] Maman Abdurrahman, “Model PPL Berbasis Lesson Study: Upaya Meningkatkan Profesionalisme Calon Guru Bahasa Arab,” in Jurnal Pendidikan Bahasa Arab FPBS UPI, 2007, 1–5. Periksa juga: M Abdurrahman, “Model PPL Berbasis Lesson Study: Upaya Meningkatkan Profesionalisme Calon Guru Bahasa Arab,” in Seminar Nasional Konaspi, 2008, 1–5.

[78] Theodorus Wijayanto, "Pengembangan Model Praktik Pengalaman Lapangan Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Calon Guru SMK Pendidikan Teknik Mesin” (Pasca Sarjana Uiversitas Negeri Surabaya, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemitraan antara Jurusan Teknik Mesin (TM) UNESA dengan Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota dalam lingkup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara kontinyu. "Pr" bermakna Pra-PPL yakni mahasiswa melaksanakan kegiatan pendahuluan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk melakukan observasi, koordinasi dengan Program Studi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk mendapatkan penetapan guru pamong dan materi/bidang ajar yang akan diajarkan saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). "I" bermakna semua kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mulai dari simulasi peer-teaching di laboratoriun microteaching, praktik real teaching di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dilakukan secara individu dan mandiri. "P2" bermakna semua kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) harus didampingi/dibimbing oleh pembimbing yang kompeten/profesional yakni memiliki latar belakang kependidikan, memiliki bidang keilmuan yang sama dengan mahasiswa bimbingan PPL dan bertindak sebagai pengampu matakuliah PPL I dan berlanjut menjadi pembimbing di PPL. Menurut hasil penelitian Wijayanto ini, model "KPrIP2" efektif untuk mencapai tujuan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang ditetapkan, namun tidak efisien jika dilihat dari sisi pendanaan penyelenggaraan.

d. Penelitian Lia Yuliati.

Penelitian Lia Yuliati (2016), berjudul "Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Calon Guru Fisika.[79] Penelitian Lia Yuliati ini mengkaji tentang pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengajar calon guru Fisika di Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Malang.

Dalam penelitian Lia Yuliati ini, produk yang dihasilkan adalah Model Pembelajaran Kemampuan Mengajar (MPKM). Model Pembelajaran Kemampuan Mengajar (MPKM) ini mencakup 3

[79]Lia Yuliati, “Pengembangan Model Pembelajaran Calon Guru Fisika,” Jurnal Ilmu Pendidikan 14, no. 1 (2001): 32–40, https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jip.v14i1.18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komponen yaitu, Desain Model Pembelajaran; Implementasi Model Pembelajaran; dan Evaluasi Model Pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kemampuan Mengajar (MPKM) efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa calon guru Fisika dalam merancang pembelajaran, mekaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Pada akhir penelitiannya, Yuliati menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kemampuan Mengajar (MPKM) efektif meningkatkan kemampuan merancang pembelajaran, walaupun terdapat sejumlah kesulitan yang dialami mahasiswa calon guru Fisika selama proses penyusunan rancangan pembelajaran dan Model Pembelajaran Kemampuan Mengajar (MPKM) juga efektif meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru Fisika.

2. Penelitian yang berkaitan dengan Model Rehearsal dalam pembelajaran Microteaching dan Praktik Pengalaman Lapangan
   a. Penelitian Rajeev Virmani.

      Penelitian Rajeev Virmani (2014), berjudul "Rehearsal and Enactment for Teaching in Urban School Setting: A Qualitative Study Investigating the Connections between a Math Methods Course and Fieldwork".[80] Penelitian Rajeev Virmani ini mengkaji tentang model Rehearsal dan Enactment untuk praktik mengajar di sekolah perkotaan. Rajeev menghubungkan antara metode pembelajaran Matematika pada perkuliahan dan Praktiknya di lapangan, yakni pada sekolah-sekolah wilayah perkotaan di San Fransisco.

      Dalam penelitiannya, Rajeev Virmani mempraktikkan model Rehearsal dalam praktik mengajar di sekolah untuk calon guru Matematika. Dalam praktik Rehearsal tersebut, calon guru Matematika

[80] Rajeev Virmani, “Rehearsal and Enactment for Teaching in Urban School Settings: A Qualitative Study Investigating the Connections between a Math Methods Course and Fieldwork” (The University of San Fransisco, 2014), 1-184. https://repository.usfca.edu/diss/114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempraktikkan metode pembelajaran matematika yang didapat dari teori perkuliahan dalam praktik real teaching di sekolah modern. Pada akhir penelitiannya, Rajeev Virmani menyimpulkan bahwa melalui penerapan microteaching model rehearsal yang melibatkan dosen instruktur (supervisor) dan guru di sekolah dalam membimbing mahasiswa, maka calon guru Matematika berhasil melaksanakan praktik mengajar dengan baik.

b. Artikel Evi Fatimatur Rusydiyah.

Artikel Evi Fatimatur Rusydiyah (2018), berjudul "Rehearsal Model as the Practicum Model in Preparing Profesional Pre-service English Teachers".[81] Artikel Evi Fatimatur Rusydiyah ini mengkaji tentang model Rehearsal sebagai model praktik mengajar calon guru bahasa Inggris.

Dalam kajiannya, Evi Fatimatur Rusydiyah memfokuskan pada implikasi penerapan model Rehearsal dalam praktik mengajar calon guru bahasa Inggris. Menurut kajian Evi Fatimatur Rusydiyah bahwa mahasiswa calon guru bahasa Inggris akan merasa lebih percaya diri dan lebih termotivasi dalam praktik mengajar jika diterapkan model Rehearsal.

3. Penelitian yang berkaitan dengan media Microteaching Berbasis Web.

a. Penelitian Apri Nuryanto.

Penelitian Apri Nuryanto (2013), berjudul "Pengembangan Media Microteaching Berbasis Media Jejaring Sosial Bagi calon Guru Pendidikan Teknik Mesin".[82] Penelitian Apri Nuryanto ini mengkaji tentang pengembangan media jejaring sosial dalam pembelajaran microteaching untuk meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa calon guru Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Yogyakarta.

---

[81] Evi Fatimatur Rusydiyah, “Rehearsal Model as the Practicum Model in Preparing Professional Pre-Service English Teachers,” in Conference: International Conference on English Language Teaching (ICONELT 2017), vol. 145, 2018, 274–278, https://doi.org/10.2991/iconelt-17.2018.57.

[82] Apri Nuryanto, “Pengembangan Media Microteaching Berbasis Media Jejaring Sosial Bagi Calon Guru Pendidikan Teknik Mesin” (Laporan Penelitian Disertasi Doktor Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 1-101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitiannya, Apri Nuryanto mengembangkan media jejaring sosial facebook (FB) sebagai media permbelajaran dalam perkuliahan microteaching mahasiswa calon guru Teknik Mesin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media jejaring sosial facebook (FB) dapat meningkatkan kompetensi mengajar jika dilihat dari keterampilan membuka, menjelaskan, dan menutup pelajaran.

b. Penelitian Arifmiboy.

Penelitian Arifmiboy (2018), berjudul "Efektivitas dan Praktikalitas Model Pembelajaran Microteaching Tadaluring". [83] Penelitian Arifmiboy ini mengkaji tentang Model pembelajaran microteaching yang dikembangkan dan dinamai dengan Tadaluring Microteaching Learning Model (TMLM) yang merupakan akronim dari tatap muka di dalam dan luar jaringan**.** Bentuk latihan microteaching yang dikembangkan terdiri dari classroom practice, online practice, dan offline practice. Classroom practice merupakan praktik pembelajaran microteaching yang dilakukan di ruangan kelas secara tatap muka langsung yang dihadiri oleh seluruh peserta microteaching dan dosen pembimbing. Online practice merupakan kreasi bentuk latihan yang dilakukan dengan pemanfaatan skype sebagai sarana atau media komunikasi. Peserta microteaching berlatih di dalam jaringan dari tempat yang berbeda-beda dalam waktu yang bersamaan, seluruh peserta bertemu dan berkomunikasi satu sama lainnya melalui layar computer atau lap top masing-masing. Offline practice merupakan kegiatan latihan yang dilakukan secara mandiri tanpa dihadiri oleh dosen pembimbing, kegitan latihan yang dilakukan didokumentasikan dalam bentuk video yang kemudian di upload ke media WhatsApp kelompok untuk diberikan saran perbaikan.

[83] Arifmiboy, Efektivitas Dan Praktikalitas Model Pembelajaran Microteaching Tadaluring (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, 2018), 1-146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan penelitian disertasi yang dilakukan oleh penulis adalah seperti berikut:

1. Penelitian Umi Hanifah.

   Penelitian Umi Hanifah (2020), berjudul "Pengembangan Microteaching Model Rehearsal dan Lesson Study Melalui LMS Berbasis Web bagi Mahasiswa Calon Guru Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya". Penelitian ini fokus pada pengembangan microteaching model "Rehearsal" yang dikolaborasikan dengan model "Lesson Study" melalui LMS berbasis web, dalam upaya membentuk kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru bahasa Arab.

   Dalam pengembangannya siklus Rehearsal dan siklus Lesson Study dikolaborasikan menjadi tahapan sequence dalam pelaksanaan micoteaching, yaitu observasi pembelajaran (melalui video pembelajaran dan pembelajaran langsung di sekolah), analisis hasil observasi pembelajaran, menyusun perencanaan pembelajaran dan mempresentasikan serta mengevaluasinya secara berkelompok, praktik peer teaching di lab microteaching yang diobservasi oleh dosen pembimbing dan teman sejawat (guided rehearsal with feedback), praktik real teaching di sekolah yang di rekam oleh teman sejawat dan diobservasi oleh guru, kemudian diakhiri dengan analisis kolektif hasil praktik real teaching oleh guru, dosen dan teman sejawat.

   Dalam penelitian ini, kegiatan praktik mengajar, baik peer teaching maupun real teaching, direkam dalam bentuk asynchronous video yang kemudian diupload ke web-based LMS untuk diobservasi dan direfleksikan bersama (dosen, guru dan mahasiswa) agar lebih efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan media LMS berbasis web “schoology” sebagai media permbelajaran dalam perkuliahan microteaching mahasiswa calon guru Bahasa Arab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab. Untuk lebih memudahkan dalam pemahaman, dengan pembahasan yang terarah dan kronologis, maka dalam penulisan penelitian ini diurutkan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik dan penelitian terdahulu serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan kajian pustaka. Dalam kajian pustaka ini, penulis membagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama menguraikan tentang microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web, yang meliputi; pengertian microteaching, tujuan microteaching, manfaat microteaching, prosedur pelaksanaan microteaching, keterampilan dasar mengajar dalam microteaching, penilaian microteaching, microteaching model Rehearsal dan Lesson Study, media pembelajaran microteaching berbasis web, kelebihan media LMS berbasis web. Bagian kedua menguraikan tentang pembelajaran bahasa Arab, yang meliputi; teori pembelajaran bahasa Arab, prinsip-prinsip dasar pembelajaran bahasa Arab, pendekatan pembelajaran bahasa Arab, metode pembelajaran bahasa Arab, media pembelajaran bahasa Arab, bahan ajar bahasa Arab, dan Evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Bagian ketiga menguraikan tentang kompetensi pedagogik dan profesional guru bahasa Arab yang meliputi pengertian guru bahasa Arab, kompetensi pedagogik dan profesional guru bahasa Arab, standar kompetensi guru bahasa Arab. Bab II ini dimaksudkan sebagai landasan teori dalam menganalisa bab-bab selanjutnya.

Bab ketiga, merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, model pengembangan, tempat dan subyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab empat, merupakan hasil temuan dan pembahasan yang terdiri dari tiga sub, pertama: penyajian dan analisis data tentang pengembangan microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melaui LMS berbasis web. Kedua, penyajian data dan analisis data tentang efektifitas microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru bahasa Arab di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, dan ketiga pembahasan.

Bab lima, penutup yang meliputi kesimpulan penelitian, implikasi teoritik, dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Microteaching Model Rehearsal dan Lesson Study Melalui LMS Berbasis Web

1. Pengertian microteaching

Microteaching adalah salah satu inovasi terbaru dalam program pelatihan guru yang digunakan sebagai alat pengembangan profesional dalam program pelatihan calon guru atau guru.[1]

Agar dapat mempraktikkan miroteaching dengan baik, maka seorang calon guru harus memiliki pengetahuan (teori) tentang microteaching itu sendiri. Untuk memahami apa yang dimaksud dengan microteaching, berikut ini beberapa pengertian menurut para ahli:

a. Perlberg (1984) Micro teaching is a laboratory training procedure aimed at simplifyng the complexities of regular teaching-learning processing.

   Menurut Perlberg, microteaching adalah sebuah prosedur pelatihan laboratoris yang berfungsi untuk menyederhanakan proses latihan mengajar. Kata kunci dari pendapat Perlberg ini terletak pada kalimat "penyederhanaan dari sesuatu yang komplek "(simplifyng the complexities)".

b. M Laughlin dan Moulton (1975). Micro teaching is as performance training methhod to isolate the component parts of the teaching process, so that the trainee can master each component one by one in a simplified teaching situation.

   Menurut M Laughlin dan Moulton, microteaching pada intinya adalah suatu pendekatan atau metode pelatihan kinerja untuk melatih penampilan calon guru (performance training method) melalui bagian

[1] KR Reddy, "Teaching How to Teach: Microteaching (A Way to Build up Teaching Skills)," Journal of Gandaki Medical College-Nepal 12, no. 1 (February 5, 2019): 65–71, https://doi.org/10.3126/jgmcn.v12i1.22621.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demi bagian dari setiap keterampilan dasar mengajar dalam situasi pembelajaran yang disederhanakan.[2]

Kata kunci dari pendapat M Laughlin dan Moulton adalah "penampilan", yakni penampilan yang merefleksikan sosok atau figur sebagai seorang guru yang profesional.

c. Sugeng Paranto, dkk. (1980) pembelajaran mikro merupakan salah satu cara latihan praktik mengajar yang dilakukan dalam proses belajar-mengajar yang di "mikro"kan untuk membentuk dan mengembangkan keterampilan mengajar.[3]

Pengertian Sugeng Paranto ini hampir sama dengan pendapat Perlberg maupun M Laughlin dan Moulton. Menurut Sugeng Paranto bahwa pembelajaran mikro adalah pendekatan latihan mengajar yang di-mikro-kan.

Kata kunci dari pendapat Sugeng Paranto adalah "di-mikro-kan". Istilah di-mikro-kan dalam pengertian pembelajaran mikro menurut Sugeng Paranto, sama dengan istilah simplifyng yang dikemukakan oleh A. Perlberg, yaitu bentuk latihan mengajar yang disederhanakan.

Pengertian Sugeng Paranto, Perlberg serta Laughlin dan Moulton ini diringkas oleh Sukirman, menjadi sebuah pembelajaran dengan salah satu pendekatan atau cara untuk melatih penampilan mengajar yang dilakukan secara micro atau disederhanakan.[4]

d. Barmawi dan M. Arifin, microteaching berasal dari dua kata, micro dan teaching. Micro berarti kecil, terbatas, sempit, dan sedikit. Sedangkan teaching berarti mengajar.

---

[2] J J Hasibuan, Moedjiono, Proses Belajar Mengajar (Bandung: Cetakan Ketiga Belas. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2010), 44.

[3] Sugeng Paranto, Pembelajaran Micro Teaching (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008), 17.

[4] Dadang Sukirman, Pembelajaran Micro Teaching (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Barmawi dan M. Arifin, microteaching atau pembelajaran mikro adalah kegiatan mengajar yang disederhanakan sehingga tidak serumit kegiatan mengajar biasa.[5]

Penyederhanaan ini terkait dengan setiap komponen pembelajaran, misalnya waktu, materi, jumlah siswa, jenis keterampilan dasar mengajar yang dilatihkan, penggunaan metode, media dan evaluasi pembelajaran serta unsur-unsur pembelajaran lainnya.

Dari pandangan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa:

1) Microteaching pada intinya merupakan suatu cara untuk melatih calon guru dan guru dalam rangka mempersiapkan dan meningkatkan kemampuan (kompetensi) penampilan mengajarnya.
2) Sesuai dengan namanya "microteaching", maka proses pelatihan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran mikro, dapat dilakukan untuk seluruh aspek pembelajaran. Adapun dalam teknis pelaksanaannya dilakukan secara bertahap dan memfokuskan pada bagian demi bagian secara terisolasi sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh praktikan atau sesuai dengan arahan dari supervisor. Pada saat peserta berlatih melalui pendekatan microteaching, untuk mencermati penampilan peserta, dilakukan pengamatan atau observasi oleh supervisor atau oleh orang yang telah berpengalaman. Terhadap setiap penampilan peserta dilakukan pencatatan, direkam dan kemudian dilakukan diskusi umpan balik untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan, kemudian menyampaikan saran dan solusi pemecahan untuk memperbaiki kekurangan yang masih ada dalam proses latihan selanjutnya.
3) Kegiatan microteaching pada dasarnya meliputi perencanaan, praktik pembelajaran, pengamatan, dan refleksi.[6] Kegiatan tersebut dilakukan

[5] M Barnawi & Arifin, Micro Teaching. Teori Dan Praktik Pengajaran Yang Efektif & Kreatif (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015),1.

[6] Sadiq Abdulwahed Ahmed Ismail, "Student Teachers" Microteaching Experiences in a Preservice English Teacher Education Program," Journal of Language Teaching and Research 2, no. 5 (September 1, 2011): 1043–1051, https://doi.org/10.4304/jltr.2.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan lima langkah, yaitu: mengajar, umpan balik, perencanaan ulang, mengajar kembali, dan umpan balik.[7] Selain itu, kelas microteaching juga melatih calon guru dalam menggabungkan teori dan praktik[8] serta mengembangkan kepercayaan diri mereka dalam mengajar. Microteaching memberikan pengalaman mengajar yang berharga bagi calon guru dan membuat mereka sadar terhadap manfaat dan hubungan antara teori dan praktik.[9] Microteaching merupakan ajang pelatihan yang andal di mana para calon guru dapat mempraktikkan keterampilan mengajar mereka sebelum mengajar di kelas nyata.[10] Microteaching juga digunakan untuk menjembatani kesenjangan penempatan sekolah bagi calon guru atau guru.[11]

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya merupakan program studi bidang kependidikan yang mencetak calon guru bahasa Arab yang profesional, sesuai dengan visi nya yaitu "Menghasilkan sarjana Pendidikan Bahasa Arab yang profesional dalam pengajaran bahasa Arab".[12]

---

[7] Shahriar Rawshon and Imran Mahmud, "Micro Teaching to Improve Teaching Method: An Analysis on Students' Perspectives," IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME) 1, no. 4 (2013): 69–76, https://doi.org/10.9790/7388-0146976.

[8] Cuthbert Majoni, Mash Central, and Regional Campus, "Assessing The Effectiveness Of Microteaching During," European Journal of Research and Reflection in Educational Sciences 5, no. 2 (2017): 31–36.

[9] Rachel Koross, "Micro Teaching an Efficient Technique for Learning Effective Teaching Skills: Pre-Service Teachers' Perspective," IRA International Journal of Education and Multidisciplinary Studies (ISSN 2455–2526) 4, no. 2 (2016): 289, https://doi.org/10.21013/irajems.v4.n2.p7. Periksa juga Nancy Dolores Bell, "Microteaching: What Is It That Is Going on Here?," Linguistics and Education 18, no. 1 (March 2007): 24–40, https://doi.org/10.1016/j.linged.2007.04.002.

[10] Abdulrasaq Oladimeji Akanbi and Raheem Shola Usman, "A Correlational Study of NCE Physics Students' Performances in Micro Teaching and Teaching Practice," Journal of Education Research and Behavioral Sciences 3, no. 2 (2014): 60–64. Periksa juga Putri Dini Meutia, Ferlya Elyza, and Yusnila Yusnila, "Pre-Service Teachers Performance Post Microteaching Class In Field Experience Program," Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities 5, no. 2 (2018): 102–12.

[11] Jo Griffiths, "Bridging the School Placement Gap with Peer Micro-Teaching Lesson Study," International Journal for Lesson and Learning Studies 5, no. 3 (July 11, 2016): 227–38, https://doi.org/10.1108/IJLLS-11-2015-0035.

[12] Tim Kurikulum Prodi PBA FTK UINSA, Dokumen Kurikulum KKNI Prodi Pendidikan Bahasa Arab FakultasTarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sunan Ampel Surabaya di bidang kependidikan adalah *al-Ta'Īim al-Musaghghar* atau Microteaching.[13]

Al-Ta'Īim al-Musaghghar atau Microteaching pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sunan Ampel Surabaya adalah kegiatan untuk menerapkan berbagai teori kependidikan melalui latihan mengajar secara terbimbing dan terpadu dalam rangka membentuk guru bahasa Arab yang profesional. *Al-Ta'Īim al-Musaghghar* atau Microteaching merupakan tahap latihan mengajar dalam kelompok kecil di hadapan teman-teman sendiri, dan atau beberapa siswa yang dihadirkan untuk kepentingan tersebut. *Al-Ta'Īim al-Musaghghar* atau Microteaching menjadi salah satu mata kuliah pra syarat untuk mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL-2) atau Praktik Lapangan Persekolahan (PLP-2) pada semester berikutnya.[14]

Selain itu sebagai suatu lembaga pendidikan guru tingkat universitas, LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sunan Ampel Surabaya mempunyai fungsi pokok dalam rangka mempersiapkan para calon guru yang kelak mampu melaksanakan tugasnya selaku profesional pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Untuk itu, *al-Ta'Īim* al-Musaghghar atau Microteaching di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sunan Ampel Surabaya diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam hal pengalaman mengajar, memperluas wawasan, pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, peningkatan keterampilan, kemandirian,

---

[13] Dekan FTK UINSA, Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya Nomor B-128/Un.07/04/D/PP.00.9/SK/01/2017 Tentang Penyusunan Buku Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I Program Strata Satu (S-1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017).

[14] Tim Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL I) Tahun 2020 (Surabaya, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel, 2020),1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah. Penyelenggaraan mata kuliah *al-Ta'Īm al-Musaghghar* atau Microteaching tersebut mengacu pada Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, khususnya yang berkenaan dengan empat kompetensi guru profesional, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.[15]

2. Tujuan microteaching

Guru yang efisien dan kompeten dapat diproduksi dengan memodifikasi perilaku mereka.[16] Secara umum microteaching bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional calon guru dan guru dalam proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan dasar mengajar yang spesifik.[17]

Secara khusus, latihan pembelajaran melalui microteaching bertujuan untuk meningkatkan keterampilan calon guru dan guru mengenai cara menyusun rencana persiapan mengajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimikro-kan; membentuk sikap profesional guru, berlatih menjadi guru yang bertanggung jawab dan berpegang teguh pada etika keguruan, mengembangkan kemampuan mawas diri dan menilai orang lain, memungkinkan adanya perbaikan dalam waktu singkat, menanamkan rasa percaya diri dan bersifat terbuka dengan kritik orang lain dan pembaharuan yang berkembang di dunia pendidikan, dapat mengamati keterampilan keguruan secara objektif, sistematis, kritis dan praktis, menanamkan kesadaran akan nilai keterampilan mengajar dan komponen-komponennya, mengenal kelemahan-kelemahan dan kekeliruan-kekeliruan dalam penampilan keterampilan mengajar dan tahu penampilan yang baik,

---

[15] Departemen Agama RI, Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan (Jakarta: Depag RI, 2007), 248 lembar.

[16] Neeta Pandey, "Developing Teaching Competency Through Micro Teaching Approach," Techno Learn: An International Journal of Educational Technology 9, no. 1 (2019): 25–35.

[17] D. Allen dan K. Ryan, Microteaching (Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company, 1969), 1. Periksa juga: Yudi Supiyanto and Heny Sulistyaningrum, "Pengembangan Model Pembelajaran Microteaching Berbasis Experiential Learning Melalui Peran Model Dan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar," Prosiding SNasPPM 2, no. 1 (2017): 13–20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu menggunakan video tape recorder, memberi kesempatan calon guru dan guru untuk melihat dan mendengar dirinya sendiri, memberi kesempatan untuk mengikuti kembali kritik dan diskusi tentang cara mengajar, memungkinkan untuk membuat model mengajar, memungkinkan banyak orang yang dapat mengikuti proses belajar dan tidak tentu waktunya, merupakan medan untuk mencobakan sistem atau metode baru untuk diteliti sebelum dikembangkan, memberi kesempatan pendekatan analisis mengenai keterampilan dan strategi mengajar dan membangun rasa percaya diri.[18]

Sehingga, dapat dikatakan bahwa microteaching merupakan alat diagnostik yang efektif untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik calon guru dan alat persiapan untuk penempatan para calon guru dan guru di sekolah.[19]

Microteaching merupakan matakuliah yang tidak dapat dipisahkan dari struktur kurikulum program pendidikan keguruan.[20] Microteaching dilaksanakan dalam upaya memfasilitasi calon guru dan guru untuk menguasai dan memiliki kompetensi yang diharapkan, yaitu: mempersiapkan, membina dan meningkatkan mutu guru agar dapat memenuhi standar kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Berdasarkan pada PP No. 74 tahun 2008 tentang Guru pada bagian kesatu tentang Kompetensi. Pada pasal 3 ayat 2 disebutkan bahwa Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Penjabaran 4 kompetensi tersebut dijabarkan melalui Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Standar

---

[18] Bambang Hartono, Pengajaran Mikro: Strategi Pembelajaran Calon Guru/Guru Menguasai Keterampilan Dasar Mengajar (Semarang: Widya Karya, 2010), 37.

[19] Susan Ledger and John Fischetti, "Micro-Teaching 2.0: Technology as the Classroom," Australasian Journal of Educational Technology 36, no. 1 (January 1, 2020): 37–54, https://doi.org/10.14742/ajet.4561.

[20] Darmayenti Darmayenti, Besral Besral, and Martin Kustati, "English Skills Based Microteaching: An Effective Model in Enhancing English Student Teachers' Teaching Skills," *Al-Ta'lim* Journal 26, no. 1 (2019): 23–37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru tersebut menjadi tujuan dalam pelaksanaan microteaching di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sunan Ampel Surabaya, yakni terbentuknya kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.[21]

Keempat jenis kompetensi yang diamanatkan oleh Undang-undang tersebut secara konsep masing-masing dapat dibedakan. Akan tetapi keempat jenis kompetensi tersebut pada realisasinya harus merupakan suatu kesatuan yang utuh, direfleksikan dalam seluruh perilaku guru pada setiap melaksanakan tugas pembelajarannya.

Jika dianalisis secara lebih mendalam, kemampuan atau keterampilan mengajar nampaknya cenderung lebih terkait dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa mengajar bagian dari mendidik, sementara ilmu mendidik termasuk pada kawasan pedagogik. Demikian juga dengan kompetensi profesional yang sering diartikan keahlian dalam bidangnya, dalam hal ini yaitu ahli dalam melaksanakan pembelajaran.

Oleh karena itu tidak salah jika kemampuan dan keterampilan mengajar, erat dan merupakan penjabaran dari kedua jenis kompetensi tersebut, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Akan tetapi bukan berarti tidak terkait dengan kedua kompetensi lainnya yaitu kompetensi sosial dan kepribadian, sebab seorang guru ketika mengajar tidak dapat lepas dari interaksi sosial dengan siswa dan ketika guru mengajar harus mencerminkan sosok pribadi yang dapat menjadi teladan bagi siswa.

Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, Microteaching (*al-Ta'līm al-Mushaghghar*) merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa calon pendidik atau calon guru dalam rangka merealisasikan

[21]Tim Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL I) Tahun 2020 (Surabaya: Lab FTK UIN Snan Ampel, 2020), 3-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teori-teori pembelajaran yang pernah diperoleh di bangku kuliah untuk diterapkan dalam praktik microteaching di laboratorium maupun pada praktik real teaching di lingkungan sekolah tempat praktik mengajar. Calon guru harus mampu memadukan antara teori dan praktik pembelajaran di lapangan.[22] Teori-teori pembelajaran tersebut meliputi pendekatan dan model-model pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab, keterampilan menggunakan metode khusus pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab atau teknik-teknik khusus dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab juga keterampilan dasar mengajar mata pelajaran bahasa Arab.

Tujuan mata kuliah microteaching (*al-Ta'līm al-Mushaghghar*) pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) pada Kurikulum KKNI yaitu:

1. C-01: Mampu merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran secara inovatif dan islami dengan mengaplikasikan konsep-konsep pedagogik-didaktik serta memanfaatkan berbagai sumber belajar dan ipteks yang berorientasi pada kecakapan hidup;
2. C-02: Mampu mengkaji dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang telah tersedia secara inovatif dan teruji.[23]

Sedangkan kemampuan akhir yang akan dicapai dari mata kuliah Microteaching (*al-Ta'līm al-Mushaghghar*) pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya adalah: Mahasiswa calon guru memiliki keterampilan dasar mengajar, kemampuan melakukan observasi, kemampuan dalam melakukan simulasi pembelajaran, refleksi, evaluasi, membuat laporan dan siap melaksanakan Praktik

[22] Meutia, Elyza, and Yusnila, "Pre-Service Teachers Performance Post Microteaching Class In Field Experience Program." Periksa juga Marit Ulvik and Kari Smith, "Teaching about Teaching: Teacher Educators' and Student Teachers' Perspectives from Norway," International Research, Policy and Practice in Teacher Education, 2019, 123–37.

[23] Prodi PBA FTK UIN Sunan Ampel, Dokumen Kurikulum KKNI Prodi Pendidikan Bahasa Arab FakultasTarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengalaman Lapangan (PPL-2) atau Praktik Lapangan Persekolahan (PLP-2).[24]

Perkuliahan Microteaching (*al-Ta'īm al-Mushaghghar*) pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya diharapkan akan membentuk kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru bahasa Arab dalam merencanakan pembelajaran, yakni menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan melaksanakan pembelajaran (kegiatan awal, inti, dan penutup) serta penguasaan materi pembelajaran, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Tsanawiyah (kelas VII, VIII) dan Madrasah Aliyah (kelas X, XI), yang meliputi *mahārah al-Istimā' wa al-Kalām*, dan *mahārah* al-Q*irā'ah wa al-Kitābah* sesuai KMA 183 tahun 2019.

Seorang calon guru bahasa Arab diharapkan mampu mengintegrasikan pengetahuan tentang konten materi bahasa Arab mereka dengan pemahaman mereka tentang pedagogik dalam praktik mengajar bahasa Arab.

3. Manfaat microteaching

Pada dasarnya, manfaat micro teaching adalah untuk mengatasi berbagai kelemahan dari model praktik pembelajaran tradisional. Melalui microteaching, keterampilan mengajar yang potensial dapat diorganisasikan dalam suatu penampilan utuh. Calon guru akan lebih siap dan terampil untuk mengantisipasi praktik mengajar yang sebenarnya di kelas**.**

Dari beberapa hasil penelitian, diketahui bahwa manfaat microteaching bagi calon guru adalah sebagai berikut:

a. penampilan yang baik dari calon guru dalam melaksanakan microteaching akan berdampak pada praktik mengajar di sekolah latihan (tempat praktik lapangan).

[24] Team Dosen Microteaching, "RPS Matakuliah Al-Ta'īm Al-Mushaghghar Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya 2020." (Surabaya: Prodi PBA FTK UIN Sunan Ampel, 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. calon guru yang mengikuti proses microteaching dapat menunjukan prestasi mengajar yang lebih baik.
c. calon guru dapat menciptakan interaksi dengan siswa secara lebih baik.
d. praktikan (calon guru) akan lebih mempersiapkan diri dari segi mental ketika akan terjun langsung ke sekolah tempat praktik.
e. administrasi guru akan disiapkan dengan baik sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum atau silabus.
f. kebiasaan berpakaian rapi dan disiplin akan timbul setelah calon guru melakukan proses microteaching.
g. dapat dijadikan sebagai proses uji coba terhadap hal-hal yang baru, seperti dalam penerapan metode, media, materi baru, atau jenis-jenis keterampilan mengajar lainnya sebelum diterapkan dalam proses pembelajaran yang sebenarnya.[25]
h. setiap mahasiswa calon guru dapat melatih bagian demi bagian dari setiap keterampilan mengajar yang harus dikuasainya secara lebih terkendali dan terkontrol.
i. setiap mahasiswa calon guru dapat mengetahui tingkat kelebihan maupun kekurangannya dari setiap jenis keterampilan mengajar yang harus dikuasainya.
j. setiap mahasiswa calon guru dapat menerima informasi yang lengkap, objektif dan akurat dari proses latihan yang telah dilakukannya melewati pihak observer.

[25] Anis Fauzi dan Ahmad Rifyal Lugowi, Pembelajaran Mikro: Suatu Konsep Dan Aplikasi (Jakarta: Diadit Media, 2009), 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. setiap mahasiswa calon guru dapat melakukan proses latihan ulang untuk memperbaiki kekurangan maupun untuk lebih meningkatkan kemampuan yang telah dimilikinya.[26]

4. Prosedur pelaksanaan microteaching

Ada tiga tahap dalam prosedur pelaksanaan microteaching, yaitu: tahap persiapan microteaching, tahap pelaksanaan microteaching, dan tahap akhir atau tindak lanjut.[27]

a. Tahap persiapan microteaching

Microteaching pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran untuk melatihkan keterampilan mengajar. Seperti halnya dengan setiap model atau pendekatan pembelajaran lainnya, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa ketentuan pokok yang harus diikuti agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pendekatan atau model yang diterapkan. Demikian juga dengan proses microteaching, agar proses pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar dan berhasil baik, maka harus mengikuti prosedur yang sesuai dengan hakikat pembelajaran mikro itu sendiri. Hal ini penting agar kegiatan pelatihan mengajar yang dilakukan melalui microteaching dapat membuahkan hasil yang maksimal, yaitu dapat meningkatkan keterampilan mengajar bagi calon guru.

Adapun tahapan yang harus dilakukan dalam mempersiapkan diri untuk melaksanakan microteaching adalah:[28]

1) memahami hakikat microteaching, terutama berkenaan dengan pertanyaan-pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana microteaching

[26] Sukirman, Pembelajaran Micro Teaching, 33. Periksa juga: P. B. Adnyana and D. M. Citrawathi, "The Effectiveness of Microteaching with OMTA Model," Journal of Physics: Conference Series 1387, no. 1 (2019): 1–7, https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012060.

[27] Ambili Remesh, "Microteaching, an Efficient Technique for Learning Effective Teaching," Journal of Research in Medical Sciences: The Official Journal of Isfahan University of Medical Sciences 18, no. 2 (2013): 158. Periksa juga: Darmayenti, Besral, and Kustati, "English Skills Based Microteaching: An Effective Model in Enhancing English Student Teachers' Teaching Skills." 23-37.

[28] Dadang Sukirman, Pembelajaran Micro Teaching (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), 93-131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai suatu pendekatan untuk mempersiapkan, membina dan meningkatkan kemampuan guru.

2) mempelajari secara mendalam jenis-jenis keterampilan dasar mengajar yang akan dilatihkan dalam microteaching. Jenis-jenis keterampilan tersebut terutama keterampilan yang bersifat umum, yang biasa dilakukan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Tahap kedua sebagai persiapan melaksanakan microteaching adalah mengidentifikasi jenis-jenis keterampilan mengajar, lalu berusaha memahami setiap jenis keterampilan dasar mengajar tersebut.

Menurut Allen dan Ryan, jenis-kenis keterampilan dasar mengajar itu antara lain: keterampilan membuka, menutup, menjelaskan, mengadakan variasi stimulus, bertanya dasar, bertanya lanjut, balikan (feedback) dan penguatan, membimbing diskusi, mengajar kelompok kecil dan perorangan, membuat ilustrasi dan contoh, dan keterampilan mengelola kelas.[29]

3) melakukan observasi ke sekolah, dimaksudkan untuk belajar langsung di lapangan tentang bagimana proses pembelajaran dilakukan. Melakukan observasi di kelas yang sebenarnya terutama diperlukan bagi peserta pemula, yang belum pernah menjadi guru.

Mahasiswa ke sekolah dalam rangka observasi kelas pembelajaran. Observasi dalam bahasa Inggris “to observe”, memiliki banyak makna antara lain: mengamati, melihat, dan memperhatikan. Dari makna-makna tersebut, observasi adalah kegiatan memperhatikan secara cermat terhadap sesuatu yang dilihat. Dalam hal ini kegiatan observasi yaitu untuk mencermati dengan teliti kegiatan guru yang sedang melakukan pembelajaran di kelas yang sesungguhnya.

Dalam melakukan observasi mahasiswa hanya bertugas sebagai pemerhati yang aktif merekam, mencatat setiap tingkah laku guru ketika sedang mengajar. Oleh karena itu dalam bahasa Inggris “to

[29] Dwight W Allen and Arthur W Eve, “Microteaching,” Theory Into Practice 7, no. 5 (December 1, 1968): 181–85, https://doi.org/10.1080/00405846809542153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observe" berarti pula menghormat, artinya mahasiswa hormat dan patuh pada keadaan atau kondisi pembelajaran yang sedang dilakukan oleh guru.

Agar tidak mengganggu jalannya pembelajaran, ketika melakukan observasi sebaiknya mahasiswa mencari tempat yang aman, sehingga guru yang diobservasi tidak merasa diperhatikan, dan dengan demikian mahasiswa dapat melihat penampilan guru secara wajar seperti biasa mereka lakukan sehari-hari, seperti layaknya tanpa ada yang mengamati.

Setelah melakukan observasi, mahasiswa kembali ke tempat belajar (kampus) untuk mengkaji, merenungkan, mendiskusikan dan membuat refleksi terhadap pengalaman atau temuan dari hasil observasi yang telah dilakukan. Untuk memperkaya mahasiswa dalam berdiskusi, mahasiswa diminta membuka kembali materi yang membahas pembelajaran mikro terutama materi keterampilan dasar mengajar. Mahasiswa diminta menghubungan antara teori yang dipelajari di kampus dengan penampilan guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas (sekolah). Kemudian diminta untuk menyebutkan kelebihan dan kekurangannya, dikaitkan dengan teori yang telah dipelajari, kemudian diminta menyimpulkan bagaimana seharusnya kalau dia nanti melakukan latihan dalam microteaching.

Dengan demikian melalui kegiatan observasi dimaksudkan untuk melengkapi pemahaman mahasiswa calon guru dengan mengkaitkan antara teori dengan kenyataan, sehingga mahasiswa calon guru memperoleh persiapan yang maksimal untuk mengikuti microteaching. Misalnya Hilwana, mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya yang akan berlatih melalui pembelajaran mikro, terlebih dahulu ia membaca hakikat microteaching, mempelajari jenis-jenis keterampilan dasar mengajar, kemudian pergi ke sekolah untuk melakukan observasi. Setelah itu ia berdiskusi, mengulang kembali pengalaman ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat guru mengajar, lalu menghubungkan dengan teori atau konsep yang telah dia pelajari, sampai akhirnya muncul kesimpulan rencana yang akan dia lakukan ketika berlatih melalui microteaching.

4) membuat persiapan tertulis (perencanaan pembelajaran); yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran pada umumnya.

Untuk perencanaan microteaching ini pada prinsipnya sama dengan rencana pembelajaran pada umumnya, yaitu rencana pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman umum bagi setiap yang akan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan microteaching. Untuk rencana pelaksanaan pembelajaran ada beberapa istilah yang dipakai dan sering kita dengar seperti: Satuan Pembelajaran, Satuan Kegiatan Harian, Silabus Pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan lain sebagainya. Pada kesempatan ini sebaiknya mahasiswa calon guru tidak mempertentangkan terlalu mendalam mengenai istilah-istilah yang digunakan itu, karena semuanya memiliki fungsi yang sama yaitu persiapan mengajar tertulis sebagai pedoman bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran.

Sesuai dengan namanya yaitu rencana pelaksanaan microteaching, maka tentu saja bentuk atau rencana pembelajaran itu harus disesuaikan dengan karakteristik dan prinsip microteaching itu sendiri. Pada pembahasan di atas telah disebutkan bahwa hakikat microteaching adalah kegiatan yang disederhanakan. Oleh karena itu maka model rencana microteaching, harus mencerminkan dari hakikat microteaching itu sendiri (alokasi waktu dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan alokasi 1 kali tampilan peer teaching).

Inti dari rencana pembelajaran semuanya sama yaitu sebagai pedoman umum untuk kegiatan operasional pembelajaran yang akan dilakukan. Mahasiswa calon guru dapat membayangkan, jika Sabrina mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya semester akhir tidak membuat rencana pembelajaran ketika akan melaksanakan proses latihan keterampilan mengajar (peer teaching), yang jelas pihak-pihak terkait yang ikut dalam proses latihan tersebut, misalnya pihak obeserver tidak akan punya pegangan yang jelas apa dan bagaimana harus memberikan komentar terhadap penampilan Sabrina, sebab tidak ada rencana sebagai pedoman untuk mengomentarinya. Boleh jadi komentar disampaikan secara umum, yang akibatnya tidak menyentuh terhadap fokus utama yang dilatihkan.

5) membentuk kelompok yaitu membagi perserta microteaching ke dalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan karakteristik model pembelajarannya yaitu model pembelajaran yang disederhanakan termasuk jumlah persertanya itu sendiri.

Tahap terakhir dari rangkaian persiapan untuk pelaksanaan microteaching adalah pembagian kelompok. Sesuai dengan karakteristik dan sifat microteaching, bahwa setiap peserta yang akan berlatih melalui microteaching dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil. Dengan dipimpin oleh seorang pembimbing atau supervisor, setiap kelompok kurang lebih beranggotakan antara 7-8 orang.

Jika dalam satu rombel mahasiswa keguruan semester akhir yang akan melaksanakan proses microteaching berjumlah sebanyak 40 orang, maka semuanya tinggal membagi anggota antara 7-8 orang/kelompok, sehingga akan diperoleh sebanyak 5 kelompok peserta microteaching. Demikian juga jika yang akan berlatih untuk lebih meningkatkan keterampilan dasarnya adalah para guru (in-service training), maka ia tinggal mencari teman agar memenuhi jumlah anggota kelompok sebanyak antara 7-8 orang.

Adapun setiap anggota dari masing-masing kelompok sebelumnya harus memperoleh penjelasan agar semua yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut memiliki persepsi yang sama. Secara umum tugas atau peran setiap anggota kelompok (8 orang)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam setiap kelompok bisa diatur sebagai beriktu: 1 orang berperan sebagai guru, 5 orang berperan sebagai murid (teman sejawat) karena sifatnya peer teaching, dan 2 orang berperan sebagai observer.

Jika digambarkan maka posisi setiap anggota atau peserta yang terlibat dalam microteaching seperti dalam bagan berikut:

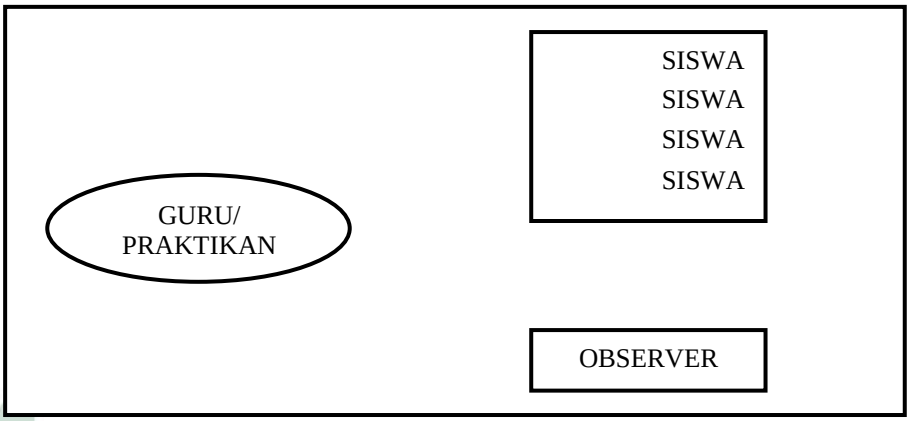

Gambar 2.1 Setting Pelaksanaan Microteaching[30]

Bagan di atas menggambarkan pembagian tugas yang terlibat dalam microteaching, yaitu: Pertama guru (praktikan), yakni seseorang yang berperan sebagai guru yang sedang melakukan latihan mengajar melalui pendekatan microteaching; Kedua siswa, yakni kelompok yang berperann sebagai siswa yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran; dan ketiga observer atau supervisor, yakni seseorang yang bertugas untuk mengamati proses latihan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang sedang berlatih.

Secara cermat pihak observer atau supervisor mengamati dan mencatat kejadian-kejadian penting selama proses pembelajaran berlangsung. Agar dapat mendokumentasikan secara lengkap seluruh aktivitas atau kejadian selama pembelajaran berlangsung, sebaiknya dilengkapi alat perekaman video. Tugas observer selain mencatat hal-hal penting adalah yang memberikan masukan, saran, dan solusi untuk lebih meningkatkan penampilan mahasiswa praktikan yang sedang

[30] Sukirman, Pembelajaran Micro Teaching, 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlatih di akhir pembelajaran. Oleh karena itu seseorang yang menjadi observer, harus orang yang sudah memiliki pengalaman lebih di bidangnya, sehingga dapat memberikan masukan yang maksimal. Solusi lain agar semua mahasiswa bisa bergantian menjadi observer adalah disiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sehingga observer tinggal memberi tanda ceklis atau menulis hal yang penting sesuai point yang ada di lembar observasi.

Kelima jenis kegiatan tersebut harus dilakukan oleh setiap peserta sebagai langkah awal proses microteaching. Persiapan awal yang harus dikuasai dengan matang terutama memahami konsep atau teori, prinsip dan langkah-langkah microteaching. Konsep atau teori sangat penting dikuasai, sebagai dasar atau persiapan untuk menunjang kelancaran praktik yang akan dilakukan dalam tahap selanjutnya.

b. Tahap pelaksanaan microteaching[31]

Praktik latihan mengajar yang dilakukan melalui pendekatan microteaching, adalah mengajar yang sebenarnya. Dengan demikian setiap unsur atau pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan microteaching harus memerankan dirinya secara logis dan optimal layaknya kegiatan pembelajaran yang sebenarnya. Hal ini bertujuan untuk mengkondisikan suasana pembelajaran yang sebenarnya, agar calon guru atau guru yang sedang berlatih dapat melakukan proses pembelajaran secara maksimal.

Setiap anggota kelompok, sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing mulai melakukan aktivitas microteaching, yaitu praktik melatih keterampilan dasar mengajar pada tempat yang sudah direncanakan untuk microteaching. Adapun pihak-pihak terkait dalam microteaching, serta tugas dan fungsi yang harus dijalankannya, pada intinya dapat dirinci sebagai berikut: 1) Pihak guru yang berlatih, 2) Pihak siswa, 3) Pihak Observer, 4) Pihak pembimbing atau dosen, dan 5) Sarana atau fasilitas pendukung.

[31] Sukirman, Pembelajaran Micro Teaching, 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap unsur atau pihak yang terlibat dalam microteaching harus mampu memerankan fungsinya secara wajar dan diarahkan pada upaya membantu peserta yang berlatih agar memiliki kemampuan atau kecakapan yang diharapkan.

c. Tahap akhir dan Tindak lanjut[32]

1) Tahap akhir

Tahap akhir dari rangkaian microteaching adalah diskusi umpan balik dan program tindak lanjut. Di bagian akhir kegiatan microteaching sekaligus harus dijadikan bahan atau program evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan microteaching yang telah dilakukan. Hasil evaluasi selain sebagai alat untuk mengetahui sejauhmana proses microteaching telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan, juga sebagai bahan masukan bagi setiap yang terlibat dengan microteaching pada kegiatan pada proses latihan tahap selanjutnya.

Kegiatan akhir dan tindak lanjut dalam microteaching, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan, observer, supervisor atau pembimbing pada saat peserta microteaching telah selesai berlatih melaksanakan proses microteaching. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan akhir dan tindak lanjut tersebut adalah sebagai berikut:

a) memutar ulang (play back) hasil rekaman

Apabila laboratorium microteaching yang digunakan untuk melatih kemampuan mengajar telah dilengkapi dengan alat perekam (kamera video), maka kegiatan pertama yang dilakukan pada tahap akhir microteaching adalah memutar ulang (play back) hasil rekaman yang telah dilakukan. Pada saat memutar ulang hasil rekaman, semua pihak yang berkepentingan dengan microteaching bisa melihat, misalnya observer, yang berperan

[32] Sukirman, Pembelajaran Micro Teaching, 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai siswa, pembimbing, dan terutama calon guru atau peserta yang berlatih (praktikan).

Khusus bagi calon guru atau peserta yang berlatih melalui tayangan ulang yang dilakukan pada kegiatan akhir ini, maka yang bersangkutan akan melihat sendiri secara utuh penampilan dirinya pada saat berlatih. Dengan demikian akan memperoleh gambaran langsung yang sangat berharga untuk menilai dan menyimpulkan sendiri tingkat kemampuan yang telah dimilikinya (self-evaluation).

b) komentar dan Diskusi umpan balik

Setelah selesai menyaksikan tayangan ulang, semua yang terlibat tentu memperoleh gambaran mengenai penampilan peserta. Kelebihan dan kekurangan dicatat, kemudian dihubungkan dengan hasil pengamatan pada saat tampil di ruang latihan (laboratorium). Dengan demikian pihak observer, supervisor atau pembimbing akan memiliki data atau informasi yang lebih lengkap. Data atau informasi yang lengkap akan membantu mempermudah proses diskusi dan umpan balik.

Setelah hasil rekaman selesai ditayangkan, dengan dipimpin oleh dosen pembimbing atau supervisor, kegiatan dilanjutkan dengan menyampaikan komentar dari pihak-pihak yang terlibat sesuai dengan fungsi dan perannya. Komentar yang disampaikan semuanya harus didasarkan pada data yang diperoleh selama observasi, atau hasil dari melihat tayangan video.

Kegiatan diskusi umpan balik dalam pembelajaran mikro dimaksudkan untuk lebih memperdalam pembahasan, sehingga peserta yang berlatih akan mendapatkan informasi atau pengetahuan baru untuk lebih meningkatkan kemampuannya. Oleh karena itu apabila dalam kegiatan diskusi terjadi kesalahan persepsi, maka untuk lebih memperjelasnya hasil rekaman dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditayangkan lagi. Itulah salah satu kelebihan menggunakan alat perekam (video) dalam microteaching.

Dalam proses diskusi umpan balik, dikembangkan sikap kebersamaan dan sikap demokratis. Mahasiswa praktikan diberi kesempatan untuk menyampaikan pengalamannya ketika ia tampil (refleksi diri), sehingga akan semakin memperkaya pembahasan dalam diskusi. Adapun untuk menunjang kelancaran diskusi, terutama agar dari diskusi tersebut memeroleh hasil yang bermanfaat bagi peningkatan penampilan mahasiswa praktikan yang berlatih, maka komentar, saran, maupun kritik yang disampaikan hendaknya memperhatikan beberapa ketentuan sebagai berikut:

(1) spesifik dan nyata (specific and concrete); yaitu komentar, kiritik dan saran yang diajukan pada saat kegiatan diskusi umpan balik, harus langsung terfokus pada penampilan terkait dengan jenis keterampilan yang dilatihkan. Misalnya kalau yang dilatihkan dalam penampilan mengajar itu adalah "keterampilan bertanya", maka komentar, kritik maupun saran langsung tertuju pada penampilan atau keterampilan menggunakan pertanyaan.

(2) terpusat pada perilaku penampilannya; masih erat hubungannya dengan pembahasan sebelumnya, yaitu komentar, kritik maupun saran perbaikan yang disampaikan menyoroti perilaku penampilan guru ketika sedang berlatih. Komentar, kritik maupun saran yang berhubungan dengan sisi sikap atau kepribadian (personality) sebaiknya tidak dilakukan (focus on presentation behavior, not on personality characteristics and judgments).

(3) kelebihan dan kekurangan; maksudnya bahwa komentar, kritik dan saran yang disampaikan tidak hanya pada sisi kekurangannya saja, akan tetapi harus melihat juga dari sisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelebihannya. Pada profesi apapun, kelebihan atau kekurangan pasti ada. Oleh karena itu komentar yang disampaikan harus seimbang "Balance positive and negative comment". Melalui komentar yang memperhatikan segi keunggulan atau kekurangan terhadap yang dilatih, maka pihak yang berlatih akan merasa dihargai, dan akan menjadi motivator untuk lebih meningkatkan kelebihan yang telah dimilikinya dan memperbaiki kekurangannya.

Sebaliknya bagi peserta yang berlatih harus memiliki sikap terbuka, yaitu siap menerima komentar dan kritik, baik menyangkut dengan kelebihan ataupun kritik atau komentar berkenaan dengan kekurangan. Hanya dengan modal siap menerima atas kritikan, maka akan menjadi pemacu untuk terus belajar. Setiap guru harus selalu mengembangkan karirnya yaitu dengan belajar terus dan terus belajar, baik melalui pendidikan formal maupun non formal.[33]

c) evaluasi diri (self-evaluation)

Hasil dari komentar, kritik, dan saran yang disampaikan melalui forum diskusi umpan balik akan sangat bermanfaat bagi setiap yang berlatih untuk melakukan perenungan (refleksi), menilai diri sendiri (self-evaluation). Secara jujur dan dilandasi tanggung jawab profesional, membuka diri untuk menerima kelebihan dan kekurangan sambil berusaha terus menerus memperbaiki diri.

Mengevaluasi diri hanya dapat dilakukan jika sebelumnya telah menerima masukan atas kelebihan dan kekurangan kita sendiri. Masukan itu bisa datang dari diri sendiri, atas prakarsa sendiri untuk berkaca pada kemampuan diri, atau datang dari pihak luar, seperti dari teman, supervisor, dosen pembimbing dan

[33] Mohamad Surya, Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain sebagainya. Dengan cara itulah kemampuan, keterampilan dan kecakapan mengajar dari waktu ke waktu akan menunjukkan peningkatan dari kondisi sebelumnya.

2) tindak lanjut (berlatih ulang)

Dari kegiatan panayangan ulang atau dari kegiatan diskusi umpan balik yang telah dilakukan, tentu saja telah memperoleh pengetahuan, pengalaman dan pemahaman mengenai tingkat kualitas penampilan peserta yang berlatih. Dari gambaran yang didapat maka observer, supervisor atau pembimbing dapat merumuskan masukan atau saran yang tepat untuk memperbaiki apa-apa yang dianggap masih kurang maupun saran peningkatan terhadap apa-apa yang sudah dianggap baik.

Bentuk tindak lanjut yang dilakukan bisa bervariasi tergantung pada jenis saran atau rekomendasi yang diajukan, jika dari hasil pantauan yang telah dilakukan sebelumnya disarankan untuk melakukan latihan ulang dengan penekanan pada aspek-aspek tertentu, maka bentuk tindak lanjutnya adalah melakukan penampilan ulang. Adapun untuk melakukan penampilan ulang, prosesnya sama seperti pada penampilan pertama yaitu membuat perencanaan microteaching, kemudian kegiatan praktik penampilan lagi, dilanjutkan dengan diskusi umpan balik dan kesimpulan.

Adapun rinciannya sebagai berikut:

Pertama, membuat perencanaan yaitu rencana pelaksanaan microteaching yang akan berfungsi sebagai pedoman umum bagi peserta yang akan berlatih. Selain itu perencanaan yang dibuat peserta juga sebagai pegangan bagi observer, supervisor atau pembimbing untuk melakukan tugas bimbingannya. Unsur-unsur perencanaan microteaching pada prinsipnya sama dengan perencanaan pembelajaran yang biasa. Bedanya setiap unsur perencanaan microteaching lebih disederhanakan. Demikian pula dalam rumusan kompetensi atau indikator pembelajaran yang harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dicapai, dirumuskan secara tegas kemampuan yang harus dicapai dari setiap penampilan atau jenis keterampilan yang dilatihkan.

Kedua, kegiatan mengajar yaitu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Pada saat melaksanakan pembelajaran, setiap peserta yang berlatih melalui pendekatan microteaching, harus melakukan proses pembelajaran seperti biasa yang terjadi dalam pembelajaran pada umumnya. Bedanya proses pembelajaran yang dilakukan dalam microteaching sifatnya lebih disederhanakan dan dilakukan terhadap teman sejawat (peer teaching).

Ketiga, fokus pada jenis keterampilan; yaitu calon guru dan guru yang berlatih mengajar melalui pendekatan microteaching, selalu memfokuskan pada jenis keterampilan yang dilatihkan. Misalnya Aisyah ingin melatih "keterampilan bertanya" dalam latihan penampilan mengajarnya. Oleh karena itu dari mulai kegiatan pembukaan, dilanjutkan dengan kegiatan inti sampai pada kegiatan penutup pembelajaran, "kegiatan bertanya" selalu mendominasi proses pembelajarannya. Mengapa demikian? karena keterampilan bertanya yang menjadi fokus latihannya. Seperti disarankan pada pembahasan sebelumnya, jika seorang praktikan ingin mendapatkan informasi yang lengkap terhadap keterampilan bertanya yang sedang dilatihkannya, maka pada saat kegiatan latihan berlangsung, dilakukan observasi atau pengamatan secara teliti dan jika memungkinkan dibantu dengan media perekam (video), sehingga dapat memperoleh gambaran yang real dari penampilan mengajarnya.

Keempat, diskusi yaitu proses membahas secara terbuka setiap aktivitas dan permasalahan selama pembelajaran (latihan) berlangsung. Hal-hal yang didiskusikan didasarkan pada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, dan dihubungkan dengan aktivitas pelaksanaannya. Dalam diskusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah utama yang harus dibahas terutama difokuskan pada jenis keterampilan yang dilatihkan. Kelebihan dan kekurangan, secara objektif, transparan dan penuh tanggung jawab dikemukakan dan dibahas, sehingga setiap yang berlatih mendapatkan masukan dari kegiatan diskusi tersebut.

Secara teknis sebelum diskusi dilangsungkan terlebih dahulu melihat tayangan (kalau kegiatan itu direkam), kemudian penyampaian komentar dari pihak observer sesuai dengan hasil pengamatannya, dan setelah itu diikuti dengan kegiatan diskusi untuk membahas secara lebih mendalam dan komprehensif. Pada saat diskusi akan berakhir hendaknya dosen pembimbing memberi kesempatan kepada mahasiswa praktikan yang berlatih untuk melakukan refleksi, agar dia dapat membuat kesimpulan sendiri, dan merencanakan tindak lanjut untuk memperbaikinya.

Kelima, latihan ulang yaitu mengulangi lagi kegiatan latihan yang didasarkan pada hasil masukan dan rekomendasi yang telah diperoleh sebelumnya.

Pada saat mengulangi lagi untuk melakukan latihan, proses yang ditempuh sama dengan proses awal yaitu dari membuat rencana microteaching, dan diskusi tindak lanjut.[34]

5. Keterampilan dasar mengajar dalam microteaching

Keterampilan dasar mengajar (KDM) berkenaan dengan sejumlah keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar/umum dan kompleks yang harus dikuasai oleh seorang calon guru dan guru dalam melaksanakan tugas membelajarkan. Keterampilan dasar mengajar (KDM) ini merupakan kemampuan khusus yang harus dikuasai oleh calon guru dan guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Karena keterampilan dasar mengajar (KDM) berkaitan dengan keterampilan

[34] Sukirman, Pembelajaran Micro Teaching, 93-131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

calon guru dan guru yang bersifat mendasar dalam melaksanakan tugas mengajar.[35]

Keterampilan dasar mengajar (KDM) wajib dimiliki dan dikuasai oleh calon guru dan guru, karena keterampilan dasar mengajar (KDM) merupakan kecakapan atau kemampuan calon guru dan guru dalam menjelaskan konsep terkait dengan materi pembelajaran. Dengan demikian seorang calon guru dan guru harus mempunyai persiapan mengajar, antara lain harus menguasai bahan pembelajaran mampu memilih strategi, metode dan media, penguasaan kelas yang baik, serta menentukan sistem penilaian yang tepat. Dengan dikuasainya setiap jenis keterampilan dasar mengajar (KDM) maka calon guru dan guru akan dapat melaksanakan perannya sebagai pengelola pembelajaran dengan baik, dan pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Pada garis besarnya setiap kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal/pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun kegiatan keterampilan dasar mengajar (KDM) dilakukan pada ketiga tahapan pembelajaran tersebut. Dengan demikian keterampilan dasar mengajar (KDM) merupakan bagian integral dari seluruh proses pembelajaran.

Jenis keterampilan dasar mengajar (KDM) yang harus dikuasai calon guru dan guru bahasa Arab, meliputi: keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan variasi stimulus, keterampilan bertanya dasar dan bertanya lanjut, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi, serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.[36]

---

[35] Sumarno Ismail, "Membentuk Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Peserta PPL-1 Dalam Bimbingan Latihan Mengajar Melalui Lesson Study," in Konferensi Nasional Pendidikan Matematika Ke, vol. 6, 2015, 11–14.

[36] Karwati Euis and Juni Donni Priansa, Manajemen Kelas (Bandung: Alfabeta, 2014), 80-88. Periksa Helmiyati., MICRO TEACHING Melatih Keterampilan Dasar Mengajar (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 43. Periksa juga Dini Kristiana and A Muhibbin, "Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Pembelajaran Matematika Di SMP," Manajemen Pendidikan 13, no. 2 (2019): 204–9. Periksa juga Hasibuan, Moedjiono, Proses Belajar Mengajar, 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

1) Keterampilan Membuka Pembelajaran

Kegiatan pembukaan atau membuka pelajaran adalah kegiatan mengawali sebelum kegiatan inti pembelajaran. Membuka pembelajaran (set induction), adalah aktivitas yang dilakukan calon guru dan guru untuk menciptakan suasana kesiapan mental siswa, menciptakan suasana komunikatif antara guru dengan siswa, menumbuhkan perhatian serta meningkatkan motivasi siswa agar terpusat kepada kegiatan belajar yang akan dilakukan.[37] Kegiatan membuka pembelajaran bukan merupakan kegiatan basa-basi tanpa arah yang jelas. Dengan membuka pembelajaran dimaksudkan untuk mengkondisikan siap mental bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Oleh karena itu setiap calon guru dan guru dituntut melatih diri agar memiliki keterampilan membuka pembelajaran dengan baik dan tepat. Membuka pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi siap mental dan memunculkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.[38] Untuk itu, ada dua hal penting yang merupakan tujuan dari kegiatan membuka pembelajaran, yaitu:

a) menciptakan kondisi siap mental; yaitu kondisi psikologis siswa yang siap untuk belajar dan sudah terbangun sejak awal pembelajaran.
b) memunculkan perhatian siswa; yaitu sikap mencurahkan segala perhatian dan pikiran siswa pada pembelajaran yang akan dilakukan. Perhatian memiliki hubungan erat dan saling mempengaruhi dengan motivasi belajar. Misalnya jika sejak awal siswa sudah menaruh perhatian yang cukup baik terhadap materi bahasa Arab yang akan

[37] Nyoman Sugihartini et al., "Improving Teaching Ability with Eight Teaching Skills," Advances in Social Science, Education and Humanities Research 394, no. Icirad 2019 (2020): 306–10, https://doi.org/10.2991/assehr.k.200115.050.

[38] Soli Abimanyu, Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran Panduan Pengajaran Mikro (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan …, 1984), 4-5. Periksa juga Asria Azis, "Pengaruh Keterampilan Membuka Pelajaran Terhadap Motivasi Siswa Dalam Belajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar," Journal of Educational Science and Technology (EST) 2, no. 2 (2016): 65–73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipelajarinya, maka akan timbul keinginan yang kuat (motivasi) untuk berlatih dan mempelajarinya dengan baik.

2) Keterampilan Menutup Pembelajaran

Pada umumnya menutup pembelajaran (closure) diartikan sebagai suatu kegiatan mengakhiri pembelajaran. Mengakhiri pembelajaran dari satu mata pelajaran kemudian diganti oleh mata pelajaran berikutnya, atau mengakhiri pembelajaran karena program pembelajaran dalam satu hari telah selesai. Kegiatan menutup pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh calon guru dan guru untuk mengakhiri pembelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.[39] Ada dua unsur penting dari pengertian menutup pembelajaran yang telah dikemukakan di atas, yaitu:

a) kegiatan mengakhiri pembelajaran merupakan kegiatan yang menandakan telah berakhirnya kegiatan pembelajaran dari satu unit pembelajaran tertentu atau program tertentu.
b) memberikan gambaran tentang hasil yang dicapai; terkait dengan pernyataan poin (a), bahwa dari kegiatan mengakhiri pembelajaran harus mendapatkan informasi tentang hasil yang telah diperoleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Adapun usaha yang dapat dilakukan dalam menutup pelajaran adalah:

(1)merangkum atau membuat garis-garis besar apa yang sudah dipelajari
(2)mengorganisasi semua kegiatan atau pelajaran yang telah dipelajari
(3)memberikan tindak lanjut berupa saran-saran serta ajakan agar materi yang dipelajari diulang kembali (di-*murājaʿah*) dan tidak dilupakan.[40]

[39]Fitri Siti Sundari and Yuli Muliyawati, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD," *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidik*an 1, no. 1 (2017): 26–36, https://doi.org/10.33751/pedagog.v1i1.225.
[40]Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 84-85. Periksa juga Sugihartini et al., "Improving Teaching Ability with Eight Teaching Skills." 309.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keterampilan Menjelaskan

Secara etimologis kata "menjelaskan" bermakna membuat sesuatu menjadi jelas. Menjelaskan berarti mengorganisasikan isi pelajaran dalam urutan yang terencana sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh siswa atau mahasiswa.[41] Penjelasan adalah penyajian informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematik yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan, sebab akibat, atau antara yang diketahui dengan yang belum diketahui.[42]

Pembelajaran adalah proses komunikasi, yaitu mengkomunikasi pesan (materi) pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu jenis komunikasi yang paling sering digunakan oleh guru (mendominasi) dalam kegiatan pembelajaran yaitu komunikasi verbal (lisan). Melalui komunikasi verbal, materi pembelajaran dijelaskan secara lisan kepada siswa. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung kadang-kadang secara spontan ada siswa mengacungkan tangan dan berkata "*Ustādh* atau *Ustādhah*, maaf saya belum mengerti tentang apa yang dijelaskan oleh *Ustādh/Ustādhah* tadi, maaf *Ustādh/Ustādha*h dapat menjelaskan lagi kepada kami". Dari ilustrasi tersebut dapat disimpulkan bahwa bahwa materi yang dijelaskan belum sepenuhnya dipahami atau dimengerti oleh siswa. Kalaupun sudah menerima penjelasan, mungkin masih samar-samar diterima oleh siswa, sehingga menuntut guru untuk mengulangi penjelasannya. Dengan demikian secara sederhana dapat dikatakan bahwa keterampilan

[41] Zulfani Sesmiarni Irna Andriati, "Analisis Keterampilan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi DalamMenjelaskan Materi Pelajaran," E-Tech 08, no. 01 (2020): 1–9, https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00. Periksa juga Mariam Nasution, "Dasar-Dasar Keterampilan Mengajar Matematika," Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman 1, no. 1 (2014): 88–103.

[42] S. Rachmah, Micro Teaching Pengembangan Keterampilan Mengajar (Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2015), 74. Periksa juga Westin Mahesti, Sutrisno Djaja, and Titin Kartini, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Pemahaman Materi Akuntansi (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI Akuntansi Kompetensi Dasar Mendiskripsikan Pengelolaan Kartu Persediaan Barang Di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember," Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial 13, no. 1 (2019): 1, https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10410.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan adalah upaya untuk memperjelas atau membuat sesuatu menjadi lebih jelas.

c. Keterampilan Variasi Stimulus

Untuk membangkitkan perhatian belajar, salah satu strategi yang harus dilakukan oleh guru yaitu menciptakan proses pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk memperhatikan, yaitu dengan pemberian stimulus yang bervariasi (variation stimulus). Secara sederhana dapat dirumuskan bahwa yang dimaksud dengan variasi stimulus adalah upaya guru untuk memberikan stimulus pembelajaran secara beragam (variasi), sehingga memungkinkan siswa dapat merespon melalui alat indera dan cara yang berbeda (bervariasi) untuk mendapatkan pengalaman belajar secara lebih luas dan mendalam. Selain itu, tujuan pemberian variasi dalam kegiatan pembelajaran ini adalah untuk mengurangi rasa bosan (boring) yang membuat siswa tidak lagi fokus pada proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.[43] Melalui pemberian stimulus yang bervariasi, misalnya dengan pesan pembelajaran yang dapat didengar (audio) atau penggunaan variasi suara, yang dapat dilihat (visual), didengar dan dilihat (audio visual), diraba, dicium (hidung), pemusatan perhatian siswa (focusing), kesenyapan/kebisuan guru (teacher silence), kontak pandang dan gerak (eye contact and movement), gestur/gerak tubuh, ekspresi wajah guru, pergantian posisi guru dalam kelas dan gerak guru (teacher movement), variasi penggunaan media dan alat belajar, dan lain sebagainya, maka selain akan memperkaya informasi atau pengetahuan yang diperoleh siswa, juga proses pembelajaran akan dapat berjalan secara dinamis dan tidak membosankan.

[43] Fatwa Arifah, Chakam Failasuf, and Erika Novianisa, "Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Di Universitas Negeri Jakarta," Al-*Ma 'rifah: Jurnal Budaya, Bahasa,* Dan Sastra Arab 17, no. 1 (2020): 13–30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Keterampilan Bertanya Dasar dan Bertanya Lanjut

(1) Keterampilan Bertanya Dasar

Secara etimologis keterampilan bertanya dapat dilihat maknanya dari dua suku kata yaitu “terampil dan tanya”. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia “Bertanya” berasal dari kata “tanya” yang berarti antara lain permintaan keterangan. Sedangkan kata “terampil” memiliki arti “cakap dalam menyelesaikan tugas atau mampu dan cekatan”. Berdasarkan pada arti secara etimologis tersebut, maka secara sedarhana keterampilan bertanya dapat dirumuskan sebagai "kecakapan atau kemampuan seseorang dalam mengajukan pertanyaan untuk meminta keterangan atau penjelasan dari orang lain, atau pihak yang menjadi lawan bicara".[44]

Dari pengertian tersebut ada dua hal penting yang dapat dijadikan dasar atau alasan pentingnya belajar dan berlatih mengasah kemampuan mengembangkan pertanyaan dalam proses pembelajaran, yaitu:

(a) cakap mengajukan pertanyaan; yaitu terampil dan cekatan membuat pertanyaan yang didasarkan pada pemahaman teori dan pengalaman praktis, sehingga dengan keterampilannya tersebut memungkinkan yang ditanya berpikir, mengungkapkan kemampuan terbaiknya untuk menjawab pertanyaan tersebut.

(b) Meminta keterangan atau penjelasan; yaitu jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Seseorang yang ditanya akan berusaha memberikan penjelasan atau keterangan yang sebenar-benarnya, tergantung pada jenis, bentuk dan kualitas pertanyaan yang diterimanya.

Bertanya adalah bahasa verbal untuk meminta respon siswa baik berupa pengetahuan, pendapat, ataupun sekedar mengembalikan konsentrasi siswa yang ter-destruksi oleh berbagai kondisi selama

[44] Meiria Sylvi Astuti, “Peningkatan Keterampilan Bertanya Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDN Slungkep 03 Menggunakan Model Discovery Learning,” Scolaria 5, no. 1 (2015): 10–23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting. Bertanya dapat menjadi stimulus yang efektif untuk mendorong kemampuan berpikir siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, guru perlu menunjukkan sikap yang baik ketika mengajukan pertanyaan maupun menerima jawaban siswa.[45]

(2)Keterampilan Bertanya Lanjut.

Secara teknis pertanyaan lanjut adalah kelanjutan dari pertanyaan pertama (dasar), yaitu untuk mengorek atau mengungkap kemampuan berpikir yang lebih dalam, analitis dan komprehensif dari pihak yang diberi pertanyaan (siswa). Keberhasilan mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih mendalam, detail dan komprehensif sering diperoleh melalui strategi penyampaian bertanya lanjut. Oleh karena itu secara kualitatif, pertanyaan lanjut harus lebih bermutu dan lebih tinggi dibandingkan dengan pertanyaan dasar, sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar lebih cermat, lebih teliti dan komprehensif. Keterampilan bertanya lanjut sebagai kelanjutan dari bertanya dasar, lebih mengutamakan pada usaha mengembangkan kemampuan berpikir, memperbesar partisipasi dan mendorong lawan bicara (siswa) agar lebih aktif dan kritis mengembangkan kemampuan berpikirnya. Dari beberapa penjelasan yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan lanjutan adalah merupakan "pertanyaan berikutnya atau pertanyaan susulan yang substansi isi pertanyaannya mengacu pada pertanyaan dasar (pertama), untuk meminta penjelasan, informasi, atau klarifikasi lebih lanjut sehingga diperoleh jawaban yang lebih luas dan komprehensif".[46]

---

[45] Arifah, Failasuf, and Novianisa, “Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Di Universitas Negeri Jakarta,” 12-28.

[46] Dini Faizah, Padi Utomo, and M Arifin, “Analisis Pertanyaan Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bengkulu,” Jurnal Ilmiah KORPUS 2, no. 3 (2018): 253–260, https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jik.v2i3.6780.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Keterampilan Memberi Penguatan

Secara psikologis setiap orang membutuhkan penghargaan terhadap sesuatu usaha yang telah dilakukannya. Melalui penghargaan yang diperolehnya, seseorang akan merasakan bahwa hasil perbuatannya dihargai, mendapatkan tempat dan oleh karenanya akan menjadi pemacu untuk berusaha meningkatkan prestasi atau berbuat yang lebih baik dalam melaksanakan tugasnya. Pujian melalui kata-kata atau memberikan respon positif terhadap perilaku yang telah ditunjukkan oleh seseorang disebut dengan "penguatan". Dengan demikian yang dimaksud dengan penguatan (reinforcement) pada dasarnya adalah "suatu respon yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan baik, yang dapat memacu terulangnya perbuatan baik tersebut".[47] Dalam pengertian yang lain dikemukakan bahwa keterampilan dasar penguatan (reinforcement) adalah "Segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik atas perbuatan atau respon siswa".[48]

f. Keterampilan Mengelola Kelas

Suasana pembelajaran yang kondusif akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dengan efektif. Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik. Hal ini berarti bahwa guru harus terampil menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mampu menjaga dan mengembalikannya jika terjadi hal-hal yang mengganggu suasana pembelajaran, sehingga siswa dapat fokus pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung.[49]

Dalam mengelola kelas, seorang guru sangat perlu memperhatikan komponen-komponen keterampilan yang berkaitan

[47] Uswatun Khasanah, Pengantar Microteaching (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 75.
[48] Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2019), 44.
[49] Istihana Istihana, "Pengelolaan Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah," TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 2, no. 2 (2015): 267–84, https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v2i2.1297.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan penciptaan dan pemeliharaan suasana pembelajaran yang kondusif dan optimal. Di antaranya, keterampilan yang bersifat preventif misalnya: kemampuan dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan kondisi pelajaran dan keterampilan. Sedangkan yang bersifat represif, misalnya keterampilan dalam merespon gangguan siswa yang berkelanjutan dengan memberikan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang kondusif dan optimal.

g. Keterampilan Membimbing Diskusi

Membimbing kegiatan diskusi dalam pembelajaran merupakan salah satu jenis keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru, karena melalui diskusi siswa didorong untuk belajar secara aktif, belajar mengemukakan pendapat, berinteraksi, saling menghargai dan berlatih bersikap positif. Melalui diskusi peran guru yang dikesankan terlalu mendominasi pembicaraan dengan sendirinya akan hilang. Dengan diskusi siswa dan guru sama-sama aktif, bahkan melalui diskusi dapat memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran siswa aktif. Hasil pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai melalui kegiatan diskusi terutama yaitu setiap individu dapat membandingkan persepsinya yang mungkin berbeda dengan temannya yang lain, membandingkan interpretasi maupun informasi yang diperoleh. Dengan demikian melalui kegiatan diskusi yang dikembangkan dalam pembelajaran, setiap individu siswa dapat saling melengkapi, memperbaiki, sehingga kekurangan-kekurangan yang mungkin ada pada salah seorang anggota kelompok diskusi bisa saling membantu melalui berbagi pengalaman dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapi.[50]

h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan.

[50] Dingding Haerudin, "Model Pembelajaran Diskusi Kelompok Bernomor (Dkb) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman," Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra 13, no. 1 (2013): 44–50, https://doi.org/https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v13i1.759.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tugas guru dalam membimbing pembelajaran idealnya harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga setiap siswa dengan masing-masing perbedaan dan potensinya dengan adil dapat dilayani secara optimal oleh guru. Guru tidak hanya senang melayani anak yang memiliki kecerdasan tinggi, tapi secara demokratis mampu melayani siswa yang tergolong sedang maupun rendah. Dengan melihat kenyataan bahwa siswa itu sangat heterogen, maka salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru adalah keterampilan mengajar dalam kelompok kecil dan perorangan. Dalam kontek pembelajaran bahwa belajar pada dasarnya adalah bersifat individual, walaupun dilakukan secara klasikal sekalipun. Hal ini mengingat antara siswa yang satu dengan lainnya, selain memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda, juga memiliki cara tersendiri dalam proses pembelajarannya, karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Setiap orang, apakah ia seorang anak atau seorang dewasa, dan apakah ia berada di dalam suatu kelompok atau seorang diri, ia disebut individu. Individu menunjukan kedudukan seseorang sebagai orang perorangan atau perseorangan. Sifat individual adalah sifat yang berkaitan dengan orang perseorangan. Ciri dan sifat orang yang satu berbeda dengan yang yang lain. Perbedaan ini disebut dengan perbedaan individu atau perbedaan individual.[51]

Sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pembelajaran, bahwa perbedaan-perbedaan individual dalam diri peserta didik meliputi kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai dan atau lingkungan peserta didik.[52] Perbedaan-perbedaan tersebut membawa implikasi terhadap strategi guru dalam mengelola proses

[51] Dalila Turhusna, Saomi Solatun, and Universitas Muhammadiyah Tangerang, "Perbedaan Individu Dalam Proses Pembelajaran," As-*Sabiqun :* Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2, no. 1 (2020): 28–42, https://doi.org/https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.613.

[52] Kemendikbud, Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah (Jakarta: Kemendikbud, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran di sekolah. Guru dapat membuat variasi metode, media, dan pengelolaan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, akan terjadi interaksi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa.

6. Penilaian (assesment) dalam microteaching

Asesmen merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, sehingga tujuan asesmen harus sejalan dengan tujuan pembelajaran, sebagai upaya utuk mengumpulkan berbagai informasi dengan berbagai teknik, dan sebagai bahan pertimbangan penentuan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran.[53] Asesmen pada dasarnya merupakan alat (the means) dan bukan merupakan tujuan (the end), sehingga asesmen merupakan sarana yang digunakan sebagai alat untuk melihat dan menganalisis apakah siswa telah mencapai hasil belajar yang diharapkan serta untuk mengetahui apakah proses pembelajaran telah sesuai dengan tujuan atau masih memerlukan pengembangan dan perbaikan.

Adapun tujuan penyelenggaraan Mata Kuliah Microteaching dan Praktik Lapangan pada perguruan tinggi mengacu pada Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, khususnya yang berkenaan dengan empat kompetensi guru, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.[54] Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 10 seorang guru dikatakan kompeten atau profesional apabila ia telah menguasai empat kompetensi dasar tersebut, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Yang pertama, kompetensi pedagogik, terdiri dari: pembuatan persiapan mengajar mikro (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan pelaksanaan latihan pembelajaran. Sedangkan yang kedua, kompetensi kepribadian, yang terdiri dari: menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa sebagai calon guru/guru; rasa

[53] A Muri Yusuf, Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Prenada Media, 2017), 14.
[54]Departemen Agama RI, Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan (Jakarta: Depag RI, 2007), 248 lembar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

percaya diri sebagai calon guru/guru; kepemimpinan, yaitu dapat menyelesaikan tugas dan masalah yang dihadapi di kelas. Adapun yang ketiga, kompetensi sosial, terdiri dari: menunjukkan sikap pergaulan yang menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam dengan rekan calon guru, tenaga pendidik dan kependidikan; berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dalam proses praktik mengajar; bertindak objektif dan mampu bekerja sama dengan baik sesama teman dan dosen pembimbing. Yang ke empat, kompetensi profesional, terdiri dari: menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan pada mata pelajaran masing-masing; menguasai Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran yang diampu; mampu mengembangkan materi, memanfaatkan teknologi informasi, dan melakukan tindakan reflektif dalam pembelajaran.

7. Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study

a. Microteaching model Rehearsal

Model Rehearsal dalam praktik Microteaching merupakan model yang mengintegrasikan antara peer teaching dan real teaching. Model Rehearsal dikembangkan oleh Lampert pada tahun 2013. Berdasarkan pengalaman Lampert at., al, model ini dapat mendukung kesuksesan mahasiswa calon guru dalam praktik peerteaching sehingga mahasiswa calon guru dinyatakan siap dalam melaksanakan real teaching di sekolah.

Lampert telah mengembangkan model ini membentuk sebuah siklus yang disebut dengan Cycle of Enactment and Investigation (CEI).[55] Siklus CEI ini terdiri dari: observation, collective analysis, preparation, guided Rehearsal with feedback, classroom enactment, dan collective analysis.

Berikut adalah gambar siklus Cycle of Enactment and Investigation (CEI):

[55] Magdalene Lampert et al., "Keeping It Complex: Using Rehearsals to Support Novice Teacher Learning of Ambitious Teaching," Journal of Teacher Education 64, no. 3 (2013): 226–243.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

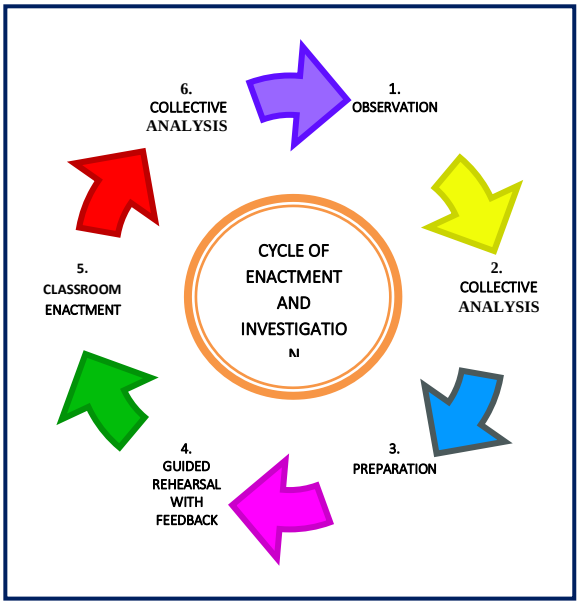

Gambar 2.2:Cycle of Enactment and Investigation (Lampert at.al., 2013)

Berdasarkan gambar siklus di atas, dapat diuraikan bahwa pelaksanaan microteaching dengan model Rehearsal atau Cycle of Enactment and Investigation (CEI) terdapat 6 tahap.

Tahap pertama, Observasi, yakni praktikan (mahasiswa calon guru) mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, baik melalui video atau real class di sekolah.

Tahap kedua, Analisis Kolektif, yakni dosen pembimbing melakukan diskusi dengan para praktikan (mahasiswa calon guru) terkait dengan hasil observasi video pembelajaran dan observasi pembelajaran guru di sekolah, terutama hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan mengajar dan kegiatan pembelajaran (dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup).

Tahap ketiga, Persiapan, yakni persiapan peer teaching yang dilakukan oleh praktikan (mahasiswa calon guru) yang meliputi penyusunan RPP, bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja siswa (LK) dan instrumen penilaian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap keempat, Guided Rehearsal with Feedback, yaitu latihan mengajar (praktik microteahing/peer teaching) tebimbing. Tahap ini merupakan inti dari model Rehearsal, karena praktikan mempraktikkan rencana pembelajarannya di depan teman sejawat dan dosen pembimbing. Pada tahap ini, dosen pembimbing selain sebagai observer juga berperan menjadi siswa. Sehingga dosen pembimbing tidak hanya menilai praktikan tetapi juga memberikan feedback secara langsung. Selain dosen pembimbing, penilaian juga berasal dari teman sejawat mahasiswa peserta microteaching, mereka ada yang menjadi siswa dan menjadi observer/supervisor/penilai pelaksanaan pembelajaran. Mahasiswa sejawat (siswa, observer/supervisor/penilai) juga memberikan feedback.

Tahap kelima, Pengesahan Kelas (Classroom Enactment), yakni para mahasiswa calon guru disahkan atau diberikan rekomendasi untuk melaksanakan praktik mengajar di sekolah (melaksanakan real teaching) mengajar siswa yang sesungguhnya dan mahasiswa praktikan bersama kelompoknya merekam pelaksanaan real teaching mereka.

Tahap keenam, Analisis Kolektif, yakni mahasiswa dengan kelompoknya (satu sekolah/madrasah ketika real teaching) menganalisis dan merefleksikan hasil pelaksanaan real teaching di sekolah (berupa video pembelajaran real teaching) pada forum diskusi offline di kelas lab microteaching di kampus bersama-sama dengan kelompok observer dari sekolah/madrasah lain dan pada forum diskusi online di web. Pada tahap ini, selain mendapat penilaian RPP dan pelaksanaan pembelajaran dari guru bahasa Arab di sekolah/madrasah tempat mereka melaksanakan real teaching, praktikan juga mendapat komentar/penilaian RPP dan pelaksanaan pembelajaran (melalui video rekaman real teaching) dari dosen dan teman sejawat.

b. Microteaching Model Lesson Study

Lesson Study (LS). LS merupakan terjemahan dari bahasa Jepang jugyou (instruction = pengajaran, atau lesson = pembelajaran) dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenkyuu (research = penelitian atau study = kajian). Lesson Study pertama kali dikenalkan oleh Makoto Yoshida. Lesson Study, yang dalam bahasa Jepangnya jugyou kenkyuu, adalah sebuah pendekatan untuk melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran di Jepang. Perbaikan-perbaikan pembelajaran tersebut dilakukan melalu proses-proses kolaborasi antar guru.[56]

Menurut Lewis, Lesson Study adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar.[57]

Sementara itu Styler dan Hiebert, menyatakan bahwa Lesson Study adalah suatu proses kolaboratif pada sekelompok guru ketika mengidentifikasikan masalah pembelajaran, merancang suatu skenario pembelajaran (yang meliputi kegiatan mencari buku dan artikel mengenai topik yang akan diajarkan); membelajarkan peserta didik sesuai dengan skenario (salah seorang guru melaksanakan pembelajaran sedangkan yang lain mengamati), mengevaluasi dan merevisi skenario pembelajaran, membelajarkan lagi skenario pembelajaran yang telah direvisi, mengevaluasi lagi pembelajaran dan membagikan hasilnya dengan guru-guru lain (mendiseminasikannya).[58]

Lesson Study dilaksanakan dalam 3 siklus atau 3 tahapan yaitu merencanakan (plan), melaksanakan (do) sekaligus mengobservasi, dan

---

[56] C Lewis, Lesson Study: A Handbook of Teacher-Led Instructional Change, Philadelphia: Research for Better Schools (Philadelphia: Research for Better Schools, 2002), 23.

[57] Abdul Rozak and Eva Fauziah, "Implementasi Lesson Study Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia Di Smp Kabupaten Cirebon," Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra 13, no. 1 (April 1, 2013): 1–14, https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v13i1.754. Periksa juga: Heri Supranoto, "Penerapan Lesson Study Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Guru Sma Bina Mulya Gadingrejo Tahun Pelajaran 2015/2016," JURNAL PROMOSI | 21 Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro 3, no. 2 (2016): 21–28.

[58] Herawati Susilo, Lesson Study *Berbasis Sekolah "Guru Konservatif Menuju Guru Inovatif"* (Malang: Bayumedia Publishing: 2009). 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merefleksi (see) yang berupa kegiatan yang berkelanjutan.[59] Tahapan tersebut dilukiskan seperti pada Gambar di bawah ini:

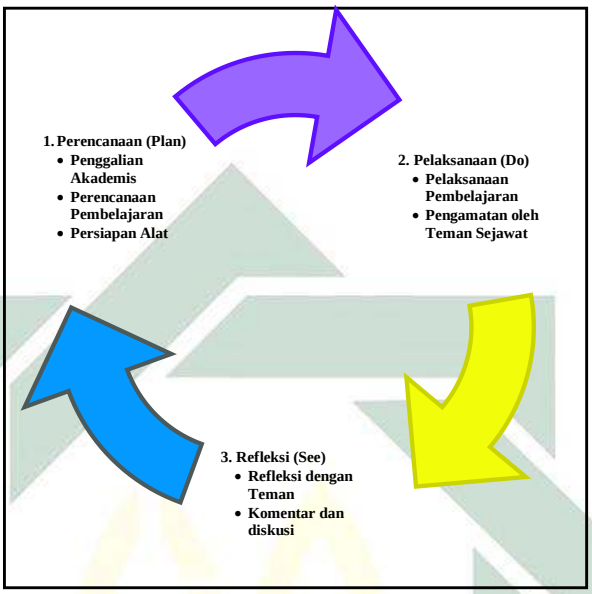

Gambar 2.3: Siklus Lesson Study (LS)

Berdasarkan gambar siklus Lesson Study di atas, dalam perkuliahan Microteaching diawali dengan tahap persiapan, mahasiswa sharing berbagi ide dalam menyiapkan perencanaan yakni perangkat pembelajaran mulai dari Rencana Pekan Efektif (RPE), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Silabus, Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan alat-alat atau media dan sumber belajar serta penilaian, kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yakni melaksanakan atau mempraktikkan pembelajaran melalui peer teaching di ruang laboratorium Microteaching sambil diobservasi oleh dosen dan teman sejawat (sesama mahasiswa), setelah itu dilanjutkan dengan pemberian feedback atau refleksi terhadap praktik pembelajaran

[59] Putu Sri Astuti, "Interactive Lesson Study as a Competence Indicator of Prospective English Teachers," International Journal of Social Sciences and Humanities (IJSSH) 2, no. 2 (2018): 15–25, https://doi.org/10.29332/ijssh.v2n2.115. Periksa juga Farida Nurlaila Zunaidah, "Meningkatkan Kompetensi Calon Guru Melalui Kegiatan Microteaching Berbasis Lesson Study (LS) Mahasiswa Pendidikan Biologi," Efektor 1, no. 28 (2016): 21–24, https://doi.org/10.29407/e.v3i2.487.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi mengajar. Tahapan ini diulang-ulang dengan mahasiswa praktikan yang berbeda sehingga membentuk siklus yang dapat menjadi sarana perbaikan dan penyempurnaan praktik pembelajaran microteaching bagi calon guru.[60]

Lesson Study dapat digunakan untuk menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru. Lesson Study akan efektif digunakan untuk meningkatkan proses dan hasil perkuliahan microteaching. Hal tersebut dikarenakan, Lesson Study dalam microteaching tidak hanya dapat menginovasi dalam proses pembelajaran tetapi juga meningkatkan kompetensi guru atau calon guru yang berlatih.[61]

Model Rehearsal sangat mirip dengan Lesson Study,[62] keduanya mempunyai kesamaan dalam komponen siklusnya, yaitu preparation (plan), Rehearsal (do and reflection), observation, dan colective analysis (reflection). Keduanya sama-sama digunakan untuk memperbaiki pembelajaran, sehingga keduanya efektif jika digunakan dalam sebuah model microteaching.

Salah satu ciri esensial dari Lesson Study yang identik dengan langkah dalam siklus Rehearsal adalah observasi, yakni 'Observasi pembelajaran secara langsung'. Observasi langsung boleh dikatakan merupakan jantungnya Lesson Study. Untuk menilai kegiatan pembelajaran tidak cukup dilakukan hanya dengan cara melihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lesson Plan) atau hanya melihat

---

[60] Indah Wahyu Puji Utami, "A Model of Microteaching Lesson Study Implementation in the Prospective History Teacher Education.," Journal of Education and Practice 7, no. 27 (2016): 10–14.

[61] Zanaton H Iksan, Effandi Zakaria, and M Daud, "Model of Lesson Study Approach during Micro Teaching.," International Education Studies 7, no. 13 (2014): 253–60.

[62] Charla Lorenzen, "The Potential of High-Leverage Teaching Practices for Pre-Service Language Teacher Development within Community-Based Children's Language Programs," Learning Languages 23, no. 1 (2018): 15–20, https://search.proquest.com/docview/2101890418?accountid=14723; https://resolver.library.uq.edu.au/?&genre=article&sid=ProQ:&atitle=The+Potential+of+High-Leverage+Teaching+Practices+for+Pre-Service+Language+Teacher+Development+within+Community-Based+Child.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari tayangan video, namun juga harus mengamati proses pembelajaran secara langsung. Dengan melakukan pengamatan langsung, data yang diperoleh tentang proses pembelajaran akan jauh lebih akurat dan utuh, bahkan sampai hal-hal yang detail sekali pun dapat digali. Penggunaan videotape atau rekaman bisa digunakan sebagai pelengkap.[63]

Agar relevan dengan kebutuhan mahasiswa, teknologi dan tujuan akhir perkuliahan microteaching, maka perlu ditambahkan media pembelajaran berbasis web. Sehingga microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web merupakan salah satu alternatif model microteaching yang dapat membentuk kompetensi pedagogik dan profesional calon guru bahasa Arab di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

8. Media pembelajaran LMS berbasis web

a. Pengertian Web

Perkembangan teknologi membuat pergerakan manusia menjadi semakin lebih cepat di mana setiap orang dituntut untuk bisa bekerja dengan lebih efektif dan efisien agar tidak ketinggalan dengan yang lainnya. Untuk mengakomodir pergerakan manusia yang lebih cepat maka dikembangkanlah aplikasi berbasis web yang merupakan aplikasi yang bisa diakses melalui browser pengguna untuk melakukan berbagai macam hal misalnya dalam pembelajaran untuk meningkatkan interaksi antara guru atau dosen dengan siswa atau mahasiswa dengan lebih efektif dan efisien.

Web adalah suatu kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi, gambar gerak, suara atau gabungan dari semua itu baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu

[63] Chaterine Lewis, "'Does Lesson Study Have e Future in The United States?,'" JSSE: Journal of Social Science Education 3, no. 1 (2004): 115–37. Periksa:Tjipto Subadi, "Lesson Study Berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas)" (Surakarta: Badan Penerbit FKIP UMS, 2010), 31. Periksa juga: Rahma Hi Manrulu and Dian Novita Sari, "Efektivitas Kegiatan Lesson Study Dalam Merancang Pembelajaran Pada Mata Kuliah Gelombang Dan Optik," Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni 4, no. 2 (2015): 231–41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rangkaian bangunan yang saling terkait di mana masing-masing dihubungkan dengan link-link.[64]

Dalam dunia komputer dikenal beberapa macam jenis aplikasi yang bisa digunakan oleh pengguna. Aplikasi berbasis mobile adalah aplikasi yang diinstal dan dijalankan dengan menggunakan perangkat mobile (smartphone atau tablet), aplikasi berbasis desktop adalah aplikasi yang diinstal di komputer, kemudian aplikasi berbasis web adalah aplikasi yang diakses melalui jaringan internet atau intranet melalui browser. Aplikasi berbasis web menggunakan jaringan server-client di mana keuntungan terbesarnya adalah bisa diakses di mana saja tanpa harus melalui proses instalasi.

Pengembangan aplikasi berbasis web kini makin pesat karena permintaan akan aplikasi yang lebih mudah dan cepat digunakan, lebih stabil, dan lebih aman makin tinggi. Penggunaan aplikasi berbasis web yang meluas disebabkan karena aplikasi jenis ini memiliki beberapa keuntungan, di antaranya: Tanpa instalasi, Update yang lebih cepat, Sistem operasi yang fleksibel, Tidak harus beli komputer baru. Keuntungan lainnya menggunakan aplikasi berbasis web adalah ia bersifat multi-platform. Artinya aplikasi tersebut bisa diakses dengan menggunakan sistem operasi apapun, baik menggunakan komputer, smartphone, atau menggunakan tablet.[65]

b. LMS berbasis Web dalam Microteaching

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sangat pesat telah membawa perubahan di berbagai bidang kehidupan, utamanya pendidikan. Penggunaan Information and Communication

[64] Doni Wahyudi, Teknologi Informasi Dan Komunikasi 3 (Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendiknas, 2010), 17.

[65] Nelsi Melgarejo and Luis Camacho, "Implementation of a Web Platform for the Preservation of American Native Languages," Proceedings of the 2018 IEEE 25th International Conference on Electronics, Electrical Engineering and Computing, INTERCON 2018, 2018, 1–4, https://doi.org/10.1109/INTERCON.2018.8526430.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Technology (ICT) dalam dunia pendidikan dimaksudkan untuk memperlancar proses pembelajaran.[66]

Pertumbuhan teknologi tersebut mempengaruhi perkembangan perangkat belajar mengajar. Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi, muncullah e-learning yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan mengeksplorasi isi mata kuliah kapanpun dan di manapun. Choudhury dan Pattnaik (2020) menegaskan bahwa definisi e-learning berkembang seiring dengan evolusi Web dari Web 0 menjadi 4.0, di mana mesin dan otak manusia dapat berinteraksi langsung secara langsung.[67] Pada saat ini, banyak produk pendukung e-learning dapat ditemukan di pasaran, dan pertumbuhan aplikasi e-learning semakin pesat baik melalui sistem offline maupun online.[68]

Pembelajaran berbasis teknologi merupakan salah satu dampak kemajuan di abad 21 pada bidang pendidikan. Kemajuan yang terjadi di abad 21 ini menjadi tantangan tersendiri bagi para guru dan dosen sebagai pendidik, terutama dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi.[69] Seiring dengan perkembangan pesat sistem informasi di perguruan tinggi pada Abad 21, maka pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar dapat mencapai kompetensi Abad 21 yakni kompetensi literasi informasi dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).[70] Sebagai upaya meningkatkan kompetensi literasi informasi dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) peserta didik

---

[66] Haris Sriwindono and Frisca Tumiwa, "Analisa Kesuksesan Learning Management System (Studi Kasus : USD Yogyakarta)," Media Teknika Jurnal Teknologi 11, no. 2 (2016): 77–82.

[67] Cedric B Mpungose, "Learning in a South African University in the Context of the Coronavirus Pandemic," Humanities and Social Sciences Communications, no. 2020 (n.d.): 1–9, https://doi.org/10.1057/s41599-020-00603-x.

[68] Dahlan Nariman B, Impact of the Interactive E-Learning Instructions on Effectiveness of a Programming (Springer International Publishing, 2020), 588-597. https://doi.org/10.1007/978-3-030-50454-0.

[69] R. Vebrianto Yustina, W. Syafii, "The Effects Of Blended Learning And Project-Based Learning On Pre-Service Biology Teachers ' Creative Thinking Through Online Learning" 9, no. 3 (2020): 408–20, https://doi.org/10.15294/jpii.v9i3.24706.

[70] Hasan Subekti Et Al., "Mengembangkan Literasi Informasi Melalui Belajar Berbasis Kehidupan Terintegrasi Stem untuk Menyiapkan Calon Guru Sains Dalam Menghadapi Era Revolusi," no. 2 (2017): 81–90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara efektif, diperlukan integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Untuk itu, lembaga-lembaga pendidikan di dunia mendesain dan menggunakan berbagai sistem manajemen pembelajaran untuk menyampaikan dan mengelola e-learning atau learning content management system (LCMS).[71] "Learning Management System (LMS) merupakan salah satu jenis e-learning yang paling umum digunakan di lembaga pendidikan".[72] Learning Management System atau Sistem Manajemen Pembelajaran tersebut telah banyak digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar dan konstruksi pemahaman mahasiswa tentang topik tertentu.[73]

Learning Management System merupakan platform atau aplikasi perangkat lunak berbasis web yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran secara online, atau biasa disebut sebagai pembelajaran kelas maya.[74] Platform ini dapat difungsikan sebagai media pembelajaran, sekaligus juga sebagai sumber belajar bagi mahasiswa. Fleksibilatas LMS sangat memungkinkan pendidik dan peserta didik mengaksesnya kapan saja, di mana saja, dan melalui divide apa saja (PC, Laptop, Tablet, atau Smartphone).

Learning Management System merupakan paket perangkat lunak berbasis web yang dirancang untuk merencanakan, mengimplementasikan, mengevaluasi pembelajaran, memfasilitasi interaksi siswa/mahasiswa, dan memberikan umpan balik kinerja serta mengelola aktivitas

---

[71] Thaer Issa Tawalbeh, "EFL Instructors' Perceptions of Blackboard Learning Management System (LMS) at University Level," English Language Teaching 11, no. 1 (2017): 1, https://doi.org/10.5539/elt.v11n1p1. Periksa juga Singgih Subiyantoro and Ismail, "Dampak Learning Management System (Lms) Pada Performa Akademik Mahasiswa Di Perguruan Tinggi," Pendidikan & Pembelajaran 2, no. 4 (2017): 307–14, https://ojs.iptpisurakarta.org/index.php/Edudikara/article/download/63/44/.

[72] C. C. Chang, "Exploring the Determinants of E-Learning Systems Continuance Intention in Academic Libraries, Library Management," Library Management 34, no. (1/2) (2014): 40–45.

[73] N M Kasim and F Khalid, "Choosing the Right Learning Management System (LMS) for the Higher Education Institution Context : A Systematic Review," IJET 11, no. 6 (2016): 55–61, https://doi.org/http://dx.doi.org/10.3991/ijet.v11i06.5644.

[74] Singgih Subiyantoro and Ismail, "Dampak Learning Management System (LMS) Pada Performa Akademik Mahasiswa Di Perguruan Tinggi," Pendidikan & Pembelajaran 2, no. 4 (2017): 307–314.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa/mahasiswa. Learning Management System adalah sebuah kesatuan perangkat lunak yang secara komprehensif terintegrasi pada berbagai fitur untuk pengiriman dan pengelolaan course. Learning Management System akan secara otomatis menangani fitur katalog course, pengiriman course, penilaian dan quiz. Salah satu elemen penting dari LMS adalah kemampuan untuk meningkatkan pembelajaran secara optimal, berkualitas dan menerapkan sistem pembelajaran interaktif.

Beberapa platform LMS yang gratis dan populer di antaranya adalah sebagai berikut:

Edmodo, Edmodo merupakan jaringan pendidikan global yang berfungsi membantu menghubungkan semua pembelajar dengan orang dan sumber belajar yang dibutuhkan untuk mencapai potensi diri. Edmodo didirikan pada tahun 2008 oleh Nic Borg, Jeff O'Hara, Crystal Hutter di Chicago, Illinois. Edmodo diciptakan untuk membawa pendidikan ke dalam lingkungan abad ke- 21. Banyak institusi pendidikan di Indonesia yang menggunakan Edmodo, karena Edmodo mempunyai pilihan bahasa, sehingga pembelajar Indonesia lebih mudah memahami cara menggunakannya. Edmodo tersedia di www.edmodo.com.[75]

Moodle, moodle merupakan jenis e-learning yang sudah lama dikenal. Moodle memiliki fitur yang lebih lengkap dibanding dengan Google Classroom dan Edmodo, akan tetapi moodle membutuhkan bantuan administrator dalam mempersiapkan penggunaannya.[76] Moodle dapat dipakai sebagai bentuk evaluasi pembelajaran berupa penugasan kepada Mahasiswa untuk meng-upload lembar kerja, kuis, dan korespondensi secara langsung melalui chatting serta merespon kuesioner.

[75] Pupung Purnawarman and Wachyu Sundayana, "The Use Of Edmodo In Teaching Writing In A Blended Learning Setting," Indonesian Journal of Applied Linguistics 5, no. 2 (2016): 242–52.

[76] Ria Sudiana, "Efektifitas Penggunaan Learning Management System Berbasis Online," JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika) 9, no. 2 (2016): 201–9, https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/jppm.v9i2.998.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moodle juga dapat digunakan sebagai penyimpanan berbagai jenis file pembelajaran digital sebagaimana perpustakaan digital.[77]

Google Classroom merupakan sebuah produk layanan yang tergabung dalam Google For Education, layanan ini memiliki banyak fitur, seperti memberi pengumuman atau tugas, mengumpulkan tugas dan melihat siapa saja yang sudah mengumpulkan tugas. Informasi yang tertulis pada situs resminya menyebutkan bahwa Google Classroom pertama kali dikeluarkan pada tanggal 12 Agustus 2014, akan tetapi Google Classroom baru banyak digunakan pada pertengahan tahun 2015, dan pada tahun 2020 Google Classroom menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh melalui Apple App Store dan Google Play Store. Pada situs resmi milik Google Classroom juga tertera bahwa Google Classroom terhubung dengan semua layanan Google For Education lainnya, sehingga guru dapat memanfaatkan Google Mail, Google Drive, Google Calendar, Google Form, Google Docs, Google Sheets, Google Slides, dan Google Sites dalam proses pembelajarannya. Fitur-fitur Google Classroom antara lain: Tugas (Assignments), Penilaian (Grading), Kuis, Komunikasi, Laporan Orisinalitas, dan Arsip Pembelajaran, Fitur To-do untuk pengingat tugas, dan Kalender.[78]

GeSchool, Geschool adalah website jejaring sosial yang berbasis edukasi. Geschool menyediakan berbagai fitur pertemanan sekaligus pembelajaran untuk siswa, guru, orang tua dan alumni serta membangun komunitas sekolah yang terintegrasi secara komprehensif seolah membawa interaksi sosial dan pendidikan dunia nyata pelajar, guru, orang tua, dan alumni tersebut ke dunia maya. Situs www.geschool.net lahir dari

[77] Lucky Cahyana Subadi et al., "Pelatihan Pembelajaran Berbasis E-Learning Dengan Platform Learning Management System (LMS) Di Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra," Journal of Community Service Consortium 1, no. 1 (2020): 126–31.

[78] Diemas Bagas Panca Pradana, "Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa," IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education 2, no. 01 (2017). Periksa juga: Laras Sulistyorini and Yeni Anistyasari, "Studi Literatur Analisis Kelebihan Dan Kekurangan LMS Terhadap Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Pemrograman Web Di SMK," IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education 5, no. 01 (2020): 171–81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keinginan oleh seorang alumni Jurusan Teknik Nuklir UGM yang bernama Rio Winanda Tanjung, S.T. Geschool dioperasikan sejak Januari 2011 lalu dan sudah menjaring angggota (member) sebanyak 150 ribu lebih. Berawal dari sebuah lembaga bimbingan belajar di Kota Yogyakarta dan sekitarnya, kemudian berkembang menjadi sebuah bimbingan belajar online.[79]

Geschool merupakan salah satu jenis LMS yang mempunyai fungsi beragam, di antaranya sebagai media publikasi informasi-informasi penting, catatan harian, ilmu pengetahuan umum, dan media pendidikan. Semua orang dapat menuangkan kreativitas dalam bentuk tulisan maupun gambar di blog Geschool. GeSchool mengajak penggunanya untuk dapat belajar, berbagi dan saling menginspirasi. Melalui blog Geschool, mahasiswa dapat menceritakan pengalaman-pengalaman pribadi, berbagi berita-berita dari seluruh penjuru dunia, maupun berbagi materi pembelajaran.[80]

Quipper School, Quipper School merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam penerapan metode blended learning. Penggunaan media Quipper School dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.[81] Selain itu, penerapan blended learning berbasis Quipper School juga dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kemandirian belajar siswa di sekolah.[82] Quipper melakukan revolusi pendidikan dengan mengumpulkan ilmu-ilmu bermanfaat di seluruh dunia ke dalam platform online dan membuat dunia menjadi

---

[79] Yata Yasinta and Reno Fernandes, "Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Geschool Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMP Negeri 11 Padang," Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran 1, no. 3 (2020): 168–74, https://doi.org/https://doi.org/10.24036/sikola.v1i3.26.

[80] Subiyantoro and Ismail, "Dampak Learning Management System (LMS) Pada Performa Akademik Mahasiswa Di Perguruan Tinggi." 307-314.

[81] Supawadee Bang, K Chaowalit, and J Saekhow, "Effects of Quipper School Program Based on Local Contents in Surat Thani Province to Enhance English Listening Skill of Matthayomsuksa V Students," in Proceeding of ISER 42th International Conferences, Tokyo, Japan, 2016.

[82] Adiratna Wijanayu, Wahyu Hardyanto, and Wiwi Isnaeni, "Blended Learning Method Based on Quipper School to Improve Concepts Understanding and Independence Learning," Journal of Primary Education 7, no. 1 (2018): 88–95, https://doi.org/http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat di mana anak-anak mendapatkan kesempatan untuk belajar apapun yang mereka inginkan, tanpa batasan dan tantangan.

Schoology. Schoology adalah aplikasi pendidikan berbasis web gratis yang memungkinkan para guru atau dosen melakukan pembelajaran secara digital. Fitur yang digunakan Schoology mengadopsi faceebook untuk kemudahan penggunaan.[83] Schoology mendapatkan penghargaan sebagai aplikasi pendidikan terbaik di 2013, 2014, 2015 dan 2017.[84]

Schoology merupakan LMS yang menjunjung tinggi prinsip Passion is the Most Powerful Engine: semangat berbagi, membantu instruktur dan student dalam mendapatkan pengalaman belajar yang terbaik. *There's No Success Without Coll*aboration: Schoology percaya bahwa guru atau dosen dan siswa atau mahasiswa adalah satu kesatuan. Innovation is in Our Blood: Schoology selalu berusaha untuk berinovasi. We Learn Every Day. Schoology selalu dan terus mencari tahu, mendengar, belajar setiap saat dan membuka ide-ide baru. Integrity is Our Foundation: Schoology berdiri atas Misi dan Nilai. Produk Schoology memiliki tagline bahwa semua berawal dari kelas, hal ini dimaksudkan bahwa Schoology menawarkan banyak pengalaman belajar bagi siswa atau mahasiswa pada saat mereka belajar menggunakan Schoology. Schoology tersedia di www.schoology.com[85]

Salah satu aplikasi web yang bisa dipakai dalam perkuliahan microteaching adalah Schoology. Schoology adalah platform media sosial bagi guru dan siswa atau dosen dan mahasiswa yang berfungsi untuk berbagi ide, file, agenda kegiatan dan penugasan yang dapat menciptakan

---

[83] Carmen Manning et al., "Tech Tools for Teachers, by Teachers: Bridging Teachers and Students," The Wisconsin English Journal 53, no. 1 (2011): 24–28.

[84] Vincentius Tjandra Irawan, Eddy Sutadji, and Widiyanti, "Blended Learning Based on Schoology: Effort of Improvement Learning Outcome and Practicum Chance in Vocational High School," Cogent Education 4, no. 1 (2017): 1-10. https://doi.org/10.1080/2331186X.2017.1282031.

[85] Subiyantoro and Ismail, "Dampak Learning Management System (LMS) Pada Performa Akademik Mahasiswa Di Perguruan Tinggi." 307-214.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interaksi guru dan siswa atau dosen dan mahasiswa. Sehingga schoology bisa diterapkan sebagai media pembelajaran.[86]

Schoology merupakan salah satu platform LMS berbasis cloud yang menyediakan peralatan yang diperlukan untuk mengelola sebuah kelas online, yang dapat dimanfaatkan oleh guru atau dosen. Schoology adalah situs yang menggabungkan antara jejaring sosial. Jadi dengan Schoology seseorang bisa berinteraksi sosial sekaligus belajar.

Adapun fitur-fitur yang dimiliki oleh Schoology adalah: Course (Kelas), merupakan fasilitas untuk membuat kelas mata pelajaran atau perkuliahan, misal mata pelajaran Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Mata Kuliah Bahasa Indonesia, Microteaching, dan lain sebagainya. Groups (Kelompok), merupakan fasilitas untuk membuat kelompok. Resources merupakan (Sumber Belajar). Assignments, merupakan fitur untuk mengumpulkan tugas-tugas (upload file). Tests/Quizzes, merupakan fitur untuk membuat atau melihat kuis yang tersedia. Pada Tests/Quizzes ini terdapat beberapa jenis soal seperti pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, isian singkat, dan lain-lain. Selain itu dilengkapi dengan Symbol, Equation, dan Latex. Sehingga berbagai jenis soal yang mengandung gambar, simbol, dan equation dapat ditulis di Schoolgy. Kelebihan soal online yang dimiliki oleh Schoolgy adalah kita tidak perlu memeriksa pekerjaan siswa. Dan soal-soal itu (biasanya berbentuk tugas) bisa dikerjakan di rumah, guru tinggal mengontrol dari jarak jauh. Files/Links, merupakan fitur untuk upload materi yang berupa file atau menuju tautan tertentu (link youtube, google drive, dan lain sebagainya). Discussions, merupakan fitur untuk sarana berdiskusi bersama dalam satu course. Albums, merupakan fitur untuk mengumpulkan foto-foto atau video yang telah di-upload.

Dengan berbagai fitur tersebut, para siswa atau mahasiswa dapat mengirimkan tugas, mengerjakan tes, memberi komentar, mengajukan

[86] Mohammad Yazdi, "E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi," Jurnal Ilmiah Foristek 2 (1), no. 1 (2012): 143–152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan, dan mengakses sumber belajar dalam pembelajaran mereka secara online.

9. Kelebihan media pembelajaran LMS berbasis web

Dalam penelitian ini, web-based LMS yang digunakan adalah Schoology. Schoology tersedia di perangkat seluler iphone atau android.[87] Schoology merupakan salah satu dari LMS yang open source. Schoology bisa diunduh melalui google play store. Artinya ke manapun guru atau dosen dan di mana pun mereka berada, dapat langsung memantau kegiatan pembelajaran siswa atau mahasiswa lewat telepon seluler. Namun jika ingin membuat course dan group, ada baiknya guru atau dosen melakukannya melalui komputer terlebih dahulu. Setelah itu, baru menggunakan telepon seluler apabila tidak sempat membukanya lewat komputer.

Schoology memiliki kelebihan yang tidak ditemukan pada LMS lain, seperti Moodle dan Edmodo. Moodle identik dengan blog di website. Edmodo hanya mendukung kuis, tugas, dan polling dalam proses pembelajaran. Sementara itu, Schoology dapat mendukung kuis, tes, diskusi, dan tugas. Selain itu, edmodo tidak dapat menampung bank soal, mengirim pesan, dan mencatat kehadiran siswa seperti yang dapat dilakukan di Schoology.[88]

Dalam perkuliahan Microteaching, Schoology dapat dipakai sebagai media perkuliahan, mulai dari upload Rencana Perkuliahan Semester (RPS), materi, pembagian tugas, penilaian proses pembelajaran melalui forum diskusi online dan penilaian hasil belajar berbasis portofolio yang berupa Rencana Pekan Efektif (RPE), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lampirannya, serta video pembelajaran (microteaching/peer teaching dan realteaching di sekolah/madrasah).

[87] A Wall, "Scnhoology in Higher Education: Embracing the Facebook Factor," Retrieved on May 21: (2014).

[88] Mega Eriska et al., "Using Schoology in Calculus Course," in The International Conference of Mathematical Analysis, Its Aplications and Learning, 2018, 7–12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu fungsi aplikasi web-based LMS dalam perkuliahan microteaching adalah, dapat digunakan untuk mengoptimalkan waktu diskusi di kelas yang sangat terbatas, di antaranya diskusi hasil observasi dan refleksi video praktikan dalam microteaching. Melalui menu course, mahasiswa dapat meng-upload video praktik mengajar mereka untuk diobservasi dan direfleksikan oleh teman sejawat dan dosen di forum diskusi online. "Media video dipadukan dengan instrument observasi pelaksanaan pembelajaran diketahui sangat efektif digunakan untuk merefleksikan praktik microteaching guru atau calon guru".[89]

Selain sebagai sarana kegiatan observasi dan refleksi melalui forum diksusi, web-based LMS digunakan untuk sarana atau tempat pengumpulan dokumen tagihan portofolio (Perangkat pembelajaran, bahan ajar, video pembelajaran selain juga sebagai sarana melaksanakan tes tulis. Sehingga dengan memanfaatkan media web-based LMS akan memudahkan mahasiswa dan dosen dalam pelaksanaan perkuliahan, penilaian dan pengarsipan berkas portofolio, juga lebih efisien dari segi biaya karena paperless.

B. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Teori pembelajaran bahasa Arab

Belajar bahasa yang diiringi dengan pemahaman teoretis kemudian dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip belajar bahasa dan disertai dengan aktivitas yang menumbuhkan ciri pembelajar belajar bahasa yang produktif, maka akan menjadi sebuah sinergi dalam mengajarkan materi bahasa Asing.[90]

Di antara konsep dasar dalam memahami teori pembelajaran bahasa adalah memahami teori ilmu bahasa dan teori pembelajaran, karena pertemuan antara kedua teori tersebut menghasilkan teori pembelajaran

[89] Stella Kourieos, "Video-Mediated Microteaching – A Stimulus for Reflection and Teacher Growth," Australian Journal of Teacher Education 41, no. 1 (January 1, 2016): 4, https://doi.org/10.14221/ajte.2016v41n1.4.

[90] Ismail Suardi Wekke, Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa. Ada dua aliran penting dalam kajian teori ilmu bahasa, yaitu aliran struktural dan aliran transformasi-generatif.[91] Sedangkan dalam teori pembelajaran, setidaknya terdapat dua teori pembelajaran yang sangat popular, yaitu teori pembelajaran behavioristik dan kognitif.[92]

a. Teori ilmu bahasa

Yang pertama, aliran struktural. Aliran ini dipelopori oleh Ferdinand de Saus-sure (1857-1913), seorang ahli bahasa dari Swiss. Teori ini selanjutnya dikembangkan oleh Leonard Bloomfield. Pada akhirnya, Leonard Bloomfield menjadi pencetus dasar-dasar linguistik struktural berdasarkan penelitian-penelitian ilmiah.[93]

Ada beberapa pernyataan tentang bahasa menurut aliran struktural, di antaranya, bahasa adalah ujaran, keterampilan berbahasa diperoleh melalui kebiasaan yang ditunjang dengan latihan serta penguatan, setiap bahasa mempunyai sistem yang berbeda dengan bahasa lain, oleh sebab itu, menganalisis suatu bahasa tidak dapat menggunakan satu kerangka yang sama dengan bahasa lainnya, setiap bahasa mempunyai sistem yang utuh dan cukup dalam mengekspresikan maksud dari penuturnya, oleh sebab itu tidak ada satu bahasa yang lebih unggul atas bahasa lainnya, semua bahasa akan berkembang mengikuti perubahan zaman terutama dengan terjadinya kontak dengan bahasa lain, kaidah-kaidah bahasa juga memungkinkan untuk mengalami perubahan, sumber pertama dan utama kebakuan bahasa adalah penutur bahasa tersebut, bukan lembaga ilmiah, pusat bahasa, atau aliran-aliran gramatika.[94]

---

[91] Abd Wahab Rosyidi Dan Mamlu'atul Ni'mah, Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab, 1st ed. (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), 12-17.

[92] Hisbullah Huda, "Model Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Komunikasi Lisan Siswa Madrasah Ibtidaiyah," in Prosiding Halaqoh Nasional & Seminar Internasional Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015, 387–88.

[93] Masnun, "Teori Linguistik Dan Psikologi Dalam Pengajaran Arab Bahasa Di Lembaga Pendidikan Islam," Jurnal Pendidikan Islam 08, no. 01 (2018): 172–204, https://doi.org/https://doi.org/10.38073/jpi.v8i1.107.

[94] M Kamil Ramma Oensyar and Ahmad Hifni, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, 1st ed. (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015), 13-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan beberapa pernyataan tentang bahasa menurut aliran struktural di atas, maka dapat ditetapkan beberapa prinsip pembelajaran bahasa, yaitu: Jika kemampuan berbahasa diperoleh melalui kebiasaan, maka latihan menghafal dan menirukan secara berulang-ulang harus dilakukan secara intensif. Guru memegang peran utama dalam pembelajaran, Jika bahasa lisan merupakan sumber utama bahasa, maka guru harus memulai pelajaran dengan keterampilan menyimak kemudian berbicara, membaca, dan terakhir menulis, Hasil analisis konstrastif (perbandingan antara bahasa ibu dan bahasa yang dipelajari) dijadikan dasar pemilihan materi pelajaran dan latihan-latihan, diperlukan perhatian besar terhadap wujud luar bahasa seperti pengucapan yang fasih, ejaan dan pelafalan yang tepat dan akurat, serta struktur yang benar.

Teori-teori linguistik struktural ini sejalan dengan teori-teori psikologi behaviorism yang menjadi landasan bagi metode audiolingual dalam pembelajaran bahasa.[95]

Yang kedua, aliran transformasi-generatif. Aliran ini dipelopori oleh Noam Chomsky (guru besar linguistik pada Institut Tecknologi Massachusetts-Cambridge). Aliran transformasi-generatif lahir seiring dengan diterbitkannya buku Chomsky, Syntactic Structure (1957). Kemudian, teori tersebut ia kembangkan dalam bukunya yang kedua, yaitu Aspect of The Theory of Syntax (1965). Buku kedua Chomsky inilah yang memperkenalkan model tata bahasa transformasi-generatif.[96]

Aliran transformasi-generatif ini muncul sebagai tanggapan terhadap aliran strukturalisme.[97] Chomsky adalah seorang nativis, dia menyerang teori Skinner yang menyatakan bahwa pemerolehan bahasa

[95] Mamluatun Ni'mah, "Memahami Konsep Dasar Teori Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa," At-*Ta'lim*: Jurnal Pendidikan 2, no. 2 (2016): 63–77.

[96] Abdul Chaer, Linguistik Umum (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 363. Periksa juga: Bagus Adrian Permata, "Teori Generatif-Transformatif Noam Chomsky Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," Empirisma 24, no. 2 (2015): 179–87, https://doi.org/10.30762/empirisma.v24i2.18.

[97] Ahmad Royani dan Erta Mahyudin, Kajian Linguistik Bahasa Arab (Jakarta: Publica Institute, 2020), 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu sifatnya 'nurture' atau dipengaruhi oleh lingkungan. Sedangkan Chomsky berpendapat bahwa pemerolehan bahasa itu berdasarkan pada 'nature', karena menurutnya ketika anak dilahirkan ia telah dibekali dengan sebuah alat tertentu yang membuatnya mampu mempelajari suatu bahasa. Alat tersebut disebut dengan Piranti Pemerolehan Bahasa (Language Acquisition Device) yang bersifat universal dan keberadaannya dibuktikan dengan kesamaan pada anak-anak dalam proses pemerolehan bahasa mereka.[98] Teori Chomsky ini digolongkan ke dalam kelompok teori kognitif karena teori ini menekankan pada otak (akal), sebagai landasan dalam proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa.[99]

Selanjutnya, berdasarkan teori generatif transformasi, pembelajaran bahasa dilakukan dengan mengikuti beberapa prinsip berikut:

1) bahwa kemampuan berbahasa merupakan sebuah proses kreatif. Karena itu, pemelajar harus diberi kesempatan yang luas untuk mengkreasi ujaran-ujaran dalam situasi komunikatif, bukan sekadar menirukan dan verbalisme. Karena bahasa adalah sarana berpikir, yakni keterampilan berbahasa pemelajar menjadi alat ukur kemampuan berpikir pemelajar. Sebagai contoh, ketika dalam pembelajaran seorang guru bertanya kepada siswa tentang apa yang sedang dipikirkan siswa. Kemudian guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bahasanya sendiri. Tugas guru dalam hal ini adalah menunjukkan bahasa yang benar, bermakna dan berguna apabila siswa tersebut kurang mampu dalam mengungkapkan jawabannya dengan bahasa yang benar, bermakna, dan berguma;[100]

[98] S. Dardjowidjojo, Psikolinguistik; Pengantar PemahamanBahasa Manusia (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), 235-236.
[99] Chaer, Linguistik Umum, 108. Periksa juga: Jos Daniel Parera, Linguistik Edukasional (Jakarta: Erlangga, 1997), 26.
[100] Parera, Linguistik Edukasional, 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) pemilihan materi tidak ditekankan pada hasil analisis kontrastif melainkan pada kebutuhan komunikasi;
3) kaidah-kaidah bahasa dapat diberikan sebagai landasan dalam mengkreasi ujaran-ujaran sesuai dengan kebutuhan komunikasi.[101] Dengan kaidah tata bahasa tersebut pemelajar secara kreatif dapat menghasilkan sejumlah ujaran gramatikal dan bermakna. Kaidah tersebut meliputi kaidah fonologi, kaidah sintaksis, dan kaidah semantik.[102]

b. Teori pembelajaran

Teori pembelajaran dipengaruhi oleh teori-teori psikologi/ilmu jiwa. Ilmu jiwa menguraikan bagaimana orang mempelajari sesuatu, bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan faktor apa saja yang mempengaruhi. Para ahli psikologi pembelajaran sepakat bahwa keberhasilan dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa. Tetapi mereka tidak sepaham tentang faktor manakah yang paling dominan dalam mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran.

Ketidaksepahaman para ahli psikologi tersebut telah melahirkan dua aliran besar dalam teori pembelajaran, termasuk pengajaran bahasa, yaitu (1) aliran behaviorisme yang lebih mendominankan faktor eksternal dan (2) aliran kognitivisme yang lebih menekankan pada faktor internal.

Yang pertama, aliran behaviorisme. Behavioris adalah salah satu aliran psikologi yang mengkaji prilaku manusia yang secara nyata dapat diamati dan diukur.[103] Perilaku manusia termasuk prilaku dalam berbahasa merupakan perwujudan dari adanya stimulus dan respon yang terus menerus sehingga melahirkan kebiasaan.[104] Dengan pemahaman tersebut, belajar dan mengajarkan bahasa sama halnya dengan belajar dan mengajarkan perilaku yang dapat terbentuk melalui respons terhadap stimulus, pengulangan,

[101] Ni'mah, "Memahami Konsep Dasar Teori Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa," 11-12.
[102] Parera, Linguistik Edukasional, 57.
[103] Aziz Fakhrurozi dan Erta Mahyudin, Pembelajaran Bahasa Arab (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), 48.
[104] Fuad Effendi, "Ahmad, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab" (Malang: Misykat, 2005), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjiplakan, dan penguatan dalam bentuk performansi berupa praktik berbahasa hingga pada akhirnya bahasa merupakan bagian dari perilaku sosial manusia yang diekspresikan secara verbal.[105]

Berdasarkan teori behaviorisme, pembelajaran bahasa dilakukan dengan mendahulukan pengenalan keterampilan mendengar dan berbicara daripada keterampilan lainnya, pemberian latihan-latihan dan penggunaan bahasa secara aktif dan terus menerus, penciptaan lingkungan berbahasa yang kondusif, penggunaan media pembelajaran yang memungkinkan pembelajar mendengar dan berinteraksi dengan penutur asli, pemberian memotivasi, sehingga berbahasa asing menjadi sebuah perilaku kebiasaan. Teori behaviorisme ini menekankan pentingnya pembelajaran bahasa berbasis keterampilan mendengar dan berbicara. Jadi, tujuan pembelajaran bahasa, menurut aliran ini, adalah kemampuan menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, bukan pengetahuan tentang bahasa yang dipelajari.[106]

Yang kedua, aliran kognitivisme. Aliran ini adalah aliran psikologi yang lahir sebagai bentuk penolakan atas aliran behavioris. Aliran kognitif berpendapat bahwa keberhasilan proses belajar bahasa ditentukan oleh faktor internal. Karena setiap manusia sejak lahir sudah mempunyai kemampuan belajar bahasa (innate ability), yaitu kemampuan belajar bahasa yang dibawa sejak lahir. Kemampuan bawaan ini disebut alat pemerolehan bahasa (jihaz iktisab al-lugah/language acquisition device).[107] Dengan demikian peran guru adalah bagaimana menggali potensi yang dimiliki anak tersebut supaya dapat memaksimalkan kemampuan tersebut.

Menurut aliran kognitivisme, setiap manusia memiliki kemampuan bawaan yang disebut dengan alat pemerolehan bahasa. Oleh karena itu kemampuan berbahasa bersifat kreatif dan lebih ditentukan oleh faktor internal. Menurut aliran ini, pembelajaran tidak hanya sebatas proses pembiasaan melainkan penuh kesadaran dan bermakna, dan pengetahuan

---

[105] Mahyudin and , Pembelajaran Bahasa Arab, 48.
[106] H Douglas Brown, Principles of Language Learning and Teaching, vol. 4 (New York: Pearson Education Inc, 2000), 85.
[107] Effendi, "Ahmad, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab", 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang tata bahasa merupakan hal penting. Sendi-sendi psikologis teori kognitif merupakan kaidah dasar beberapa pendekatan dan metode pembelajaran bahasa saat ini, diantaranya metode kognitif kode (cognitive code learning), metode diam (silent way), metode pembelajaran akseleratif-sugestif (suggestive-accelerative learning and teaching-SALT), pendekatan alamiah (the natural approach), dan pendekatan komunikatif (the communicative approach).[108]

2. Prinsip-prinsip dasar pembelajaran bahasa Arab

Dalam pembelajaran Bahasa Asing termasuk bahasa Arab terdapat beberapa prinsip dasar dalam penyampaian materi, di antaranya:

a. Prinsip prioritas (Al-Aulawiyyat)

Prinsip prioritas atau yang disebut dengan al-Aulawiyyat dalam pembelajaran bahasa Arab adalah menyampaikan materi *istimā'* dan *kalām* sebelum menyampaikan materi *qirā'ah* dan *kitābah*. Kemudian, menyampaikan materi tentang kalimat (*al-jumlah*) sebelum menyampaikan materi tentang kata (*al-kalimah*), dan menggunakan kosa kata atau bahasa yang akrab dengan kehidupan siswa sehari-hari sebelum mengajarkan bahasa sesuai dengan bahasa penutur Arab asli.

Pembelajaran bahasa dengan menyampaikan materi *istimā'* dan *kalām* sebelum menyampaikan materi *qirā'ah* dan *kitābah* berpijak pada asumsi bahwa pembelajaran bahasa yang ideal adalah pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan bahasa anak, yaitu diawali dari mendengar dan memperhatikan kemudian menirukan. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak, harus lebih dahulu dilatihkan, setelah itu baru dilatihkan kemampuan menirukan ucapan, dan selanjutnya dapat dilatihkan aspek lainnya seperti *qirā'ah* dan *kitābah*.

b. Prinsip ketelitian (*Al-Diqqoh*)

Prinsip ketelitian (presisi) yang disebut dengan *al-diqqoh* dalam pembelajaran bahasa Arab, adalah bahwa guru bahasa Arab hendaknya

[108] Aziz Fakhrurozi dan Erta Mahyudin, Pembelajaran Bahasa Arab, 42-43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan kekeliruan dalam berbahasa. Apabila siswa melakukan kekeliruan dalam berhasa, maka guru harus melakukan koreksi atau pembetulan terhadap apa yang dikerjakan atau dipraktikkan siswa, sehingga guru tidak hanya menyalahkan siswa tetapi melatihkan kepada siswa untuk bersikap kritis.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, prinsip ketelitian ini dipraktikkan pada pembelajaran materi *al-Aṣwāt* (fonologi), *al-Tarākīb* (sintaksis dan morfologi), dan *al-Dilālah* (semantik)[109]:

1) ketelitian dalam pembelajaran materi *al-Aṣwāt* (fonologi)

   Pembelajaran materi fonologi diberikan melalui latihan pendengaran dan pengucapan. apabila siswa masih sering melafalkan bahasa ibu, maka guru dapat menekankan pada latihan melafalkan dan menyimak bunyi huruf Arab secara terus-menerus dan fokus pada kesalahan pengucapan siswa.

2) ketelitian dalam pembelajaran materi *al-Tarākīb* (sintaksis dan morfologi)

   Perlu diketahui bahwa struktur kalimat dalam bahasa satu dengan yang lainnya pada umumnya terdapat banyak perbedaan. Ketelitian ditekankan pada pengaruh struktur bahasa ibu terhadap bahasa Arab. Misalnya, dalam bahasa Indonesia kalimat akan selalu diawali dengan kata benda (subyek), tetapi dalam bahasa Arab, kalimat tersebut bisa diawali dengan kata kerja (*fi'il*).

3) ketelitian dalam pembelajaran materi *al-Dilālah* (semantik)

   Dalam bahasa Indonesia, setiap kata dasar pada umumnya mempunyai satu makna ketika dimasukkan dalam satu kalimat. Tetapi, dalam bahasa Arab, hampir semua kata mempunyai makna lebih dari satu, atau dikenal dengan istilah *muystarak* (satu kata banyak arti) dan *mutarādif* (berbeda kata tetapi arti sama). Oleh sebab itu, guru bahasa

[109] Firdaus Firdaus, "Prinsip Prinsip Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," Ash-Shahabah 5, no. 1 (2019): 11–19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arab harus menguasai hal tersebut, sehingga mampu mengajarkan makna sebuah ungkapan dengan tepat dan jelas.

c. Prinsip bertahap (*Al-Tadarruj*)

Berdasarkan sifatnya, ada 3 rumusan dalam prinsip bertahap, yaitu pertama, penjelasan dari konkret ke abstrak, dari global ke rinci terhadap detail, dan dari yang sudah diketahui ke yang belum diketahui. Kedua, ada kesinambungan antara apa yang telah diajarkan sebelumnya dengan apa yang akan diajarkan selanjutnya. Ketiga, ada peningkatan bobot pembelajaran terdahulu dengan yang selanjutnya, baik dari segi alokasi waktu maupun materinya.

d. Prinsip belajar menyenangkan (*Al-Tasywīq*)

Prinsip belajar menyenangkan atau yang disebut dengan *al-tasywīq* dalam pembelajaran bahasa Arab adalah menggunakan beberapa macam metode dalam pembelajaran bahasa Arab untuk menjadikan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Pada hakikatnya, belajar bahasa Arab merupakan suatu kegiatan dalam rangka membentuk suatu kebiasaan baru dalam *istimā'*, *kalām*, *qirō'ah*, dan *kitābah*. Proses ini akan terasa membosankan bagi siswa, sehingga guru dapat menghadirkan prinsip kerinduan belajar ini dalam proses pembelajaran.[110]

Selain prinsip-prinsip dasar di atas, menurut Brown ada dua belas prinsip pembelajaran bahasa. Kedua belas prinsip tersebut dipetakan menjadi tiga bagian, yaitu: Kognitif, Afektif, dan Linguistik.[111]

a. Prinsip Prinsip Kognitif (*Al-Ma'rīfī*)

Prinsip kognitif atau yang disebut dengan al-*Ma'rīfī* pada umumnya berhubungan dengan fungsi mental dan intelektual. Menurut pandangan kognitif proses belajar yang terjadi dalam diri individu adalah suatu proses penerimaan informasi. Belajar dimulai dari input yang

[110] Ni'mah, "Memahami Konsep Dasar Teori Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa," 35.

[111] H Douglas Brown, "Prinsip Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa.(Terjemahan Noor Cholis dan Yusuf Avianto Pareanom)" (USA: Pearson Education, Inc, 2008), 49-58. Periksa H Douglas Brown, Principles of Language Learning and Teaching, vol. 4 (Longman New York, 2007), 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datang dari lingkungan diterima oleh panca indera, kemudian diproses dan disimpan di dalam memori dan output dari pembelajaran adalah berbagai kemampuan atau competencies.[112]

Ada lima prinsip kognitif, yaitu: Otomatisasi, Pembelajaran Bermakna, Antisipasi Penghargaan, Motivasi Intrinsik, dan Strategi Investasi. Berikut adalah penjelasan tentang kelima prinsip kognitif tersebut.

1) Prinsip Otomatisasi (*Al-Tilqā'ī*)

Lingkungan biasanya merupakan tempat di mana anak memperoleh bahasa. Pada awalnya anak anak mendengarkan dan mengamati orang lain yang menggunakan suatu bahasa dan tanpa disengaja apa yang didengar dan diamatinya tersebut akan masuk ke alam bawah sadarnya. Anak sering kali tidak memikirkan apa yang diucapkannya, dalam artian, mereka menggunakan bahasa secara otomatis tanpa takut membuat kesalahan. Pembelajar bahasa, baik anak-anak maupun orang dewasa, diharapkan dapat mengadaptasi cara seorang anak memperoleh bahasa dari lingkungan. Artinya, mereka harus mampu memproduksi bahasa tanpa memikirkan kata per kata, atau fokus pada struktur dan bentuk kalimat. Dimulai dari memproses bahasa yang sepatah demi sepatah lambat laun menjadi lebih lancar dan otomatis. Dengan begitu bahasa yang dipelajari tidak hanya berupa pengetahuan tetapi merupakan kompetensi

2) Prinsip Pembelajaran Bermakna (*Al-Siyāqī*)

Menurut Brown, situasi pembelajaran bisa bermakna, apabila:

a. pembelajar memiliki perangkat pembelajaran bermakna, yaitu sebuah kecenderungan untuk mengaitkan kegiatan pembelajaran baru dengan apa yang telah mereka ketahui;

[112]Martini Jamaris, Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013). Perikas juga: Ardi Yulis, "Prinsip-Prinsip Pengajaran Bahasa," PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia 5, no. 1 (2019): 51–63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. kegiatan pembelajaran itu sendiri punya kemungkinan bermakna bagi pembelajar, yaitu bisa dihubungkan dengan struktur pengetahuan pembelajar.

Pembelajaran bermakna (meaningfull learning) akan bertahan lebih lama dalam ingatan siswa.[113]

3) Prinsip Reward dan Punishment (*Al-Thawāb wa al-'Iqāb*)

Manusia secara umum dikendalikan oleh penghargaan atau pujian tertentu dalam melakukan sesuatu. Manusia berbuat sesuatu hal karena memiliki maksud dan tujuan. Dalam pembelajaran, penghargaan untuk memberikan penguat (reinforcement) seringkali membuat siswa semangat untuk belajar, dengan demikian tujuan pembelajaran akan tercapai. Adapun sanksi (punishment) akan melemahkan sikap negatif siswa. Dengan adanya sanksi (punishment), siswa akan termotivasi belajar dan berlomba lomba untuk menjauhi sanksi.

4) Prinsip Motivasi Intrinsik (*Al-Dāfi' al-Dākhilī*)

Motivasi Intrinsik (*Al-Dāfi' al-Dākhilī*) adalah motivasi dari dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu demi sesuatu (tujuan) itu sendiri. Misalnya, murid mungkin belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Reward yang paling kuat adalah yang berasal dari diri siswa sendiri. Apabila siswa memiliki motivasi intrinsik, maka tanpa ada penghargaan dari guru pun siswa akan tetap belajar.

5) Prinsip Investasi Strategi (*Al-Istithmār al-Istirātījī*)

Beberapa dekade lalu, pembelajaran bahasa sebagian besar menekankan pada penyampaian bahasa pada siswa. Pembelajaran yang berhasil bergantung pada guru, buku teks, bahkan struktur bahasa. Namun, beberapa tahun terakhir, telah banyak penelitian tentang pembelajar yang berhasil dan tidak berhasil, dan guru

[113] Brown, "Prinsip Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa.(Terjemahan Noor Cholis Dan Yusuf Avianto Pareanom)," 49-58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang lebih fokus pada peran siswa dalam pembelajaran. Proses pembelajaran bergeser dari teacher centered menjadi student centered.

b. Prinsip-prinsip Afektif (*Al-Wujdānī*)

Afeksi (*al-Wujdāni*) mengacu kepada emosi atau perasaan. Ranah afektif adalah sisi emosional dalam perilaku manusia, dan dapat disandingkan dengan sisi kognitif. Dalam belajar bahasa, seseorang harus percaya pada dirinya sendiri agar berhasil dengan baik. Apabila seseorang percaya akan dirinya sendiri maka ia akan lebih bersemangat dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya. Namun sebaliknya, apabila sesorang merasa dirinya tidak bisa, mereka akan berhenti berusaha karena takut gagal. Siapapun yang belajar bahasa tidak boleh takut salah.

Yang termasuk ke dalam kelompok prinsip pengajaran bahasa afektif ini adalah:

1) Prinsip Ego Bahasa (Language Ego).

Menurut prinsip ego bahasa ini, apabila seseorang belajar untuk menggunakan bahasa kedua, maka dia juga mengembangkan identitas kedua (cara berpikir, merasa, dan bertindak) terkait dengan bahasa kedua yang dia gunakan. Jika siswa belajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua, mereka akan mengalami krisis identitas karena mereka sedang mengembangkan identitas kedua. Kadang kala siswa merasa bingung karena mereka kurang memahami budaya dan cara hidup penutur asli bahasa kedua tersebut. Misalnya, siswa merasa dirinya konyol atau dipermalukan ketika dia membuat kesalahan dalam pemilihan kata atau tata bahasa dalam berkomunikasi. Dalam hal ini siswa akan merasa rapuh, defensif dan menimbulkan berbagai hambatan.

2) Prinsip Percaya Diri (*Al-Thiqqah bi al-Dhdhāti*)

Prinsip percaya diri (/Self Confidence) ini sangat penting dikembangkan dalam diri pembelajar bahasa karena akhir dari keberhasilan yang dicapai siswa tergantung pada prinsip percaya diri sehingga siswa bisa memahami pelajaran tersebut. Dengan kata lain,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keyakinan pembelajar akan kemampuannya akan menjadi faktor berhasilnya dalam mencapai tujuan. Apabila seseorang percaya akan dirinya sendiri maka ia akan lebih bersemangat dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya.

3) Prinsip Pengambilan Resiko (Risk-Taking)

Prinsip ini bermanfaat untuk menumbuhkan keberanian siswa agar tidak takut menggunakan bahasa target. Prinsip ini menyarankan agar siswa dibiasakan untuk berani mengambil resiko dalam menggunakan bahasanya dengan tidak takut berbuat salah.

c. Prinsip-prinsip Linguistik (*Al-Lughawīyyāt*)

Berdasarkan teori-teori kebahasaan, dirumuskan prinsip-prinsip mengenai pembelajaran bahasa, antara lain kemampuan berbahasa adalah sebuah proses kreatif, maka siswa harus diberi kesempatan yang luas untuk mengkreasi ujaran-ujaran dalam situasi komunikatif yang sebenarnya, bukan sekedar menirukan dan menghafalkan, pemilihan materi pelajaran pada kebutuhan komunikasi dan penguasaan fungsi-fungsi bahasa, dan kaidah-kaidah dapat diberikan sepanjang hal itu diperlukan oleh siswa sebagai landasan untuk dapat mengkreasi ujaran-ujaran sesuai dengan kebutuhan komunikasi.

Ada tiga prinsip pembelajaran bahasa yang termasuk dalam kelompok linguistik ini, yaitu prinsip pengaruh bahasa ibu, prinsip antar bahasa atau bahasantara, dan prinsip kompetensi komunikatif.

1) Prinsip Pengaruh Bahasa Ibu (*Al-Lughah al-Um*)

Prinsip ini menekankan pentingnya bahasa ibu siswa dalam upaya mempelajari bahasa kedua karena bahasa ibu siswa memberikan pengaruh yang kuat terhadap akuisisi sistem bahasa target. Pengaruh ini dapat bersifat mendukung atau mengganggu proses produksi dan pemahaman bahasa yang baru, dan ternyata efek mengganggu cenderung lebih menonjol.

Ada dua bentuk pengaruh bahasa ibu yaitu interfering and facilitating. Dalam hal ini dimisalkan bahasa ibu yaitu bahasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia dan bahasa target adalah bahasa Inggris. kesamaan pola kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Inggris membantu siswa dalam menganalisis kalimat-kalimat pada bahasa target. Sebaliknya, perbedaan pola frase nomina yang diterangkan oleh adjektiva yang berlawanan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sering kali menyulitkan bagi siswa yang berbahasa Indonesia mempelajari bahasa Inggris. Misalnya pada kata rumah besar dalam bahasa Indonesia dan big house dalam bahasa Inggris. dengan mengetahui dua bentuk pengaruh ini guru dapat mengidentifikasi kesalahan siswa dalam menggunakan bahasa target yang disebabkan oleh pengaruh bahasa ibu.[114]

2) Prinsip Bahasantara (*Lughatun Bayyinatun*)

Prinsip bahasantara menurut Baradja (1990) dalam Ainin, adalah pembelajar dalam perjalanannya menuju kepada penguasaan bahasa kedua berturut-turut membuat sistem-sistem bahasa, dan sistem inilah yang diberi nama bahasantara atau dalam bahasa Arabnya diistilahkan dengan lughatun bainiyyatun.[115] Sedangkan menurut Selinker (1972) sistem-sistem kebahasaan pembelajar tersebut diistilahkan dengan interlanguage.

Istilah interlanguage dipergunakan dengan beraneka ragam makna tetapi masih saling berhubungan, yaitu (a) mengacu pada seperangkat sistem yang saling berkaitan dan memberi ciri pada pemerolehan, (b) mengacu pada sistem yang dapat diobservasi pada suatu tahap tunggal dalam perkembangan (yaitu perkembangan bahasantara), dan (c) mengacu pada kombinasi bahasa ibu/bahasa sasaran tertentu. Bahasa sasaran yang dikuasai (dalam proses penguasaan) oleh pembelajar memiliki bentuk-bentuk tertentu dan

[114] H Douglas Brown, "Prinsip Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa," Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat, 2008.

[115] Moh. Ainin, Analisis Bahasa Pembelajar Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing (Kajian Analisis Konstrastif, Kesilapan, Dan Koreksi Kesilapan) (Malang: CV. Bintang Sejahtera, 2017), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk-bentuk yang dimaksud bukan sebagai bahasa pertama, atau bahasa sumber dan bukan pula sebagai bentuk bahasa sasaran.[116]

Bahasantara (lughatun bayyinatun) merupakan masalah utama dalam kajian pemerolehan bahasa kedua atau bahasa sasaran. Hal tersebut dikarenakan bahasantara berkaitan dengan perkembangan bahasa pembelajar, sedangkan masalah perkembangan bahasa pembelajar sangat berkaitan dengan proses yang dilakukan oleh pembelajar dalam menguasai bahasa sasaran.

Selanjutnya Selinker menegaskan bahwa kebanyakan pembelajar (barangkali mendekati 95%) gagal mencapai kompetensi bahasa sasaran. Artinya mereka tidak mencapai ujung akhir dari kontinum interlanguage.[117] Pendapat ini diperkuat oleh Ali Al-khuli (1987) bahwa banyak penelitian yang menunjukkan kemampuan pembelajar dalam menguasai bahasa sasaran dan kemampuan itu dinilai cukup baik, akan tetapi tarap kemampuannya masih di bawah standar bahasa penutur asli.[118]

3) Prinsip Kompetensi Komunikatif

Prinsip ini meyakini bahwa tujuan pembelajaran bahasa adalah pencapaian kompetensi komunikatif atau dengan kata lain kompetensi komunikatif merupakan tujuan dari pembelajaran bahasa. Kemampuan ini dapat dicapai dengan cara memberi perhatian yang utama pada penggunaan bahasa dan bukan pada kaidah bahasa, pada kemahiran berbahasa bukan pada ketepatan penggunaan kaidah bahasa, pada bahasa yang otentik dan kontekstual, dan pada kebutuhan akhir siswa yaitu dapat menerapkan pelajaran pada

[116] Ainin, Moh. Ainin, Analisis Bahasa Pembelajar Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing (Kajian Analisis Konstrastif, Kesilapan, Dan Koreksi Kesilapan), 3.
[117] Rood Ellis, Understanding Second Language- Acquisition. (Oxford: Oxford University Press, 1986), 48.
[118] Ainin, 6, Analisis Bahasa Pembelajar Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing (Kajian Analisis Konstrastif, Kesilapan, Dan Koreksi Kesilapan), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan keseharian dalam konteks dunia nyata.[119] Dengan demikian, menurut prinsip kompetensi komunikatif ini, tujuan komunikatif akan tercapai dengan baik melalui penggunaan bahasa yang tidak hanya untuk tujuan akurasi tetapi juga untuk kefasihan atau kelancaran dan kegunaannya di dunia nyata.

3. Pendekatan pembelajaran bahasa Arab

Pendekatan (Madkhal/Approach) adalah sejumlah asumsi yang berkaitan dengan sifat alami bahasa dan pembelajarannya. Pendekatan berbentuk asumsi-asumsi dan konsep tentang bahasa dan pembelajaran bahasa. Orang-orang bisa berbeda pendapat tentang suatu asumsi.[120] Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Arab juga ditemukan berbagai asumsi yang berbeda tentang pendekatan pembelajarannya. Ada beberapa pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab, di antaranya:

a. Pendekatan humanistik (Humanistic Approach)

Pendekatan kemanusiaan atau disebut dengan *al-madkhal al-insāni*, adalah pendekatan yang fokus pada siswa atau memanusiakan siswa. Siswa tidak dianggap sebagai alat atau benda mati yang hanya menerima stimulus kemudian meresponnya. Perspektif ini merupakan orientasi baru dalam sebuah pembelajaran, di mana pada perspektif sebelumnya, siswa dianggap sebagai obyek yang dapat dibentuk semau guru, tanpa memperhatikan bakat dan minat mereka.

Pada perspektif pendekatan humanistik, pembelajaran bahasa Arab memerlukan keaktifan siswa, bukan guru. Siswa aktif belajar bahasa Arab dan guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dinamisator, dan evaluator.[121] Menurut pendekatan ini, guru harus memberdayakan semua potensi yang dimiliki siswa.

---

[119] Brown, "Prinsip Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa.(Terjemahan Noor Cholis Dan Yusuf Avianto Pareanom)," 49-58. Periksa juga: TIM Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Ilmu & Aplikasi Pendidikan (Jakarta: Grasindo, 2007), 90.

[120] Aziz Fahrurrozi, "Pembelajaran Bahasa Arab : Problematika Dan Solusinya," Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban 1, no. 2 (December 28, 2014): 161–80, https://doi.org/10.15408/a.v1i2.1137.

[121] Firdaus, "Prinsip-Prinsip Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." 11-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pendekatan aural-oral (Aural-Oral Approach)

Pendekatan aural-oral atau disebut *al-madkhal al-Samā'i al-Shafahi*. Pendekatan aural-oral ini juga dikenal dengan pendekatan audiolingualisme, dan merupakan reaksi terhadap membaca dan kurangnya penekanan pada keterampilan aural-oral (mendengar dan berbicara).[122] Pendekatan aural-oral merupakan pendekatan yang berasumsi bahwa: bahasa adalah apa yang didengar dan diucapkan, adapun tulisan hanya sebagai representasi dari suatu ujaran. Berdasarkan asumsi tersebut, maka yang dimaksud dengan bahasa adalah ujaran. Oleh karena itu pembelajaran bahasa harus dimulai dari memperdengarkan bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat secara klasikal, kemudian siswa diminta untuk menirukan dan selanjutnya menghafalkan, hal tersebut dilakukan sebelum mengajarkan *qirā'ah* dan *kitābah*.[123]

c. Pendekatan komunikatif (Communicative Approach)

Pendekatan komunikatif atau disebut dengan *al-madkhal al-ittiṣāli*, adalah pendekatan berpusat pada kemampuan komunikasi aktif dan praktis siswa.[124]

Pada dasarnya, pendekatan komunikatif adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang lebih menekankan pembelajaran pada penguasaan kecakapan berbahasa daripada penguasaan struktur bahasa.[125] Pendekatan komunikatif berbasis pada sejumlah teori bahasa dan psikologi belajar yang bertujuan untuk mencapai komunikasi faktual, yaitu siswa dapat menggunakan bahasa asing yang dipelajari sebagai alat komunikasi.[126] Dengan kata lain, tujuan pendekatan ini adalah agar siswa

---

[122] Marianne Celce-Murcia, "Language Teaching Approaches: An Overview," Teaching English as a Second or Foreign Language 2, no. 1 (2001): 4.

[123] Umi Hijriyah, "Pendekatan-Pendekatan Dalam Belajar Bahasa," Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab 8, no. 1 (2016): 77–98. Periksa juga: Ahmad Izzan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Humaniora Utama Press, 2011), 84.

[124] Muhammad Ṭâhir et al., *Madkhal Ilâ Ṭuruq Al*-Tadrîs Al-*'Arabiyah Lil Indunîsîi*n, Surabaya: Al-Jâmiah Sunan Ampel (Surabaya, 2013), 129.

[125] Ahmad Muradi, "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahara Arab," *ARABIYAT:* Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban 1, no. 1 (2014): 29-48, https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15408/a.v1i1.1129.

[126] Celce-Murcia, "Language Teaching Approaches: An Overview," 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kompetensi berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang dipelajarinya dalam berbagai situasi sosial.[127] Sehingga hakikat tujuan pembelajaran bahasa asing dalam pendekatan komunikatif adalah untuk berkomunikasi, maka kemampuan bahasa yang dikembangkan adalah kemampuan berkomunikasi, bukan kemampuan tentang bahasa secara kognitif.

4. Metode pembelajaran bahasa Arab

Dalam mempelajari bahasa Asing, sering terdengar ungkapan tentang pentingnya metodologi pembelajaran, karena keberhasilan suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan, begitu juga dalam pembelajaran bahasa Arab.

Seorang guru bahasa Arab harus cermat dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat akan menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan optimal serta efektif dan efisien. Setiap metode pembelajaran mempunyai kekuatan dan kelemahan. Akan tetapi, setiap metode mempunyai peran yang sangat berarti, tergantung pada situasi dan kondisi yang dibutuhkan.

Metode pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: metode yang berpusat pada bahasa, metode yang berpusat pada pembelajaran, dan metode yang berpusat pada siswa.[128]

a. Metode yang berpusat pada bahasa (*Al-Ṭarīqah al-Mutamarkaz ḥaula al-Lughah*)

Menurut Prator dan Celce Murcia[129], *Al-Ṭarīqah al-Mutamarkaz ḥaula al-Lughah* /Language Centered Methods terdiri dari metode gramatika

[127] Pipit Salindri and Nuny Sulistiany Idris, "Pendekatan Komunikatif Dalam Aktivitas Wisata Pemelajar Bipa Tingkat Dasar," in Seminar Internasional Riksa Bahasa, 2019, 103–6.
[128] Ni'mah, "Memahami Konsep Dasar Teori Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa," 48.
[129] Clifford H, Prator and Marianne Celce-Murcia, "Teaching English as a Second or Foreign Language," in An Outline of Language Teaching Approaches, vol. 1 (New York: Newbury House, 1979), 979.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tarjamah, metode langsung, metode membaca, metode audio-lingual, metode kognitif dan metode eklektik.[130]

1) Metode gramatika tarjamah (*Ṭarīqah al-Qawā'id wa al-Tarjamah)*

   Metode ini disebut juga dengan *Ṭarīqah al-Qawā'id wa al-Tarjamah*. Dalam pembelajaran, metode ini dipraktikkan dengan membaca dan menghafal teks-teks berbahasa Asing dan terjemahannya dalam bahasa Ibu.

   Ciri-ciri *Ṭarīqah al-Qawā'id wa al-Tarjamah* adalah: (a) lebih mementingkan keterampilan membaca, menulis dan menterjemahkan, dari pada keterampilan menyimak dan berbicara, (b) bahasa Ibu sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran, (c) memberi ruang khusus pada pembelajaran kaidah-kaidah Nahwu (tata bahasa), (d) pembelajaran utamanya adalah menghafalkan kaidah-kaidah *Naḥwu* dan *Mufrodāt*, serta menerjemahkan teks atau materi pembelajaran secara harfiah dari bahasa sumber ke bahasa target dan begitu pula sebaliknya, (e) dalam proses pembelajaran, guru lebih aktif dibandingkan dengan siswa, karena siswa hanya menerima materi dengan pasif.[131]

2) Metode langsung (*al-Ṭarīqah al-Mubāshirah)*

   Metode ini disebut juga dengan *al-Ṭarīqah al-Mubāshirah*. Metode ini dikembangkan atas dasar asumsi bahwa proses belajar bahasa kedua (bahasa Asing) sama dengan belajar bahasa Ibu, yaitu dengan mempraktikkan bahasa Asing dalam komunikasi secara langsung dan intensif, yakni dengan menyimak dan berbicara. Adapun keterampilan membaca dan menulis tidak diperkenalkan terlebih dahulu.

---

[130]Marianne Celce-Murcia, Teaching English as a Second or Foreign Language, 2nd ed. (Boston, Massachusetts: Heinle & Heinle Publishers, 1991), 1-5. Periksa Juga: Marianne Celce-Murcia, "An Overview of Language Teaching Methods and Approaches," Teaching English as a Second or Foreign Language 4 (2014): 2–14. Periksa juga: Fachrurrazy, Teaching English as a Foreign Language for Teachers in Indonesia (Malang: English Department-Faculty of Letters The State University of Malang, 2010), 30-55.

[131] Celce-Murcia, "An Overview of Language Teaching Methods and Approaches", 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Metode membaca (*al-Ṭarīqah al-Qirā'ah)*

Metode ini disebut juga dengan *al-Ṭarīqah al-Qirā'ah.* Karena metode langsung tidak fokus pada pembelajaran keterampilan membaca dan menulis, maka para ahli bahasa menciptakan metode baru, yaitu metode membaca.

Ciri-ciri *al-Ṭarīqah al-Qirā'ah.*adalah: (a) pembelajaran difokuskan pada pemahaman isi teks bacaan yang diawali dengan pengenalan makna *mufrodāt,* dilanjutkan pembahasan isi teks bacaan, (b) nahwu atau tata bahasa tidak diajarkan secara mendalam, tetapi hanya diulas fungsinya, (c) pemberian tugas kepada siswa untuk menguatkan pemahaman hasil membaca mereka, (d) *al-qirā'ah al-ṣāmitah* lebih diutamakan dari pada *al-qirā'ah al-jahriyah.*

4) Metode audiolingual (*al-Ṭarīqah al-Sam'iyah al-Shafahi*yah)

Metode ini disebut dengan *al-Ṭarīqah al-Sam'iyah al-Shafahi*yah. Karena Amerika Serikat pada saat perang dunia ke-2 membutuhkan agen yang lancar berbicara bahasa Asing, maka dikembangkan suatu metode baru yaitu metode Audiolingual (Audiolingual Method).[132]

Ciri-ciri *al-Ṭarīqah al-Sam'iyah al-Shafahi*yah adalah: (a) pembelajaran dilakukan secara sistemats, dari keterampilan menyimak kemudian berbicara, setelah itu dilanjutkan membaca dan menulis, (b) pembelajaran keterampilan menulis hanya seputar pola kalimat dan mufrodat yang telah dipelajari secara lisan, karena keterampilan menulis adalah representasi dari keterampilan berbicara, (c) menghindari penerjemahan bahasa secara langsung, (d) menekankan pada, hafalan, peniruan, analogi dan asosiasi, (e) pembelajaran pola kalimat dilakukan dengan latihan secara sistematis, yaitu: stimulus ke response kemudian ke reinforcement.[133]

---

[132] Brown, Principles of Language Learning and Teaching, 110.

[133] Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), 185-186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Metode eklektik (*al-Ṭarīqah al-Intiqā'iyah)*

Metode ini disebut dengan *al-Ṭarīqah al-Intiqā'iyah*. Metode ini lahir atas dasar bahwa: (a) setiap metode memiliki kekuatan dan kelemahan, (b) tidak ada satu metode yang dianggap sesuai untuk semua tujuan pembelajaran, semua guru, dan semua siswa, (c) setiap guru mempunyai kebebasan dalam memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan siswanya.

Metode eklektik akan ideal jika guru menguasai dan memahami berbagai metode pembelajaran. Sebaliknya, metode eklektik akan menjadi metode ”seadanya saja” atau metode ”semau gurunya” jika pemilihan metode hanya berdasar pada ”selera guru” atau atas dasar ”mana metode yang paling enak, mudah dan ringan” untuk diterapkan.

b. Metode yang berpusat pada pembelajaran (*Al-Ṭarīqah al-Mutamarkaz ḥaula al-Ta'allum)*

Yang termasuk metode yang berpusat pada pembelajaran (*Al-Ṭarīqah al-Mutamarkaz ḥaula al-Ta'allum*/Learning Centered Methods) adalah metode total physical response, metode silent way, metode counseling, metode alamiah, dan metode Suggestopedia.[134]

1) Metode total pysical respon (*Ṭarīqah al-Istijābah al-Jasadiyyah al-Kāmilah*)

Metode ini dirancang untuk mempercepat pemahaman mendengarkan suatu bahasa asing dengan meminta subjek memberikan respons fisik ketika mereka mendengar ucapan bahasa asing.[135] Sebagaimana pendapat James Asher (1977), pendiri metode Total Physical Response (TPR), bahwa anak-anak, dalam mempelajari bahasa pertama, mereka tampak banyak mendengarkan sebelum mereka

[134] Fachrurrazy, Teaching English as a Foreign Language for Teachers in Indonesia, 18.

[135] James J Asher, The Total Physical Response Method for Second Language Learning (California: San Jose State College- Dept Of Psychology, 1968), i. Periksa juga: Nasaruddin Idris Jauhar, “Manhaj Ta'līm Al-Lughah Al-'Arabiyah 'Ala Mustawa Al-Jāmi'Iy Fi Indonesia” (Surabaya: Penerbit Alfa, 2007). Periksa juga: Dhiauddin Dhiauddin, “Ṭarīqah Al-Istijābah Al-Jasadiyah Al-Kāmilah: Baina Naḍariyyah Wa Taṭbīqiyyah Fi Tadrīs Mahārah Al Istimā',” *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 5, no. 1 (June 1, 2017): 31–40, https://doi.org/10.23971/altarib.v5i1.766.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbicara, dan ketika mereka mendengarkan disertai dengan respons fisik (mencapai , meraih, bergerak, melihat, dan sebagainya).[136]

2) Metode silent way (*al-Ṭarīqah al-Ṣāmitah)*

Metode ini disebut dengan *al-Ṭarīqah al-Ṣāmitah* atau metode guru diam. Pada pembelajaran dengan metode ini, guru lebih banyak diam daripada berbicara. Metode ini bertujuan untuk melatih keterampilan menggunakan bahasa Asing yang dipelajari secara lisan dan melatih keterampilan menyimak lawan bicara, dan dalam pembelajarannya hanya menggunakan bahasa target.[137]

3) Metode belajar konseling (*Al-Ṭariqah al-Ta'allum al-Irshādy)*

Metode ini disebut dengan *al-Ṭariqah al-Ta'allum al-Irshādy.* Menurut metode ini, guru berperan sebagai penyuluh bahasa, perkembangan bahasa siswa dimulai dari status bergantung penuh kepada guru sampai dapat dilepas secara mandiri penuh dalam berkomunikasi dengan bahasa kedua.

4) Metode alamiah (*Al-Ṭarīqah al-Ṭabī'iyyah*)

Metode alamiah (*Al-Ṭarīqah al-Ṭabī'iyyah* /The Natural Method) ini lebih mengutamakan pemerolehan kemampuan komunikatif dari pada kesempurnaan gramatikal dan guru lebih diwajibkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam menguasai bahasa daripada menekan mereka untuk mempelajarinya.

5) Metode suggestopedia (*Al-Ṭarīqah al-Īhā'iyyah)*

Metode ini disebut dengan *Al-Ṭarīqah al-Īhā'iyyah* atau Akseleratif-Sugestif. Metode suggestopedia pertama kali dikenalkan oleh Georgi Lazanov (1978). Dalam pembelajarannya, pengaturan ruang belajar lebih mirip dengan ruang tamu daripada ruang kelas. Siswa duduk di kursi malas dan guru menyajikan materi dengan iringan musik atau permainan.[138] Metode ini menerapkan sugesti dalam ilmu pendidikan.

---

[136] Brown, Principles of Language Learning and Teaching., 76.
[137] Celce-Murcia, "An Overview of Language Teaching Methods and Approaches," 9.
[138] Celce-Murcia, Celce-Murcia, "An Overview of Language Teaching Methods and Approaches," 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut metode ini, teknik relaksasi dan konsentrasi akan membantu siswa membangkitkan alam bawah sadar mereka untuk kemudian menyimpan pola kalimat dan kosakata dalam jumlah yang besar.

c. Metode yang berpusat pada siswa (*Al-Ṭarīqah al-Mutamarkaz ḥaula al-Muta'llim)*

Termasuk dalam metode (*Al-Ṭarīqah al-Mutamarkaz ḥaula al-Muta'allim/*Student Centered Methods) ini adalah metode komunikatif atau *al-Ṭarīqah al-Ittiṣāliyah*. Metode ini juga dikenal dengan sebutan CLT (communicative language teaching). Metode ini didasarkan atas asumsi bahwa setiap manusia mempunyai kemampuan bawaan, yaitu alat pemerolehan bahasa (language acquisition device). Asumsi lainnya adalah bahwa keterampilan berbahasa tidak hanya terdiri dari empat keterampilan (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) saja, tapi meliputi beberapa kemampuan lain dalam kerangka komunikasi yang lebih luas, sesuai dengan partisipasi, situasi dan tujuan interaksi itu sendiri.

5. Media pembelajaran bahasa Arab

a. Pengertian media pembelajaran

Dalam bahasa Arab terdapat beberapa istilah yang digunakan untuk media pembelajaran, di antaranya *Wasā'il al-Īḍāh atau al-Wasā'il al-Tauḍīḥiyyah*, *Wasā'il al-Ta'līm, dan Al-Wasā'il al-Ta'līmiyyah*.[139] Meskipun istilah yang digunakan berbeda, tetapi kesemuanya mengarah kepada pengertian yang sama, yaitu media pembelajaran.

Sedangkan dalam bahasa latin "Media" merupakan bentuk jamak dari "Medium" yang secara harfiah berarti "Perantara" atau "Pengantar" yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. AECT (Association of Education and Communication Technology) mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan

[139] Umi Hanifah, Media Pembelajaran Bahasa Arab (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2011), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik sehingga tercapai tujuan belajar.

b. Manfaat media pembelajaran

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Adapun Secara khusus, manfaat media dalam pembelajaran adalah: (1) penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan (2) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik (3) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif (4) efisiensi waktu dan tenaga (5) meningkatkan kualitas hasil belajar (6) media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja (7) media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar (8) mengubah peran pengajar ke arah yang lebih positif dan produktif (9) menjadikan Metode lebih bervariasi dan pembelajaran menjadi menyenangkan (10) menjadikan siswa cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

c. Karakteristik media pembelajaran

Setiap media pembelajaran mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari keunggulannya, cara pembuatan maupun cara penggunaannya. Setiap karakteristik media pembelajaran tersebut, dikaitkan atau dilihat dari berbagai segi. Misalnya, segi ekonomisnya, lingkup sasaran yang dapat diliput, dan kemudahan kontrolnya oleh pemakai**.** Karakteristik media juga dapat dilihat menurut kemampuannya dalam membangkitkan rangsangan seluruh alat indera.

Ada tiga karakteristik media berdasarkan petunjuk penggunaannya. Untuk mengantisipasi kondisi pembelajaran di mana guru tidak mampu atau kurang efisien melakukannya. Ketiga karakteristik atau ciri media pembelajaran tersebut adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) fiksative (*Al-Muthabbat*), yang menggambarkan kemampuan media untuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan bantuan media, seperti fotografi, video kamera, audio kamera, falshdisk, film, dan lain-lain.
2) manipulative *(Al-Mutalā'ib)*, yaitu kamampuan media untuk mentransformasi suatu obyek, kejadian atau proses dalam mengatasi masalah ruang dan waktu. Sebagai contoh, proses larva menjadi kepompong dan kemudian menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan waktu yang lebih singkat (atau dipercepat dengan teknik time-lapse recording) atau sebaliknya, suatu kejadian/peristiwa dapat diperlambat penayangannya agar diperoleh urut-urutan yang jelas dari kejadian/peristiwa tersebut.
3) distributive *(Al-Tauzī'ī)*, yang menggambarkan kemampuan media mentransportasikan obyek atau kejadian melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian itu disajikan kepada sejumlah besar siswa, di berbagai tempat, dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian tersebut.

d. Jenis-jenis media pembelajaran bahasa Arab

Pada dasarnya media pembelajaran bahasa dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: media visual, media audio, dan media audio-visual.

Berikut ini penjelasan mengenai ketiga jenis media tersebut:

1) Media visual (*Al-Wasā'il al-Baṣariyyah*)

Media visual (*Al-Wasā'il al-Baṣariyyah*) adalah jenis media yang digunakan hanya menggunakan indera penglihatan peserta didik semata. Media visual (*al-Wasā'il al-Baṣariyyah*) mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual (*al-Wasā'il al-Baṣariyyah*) dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat ingatan. Media ini juga dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghubungkan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab, media visual (*al-Wasā'il al-Baṣariyyah*) bisa dipakai dalam pembelajaran keterampilan berbahasa, terutama keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

2) Media audio (*Al-Wasā'il al-Sam'iyyah*)

Berbeda dengan media visual (*al-Wasā'il al-Baṣariyyah*), media audio (*al-Wasā'il al-Sam'iyyah*) berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan di dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non-verbal. Jenis media audio (*al-Wasā'il al-Baṣariyyah*) ini sangat sesuai untuk pembelajaran bahasa asing termasuk bahasa Arab. Media audio (*al-Wasā'il al-Sam'iyyah*) digunakan dalam pembelajaran mengandung pesan dalam bentuk auditif, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar.

3) Media audio-visual (*Al-Wasā'il al-Sam'iyyah al-Baṣariyyah*)

Media audio-visual (*al-Wasā'il al-Sam'iyyah al-Baṣariyyah*) adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus. Ada beberapa alasan yang rasional logis tentang mengapa alat bantu semacam audio-visual sangat diperlukan dalam proses pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Asing lainnya. Di antara alasan-alasan tersebut adalah: (a) tidak semua benda atau kegiatan seseorang dapat diungkapkan dengan bahasa visual atau dilakukan di dalam kelas. Dalam hal ini, alat peraga berfungsi sebagai pengganti dan pembantu untuk mem-visualkan benda atau menggambarkan sesuatu kegiatan dalam kelas secara jelas, (b) daya tangkap dan daya ingat manusia tidaklah sama, sedangkan indera manusia saling mendukung satu sama lain dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, seorang guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menerangkan suatu benda atau melukiskan suatu kegiatan dengan bantuan media audio-visual (*al-Wasā'il al-Sam'iyyah al-Baṣariyyah*) akan tampak lebih menarik dan dapat membangkitkan motivasi belajar. Jadi, secara psikologis-didaktis, media tersebut dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar, (c) tidak semua tata-bunyi bahasa Asing yang dipelajari sama dengan bahasa pelajar. Sehingga proses pembelajaran bahasa asing tersebut memerlukan media audio-visual (*al-Wasā'il al-Sam'iyyah al-Baṣariyyah*), dan penutur asli untuk direkam suaranya, (d) tidak mungkin mengajarkan keterampilan berbahasa secara efektif dan efisien dalam kelas yang jumlah pelajarnya banyak yang dapat melelahkan pengajar. Sehingga, media audio visual (*al-Wasā'il al-Sam'iyyah al-Baṣariyyah*) memiliki efektivitas dan efisiensi yang tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbahasa.[140]

e. Dasar pertimbangan pemilihan media pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran sangat menentukan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Berdasarkan hal tersebut Seorang pendidik harus mengetahui cara pemakaian dan pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan. Karena dengan mengetahui kriteria pemilihan dan cara penggunaannya, seorang pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang efektif.

Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media bahwa media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Contoh: bila tujuan atau kompetensi peserta didik bersifat menghafalkan kata-kata tentunya media audio yang tepat untuk digunakan. Jika tujuan atau kompetensi yang dicapai bersifat memahami isi bacaan maka media cetak yang lebih tepat digunakan. Kalau tujuan pembelajaran bersifat motorik (gerak dan ativitas), maka media film dan video bisa digunakan.

[140] Umi Hanifah, Media Pembelajaran Bahasa Arab (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila media yang tersedia cukup beragam dan jumlahnya banyak, maka para pengguna harus memilih jenis dan format terlebih dahulu. Untuk menghindari ketidaktepatan media pembelajaran, maka pemilihan media harus melalui prosedur yang sistematik dan terencana.

Prosedur pemilihan media pembelajaran dimulai dengan menganalisis kebutuhan (need assessment). Analisis kebutuhan ini didasarkan pada faktor-faktor yang menjadi dasar pemilihan media, yaitu meliputi telaah terhadap peserta didik, kompetensi yang diharapkan dan karakteristik materi ajar. Di samping itu, ketersediaan media, keterbatasan sumber daya, fasilitas sekolah, biaya, waktu dan lain-lain juga perlu dipertimbangkan. Pengkajian tentang kondisi sekolah juga dimaksudkan untuk mensingkronkan jenis dan bentuk media yang akan dipilih. Dari hasil analisis kebutuhan tersebut akan diketahui kira-kira jenis media apa yang akan digunakan dalam pembelajaran.

f. Evaluasi media pembelajaran

Evaluasi dapat diartikan sebagai proses penilaian untuk menggambarkan ketercapaian atau keberhasilan suatu kegiatan.[141] Fungsi utama evaluasi adalah menelaah suatu obyek atau keadaan untuk mendapatkan informasi yang tepat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Evaluasi merupakan bagian integral dari seluruh proses penggunaan media pembelajaran. Evaluasi merupakan suatu tahap yang mesti dilewati atau dilakukan. Evaluasi merupakan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti.[142] Penilaian atau evaluasi media pembelajaran bertujuan untuk melihat apakah penggunaan media itu bisa membentuk atau mempengaruhi tingkah laku siswa atau tidak, serta untuk mengetahui apakah media yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat mencapai tujuan.

[141] Hanifah, Media Pembelajaran Bahasa Arab, 156.
[142] Zaenal Arifin, Evaluasi Pembelajaran (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Cara mengevaluasi media pembelajaran

Terdapat beberapa penilaian dalam mengevaluasi media pembelajaran. Ada dua penilaian dalam mengevaluasi media, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, yaitu: (a) evaluasi formatif, adalah suatu proses untuk mengumpulkan data tentang aktifitas dan efisiensi penggunaan media yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan yang telah diterapkan. Ada tiga tahapan dalam evaluasi formatif, yaitu: evaluasi satu lawan satu (one on one); evaluasi kelompok kecil (small group evaluation); dan evaluasi lapangan (field evaluation), (b) evaluasi sumatif, adalah kelanjutan dari evaluasi formatif, yaitu: media yang telah diperbaiki dan disempurnakan, kemudian diteliti kembali apakah media tersebut layak digunakan atau tidak dalam situasi-situasi tertentu.

6. Bahan ajar bahasa Arab

a. Pengertian bahan ajar

Bahan ajar (*al-Mawād al-Dirāsiyyah*) merupakan seperangkat materi pelajaran yang disusun secara sistematis dan menampilkan bentuk utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran. Bahan ajar membantu siswa dalam mempelajari suatu kompetensi secara sistematis sehingga secara akumulatif mereka mampu menguasai setiap kompetensi secara utuh. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang guru mempunyai kompetensi dalam mengembangkan bahan ajar yang baik sesuai dengan persyaratan dan kebutuhan yang diperlukan, sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Bahan ajar merupakan sesuatu yang mengandung pesan yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.[143] Dengan kalimat lain bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan guru atau dosen dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Bahan yang

[143] Mulyasa, Kurikulum Yang Di Sempurnakan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimaksud tersebut dapat berwujud bahan ajar tertulis maupun bahan ajar tidak tertulis.[144]

b. Prinsip-prinsip pemilihan bahan ajar

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran. Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi prinsip kesesuaian (relevansi), keajegan (konsistensi), dan kecukupan (adequacy).[145]

c. Jenis-jenis bahan ajar

Beragam bahan ajar telah dikembangkan oleh para pengembang dan diterbitkan baik secara offline maupun online. Secara garis besar, jenis bahan ajar dapat dibedakan menjadi: (1) bahan ajar visual, (2) bahan ajar audio, (3) bahan ajar audio visual, dan (4) bahan ajar multimedia interaktif.[146]

d. Pengembangan bahan ajar bahasa Arab

Pengembangan bahan ajar bahasa Arab di Indonesia apabila dibandingkan dengan bahasa-bahasa asing lain seperti Inggris, Mandarin, Korea dan Jepang, masih cenderung lambat, meskipun mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim. Hal tersebut dapat dibuktikan dari minimnya karya-karya berbahasa Arab, khususnya bahan ajar bahasa Arab, yang berkembang dan menjadi materi ajar di lembaga-lembaga pendidikan di bawah naungan Kemenag dan Kemendikbud yang membelajarkan materi pelajaran bahasa Arab, baik di tingkat pendidikan dasar maupun di tingkat pendidikan tinggi.

Pada umumnya, bahan-bahan ajar bahasa Arab yang berasal dari hasil pengembangan jumlahnya masih sedikit. Sementara tuntutan masyarakat akan perlunya inovasi dan pengembangan bahan ajar bahasa

---

[144] Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2012), 173.

[145] Een Unaenah et al., "Pengembangan Bahan Ajar Bangun Ruang Kelas VI SD," PENSA 2, no. 1 (2020): 99–116.

[146] Buyung Buyung, "Pengembangan Bahan Ajar Pengantar Pendidikan Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi," Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 20, no. 1 (2020): 13–20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arab terus bergulir seiring dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

e. Langkah penyusunan pengembangan bahan ajar bahasa Arab

Langkah-langkah pengembangan bahan ajar sangat beragam. Di antaranya adalah langkah-langkah pengembangan bahan ajar menurut model Dick dan Carey yang meliputi: (1) mengidentifikasi tujuan pembelajaran, (2) melakukan analisis pembelajaran, (3) mengidentifikasi perilaku awal, (4) merumuskan tujuan pembelajaran, (5) mengembangkan butir tes, (6) mengembangkan strategi pembelajaran, (7) mengembangkan isi program pembelajaran, (8) merancang dan melaksanakan evaluasi, dan (9) merevisi paket pembelajaran.[147]

7. Evaluasi pembelajaran bahasa Arab

a. Pengertian evaluasi pembelajaran

Kata "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris "evaluation" yang berarti value. Kata value atau nilai dalam evaluasi memiliki arti bahwa segala sesuatu itu benar atau salah, baik atau buruk, cukup atau belum cukup, kuat atau lemah. Secara umum "evaluasi" mempunyai arti suatu proses untuk mempertimbangkan suatu hal dengan menggunakan patokan-patokan tertentu secara kualitatif, seperti baik atau tidak baik, kuat atau lemah, memadai atau tidak memadai, tinggi atau rendah, dan lain sebagainya.[148]

Nilai atau penilaian merupakan suatu proses pengumpulan informasi dalam rangka menentukan seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai. Informasi tersebut bisa diperoleh dari pendapat guru, orang tua, hasil penilaian, dan sikap siswa. Alat evaluasi

---

[147] Khairi Abu Syairi, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab," Dinamika Ilmu 13, no. 1 (2013): 51–66, http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/65. Periksa juga: Muhammad Syaifullah and Nailul Izzah, "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab," *Arabiyatuna : J*urnal Bahasa Arab 3, no. 1 (2019): 127, https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764.

[148] Imam Asrori, Muhammad Thohir, and Moh Ainin, Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab (Malang: Misykat, 2016), 2. Periksa juga: Dina Indriana, "Evaluasi Pembelajaran Dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," Al Ittijah: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab 10, no. 2 (2018): 34–52, https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32678/al-ittijah.v10i02.1245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dipakai dapat berbentuk tes, kuesioner, observasi, dan wawancara. Penilaian juga dapat dimaknai sebagai metode pengumpulan informasi tentang pengetahuan, kemampuan, pemahaman, sikap, dan motivasi siswa yang dilakukan melalui tes, ataupun non tes, baik secara formal maupun informal. Tes adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menilai kinerja siswa, baik bersifat obyektif maupun subyektif.[149]

Istilah evaluasi pembelajaran sering kali diartikan sebagai ujian. Meskipun maknanya berkaitan, tetapi tidak mencakup keseluruhan makna yang sesungguhnya. Ujian yang dilakukan guru di kelas atau ujian akhir sekolah, belum dapat mewakili pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara utuh, terutama jika dihubungkan dengan penerapan kurikulum 2013. Karena, evaluasi pembelajaran pada dasarnya tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui siswa dan guru dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.[150]

Evaluasi pembelajaran juga diartikan sebagai penentu kesesuaian antara penampilan siswa dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini yang dievaluasi adalah karakteristik siswa dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.[151] Penampilan tersebut dapat dievaluasi secara lisan, tulisan, ataupun tindakan. Dengan demikian yang dimaksud dengan mengevaluasi, adalah menentukan apakah penampilan siswa sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan atau belum.

b. Tujuan evaluasi

Dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Arab, guru harus mengatur seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, mulai dari membuat desain pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan merancang serta melakukan evaluasi pembelajaran termasuk proses dan hasil belajar yang berupa “dampak pembelajaran”. Proses pembelajaran sedemikian rupa dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut

[149] Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2017), 7-8.
[150] Rosnita Asrul, Rusydi, Evaluasi Pembelajaran (Bandung: Citapustaka media, 2014), 1-2.
[151] Rusdiana Elis Ratnawulan, Evaluasi Pembelajaran (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimaksudkan agar guru dapat mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab dan siswa dapat menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Tujuan atau kompetensi tersebut telah dirancang dalam perencanaan pembelajaran bahasa Arab yang berbentuk tujuan pembelajaran bahasa Arab, kompetensi dasar, dan indikator.

Untuk mendapatkan informasi terkait sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu, maka guru harus melakukan evaluasi. Sebelum melakukan evaluasi, guru harus mamahami terlebih dahulu tentang tujuan dan fungsi evaluasi. Apabila tidak, maka guru akan kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Tujuan utama pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab adalah untuk memperoleh informasi atau data yang akurat tentang pencapaian prestasi siswa sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang telah dirumuskan sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Selain itu, evaluasi pembelajaran bahasa Arab juga dilakukan untuk mengetahui efektivitas dan efesiensi pembelajaran bahasa Arab, baik yang menyangkut tujuan, materi, metode, media, dan sumber belajar, lingkungan, serta sistem penilaian itu sendiri.[152]

Adapun tindak lanjut yang dimaksud dapat berupa :(1) penempatan pada tempat yang tepat; (2) pemberian umpan balik; (3) diagnosis kesulitan belajar siswa, (4) penentuan kelulusan, dan (5) pelaksanaan remidi dan pengayaan. Oleh sebab itu dilaksanakan pula beberapa tes yang disebut dengan: (1) tes penempatan, (2) tes formatif, (3) tes diagnostic, dan (4) tes sumatif.[153]

---

[152] Z. Arifin, Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur). (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 15.

[153] Ubaid Ridho, "Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab 20, no. 01 (2018): 19, https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Prinsip evaluasi pembelajaran

Terdapat beberapa prinsip evaluasi pembelajaran yang perlu diketahui, yaitu kepraktisan, keter-andalan (reliability), validitas, dan authenticity. Sebuah tes dikatakan praktis apabila tes itu tidak menghabiskan biaya yang banyak, tidak menyita waktu terlalu lama, mudah dilaksanakan, dan proses penskoran tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama. Tes merupakan alat ukur dalam proses evaluasi. Ruang lingkup tes bahasa dikategorikan menjadi dua, yaitu tes unsur-unsur bahasa dan tes keterampilan berbahasa. Adapun tes unsur-unsur bahasa meliputi: tes bunyi Bahasa (*ikhtibārāt al-aṣwāt)*, tes kosa kata (*ikhtibārāt al-mufradāt)*, dan tes struktur kalimat (*ikhtibārāt al-tarakāīb/al-qawā'id).* Sedangkan tes keterampilan berbahasa meliputi: tes keterampilan menyimak (*mahārah al-istimā'),* tes keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām)*, tes keterampilan membaca (*mahārah al-qirā'ah),* dan tes keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*).[154]

Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat evaluasi bentuk tes dan non-tes. Adapun jenis tes yang dapat dipakai dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab adalah tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis dipakai untuk keterampilan menyimak (*mahārah al-istimā'),* keterampilan membaca (*mahārah al-qirā'ah),* dan keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*). Sedangkan tes lisan dipakai untuk keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām)*, tes lisan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat berbicara bahasa Arab sehingga diharapkan agar para peserta didik mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab yang baik dan benar.

Adapun bentuk tes keterampilan berbahasa tersebut adalah: (1) tes keterampilan menyimak, dengan menulis apa yang didengar, mencocokkan kata yang didengar dengan tulisan yang disesuaikan,

[154] Moh. Ismail, "Pengembangan Materi Tes Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Menggunakan Moodle Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Mahasiswa Universitas Darussalam Gontor," At-*Ta'di*b 13, no. 2 (2018): 28–48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambil kesimpulan dari teks yang didengar, dan lain sebagainya. (2) tes keterampilan membaca (*mahārah al-qirā'ah),* dengan menentukan arti *mufrodāt* dalam kalimat tertentu, menentukan ide pokok dalam paragraf, menyimpulkan ide pokok suatu teks bacaan, dan lain sebagainya. (3) tes keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*), dengan menyusun kata menjadi kalimat, menyusun kalimat berdasarkan gambar, mengurutkan kalimat menjadi paragraf, dan lain sebagainya. (4) tes keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām),* dengan memperkenalkan diri sendiri, melakukan wawancara dan praktik berbicara sederhana tentang sesuatu yang berkaitan dengan tema, dan lain sebagainya.[155]

d. Alat dan teknik evaluasi pembelajaran

Kata "alat" disebut juga dengan "instrument". Dengan demikian alat evaluasi disebut dengan istilah instrument evaluasi. Alat evaluasi dikatakan baik apabila mampu mengevaluasi dengan hasil yang obyektif dan akurat.

Dalam menggunakan alat atau instrumen evaluasi, seorang evaluator menggunakan suatu cara atau teknik yang disebut dengan teknik evaluasi. Ada dua macam teknik evaluasi, yakni teknik non-test dan teknik test.

Teknik non-test, merupakan alat penilaian yang dipakai untuk memperoleh informasi tentang keadaan seseorang yang di tes (testee) tanpa menggunakan instrumen tes. Penilaian dilakukan dengan teknik non-test terutama apabila informasi yang diinginkan berupa tingkah laku afektif, psikomotor, dan lain-lain yang tidak secara langsung berkaitan dengan tingkah laku kognitif. Yang merupakan tekniknnon-test adalah: rating scale, kuesioner, check list, wawancara, dan observasi. Adapun teknik test, merupakan alat yang dipakai untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

[155] Junda Miladya, "Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," in Kraitivitas Dan Inovasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Indinesia, vol. 1, 2015, 179–187, https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari segi bentuknya tes dibedakan menjadi tes subyektif dan tes obyektif. Tes Subyektif biasa juga disebut dengan tes essai, yaitu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban siswa dalam bentuk uraian dengan menggunakan bahasanya sendiri. Tes ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyusun dan mengemukakan jawabannya sendiri dalam lingkup yang secara relatif dibatasi. Sedangkan Tes Obyektif adalah tes yang hanya menuntut siswa menjawab secara singkat, bahkan hanya dengan memilih kode-kode tertentu yang mewakili alternatif-alternatif jawaban yang tersedia. Jawaban terhadap tes bersifat pasti, karena hanya ada satu kemungkinan jawaban benar. Apabila siswa tidak menjawab "dengan tepat", maka dia dinyatakan salah, jawaban suatu butir soal tidak ada bobot atau skala tertentu seperti halnya pada soal essai. Tes obyektif terdiri dari empat macam tes, yaitu: true-false test, multiple choice test, matching test, dan completion test.

C. Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Bahasa Arab

1. Pengertian guru bahasa Arab

Guru merupakan salah satu komponen dari enam komponen utama yang merupakan faktor penentu keterlaksanaan dan suksesnya program pendidikan, yaitu: a) guru, b) siswa, c) materi/kurikulum, d) sarana dan prasarana, e) manajemen atau pengelolaan, dan f) lingkungan.[156] Dengan demikian, guru merupakan komponen penting dalam pendidikan, sehingga meningkatkan kualitas guru merupakan suatu keniscayaan bagi kemajuan dunia pendidikan serta masa depan suatu bangsa.

Di Indonesia, guru merupakan penentu keberhasilan pembelajaran bahasa Arab, di samping kurikulum dan silabus yang dirumuskan. Guru

[156] Maman Abdurrahman et al., "Tantangan Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Dalam Perspektif Kompetensi Pedagogik Dan Profesional," *ARABIYAT : Jurnal Pe*ndidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban 2, no. 1 (2015): 43–58, https://doi.org/10.15408/a.v2i1.1513.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki porsi dominan karena bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pelajaran agar bisa dimengerti oleh murid.[157]

Webstar dalam Asnah menjelaskan bahwa profesi sebagai jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.[158] Dari pengertian tentang profesi tersebut, tersirat adanya suatu keharusan kompetensi yang harus dikuasai agar profesi itu berfungsi dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa profesi guru adalah suatu jabatan yang mengharuskan adanya penguasaan terhadap kompetensi agar profesi tersebut berfungsi dengan sebaik-baiknya.

Seorang guru dituntut agar ahli dalam bidang yang diajarkan dan ahli dalam cara mengajarkan bidang studi tersebut juga ahli dalam tugas-tugas mendidik lainnya. Guru adalah pekerjaan profesional. Suatu pekerjaan profesional memerlukan persyaratan khusus, di antaranya: a) menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam, b) menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.[159]

Yang dimaksud dengan profil guru dalam konteks profesional adalah profil kompetensi guru. Kompetensi guru adalah penampilan guru dalam melakukan tugasnya yang memenuhi syarat sesuai dengan kriteria kemampuan yang dipersyaratkan. Profil ini selalu mengacu pada aspek kompetensi yang dimiliki seorang guru profesional.

Guru profesional adalah guru yang mau mengabdikan keseluruhan hidupnya dalam mendidik dan berusaha mencapai tujuan pendidikan dengan kompetensi profesionalnya. Kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas profesi

---

[157] Asep M Tamam, "Program Penyiapan Dan Pembinaan Guru Bahasa Arab Profesional Di Indonesia," ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban 1, no. 1 (2014): 49–62, https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1130.

[158] Asnah, "Profil Guru dalam Konteks Profesional", Darul Ilmi 07, no. 1 (2019): 1-15.

[159] Ermailis Ermailis, Raudhoh Raudhoh, and Risnita Risnita, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Disiplin Guru Terhadap Profesionalitas Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Jambi," INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies 18, no. 2 (2018): 167–82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keguruan dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi dengan sarana penunjang berupa bekal pengetahuan yang dimilikinya. Guru profesional merupakan sosok sumber daya manusia yang dapat menjadi "nakhoda" agar peran pendidikan di sekolah dan masyarakat dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Sementara itu, dalam pola pemahaman sistem tenaga pendidik di Indonesia ada tiga dimensi umum kompetensi yang saling mendukung untuk membentuk profil kompetensi profesional tenaga pendidik, yaitu: a) Kompetensi Personal, b) Kompetensi Sosial, c) Kompetensi Profesional, dan d) Kompetensi Pedagogik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2015, tersebut, guru merupakan agen pembelajaran yang profesinya terhormat sehingga guru merupakan bagian terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Oleh karena itu, seorang guru bahasa Arab harus menjadi agen perubahan dalam pembelajaran bahasa Arab itu sendiri dan harus mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam rangka pembangunan pendidikan. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru bahasa Arab wajib memiliki syarat tertentu. Di antaranya adalah kompetensi, terutama kompetensi yang berhubungan langsung dengan kegiatan pembelajaran, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.[160]

2. Kompetensi pedagogik dan profesional guru bahasa Arab

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu competence berarti kemampuan. Jadi kompetensi seorang guru adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Adapun kompetensi menurut Spencer and Spencer adalah karakteristik yang

[160] Abdurrahman et al., "Tantangan Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Dalam Perspektif Kompetensi Pedagogik Dan Profesional" 43-58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi.[161]

Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1), bahwa "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Dengan kata lain, seorang guru bahasa Arab dituntut harus menguasai keempat kompetensi tersebut sebagai pra syarat keguruan. Dalam penelitian ini kompetensi yang akan dikaji dibatasi pada kompetensi yang berhubungan langsung dengan kegiatan pembelajaran, yaitu kompetensi pedagogik dan profesional.

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[162] Kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek-aspek pedagogik, yaitu: a) penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual, b) penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, c) mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, d) merancang pembelajaran yang mendidik, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, dan e) mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.[163]

Sedangkan kompetensi profesional yaitu penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru membimbing peserta didik untuk mencapai standar kompetensi.[164] Guru yang mempunyai kompetensi profesional tidak cukup hanya menguasai

---

[161] H. Hamzah, Profesi Kependidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 62.
[162] Asep Supena dkk., Modul PLPG Bahasa Arab (Malang: Konsorsium Sertifikasi, 2013), 138.
[163] Iwan Wijaya, Menjadi Guru Profesional (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 21-22. Periksa juga: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16, "Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru," Jakarta: Depdiknas.
[164] Asep Supena dkk, Modul PLPG Bahasa Arab, 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi secara formal atau yang ada dalam buku panduan saja, akan tetapi guru juga harus menguasai materi ilmu lain yang berkaitan dengan pokok bahasan mata pelajaran tertentu.[165] Adapun beberapa kemampuan yang harus dikuasai guru berkaitan dengan kompetensi profesional, yaitu: (a) menguasai materi pelajaran dan materi yang pendukung, (b) menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, (c) mampu mengembangkan materi pelajaran secara kreatif, dan (d) menguasai serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran.[166]

Adapun kompetensi pedagogik sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru, yaitu:

a. menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, yang dijabarkan dengan: mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu, mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu, mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu,
b. menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, yang dijabarkan dengan: menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu,
c. mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, yang dijabarkan dengan: menentukan tujuan pembelajaran yang diampu, memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran, mengembangkan indikator instrumen penilaian,

[165] Asnah, "Profil Guru Dalam Konteks Profesional", 1-15.
[166] Iwan Wijaya, Menjadi Guru Profesional (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 21-22. Periksa: Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16, "Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, yang dijabarkan dengan: Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, melaksanakan pembelajaran, baik di kelas, di laboratorium atau di lapangan dengan baik,
e. memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, yang dijabarkan dengan: memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran,
f. memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, yang dijabaran dengan: menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi dan mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya,
g. berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, yang dijbarkan dengan: berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, dan tulisan,
h. menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, yang dijabarkan dengan: menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dan menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar,
i. melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, yang dijabarkan dengan: melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

Sedangkan Komptensi profesional sesuai dengan Permendiknas no 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru, yaitu:

a. menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, yakni menguasai materi pembelajaran bahasa Arab dan keterampilan berbahasa Arab lisan dan tulis, reseptif dan produktif,
a. menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, yang dijabarkan dengan: menguasai Kompetensi Inti (KI) dan Kompetemsi Dasar (KD) mata pelajaran yang diampu, memahami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetemsi Dasar (KD) mata pelajaran yang diampu, dan memahami tujuan pembelajaran yang diampu,

b. mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif,yang dijabarkan denga: memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik,
c. mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, yang dijabarkan dengan: melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan,
d. memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, yang dijabarkan dengan: memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.[167]

Aspek-aspek kompetensi pedagagik dan profesional tersebut akan mendukung kesuksesan guru bahasa Arab mulai dari merencanakan, melaksanakan pembelajaran (yang terdiri dari kegiatan pendahuluan atau kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup),[168] mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut terhadap hasil pembelajaran suatu materi.

Sejalan dengan Permendiknas N0 16 Tahun 2007 tentang kompetensi pedagogik guru poin (b) dan kompetensi profesional guru poin (a) di atas, bahwa, menurut al-Qāsimī, kompetensi pedagogik guru bahasa Arab meliputi; kemampuan terhadap kompetensi keguruan, yang meliputi metode dan teknik mengajar, sementara kompetensi profesional guru bahasa Arab meliputi, kemampuan memahami bahasa lisan, kemampuan berbicara,

[167] Nasional, "Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru."
[168] Nasarudin, " Taṭbīq Manhaj Ta'līm al-Lughah al-Arabiyyah," *Arabiyat : Jurnal P*endidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban 5, no. 2 (2018): 374–91, https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15408/a.v5i2.8940.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan membaca, kemampuan menulis, dan kemampuan menganalisa bahasa (fonem, grammar).[169]

Pendapat al-Qāsimī tersebut diperkuat oleh pendapat Thu'aimah dan al-Nāqah dalam Murādi, bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab, yaitu: memahami bahasa Arab secara benar; yakni a) menyimak secara sadar terhadap kondisi-kondisi kehidupan secara umum, b) berbicara dengan bahasa Arab sebagai media komunikasi langsung, c) membaca teks bahasa Arab secara mudah dan memahami maknanya, d) menulis dengan bahasa Arab secara fungsional.[170]

Dengan kompetensi pedagogik dan profesional guru bahasa Arab yang memadai, maka pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat membawa para pembelajar mampu berkomunikasi baik secara reseptif maupun produktif.[171] Sedangkan kompetensi pedagogik dan profesional guru bahasa Arab tersebut sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan guru, kemampuannya terhadap keterampilan berbahasa dan tentang aspek-aspek bahasa Arab, pengalaman dan keterampilannya dalam praktik mengajar, serta usahanya dalam melatih kemampuan berbahasa dan kemampuan mengajarnya, sehingga kualitas pembelajaran meningkat.[172]

Untuk mencetak atau mempersiapkan guru bahasa Arab yang handal dan profesional diperlukan rencana dan program penyiapan calon guru secara matang. Hal tersebut dikarenakan, dari berbagai hasil penelitian dan

---

[169] Ali Muhammad Al-Qāsimīy, I*ttijāhāt Hadītsah Fī Ta'līm Al-Lughah Al-'Arabiyah Li Al-Nāṭiqīn Bi Lughat Ukhra*, *Jāmi'ah Riyadh: Al-Mamlakah Al-'Arabiyyah Al-Su'ūdiyyah*, 1979), 359-369. Periksa juga Asep M Tamam, "Program Penyiapan Dan Pembinaan Guru Bahasa Arab Profesional Di Indonesia," Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban 1, no. 1 (2014): 49–62. Juga Mustamin Fattah, "Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Se Kota Samarinda," Fenomena 5, no. 1 (2013): 73–94, https://doi.org/10.1179/1743280412Y.0000000001.

[170] Rusydi Ahmad Thu'aimah. Mahmud Kamil al-Naqah, *Ta'lim Al*-Lugah Ittishaliyan Baina Al-Manahij Wa Al-Istiratijiyat (Rabath: ISESCO., 2006), 123-124. Periksa juga Ahmad Muradi, "Pengembangan Kompetensi Guru Bahasa Arab Melalui Imla Sebagai Organisasi Profesi," Ar*abi : Journal of Arabic Studies* 1, no. 2 (2016): 1, https://doi.org/10.24865/ajas.v1i2.2.

[171] Ermailis, Raudhoh, and Risnita, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Disiplin Guru Terhadap Profesionalitas Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Jambi,"167-182.

[172] Muhaiban, "Al-Lughah Al-Arabiyyah Fī Indūnīsiya: Dirāsah Taḥlīliyyah 'an Taṭawwurātiha Wa Musykilāt Ta'līmiha," Jurnal Studia Islamica: Indonesian Journal for Islamic Studies 13, no. 1 (2016): 93–116.k

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

studi lapangan ditemukan kelemahan-kelemahan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut juga mengungkap kelemahan dan problematika pada program penyiapan calon guru bahasa Arab. Program yang lemah tentu akan menghasilkan calon guru yang lemah. Penyiapan calon guru bahasa Arab yang lemah pada akhirnya berimbas pada lemahnya kualitas calon guru. Oleh karena itu, kajian lebih lanjut tentang penyiapan calon guru bahasa Arab yang profesional harus kembali diberi perhatian lebih khusus lagi demi keberhasilan yang lebih memuaskan.[173] Untuk itu, Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dan Pendidikan keguruan harus lebih memperhatikan kualitas program pembelajaran bagi calon guru. Salah satunya dengan meningkatkan kualitas pembelajaran microteaching dan prasyaratnya serta praktik lapangan persekolahan (PLP).

Program pembelajaran bagi calon guru sangat penting, karena mengajar adalah profesi yang menuntut berbagai kemampuan dan kemahiran (ability and capability). Kemampuan dan kemahiran mengajar tersebut tidak dapat hadir dengan sendirinya. Seseorang memiliki kemampuan dan kemahiran mengajar karena sebuah proses pelatihan dan profesionalisasi yang memungkinkannya memahami seluk beluk dan berbagai perangkat kemampuan dalam bidang mengajar yang ditekuninya.

3. Standar kompetensi guru bahasa Arab

Standar Kompetensi Guru adalah beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional.[174] Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dan pendidikan keguruan sebagai program penyiapan atau pencetakan guru bahasa Arab harus memiliki standar pencapaian kompetensi yang jelas. Berikut ini daftar kualifikasi kemampuan (kompetensi) dan kemahiran calon

[173] Uril Bahruddin, *Taṭwîr Manhaj Ta'lîm Al- Lughah Al-'Arabiyyah* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Press, 2010), 11.
[174] Enco Mulyasa and Mukhlis, Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru (Remaja Rosdakarya, 2007), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru bahasa Arab sebagaimana yang dirumuskan oleh ‘Ali Muḥammad al-Qāsimi:

a) Kemampuan (kompetensi) dan pengetahuan profesionalitas guru bahasa Arab:

- Standar diterima (minimal): calon guru mengetahui metode-metode dan teknik-teknik yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab.
- Standar baik: calon guru mampu menerapkan pengetahuan tentang metode dan teknik mengajar yang dimilikinya dalam praktik mengajar. Ia juga bisa meramu berbagai metode dan teknik mengajar bahasa Arab dengan metode lainnya dalam kesempatan mengajarnya.
- Standar excellence (*māhir*): calon guru mampu mempraktikkan berbagai metode pembelajaran bahasa yang sesuai dengan konteks pembelajaran bahasa. Ia juga mampu mengadaptasikan pengalamannya dengan metode-metode dan teknik-teknik pembelajaran inovatif serta siap mempraktikkannya apabila dibutuhkan.[175]

b) Kemampuan (kompetensi) memahami bahasa lisan (*mahārah istimā*ʿ):

- Standar minimal: calon guru mampu memahami apa yang diucapkan tokoh luar negeri (penutur bahasa Arab) ketika dia berbicara dan mengatakan sesuatu secara sederhana tantang satu tema.
- Standar baik: calon guru mampu memahami satu pembicaraan yang berlangsung secara semi cepat. Demikian juga ia bisa memahami ceramah yang disampaikan di hadapannya.
- Standar excellence (*māhir*): calon guru mampu memahami secara sempurna segala macam pembicaraan yang dilakukan dengan intonasi jelas tanpa kesulitan, apakah pembicaraan yang diikutinya itu cepat, atau dilakukan oleh orang banyak, atau ketika menyaksikan film atau drama.

---

[175] ‘Ali Muḥammad. Al-Qāsimīy, Ittijâhât Hadît*sah FÎ Ta‘lîm* Al-‘*Arabiyya*h Li Al-Nâthiqîn Bi Al-Lughah Al- Ukhrâ (Riy,adh: ‘Imādah Shu’ūn al-Maktabah Jāmi’ah Riyadh, 1979), 359-369.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Kemampuan (kompetensi) berbicara (*mahārah kalām*)

- Standar minimal: calon guru mampu berbicara tentang suatu tema yang terlebih dahulu disiapkan padanya. Ia berbicara tentang tema itu dengan jelas tanpa ragu dan tanpa terbata-bata.
- Standar baik: calon guru mampu berbicara dengan orang luar negeri tanpa terjadi kesalahan yang parah. Ia juga mampu menempatkan mufradât dan susunan kalimat serta mampu mengungkapkan gagasan-gagasan dalam pembicaraan.
- Standar excellence (*māhir*): calon guru mampu menyamai pembicaraan orang luar negeri dengan mufradat, nada dan notasinya.

d) Kemampuan (kompetensi) membaca (*mahārah qirā'ah*)

- Standar minimal: calon guru mampu memahami teks bacaan biasa (prosa) yang sederhana dan mudah, bukan bacaan yang berhubungan dengan teknik (tema tertentu).
- Standar baik: calon guru mampu membaca teks bacaan biasa (prosa) atau teks syair (puisi) yang cukup sulit dan mengandung tema yang cukup serius.
- Standar excellence (*māhir*): calon guru mampu membaca materi yang benar-benar sulit seperti makalah atau teks kritik sastra. Bacaannya.

e) Kemampuan (kompetensi) menulis:

- standar minimal: calon guru mampu menulis dengan format yang benar ungkapan-ungkapan dan paragraf-paragraf yang memungkinkan diungkapkan secara lisan di depan kelas. Demikian juga, ia mampu menulis sebuah surat yang pendek.
- Standar baik: calon guru mampu menulis karangan bebas yang sederhana dan jelas dengan dibumbui *mufradāt* dan idiom yang fasih.
- Standar excellence (*māhir*): calon guru mampu menulis berbagai tema dengan alami, diungkapkan dengan mudah, dan uslûbnya benar-benar terasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Kemampuan (kompetensi) menganalisa bahasa

- Standar minimal: calon guru memahami formasi suara (fonem) dan tata bahasa
- Standar baik: secara mendasar, calon guru memahami perkembangan sejarah dan karakteristik terbaru dari bahasa asing.
- Standar excellence (*māhir*): calon guru mengetahui bagaimana menerapkan kemampuanya tentang ilmu bahasa deskriptif, kontrastif, dan historik dalam kesempatan mengajar bahasa Asing yang dipelajarinya.[176]

[176] Tamam, "Program Penyiapan Dan Pembinaan Guru Bahasa Arab Profesional Di Indonesia," 49-62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.[1] Setiap metode penelitian memiliki rancangan penelitian (research design) tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). Istilah Research and Development (R&D) merupakan padanan makna dari kata penelitian pengembangan yang dalam bahasa Arabnya disebut dengan *al-Bahts al-Taṭwīry*.[2]

Menurut Borg dan Gall, penelitian pengembangan adalah suatu desain penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.[3]

Sedangkan menurut Sugiyono penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.[4] Adapun Nana Syaodih Sukmadinata mendefinisikan, bahwa penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Jadi penelitian pengembangan merupakan metode untuk menghasilkan produk tertentu atau menyempurnakan produk yang telah ada serta menguji keefektifan produk tersebut.[5]

---

[1] Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), 52.

[2] Moh. Ainin, "Penelitian Pengembangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra 7, no. 2 (2013): 95–110, https://doi.org/http://dx.doi.org/10.19105/ojbs.v7i2.449.

[3] Walter R. Borg Meredith D. Gall, Joyce P. Gall, Educational Research: An Introduction (New York: Allyn and Bacon, 2003), 772. Periksa juga: Meredith Damien Gall, Walter R Borg, and Joyce P Gall, "Educational Research: An Introduction, 6th Ed.," Educational Research: An Introduction, 6th Ed. (White Plains, NY, England: Longman Publishing, 1996), xxii, 788.

[4] Sugiyono, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), 396.

[5] Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini digunakan untuk menghasilkan desain pengembangan microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web. Tingkat kelayakan model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web ini akan diketahui melalui validasi oleh ahli materi microteaching, validasi oleh ahli media, validasi oleh dosen Microteaching dan uji coba penggunaan oleh dosen dan mahasiswa.

Sebagaimana pendapat Richey dan Klien, bahwa penelitian pengembangan merupakan perpaduan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif,[6] sehingga dalam penelitian ini menggunakan dua jenis metode penelitian tersebut, atau yang dikenal dengan metode campuran (mixed methods). Menurut John. W. Creswell yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method) menjelaskan bahwa, mixed method adalah pendekatan penelitian yang memadukan metode kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian.[7] Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif. Penggabungan dua bentuk data, dan penggunaan rancangan berbeda. Asumsi inti dari penelitian bentuk ini adalah kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang memberikan pemahaman lebih lengkap dari pada hanya satu pendekatan saja dalam perumusan masalah penelitian.[8]

Metode kualitatif dalam penelitian adalah metode deskriptif-analitis. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan secara sistematis untuk mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Selanjutnya, dari data yang terkumpul diproses dan disusun dengan memberikan penjelasan atas data, kemudian dianalisa.[9] Oleh sebab itu, metode ini sering disebut dengan metode deskriptif-analitis.

---

[6] Rita C Richey and James D Klein, "Design and Development Research," in Handbook of Research on Educational Communications and Technology (Springer, 2014), 141–50.
[7] Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, (Mixed Method) (Bandung: Alfabeta, 2013), 404.
[8] John W Creswell, Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran, Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 5.
[9] Hadari Nawawi, "Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada" (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungannya dengan penelitian ini, metode kualitatif dengan deskriptif-analitis terutama digunakan dalam tahap pengumpulan informasi pada studi pendahuluan, yakni untuk mendeskripsikan kondisi obyektif tentang model microteaching di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, serta konsep pengembangan model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web pada perkuliahan Microteaching mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi data menggunakan sumber ganda sebagai pembanding untuk selanjutnya dianalisa secara kritis dengan teknik analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Sedangkan metode kuantitatif digunakan peneliti pada tahap pengembangan untuk mengetahui keefektifan model Rehearsal dan Lesson Study melalui media LMS berbasis web pada perkuliahan Microteaching mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah tes dengan analisa data T-tes.

Adapun saran atau komentar validator, pengguna (dosen pengampu Microteaching), mahasiswa dan observer pada tahap validasi merupakan data kualitatif sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi produk yang dihasilkan.

B. Model Pengembangan

Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE. Model ADDIE merupakan model yang sering digunakan untuk pengembangan pembelajaran dan pelatihan. model ini juga dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk pembelajaran seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan bahan ajar, sehingga model ini sangat sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu pengembangan model microteaching untuk membentuk kompetensi pedagogik dan profesional calon guru.

Model ADDIE merupakan singkatan dari a) Analysis, b) Design, c) Development, d) Implementation dan e) Evaluation. Model ADDIE dikembangkan oleh Dick and Carry (1996) untuk merancang sistem pembelajaran.[10]

Secara visual tahapan ADDIE model dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

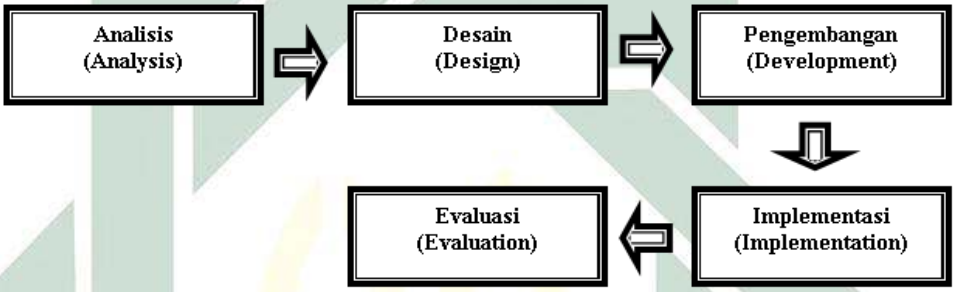

Gambar 3.1: Langkah-Langkah Model Pengembangan ADDIE[11]

Adapun penjelasan langkah-langkah model ADDIE seperti tertera dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Rangkuman Aktivitas Pengembangan Model ADDIE[12]

Tahap Pengembangan	Aktivitas
Analysis	Pra perencanaan: pemikiran tentang produk (model baru, yang akan dikembangkan. Mengidentifikasi produk yang sesuai dengan sasaran peserta didik, tujuan pembelajaran, mengidentifikasi isi/materi pembelajaran, mengidentifikasi lingkungan belajar dan model serta strategi penyampaian dalam pembelajaran.

[10] Walter Dick, Lou Carey, James O Carey, The Systematic Design Of Instruction, Eighth Edition (United States of America: PEARSON, 2015), 3. Periksa juga: Sugiyono, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, 394.

[11] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R and D) (Bandung: Alfabeta, 2015), 200.

[12] Endang Mulyatiningsih, "Pengembangan Model Pembelajaran," 1-8. Diakses Dari Http://Staff. uny.ac.id/Sites/Default/Files/Pengabdian/Dra-Endang-Mulyatiningsih-Mpd/7cpengembangan-Model-Pembelajaran. Pdf. Pada September, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Design	Merancang konsep produk baru di atas kertas. Merancang perangkat pengembangan produk baru. Rancangan ditulis untuk masing-masing unit pembelajaran. Petunjuk penerapan desain atau pembuatan produk ditulis secara rinci.
Develop	Mengembangkan perangkat produk (materi/bahan dan alat) yang diperlukan dalam pengembangan Berbasis pada hasil rancangan produk, pada tahap ini mulai dibuat produknya (materi/bahan,alat) yang sesuai dengan struktur model. Membuat instrumen untuk mengukur kinerja produk
Implementation	Memulai menggunakan produk baru dalam pembelajaran atau lingkungan yang nyata. Melihat kembali tujuan-tujuan pengembangan produk, interaksi antar peserta didik serta menanyakan umpan balik awal proses evaluasi.
Evaluation	Melihat kembali dampak pembelajaran dengan cara yang kritis. Mengukur ketercapaian tujuan pengembangan produk. Mengukur apa yang telah mampu dicapai oleh sasaran. Mencari informasi apa saja yang dapat membuat peserta didik mencapai hasil dengan baik.

Dalam penelitian ini, untuk menghasilkan produk berupa desain Microteahing model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web dan panduan implementasinya, maka perlu ada tahapan kegiatan yang terdokumentasi dan terukur pada semua tahap pengembangan.

Adapun rencana kegiatan pada setiap tahap pengembangan pembelajaran Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web sesuai dengan model ADDIE dalam penelitian ini, adalah:

a. Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini, kegiatan utama adalah menganalisis perlunya pengembangan model pembelajaran Microteaching. Pengembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

model pembelajaran Microteaching tersebut diawali oleh adanya masalah dalam model pembelajaran yang sudah diterapkan. Masalah yang terjadi pada model pembelajaran yang dahulu meliputi: 1) relevansi model terdahulu dengan kebutuhan mahasiswa, teknologi dan tujuan akhir pembelajaran; 2) kemampuan pedagodik mahasiswa (Keterampilan Dasar Mengajar, kemampuan membuat perencanaan pembelajaran, kemampuan mengevaluasi pembelajaran), dan 3) kemampuan profesional mahasiswa (penguasaan materi pembelajaran, penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan penguasaan metode pembelajaran yang relevan).

Dalam tahapan ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti di antaranya: melakukan wawancara kepada para dosen Microteaching di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya terutama di Prodi Pendidikan Bahasa Arab, kepada dosen perencanaan pembelajaran serta ketua program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, melakukan observasi sambil mengajar di kelas Microteaching, dan menganalisis dokumen portofolio hasil matakuliah Microteaching, yang meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jurnal reflektif dan hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (PP).

Selanjutnya hasil analisis kebutuhan dijadikan sebagai bahan atau pijakan untuk merancang produk baru yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah.

b. Desain Produk dan pengembangannya atau Design and Development

Setelah informasi atau data terkait analisis kebutuhan telah dikumpulkan, langkah berikutnya adalah mendesain dan mengembangkan produk.

Tahap ini diawali dengan menyusun dan merancang kerangka konseptual Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web yang meliputi konsep atau desain microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedoman implementasinya, kemudian disiapkan atau dibuat perangkat pembelajaran Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web "Schoology", di antaranya Rencana Perkuliahan Semester (RPS), sequence materi perkuliahan Microteacing dan media pembelajaran Microteahing kemudian menyiapkan instrument penilaian Microteaching, yaitu penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (PP) sebagai alat ukur penilaian pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru bahasa Arab.

Kegiatan mendesain tersebut di lakukan melalui kegiatan Focus Group Discussion (FGD). FGD I tentang rancangan desain Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis media web, FGD II tentang tentang desain Rencana Perkuliahan Semester (RPS) dan sequence perkuliahan microteaching bahasa Arab, dan FGD III tentang Instrumen Penilaian dalam Microteaching Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web.

Setelah selesai mendesain produk dan mengembangkan produk microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web, tahap berikutnya adalah validasi desain produk. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan lembar validasi untuk menilai sejauh mana kelayakan desain produk untuk diimplementasikan di lapangan. Adapun tahap validasi desain ini meliputi:

1) Uji ahli atau validasi yang pertama adalah uji ahli design pembelajaran yang dalam hal ini akan diuji oleh Ahli desain microteaching dan ahli media berbasis information technology (IT), yaitu Dr. Saefuddin, M.Ed
2) Uji Validasi Instrumen penelitian oleh Dr. Muflihah, MA.
3) Uji ahli atau validasi yang kedua adalah ahli materi mata kuliah Microteaching Bahasa Arab yang dalam hal ini divalidasi oleh Dr. Syafi'i, M.Ag
4) Uji validasi yang ketiga adalah praktisi atau pengguna yang dalam hal ini diuji oleh Dr. Junaedi, M.Ag.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah tahap validasi desain, dilakukan tahap revisi desain. Setelah tim validator menilai desain produk yang dikembangkan dan ditemukan kekurangan-kekurangan dari desain produk tersebut, maka tahapan yang harus dilakukan yaitu merevisi desain produk sebelum produk diimplementasikan.

c. Implementation

Pada tahap ini diimplementasikan rancangan model pembelajaran Microteaching yang telah dikembangkan pada situasi yang nyata yaitu di kelas. Selama implementasi, rancangan model pembelajaran Microteaching yang telah dikembangkan -dalam hal ini model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web diterapkan pada kondisi yang sebenarnya.

Pada tahap implementasi ini, peneliti mensimulasikan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web pada semester 6 kelas D dan E sebagai kelas eksperimen dan kelas B dan C sebagai kelas kontrol. Untuk mengetahui keefektifan produk, maka pada tahap ini, data kuantitatif dari post-test kelas eksperimen dikumpulkan dan hasilnya dibandingkan dengan kelompok kelas kontrol.

d. Evaluation

Setelah tahap implementation terhadap model pembelajaran Microteaching tersebut, kemudian dilakukan evaluasi ketercapaian tujuan pengembangan dan mengumpulkan umpan balik dari mahasiswa serta revisi produk. Hasil revisi digunakan untuk memberi umpan balik kepada pihak pengguna model. Revisi tersebut dibuat sesuai dengan hasil evaluasi terhadap kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh model baru tersebut, dalam hal ini model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web.

C. Tempat dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel yang berada di Jl. A. Yani 117 Jemur Wonosari, Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60237.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subyek penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya Semester VI (mahasiswa program mata kuliah Microteaching/*al-Ta'līm al-Mushaghghar*) dan dosen matakuliah Microteaching/*al-Ta'līm al-Mushaghghar*.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 4 kelas subyek, yaitu kelas B, C, D, dan E. Empat kelas subyek tersebut dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 2 kelas (D dan E) untuk ekperimen dan 2 kelas (B dan C) untuk kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mengimplementasikan hasil pengembangan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang menggunakan model microteaching yang sebelumnya (tidak menggunakan model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web).

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data mengenai bagaimana model microteaching pada program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, dan produk dari hasil pengembangan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web pada perkuliahan Microteaching pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, serta bagaimana efektivitas pengembangan model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web tersebut membentuk kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru bahasa Arab di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Untuk mendapatkan data tersebut, dibutuhkan sumber data dalam menggali penelitian ini. Adapun sumber data yang dibutuhkan adalah:

a. Sumber data literir

Yaitu sumber data yang berasal dari buku-buku, kertas kerja, yang mempunyai keterkaitan dengan masalah yang menjadi kajian dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembahasan, antara lain, buku pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 (Microteaching) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, Silabus dan RPS matakuliah Microteaching/*al-Ta'lim al-Mushaghghar* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, contoh-contoh video pembelajaran bahasa Arab, rekaman video peer teaching di laboratorium bahasa dan rekaman video real teaching mahasiswa di Madrasah/Sekolah, absensi perkuliahan, jurnal perkuliahan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mahasiswa dan lampirannya, instrument penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran (PP), jurnal reflektif, regulasi kurikulum serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

b. Sumber data empirik

Yaitu sumber data yang diperolah dari lapangan melalui penelitian. Sumber data empirik ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1) sumber data primer, yaitu sumber data utama yang menjadi bahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yang berupa subjek adalah dosen dan mahasiswa mata kuliah Microteaching/*al-Ta'lim al-Mushaghghar* semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya serta para ahli (validator). Adapun sumber data primer berupa objek yang diperoleh dari mahasiswa semester VI Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dalam penelitian ini adalah video hasil rekaman praktik pembelajaran pada kelas peer-teaching dan real teaching dengan model Rehearsal dan Lesson Study, portofolio tugas mahasiswa (Perangkat Pembelajaran yang meliputi: Rencana Pekan Efektif (RPE), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta lampirannya, jurnal reflektif pada peer-teaching/microteaching + real teaching dan whole course baik berbasis cetak maupun yang diunggah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di web schoology.com, serta nilai (hasil penilaian RPP dan penilaian Pelaksanaan Pembelajaran).

2) sumber data sekunder, yaitu sumber data yang mendukung sumber data primer,[13] meliputi Ketua Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, dosen mata kuliah Microteaching pada Semua Program Studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dan Guru Pamong Mapel Bahasa Arab pada Sekolah/Madrasah Mitra LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan beberapa data dari sumber data di atas, maka dalam penelitian ini diperlukan adanya teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian antara lain:

a. Pengamatan Sistematis (Observasi)

Yakni pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.[14] Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh keterangan tentang kondisi objektif kelas (baik dari sisi mahasiswa, dosen, aktivitas belajar-mengajar, maupun peralatan, sumber belajar, dan proses perkuliahan microteaching di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, serta aktivitas mahasiswa-dosen pada saat pelaksanaan (implementasi) model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web pada perkuliahan Microteaching/*al-Taʿīm al-Mushaghghar* di Prodi Pendidikan Bahasa

[13] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan:(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D) (Bandung: Alfabeta, 2019), 194.

[14] Sutrisno Hadi, Metodologi Research I, Cetakan Ke-XX, Yogyakarta: Andi Offset (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), 136. Periksa juga, Albi Anggito and Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, juga bagaimana model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web tersebut membentuk kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru bahasa Arab di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Wawancara (interview)

Dalam wawancara ini sasarannya adalah mahasiswa semester VI Mata Kuliah Praktik, dan dosen pengampu mata kuliah Microteaching/*al-Ta'īm al-Mushaghghar*[15], wawancara ini digunakan untuk menggali data tentang fenomena pembelajaran Microteaching di Prodi Pendidikan Bahasa Arab LPTK Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dan analisis kebutuhan atau panduan sebelum merencanakan/mendesain pengembangan model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web pada perkuliahan Microteaching/ *al-Ta'īm al-Mushaghghar* mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam penelitian ini, wawancara kepada para ahli dan pengguna juga dilakukan ketika pengembangan produk.

c. Dokumentasi

Yaitu pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, prasasti, buku, surat, majalah, notulen, agenda, dan sebagainya.[16] Adapun teknik dokumentasi dalam hal ini dilakukan dengan pemeriksaan dokumen (analisis dokumen). Sedangkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk dianalisis dalam penelitian ini adalah buku pedoman PPL 1 (Microteaching/*al-Ta'īm al-Mushaghghar*) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, jurnal perkuliahan,

[15] Informasi terkait data dalam penelitian ini juga berasal dari dosen Microteaching dari semua Prodi yang tergabung dalam forum dosen Microteaching/PPL/PLP 1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel melalui teknik wawancara dan FGD dan Mahasiswa Semester VI di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

[16] Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Bumi Aksara (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 200. Periksa juga Anggito and Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

absensi, portofolio tugas mahasiswa (Perangkat Pembelajaran yang meliputi Rencana Pekan Efektif (RPE), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta lampirannya, jurnal reflektif pada peer-teaching, real teaching dan whole course serta nilai (hasil penilaian RPP dan penilaian Pelaksanaan Pembelajaran) dan dokumen-dokumen yang berisi informasi tentang lembaga dan yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk pemeriksaan dokumen (analisis dokumen) terutama dokumen RPP dan Rekaman Video praktik pembelajaran mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

d. Triangulasi

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.[17] Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh dengan langkah: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, kemudian membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

e. Focus Group Discussion (FGD)

(FGD) adalah suatu proses diskusi yang melibatkan para pakar (ahli Focus Group Discussion) untuk mengidentifikasi masalah, analisis penyebab masalah, menentukan cara-cara penyelesaian masalah, dan mengusulkan berbagai alternatif pemecahan masalah dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Dalam diskusi kelompok terjadi curah pendapat (brain storming) di antara para ahli dalam

[17] Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 300.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perancangan model atau produk. Mereka mengutarakan pendapatnya sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.[18]

Teknik ini digunakan untuk mengungkap permaknaan dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. Focus Group Discussion (FGD) juga dimaksudkan untuk menghindari permaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap fokus masalah yang sedang diteliti.[19]Teknik ini digunakan sebagai bahan masukan untuk merevisi atau penyempurnaan produk.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji ahli dengan berdiskusi bersama para pakar atau ahli di bidang pembelajaran Microteaching, pembelajaran bahasa Arab dan media pembelajaran berbasis IT dan pengguna. Dalam penelitian ini, Focus Group Discussion (FGD) dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: FGD I mendiskusikan skenario atau kegiatan belajar mengajar dalam Rencana Perkuliahan Semester (RPS), FGD II diskusi tentang desain sequence materi perkuliahan 1 sampai 16: preview materi, penyiapan materi perkuliahan microteaching, rancangan media pembelajaran microteaching melalui LMS berbasis web, dan FGD III diskusi tentang penyiapan Lembar Kegiatan, dan Instrumen Penilaian Microteaching.

f. Kuesioner

Angket atau kuesioner ini merupakan salah satu teknik pengumpula n data utama dalam pendekatan kuantitatif yang berfungsi sebagai bahan dalam melakukan analisis data.[20] Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan

[18] Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 20.

[19] Heribertus B Sutopo, Metodologi Penelitian Kualitatif (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), 73. Periksa juga Astridya Paramita and Lusi Kristiana, "Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif," Buletin Penelitian Sistem Kesehatan 16, no. 2 (2013): 117–27.

[20] Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya," Jurnal Studi Komunikasi Dan Media 15, no. 1 (2013): 128, https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persepsinya. Teknik ini di gunakan untuk memvalidasi kelayakan dan efektifitas perencanaan produk, pengembangan produk awal, revisi produk terbatas, luas serta memvalidasi produk terakhir.

Tingkat validitas dan keefektifan microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web diketahui melalui hasil analisis kegiatan uji coba yang dilaksanakan melalui beberapa tahap dengan direview oleh ahli pembelajaran Microteaching dan ahli pembelajaran Bahasa Arab serta di-review oleh ahli media pembelajaran berbasis IT dan pengguna yakni dosen pengampu matakuliah Microteaching bahasa Arab.

g. Unjuk Kerja (Performance Assesment)

Penilaian ini digunakan untuk mengumpulkan data kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru bahasa Arab melalui penilaian RPP dan pelaksanaan pembelajaran, yakni berupa post-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan rumus analisis uji-t untuk menunjukkan keefektifan penggunaan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melaui LMS berbasis web dalam membentuk kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru bahasa Arab di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.[21]

F. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, analisa data untuk jenis data kualitatif akan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif non statistik, yaitu suatu metode analisis data kualitatif, yakni data yang bukan berupa angka yang diperolah dari hasil observasi, angket, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan cara induktif dan deduktif. Induktif adalah menarik cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkret,

[21] Arief Furchan, Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 483.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat-sifat umum.[22] Sedangkan deduktif yaitu cara menarik kesimpulan yang berangkat dari fakta yang bersifat umum dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum kepada sesuatu yang bersifat khusus.

Analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, focus group discussion (FGD), observasi dan dokumentasi, menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif yang ditawarkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, yang secara simultan terdiri dari tahapan: (1) pengumpulan data, (2) kondensasi data, (3) penyajian data, (4) interpretasi, dan (5) penarikan kesimpulan/verifikasi.

Teknik analisis kualitatif dalam penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana digambarkan dalam bagan di bawah ini:

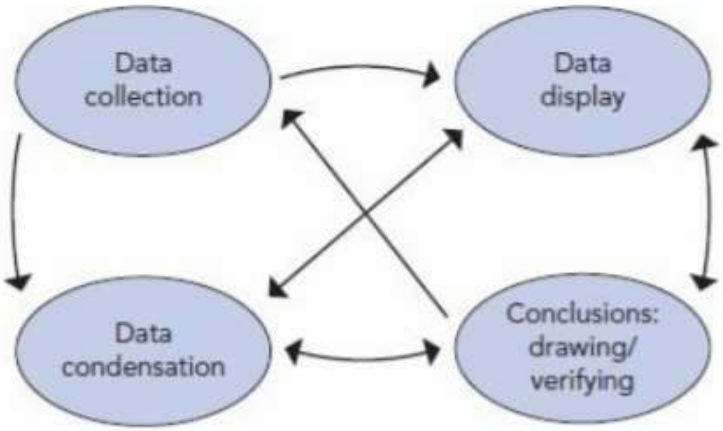

Gambar 3.2: Teknik Analisa Data Model Interaktif[23]

Setelah mengumpulkan data, penulis melakukan kondensasi data, yakni memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan atau mentransformasikan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Dalam model interaktif Miles dan Huberman sebelumnya menggunakan

[22] Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jilid I (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 3.
[23] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 3rd ed. (Los Angeles: SAGE Publications, Inc., 2014), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istilah reduksi yang berarti mengurangi data.[24] Sedangkan dalam kondensasi data tidak dihilangkan melainkan dirangkum, diparafrase, maupun digabungkan dengan data lainnya.[25] Setelah data dikondensasi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, peneliti men-display data yang relevan dan layak dalam penelitian ini dalam bentuk teks naratif, diagram, serta tabel pada salah satu aspek. Setelah data ter-display, penulis mencoba untuk memahami, menginterpretasi dan menafsirkan data untuk ditarik sebuah kesimpulan ke dalam penelitian ini. Untuk data penelitian yang bersifat kualitatif ini, maka analisis data juga penulis lakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan, sebagaimana yang digagas oleh Nasution.[26]

Adapun dalam tahap pengembangan produk selain menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif juga digunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisa kevalidan dan keefektifan produk. Setelah ada perbaikan dari uji validator, maka dilanjutkan uji coba lapangan (implemementasi) melalui metode eksperimen (the static group comparison) dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan untuk menganalisa kevalidan dan keefektifan produk dengan menggunakan metode eksperimen yang betul-betul (true experiment design) dengan posttest-only control group design.[27]

Untuk analisa jenis data kuantitatif dalam penelitian ini, didahului dengan uji prasyarat, yaitu uji asumsi Normalitas dan Homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk menguji distribusi dari data post-test pada kelas eksperimen dan post-test pada kelas kontrol, yaitu berdistribusi normal atau tidak. Data yang memiliki Distribusi Normal merupakan salah satu syarat dilakukannya uji parametrik. Sedangkan data yang tidak mempunyai Distribusi Normal dapat dianalisis dengan menggunakan uji non-parametrik. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji

[24] Matthew B Miles and A Michael Huberman, Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook, ed. 2 (Los Angeles: SAGE Publications, Inc., 1994), 12.
[25] Miles, Huberman, and Saldaña, Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 31.
[26] Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2005), 40.
[27] Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, 115-116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shapiro-Wilk. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro-Wilk, jika nilai signifikansi atau Sig.> 0,05 data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi atau Sig.<0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.[28] Sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan ragam data yang diambil dari dua kelompok perlakuan tersebut apakah mempunyai varians yang homogen atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Levene, dengan ketentuan apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka ragam antar dua kelompok adalah sama atau homogen.[29] Apabila data memenuhi asumsi distribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka pengujian data post-test pada kelas eksperimen dan post-test pada kelas kontrol dilakukan dengan uji-t sampel independen (independent Sample t-test). Tetapi jika data tidak memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, maka uji statistik non-parametrik yang akan digunakan adalah uji Mann-Whitney.[30]

Untuk menganalisis keefektifan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web dalam membentuk kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru bahasa Arab, penulis menggunakan pengukuran kompetensi pedagogik dan profesional guru menurut Permendiknas No 16 Tahun 2007, yakni kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkenaan dengan aspek-aspek pedagogik, yaitu: a) penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual, b) penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, c) mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, d) merancang pembelajaran yang mendidik, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, dan e) mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

[28] Stanislaus S Uyanto, Pedoman Analisis Data Dengan SPSS (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 40. Periksa juga: Vivi Herlina, Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), 83.

[29] Sudjana, Metode Statistika Edisi Ke 6 (Bandung: Tarsito, 2005), 250.

[30] William Jay Conover, Practical Nonparametric Statistics, 3rd ed. (New York: John Wiley & Sons, Inc, 1998), 271. Periksa juga: Teti Sofia Yanti, "Uji Rank Mann-Whitney Dua Tahap," Statistika 7, no. 1 (2007): 55–60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan kompetensi profesional adalah kemampuan yang berkenaan dengan aspek-aspek profesional, yaitu: (a) menguasai materi pelajaran dan materi yang pendukung, (b) menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. (c) mampu mengembangkan materi pelajaran secara kreatif, (d) menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran.[31] Pengukuran tersebut diwujudkan dalam bentuk rubrik penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (PP) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Uji coba produk merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian pengembangan, yang dilakukan setelah rancangan produk selesai. Uji coba produk bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dibuat layak digunakan atau tidak. Uji coba produk juga melihat sejauh mana produk yang dibuat dapat mencapai sasaran dan tujuan. Uji coba dilakukan sebanyak dua kali. Pertama dilakukan di kalangan ahli, sehingga disebut uji ahli. yang kedua adalah uji lapangan atau implementasi, yakni uji coba yang dilakukan terhadap kelompok pengguna produk. Melalui uji ahli dan implementasi atau uji lapangan tersebut, diharapkan kualitas produk yang dikembangkan betul-betul teruji secara empiris.

[31] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16, "Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru," Jakarta: Depdiknas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan Microteaching Model Rehearsal dan Lesson Study Melalui LMS Berbasis Web

Sebelum membahas hasil penelitian tentang pengembangan microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web, peneliti akan memaparkan model microteaching pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya adalah suatu rangkaian kegiatan untuk menerapkan berbagai teori kependidikan melalui latihan mengajar maupun tugas kependidikan di luar mengajar secara terbimbing dan terpadu dalam rangka membentuk guru yang profesional. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) atau Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) dibagi menjadi dua tahap, yakni PPL-1/PLP-1 dan PPL-2/PLP-2. PPL-1 merupakan tahap latihan mengajar dalam kelompok kecil di hadapan teman-teman sendiri. PPL-1 atau yang lebih dikenal dengan istilah peer teaching atau microteaching menjadi salah satu mata kuliah pra syarat untuk mengikuti PPL-2/PLP-2 pada semester berikutnya.[1]

Program praktik pembelajaran pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya melalui PPL-1/PLP-1 ini akan dilanjutkan di PPL-2/PLP-2. PPL-2/PLP-2 merupakan tahap latihan mengajar yang dihadapkan pada siswa sesungguhnya, yang dikenal dengan real classroom teaching dan latihan tugas-tugas kependidikan dan pembelajaran lainnya. Kegiatan ini merupakan tahapan praktik mengajar yang ke dua setelah mahasiswa-mahasiswi menempuh PPL-1/PLP-1.

[1] Tim Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL I) Tahun 2020 (Surabaya, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel, 2020), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun model pelaksanaan kegiatan PPL-1 atau Microteaching/*al-Ta'lim al-Musaghghar* pada Prodi Pendidikan Bhasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya sesuai dengan buku pedoman PPL-1 Microteaching Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun Akademik 2020[2] adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Model Microteaching pada Prodi PBA FTK UIN Sunan Ampel

Pertemuan I: Introduction intro to subject dan observasi video pembelajaran. Kegiatan intro to subject yang mengantarkan pada kegiatan perkenalan dosen, kontrak belajar, silabus, bagaimana kegiatan-kegiatan dilakukan dalam satu semester, dan bagaimana assignment-nya. Pada kegiatan ini juga dilakukan pengamatan video pembelajaran. Hal-hal yang menjadi fokus pengamatan adalah bagaimana keterampilan dasar mengajar guru.
Pertemuan II Menyusun lesson plan dengan memberikan tugas mandiri pada mahasiswa untuk membuat lesson plan, menentukan strategi, media pembelajaran, dan assessment-nya, kemudian mereview bersama dosen. Kegiatan ini merupakan kegiatan dalam mempersiapkan mahasiswa dalam melakukan peer teaching pada pertemuan berikutnya (pertemuan III).
Pertemuan III-XV Praktik Microteaching dan refleksi. Kegiatan ini merupakan kegiatan latihan atau simulasi mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa di depan kelas bersama teman-temannya. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan refleksi. Mahasiswa yang melakukan latihan mengajar disebut praktikan, sedangkan mahasiswa yang berperan menjadi peserta didik, serta dua orang mahasiswa berperan sebagai observer.
Pertemuan XVI Refleksi Perkuliahan Satu Semester dan Pameran Portofolio PPL-1.

[2] Tim Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL I) Tahun 2020, 12-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahapan pelaksanaan Microteaching pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya tersebut dapat digambarkan sebagaimana bagan di bawah ini:

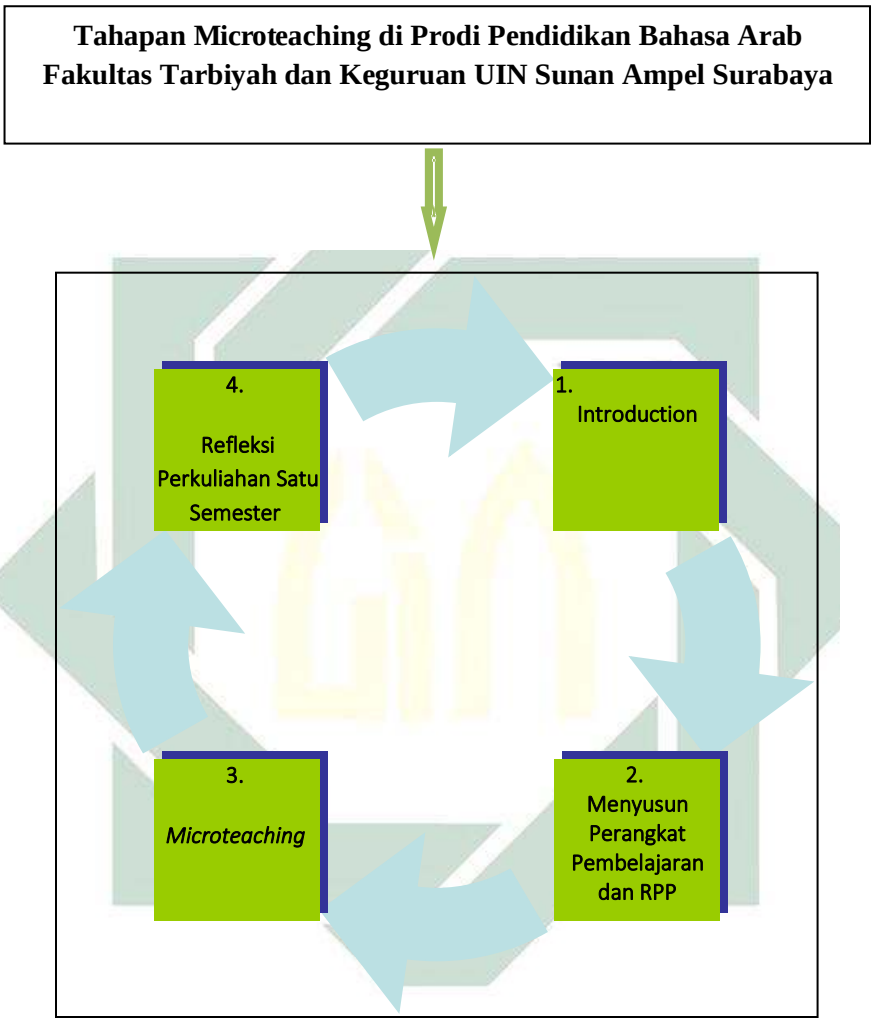

Gambar 4.1: Tahapan Pelaksanaan Microteaching pada Prodi PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

Selanjutnya, peneliti akan membahas tentang hasil penelitian pengembangan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web. Produk pengembangan dalam penelitian ini berupa desain Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web dan panduan implementasinya. Desain tersebut diuraikan dan dijabarkan implementasinya dalam buku produk yang berjudul "Desain Microteaching

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS Berbasis Web dan Panduan Implementasinya".

Langkah-langkah dalam menghasilkan produk tersebut adalah menggunakan model ADDIE. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan model ADDIE yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat dari gambar berikut ini:

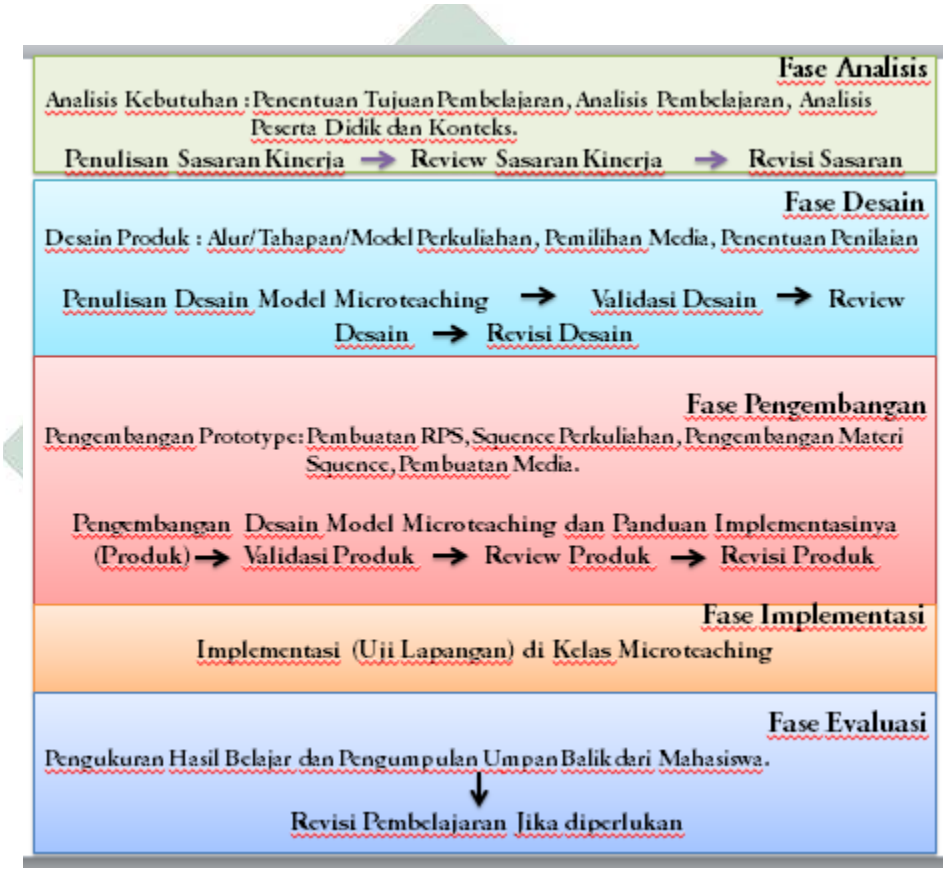

Gambar 4.2: Tahap Penelitian dan Pengembangan Microteaching Model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS Berbasis Web

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. **Analisis kebutuhan**

   Dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang dianalisis terkait dengan perlunya pengembangan model pembelajaran Microteaching, yakni: a) relevansi model Microteaching terdahulu dengan kebutuhan mahasiswa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknologi dan tujuan akhir pembelajaran Microteaching; b) kemampuan pedagodik mahasiswa (kemampuan membuat perencanaan pembelajaran, keterampilan dasar mengajar dan kemampuan mengevaluasi pembelajaran), dan c) kemampuan profesional mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, yakni penguasaan materi pembelajaran atau materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan penguasaan metode pembelajaran yang relevan).

Setelah melakukan observasi lapangan, dan wawancara dengan mahasiswa semester VI Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dan dosen Microteaching pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, khususnya dosen Microteaching pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab, diperoleh beberapa data mengenai ketiga hal di atas. Adapun hasil analisis data dijelaskan pada deskripsi berikut:

(a) Relevansi model Microteaching terdahulu dengan kebutuhan mahasiswa, teknologi dan tujuan akhir pembelajaran;

Perkuliahan Microteaching di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dilakukan sebanyak 16 pertemuan sesuai dengan jadwal dan alokasi waktu pembelajaran di Laboratorium Microteaching. Dengan kompleksitas kegiatan pada perkuliahan Microteaching (penyiapan perangkat pembelajaran, praktik mengajar, supervisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), observasi praktik mengajar, refleksi, penyusunan portofolio), alokasi waktu yang dijadwalkan cenderung masih kurang maksimal dalam mencapai tujuan perkuliahan. Pelaksanaan praktik mengajar berbarengan dengan observasi dan refleksi masih kurang maksimal karena keterbatasan waktu perkuliahan di kelas laboratorium bahasa. Jumlah peserta Microteaching dalam satu kelas lebih dari 12 mahasiswa, berimbas pada kurang efektif dan efisiennya waktu observasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diskusi dan refleksi (pemberian feedback) terhadap pelaksanaan praktik Microteaching mahasiswa praktikan.[3]

Selain itu, media/alat rekam video/camera CCTV di ruang laboratorium Microteaching tidak berfugsi, sehingga observasi dan refleksi video praktikan tidak bisa dilakukan di kelas seketika itu. Sedangan observasi secara langsung yang dilakukan kurang detail dalam memberikan masukan/kritikan terhadap penampilan mahasiswa praktikan.

Selanjutnya, dengan model Microteaching yang telah berjalan, terdapat beberapa mahasiswa mengeluhkan kurangnya waktu dalam menyiapkan perangkat pembelajaran terutama Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dalam mendalami materi pelajaran. Kurangnya waktu konsultasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kepada dosen dan sejawat sebelum praktik mengajar, berimbas terhadap kurangnya kesiapan mahasiswa dalam praktik mengajar.[4]

(b) Kemampuan pedagogik mahasiswa (Kemampuan membuat perencanaan pembelajaran, Keterampilan Dasar Mengajar, dan kemampuan mengevaluasi pembelajaran)

Melalui analisis data tentang problematika yang dihadapi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dalam melaksanakan praktik mengajar (peer teaching) yang diselenggarakan di laboratorium microteaching kampus, dinyatakan bahwa masih terdapat beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan melaksanakan praktik PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan menyenangkan) dalam peer teaching. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kompetensi pedagogik

[3] Data didapat dari FGD dan notulensi rapat evaluasi Microteaching (PPL 1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

[4] Data didapat dari kegiatan akhir pertemuan perkuliahan, yakni pemberian feedback oleh mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan Microteaching pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya tahun akademik 2018/2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa, yakni kemampuan merencanakan dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasis PAIKEM dan sesuai Abad 21, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran masih memerlukan perbaikan.[5]

(c) Kemampuan profesional mahasiswa (Penguasaan materi pembelajaran, penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan penguasaan metode pembelajaran yang relevan).

Melalui analisis data tentang kemampuan profesional mahasiswa, dinyatakan bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang lemah dalam penguasaan materi pembelajaran. Masih ditemukan mahasiswa yang tidak terampil dalam menulis materi pelajaran berbahasa Arab (kesalahan dalam *imlā'*),[6] tidak lancar dalam menjelaskan materi pelajaran dengan berbahasa Arab (*mahārah kalām* sebagai bahasa pengantar), kurang menguasai materi yang diajarkan, dan kurang mampu mengembangkan materi yang terdapat pada kurikulum (mahasiswa hanya mengajarkan materi persis yang ada pada buku guru), serta kurang terampil dalam menggunakan metode pembelajaran yang dipilih.[7] Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi profesional mahasiswa: penguasaan materi pembelajaran bahasa Arab (tingkat MTs dan MA) dan metode penyampaiannya masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka dapat dikatakan bahwa model Microteaching yang digunakan pada perkuliahan Microteaching kurang maksimal dalam membentuk kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru bahasa Arab di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

---

[5] Data didapat dari hasil analisis data hasil observasi, wawancara, dokumen RPP mahasiswa dan hasil penilaian RPP serta penilaian praktik pembelajaran mahasiswa program matakuliah Microteaching prodi PBA FTK UIN Sunan Ampel Surabaya tahun akademik 2018/2019.

[6] Data ini didapat dari hasil analisis isi RPP dan observasi mahasiswa pada PPL 2 di Lapangan ketika menulis materi di papan tulis (Dr. Eni Purwati, dosen Microteaching prodi PBA FTK UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

[7] Data ini didapat dari observasi, analisis jurnal reflektif mahasiswa dan hasil wawancara dengan dosen Microteaching Prodi PBA FTK UIN Sunan Ampel Surabaya pada Maret 2020 (Dr. Eni Purwati dan Dr. Junaedi).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ampel Surabaya. Sehingga diperlukan pengembangan model Microteaching dengan media yang relevan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perkuliahan Microteaching serta membentuk kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru bahasa Arab di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Sunan Ampel Surabaya. Model yang dipilih adalah Rehearsal dan Lesson Study berbasis media web.

"Rehearsal," merupakan model yang dikembangkan oleh Lampert pada tahun 2013. Berdasarkan pengalamannya, model ini dapat mendukung kesuksesan mahasiswa calon guru dalam praktik peerteaching atau microteaching[8], sehingga mereka dinyatakan siap dalam melaksanakan real teaching di sekolah. Sedangkan "Lesson Study," dikenalkan oleh Makoto Yoshida. Lesson Study, yang dalam bahasa Jepangnya jugyou kenkyuu, adalah sebuah pendekatan untuk melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning.[9] Adapun web yang dimaksud di sini adalah web LMS (Learning Management System) atau LMS based web. Learning Management System (LMS) merupakan platform atau aplikasi perangkat lunak berbasis web yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran online (e-learning).[10] Platform ini dapat difungsikan sebagai media pembelajaran, sekaligus juga sebagai sumber belajar bagi mahasiswa.

Dengan pengembangan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web diharapkan akan terbentuk kompetensi pedagogik mahasiswa yakni kemampuan merencanakan dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang

[8] Arren Webb, Jared Wilson, P. Holt Martin, Megan Duggan, Learning Instructional Practices in Professional Development., North American Chapter of the International Group for the Psychology of Mathematics Education, issued 2015: 836-843. https://eric.ed.gov/?id=ED584341.

[9] C Lewis, Lesson Study: A Handbook of Teacher-Led Instructional Change, Philadelphia: Research for Better Schools (Philadelphia: Research for Better Schools, 2002).

[10] Jefril Rahmadoni, Adi Arga Arifnur, and Ullya Mega Wahyuni, “Penerapan Schoology Sebagai Learning Management System Bagi Guru SMAN 1 Sutera,” Jurnal Hilirisasi IPTEKS 3, no. 2 (2020): 129–37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbasis PAIKEM dan sesuai Abad 21, melaksanakan pembelajaran (KDM) dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik, dan kompetensi profesional mahasiswa yakni penguasaan materi pembelajaran bahasa Arab tingkat MTs dan MA meningkat, serta perkuliahan Microteaching di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dapat berjalan efektif dan efisien sehingga tujuan perkuliahan Microteaching tercapai secara maksimal.

2. Desain produk dan pengembangannya atau Design and Development

Pada tahap ini peneliti telah merancang kerangka konseptual Microteaching model Rehearshal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web yang meliputi desain Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web, Rencana Perkuliahan Semester (RPS) dan Sequence Perkuliahan Microteaching bahasa Arab, serta format Instrumen Penilaian dalam Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study Microteaching melalui LMS berbasis web.

a. Desain Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web

Cycle of Enactment and Investigation

Cycle of Lesson Study

Gambar 4.3: Model Rehearsal dan Lesson Study

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, maka Rehearsal, merupakan model yang membentuk sebuah siklus yang disebut dengan Cycle of Enactment and Investigation (CEI), siklus tersebut terdiri dari: Observasi, Analisis Kolektif, Persiapan, Latihan mengajar terbimbing dengan pemberian feedback, Praktik mengajar dalam real class, dan Analisis Kolektif.[11] Sedangkan Lesson Study dilaksanakan dalam 3 siklus atau 3 tahapan yaitu merencanakan (plan), melaksanakan (do) sekaligus mengobservasi, dan merefleksi (see) yang berupa kegiatan yang berkelanjutan.[12]

Kedua model di atas mempunyai kesamaan siklus dan sama-sama digunakan untuk memperbaiki pembelajaran, sehingga dapat diintegrasikan dalam sebuah model Microteaching. Agar relevan dengan kebutuhan mahasiswa, teknologi dan tujuan akhir perkuliahan Microteaching, maka perlu ditambahkan media pembelajaran LMS berbasis web, yang dalam penelitian ini dipraktikkan dengan web "Schoology".

[11] Magdalene Lampert et al., "Keeping It Complex: Using ehearsals to Support Novice Teacher Learning of Ambitious Teaching," Journal of Teacher Education 64, no. 3 (2013): 226–243.

[12] Putu Sri Astuti, "Interactive Lesson Study as a Competence Indicator of Prospective English Teachers," International Journal of Social Sciences and Humanities (IJSSH) 2, no. 2 (2018): 15–25, https://doi.org/10.29332/ijssh.v2n2.115. Periksa juga Farida Nurlaila Zunaidah, "Meningkatkan Kompetensi Calon Guru Melalui Kegiatan Microteaching Berbasis Lesson Study (LS) Mahasiswa Pendidikan Biologi," Efektor 1, no. 28 (2016): 21–24, https://doi.org/10.29407/e.v3i2.487.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun desain awal Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web adalah sebagai berikut:

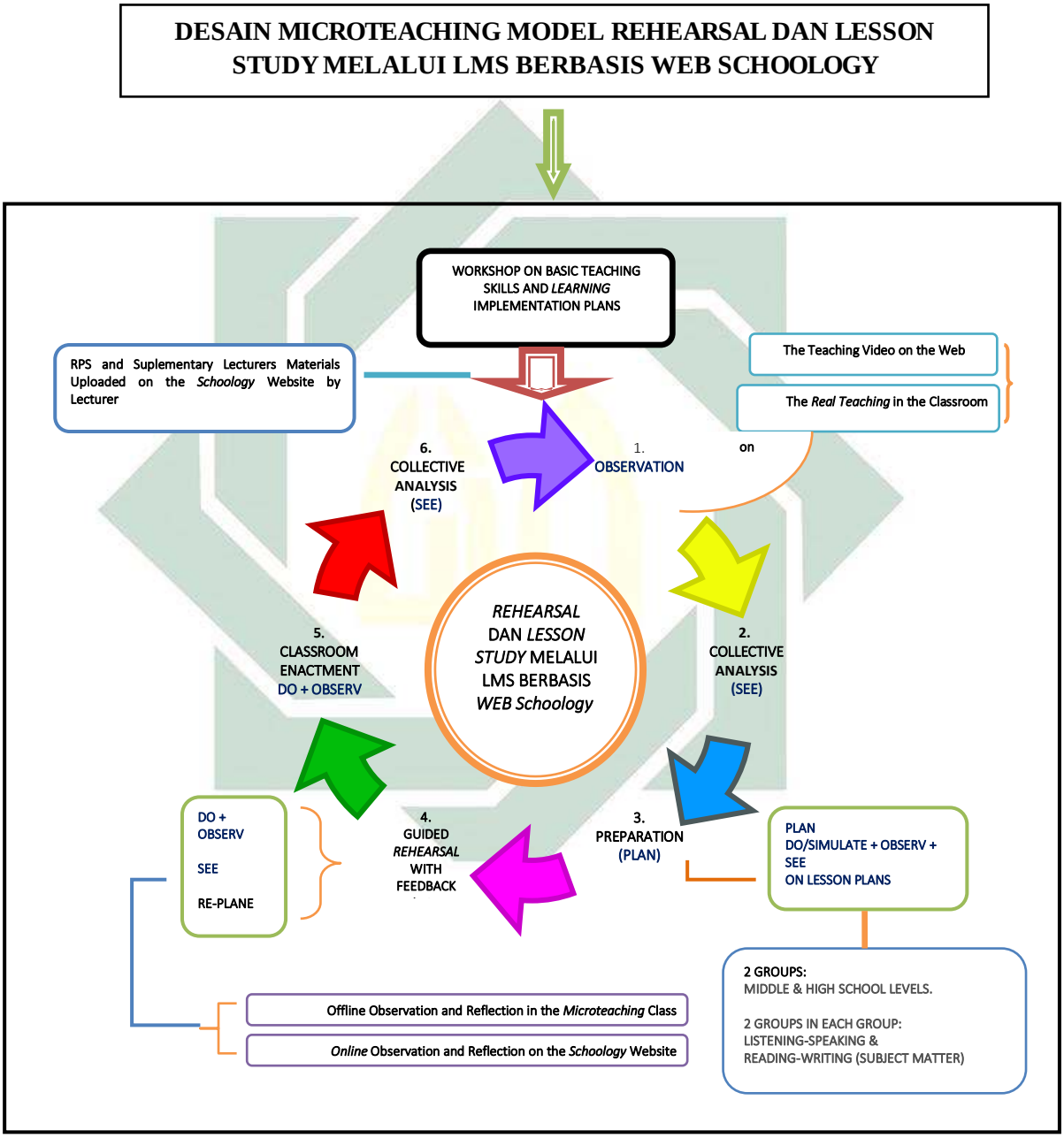

Gambar 4.4: Desain Microteaching Model Rehearsal dan Lesson Study Melalui LMS Berbasis Web

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kegiatan perkuliahan Microteaching bahasa Arab Model Rehearsal dan Lesson Study

1) Pra perkuliahan

Mahasiswa mengikuti workshop pra-Microteaching dengan materi: pengenalan laboratorium Microteaching, prosedur pelaksanaan Microteaching, Kurikulum 2013, Perangkat Pembelajaran dan Keterampilan Dasar Mengajar (KDM).

2) Squence perkuliahan 16 pertemuan

Tabel 4.2
Squence Perkuliahan Microteaching Bahasa Arab Model Rehearsal dan Lesson Study Melalui LMS Berbasis Web

NO	Pertemuan/Tatap Muka	Kegiatan	Instrumen dan Bahan
1	Ahad ke-1	▪ Intro to subject, kontrak belajar, penjelasan Seputar Rencana Perkuliahan Satu Semester (RPS): sequence materi dan tugas-tugas yang harus dikerjakan sebagai bentuk Assesment perkuliahan Microteaching. ▪ Semua materi dapat diakses di "Course" web "schoology LMS", mahasiswa sign in atau sign up (bagi yang belum punya akun web "schoology LMS" untuk bergabung dalam Course. ▪ Observasi video pembelajaran bahasa Arab (Modelling	▪ RPS dan Instrumennya serta Materi Suplemen (tersedia di "Course" web "schoology LMS"). ▪ Video pembelajaran bahasa Arab (tersedia di "Course" web

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Keterampilan Dasar Mengajar). ▪ Diskusi hasil observasi video pembelajaran. ▪ Penjelasan Rencana Kegiatan Ahad ke-2.	"schoology LMS". ▪ Lembar Observasi Video Pembelajaran
2	Ahad ke-2	▪ Observasi pembelajaran bahasa Arab di Madrasah: observasi RPP, KDM, Hasil Kerja Siswa, dan Penanganan Perbedaan Individu di kelas serta problematika yang terjadi dalam pembelajaran di kelas. ▪ Mahasiswa melakukan observasi di Madrasah secara berkelompok (2 sampai 3 orang) sesuai jenjang (MTS/MA). ▪ Secara lisan, mahasiswa meminta ijin (memberitahukan) kepada guru bahasa Arab yang diamati, bahwa setelah praktik peer teaching di kampus, mereka akan kembali lagi untuk praktik Real Teaching di Madrasah. ▪ Laporan Hasil	▪ Surat Ijin Observasi dari Fakutas ▪ Pembagian kelompok observasi dan Madrasah tempat observasi tersedia di "Course" pada web "schoology LMS". ▪ Lembar Observasi Pembelajaran Guru di Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Observasi di-upload di schoology.com sebelum Ahad ke-3(sebagai salah satu tugas portofolio).	
3	Ahad ke-3	▪ Analisis Hasil Observasi pembelajaran bahasa Arab di Madrasah: presentasi hasil observasi, diskusi dan feedback. ▪ Penjelasan Rencana Kegiatan Ahad ke-4: menginformasikan kembali tentang kelompok diskusi lesson plan dan penyiapan bahan/sumber, alat, media, dan lainnya terkait kebutuhan menyusun lesson plan. ▪ Untuk lesson plan, mahasiswa dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok MTs dan MA. ▪ Masing-masing kelompok dibagi lagi menjadi 2 kelompok, yaitu MTs: (1) kelompok *al-Istima‘ wa al-Kalām* untuk jenjang MTs kelas VII + VIII dan (2) kelompok *al-Qirā'ah wa al-Kitābah* untuk jenjang MTs	▪ Laporan Hasil Observasi ▪ Lampiran Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 183 Tahun 2019 dan Informasi kelompok diskusi lesson plan serta pembagian materi (KD) ✡Bahan/materi tersedia di "Course" pada web "schoology LMS " dengan Akses Kode kelas"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		kelas VII + VIII. MA: (1) kelompok *al-Istima' wa al-Kalām* untuk jenjang MA kelas X + XI, dan (2) kelompok *al-Qirā'ah wa al-Kitabāh* untuk jenjang MA kelas X + XI.	
4	Ahad k-4	▪ Preparation: Menyusun Lesson Plan (RPP) ▪ Setiap kelompok (sesuai KD dan *Mahārah*) menyiapkan RPP untuk peer teaching dengan alokasi waktu 20 menit (1 pertemuan), diawali dengan berdiskusi tentang pencarian (pemilihan) bahan ajar/materi ajar sesuai KD dan tujuan pembelajaran, menentukan model/pendekatan/ metode pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai, menyusun skenario kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan-inti, dan penutup), menentukan bentuk dan teknik penilaian dan	▪ Format RPP ▪ KMA No.183 Tahun 2019 ▪ Buku Guru dan Buku Siswa kurikulum 2013 Jenjang MTs dan MA ▪ Media/alat dan Sumber belajar yang relevan dengan KD dan tujuan pembelajaran ▪ Panduan Diskusi Penyusunan Lesson Plan (RPP) ▪ Pendekatan Lesson Study

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		menyiapkan instrumen penilaian (LKPD dan rubriknya, Soal dan kunci jawaban). ▪ Salah satu kelompok mempresentasikan RPP dan mensimulasikan skenario pembelajarannya dan kelompok lain mengobservasi dan memberi masukan (komentar/feedback).	
5	Ahad ke-5	▪ Rehearsal Guided with Feedback (praktik peer teaching-observation dan refleksi) ▪ 4 mahasiswa secara bergantian praktik mengajar. ▪ Sebelum praktik dimulai, praktikan menyerahkan RPP, Lembar Observasi RPP dan PP kepada Observer dan dosen ▪ Setiap praktikan diobservasi 2 orang observer, yaitu observer RPP dan observer Pelaksanaan Pembelajaran (PP) ▪ Setiap praktikan direkam (video) praktik pembelajarannya	▪ RPP dan Lampirannya (Bahan Ajar, LKPD, Manual Media Pembelajaran, dan Instrumen Penilaian) ▪ Lembar Observasi (penilaian) RPP ▪ Lembar Observasi (penilaian) Pelaksanaan Pembelajaran (PP)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		oleh petugas (mahasiswa yang tidak praktik) ▪ Setelah Praktik selesai, masing-masing observer membacakan hasil observasi RPP dan PP serta mengembalikan lembar hasil observasi RPP dan PP tersebut kepada praktikan. ▪ Praktikan mengambil sample hasil kerja siswa (sebagai salah satu tugas portofolio) ▪ Perwakilan Siswa memberikan komentar terkait PP ▪ Dosen memberikan komentar (masukan) terkait RPP dan PP ▪ Praktikan merefleksikan pembelajarannya dan menulisnya dalam jurnal reflektif. ▪ Video Pembelajaran peer teaching di-upload di web "schoology LMS" (maksimal 24 jam setelah praktik dengan kapasitas video maksimal 500 mb) atau bisa berupa link youtube atau link google drive, untuk diobservasi	▪ Kamera (Hp praktikan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dan direfleksikan secara online sebagai tambahan refleksi di kelas (masing-masing mahasiswa diwajibkan mengamati video dan menuliskan komentar di kolom komentar). ▪ Lembar hasil penilaian observasi RPP dan PP langsung di-scan bentuk pdf dan disubmit sebagai tugas assessment agar bisa direkap hasilnya oleh dosen ▪ Rekomendasi: Sebaiknya Praktikan segera memperbaiki RPP nya sesuai masukan observer dan dosen untuk praktik tahap selanjutnya.	▪ Jurnal Reflektif ▪ Video rekaman praktik peer teaching (Kegiatan Awal, Inti, dan Penutup) ▪ Model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web
6	Ahad ke-6	▪ Rehearsal Guided with Feedback (praktik peer teaching-observation dan refleksi) ▪ 4 mahasiswa secara bergantian praktik mengajar. ▪ Setiap praktikan diobservasi 2 orang observer, yaitu observer RPP dan observer	▪ RPP dan Lampirannya (Bahan Ajar, LKPD, Manual Media Pembelajaran, dan Instrumen Penilaian) ▪ Lembar Observasi (penilaian) RPP ▪ Lembar Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Pelaksanaan Pembelajaran (PP) ▪ Sebelum praktik dimulai, praktikan menyerahkan RPP, Lembar Observasi RPP dan PP kepada Observer dan dosen. ▪ Setiap praktikan direkam (video) praktik pembelajarannya oleh petugas (mahasiswa yang tidak praktik) ▪ Setelah Praktik selesai, masing-masing observer membacakan hasil observasi RPP dan PP dan mengembalikan lembar hasil observasi RPP dan PP tersebut kepada praktikan. ▪ Praktikan mengambil sample hasil kerja siswa (sebagai salah satu tugas portofolio) ▪ Perwakilan Siswa memberikan komentar terkait PP ▪ Dosen memberikan komentar (masukan) terkait RPP dan PP ▪ Praktikan merefleksikan pembelajarannya dan menulisnya dalam jurnal reflektif.	(penilaian) Pelaksanaan Pembelajaran (PP) ▪ Kamera (Hp praktikan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		▪ Video Pembelajaran peer teaching di-upload di web "schoology LMS " (maksimal 24 jam setelah praktik dengan kapasitas video maksimal 500 mb) atau bisa berupa link youtube atau link google drive, untuk diobservasi dan direfleksikan secara online melalui web schoology LMS sebagai tambahan refleksi di kelas (masing-masing mahasiswa diwajibkan mengamati video dan menuliskan komentar di kolom komentar). ▪ Lembar hasil penilaian observasi RPP dan PP langsung discan bentuk pdf dan di-submit sebagai tugas assessment agar bisa direkap hasilnya oleh dosen ▪ Rekomendasi: Sebaiknya Praktikan segera memperbaiki RPP nya sesuai masukan observer dan dosen untuk praktik tahap selanjutnya.	▪ Jurnal Reflektif ▪ Video rekaman praktik peer teaching (Kegiatan Awal, Inti, dan Penutup) ▪ Model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Ahad ke-7	▪ Rehearsal Guided with Feedback (praktik peer teaching-observation dan refleksi) ▪ 3 mahasiswa secara bergantian praktik mengajar. ▪ Setiap praktikan diobservasi 2 orang observer, yaitu observer RPP dan observer Pelaksanaan Pembelajaran (PP) ▪ Sebelum praktik dimulai, praktikan menyerahkan RPP, Lembar Observasi RPP dan PP kepada Observer dan dosen ▪ Setiap praktikan direkam (video) praktik pembelajarannya oleh petugas (mahasiswa yang tidak praktik) ▪ Setelah Praktik selesai, masing-masing observer membacakan hasil observasi RPP dan PP dan mengembalikan lembar hasil observasi RPP dan PP tersebut kepada praktikan. ▪ Praktikan mengambil sample hasil kerja siswa	▪ RPP dan Lampirannya (Bahan Ajar, LKPD, Manual Media Pembelajaran, dan Instrumen Penilaian) ▪ Lembar Observasi (penilaian) RPP ▪ Lembar Observasi (penilaian) Pelaksanaan Pembelajaran (PP) ▪ Kamera (Hp praktikan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		(sebagai salah satu tugas portofolio) ▪ Perwakilan Siswa memberikan komentar terkait PP ▪ Dosen memberikan komentar (masukan) terkait RPP dan PP ▪ Praktikan merefleksikan pembelajarannya dan menulisnya dalam jurnal reflektif. ▪ Video Pembelajaran peer teaching diupload di web "schoology LMS" (maksimal 24 jam setelah praktik dengan kapasitas video maksimal 500 mb) atau bisa berupa link youtube atau link google drive, untuk diobservasi dan direfleksikan secara online sebagai tambahan refleksi di kelas (masing-masing mahasiswa diwajibkan mengamati video dan menuliskan komentar di kolom komentar). ▪ Lembar hasil penilaian observasi RPP dan PP langsung di-scan bentuk pdf dan di-submit sebagai	▪ Jurnal Reflektif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		tugas assessment agar bisa direkap hasilnya oleh dosen ▪ Rekomendasi: Sebaiknya Praktikan segera memperbaiki RPP nya sesuai masukan observer dan dosen untuk praktik tahap selanjutnya.	▪ Video rekaman praktik peer teaching (Kegiatan Awal, Inti, dan Penutup) ▪ Model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web
8	Ahad ke-8	▪ Rehearsal Guided with Feedback (praktik peer teaching-observation dan refleksi) ▪ 3 mahasiswa secara bergantian praktik mengajar. ▪ Setiap praktikan diobservasi 2 orang observer, yaitu observer RPP dan observer Pelaksanaan Pembelajaran (PP) ▪ Sebelum praktik dimulai, praktikan menyerahkan RPP, Lembar Observasi RPP dan PP kepada Observer dan dosen ▪ Setiap praktikan direkam (video) praktik pembelajarannya oleh petugas (mahasiswa yang tidak praktik) ▪ Setelah Praktik selesai, masing-	▪ RPP dan Lampirannya (Bahan Ajar, LKPD, Manual Media Pembelajaran, dan Instrumen Penilaian) ▪ Lembar Observasi (penilaian) RPP ▪ Lembar Observasi (penilaian) Pelaksanaan Pembelajaran (PP)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		masing observer membacakan hasil observasi RPP dan PP dan mengembalikan lembar hasil observasi RPP dan PP tersebut kepada praktikan. ▪ Praktikan mengambil sample hasil kerja siswa (sebagai salah satu tugas portofolio) ▪ Perwakilan Siswa memberikan komentar terkait PP ▪ Dosen memberikan komentar (masukan) terkait RPP dan PP ▪ Praktikan merefleksikan pembelajarannya dan menulisnya pada jurnal reflektif. ▪ Video Pembelajaran peer teaching di-upload di web schoology (maksimal 24 jam setelah praktik dengan kapasitas video maksimal 500 mb) atau bisa berupa link youtube atau link google drive, untuk diobservasi dan direfleksikan secara online sebagai tambahan refleksi di kelas (masing-masing	▪ Kamera (Hp praktikan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		mahasiswa diwajibkan mengamati video dan menuliskan komentar di kolom komentar). ▪ Lembar hasil penilaian observasi RPP dan PP langsung di-scan bentuk pdf dan di-submit sebagai tugas assessment agar bisa direkap hasilnya oleh dosen ▪ Rekomendasi: Sebaiknya Praktikan segera memperbaiki RPP nya sesuai masukan observer dan dosen untuk praktik tahap selanjutnya.	▪ Jurnal Reflektif ▪ Video rekaman praktik peer teaching (Kegiatan Awal, Inti, dan Penutup) ▪ Model Rehearsal dan Lesson Study Lesson Study melalui LMS berbasis web
9	Ahad ke-9	▪ Rehearsal Guided with Feedback (praktik peer teaching-observation dan refleksi) Putaran II, yakni perwakilan kelompok jenjang MTs dan MA, masing-masing untuk *Mahārah al-Istima' wa al-Kalām* dan *Mahārah al-Qiraʾah wa al-Kitābah*, dipilih dari 4 mahasiswa yang masih banyak kekurangan ketika praktik Peer	▪ RPP dan Lampirannya (Bahan Ajar, LKPD, Manual Media Pembelajaran, dan Instrumen Penilaian)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		teaching Putaran I. ▪ 4 mahasiswa secara bergantian praktik mengajar. ▪ Setiap praktikan diobservasi 2 orang observer, yaitu observer RPP dan observer Pelaksanaan Pembelajaran (PP) ▪ Sebelum praktik dimulai, praktikan menyerahkan RPP, Lembar Observasi RPP dan PP kepada Observer dan dosen ▪ Setiap praktikan direkam (video) praktik pembelajarannya oleh petugas (mahasiswa yang tidak praktik) ▪ Setelah Praktik selesai, masing-masing observer membacakan hasil observasi RPP dan PP dan mengembalikan lembar hasil observasi RPP dan PP tersebut kepada praktikan. ▪ Praktikan mengambil sample hasil kerja siswa (sebagai salah satu tugas portofolio) ▪ Perwakilan Siswa memberikan komentar terkait PP ▪ Dosen memberikan	▪ Lembar Observasi (penilaian) RPP ▪ Lembar Observasi (penilaian) Pelaksanaan Pembelajaran (PP) ▪ Kamera (Hp praktikan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		komentar (masukan) terkait RPP dan PP ▪ Praktikan merefleksikan pembelajarannya dan menulisnya pada jurnal reflektif. ▪ Video Pembelajaran peer teaching diupload di web schoology (maksimal 24 jam setelah praktik dengan kapasitas video maksimal 500 mb) atau bisa berupa link youtube atau link google drive, untuk diobservasi dan direfleksikan secara online sebagai tambahan refleksi di kelas (masing-masing mahasiswa diwajibkan mengamati video dan menuliskan komentar di kolom komentar). ▪ Lembar hasil penilaian observasi RPP dan PP langsung di-scan bentuk pdf dan di-submit sebagai tugas assessment agar bisa direkap hasilnya oleh dosen ▪ Rekomendasi: Sebaiknya Praktikan segera	▪ Jurnal Reflektif ▪ Video rekaman praktik peer teaching (Kegiatan Awal, Inti, dan Penutup) ▪ Model Rehearsal dan Lesson Study Lesson melalui LMS berbasis web

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		memperbaiki RPP nya sesuai masukan observer dan dosen untuk praktik tahap selanjutnya.	
10	Ahad ke-10	▪ Preparation for Real Teaching ▪ Kelas dibagi menjadi dua kelompok (kelompok MTs dan kelompok MA) ▪ Masing-masing kelompok berdiskusi untuk merencanakan pelaksanaan Real Teaching di Madrasah dengan memperbaiki dan melengkapi RPP dengan lampiran RPP yang sudah dibuat. ▪ Masing-masing kelompok (MTS dan MA) menganalisis kebutuhan untuk praktik Real Teaching di Madrasah: alat/bahan/media/sumber dan lainnya dan menyiapkannya ▪ Perwakilan mahasiswa mempresentasikan hasil RPP nya di depan kelompoknya masing-masing,	▪ RPP Real Teaching

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		anggota kelompok yang lain memberikan komentar dan masukan.	
11	Ahad ke-11	▪ Enactment and Investigation (Praktik Real Teaching di Madrasah) ▪ Masing-masing kelompok kembali datang ke Madrasah tempat observasi pembelajaran untuk melaksanakan Real Teaching di kelas bahasa Arab. ▪ Masing-masing mahasiswa secara individu melakukan Real Teaching bahasa Arab ▪ Guru Pamong mengobservasi (menilai) RPP dan PP Real Teaching mahasiswa ▪ Setiap praktikan direkam (video) praktik pembelajarannya oleh mahasiswa kelompoknya (atau bisa juga orang lain) ▪ Mahasiswa meminta kembali lembar hasil observasi dari Guru Pamong sebagai bahan perbaikan dan	▪ Surat Ijin Praktik Real Teaching di Madrasah dari Fakultas ▪ Lembar observasi (penilaian) RPP dan PP ▪ HP (Camera) ▪ Model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		membawa sample hasil kerja siswa ke kampus.	berbasis web
12	Ahad ke-12	▪ Refleksi Hasil Real Teaching di Madrasah I ▪ Masing masing mahasiswa membawa Lembar Hasil Penilaian RPP dan PP dari Guru Pamong dan sample hasil kerja siswa ▪ Sepertiga (± 4) Mahasiswa secara bergantian mempresentasikan hasil Real Teaching menayangkan rekaman video Real Teaching di Madrasah ▪ Mahasiswa dan dosen mengamati video Real Teaching dan memberikan komentar (masukan) terkait KDM dan menganalisis permasalahan-permasalahan yang muncul selama pembelajaran serta menganalisis alternatif solusi penyelesaiannya. ▪ Video Pembelajaran Real Teaching yang telah ditayangkan/dipres	▪ Lembar Hasil Penilaian RPP dan PP dari Guru Pamong ▪ Video rekaman Real Teaching di Madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		entasikan di kelas Microteaching, diupload di"Course" pada web schoology dengan kapasitas video maksimal 500 mb) atau bisa berupa link youtube atau link google drive, untuk diobservasi dan direfleksikan secara online sebagai tambahan refleksi di kelas (masing-masing mahasiswa dimina menuliskan komentar di kolom komentar). ▪ Lembar Hasil Observasi RPP dan PP Real Teaching dari Guru Pamong langsung di-scan bentuk pdf dan di-submit ke "Course" pada web schoology sebagai tugas portofolio.	
13	Ahad ke-13	▪ Refleksi Hasil Real Teaching di Madrasah II ▪ Masing masing mahasiswa membawa Lembar Hasil Penilaian RPP dan PP dari Guru Pamong dan sample hasil kerja siswa ▪ Sepertiga (± 4) Mahasiswa secara bergantian	▪ Lembar Hasil Penilaian RPP dan PP dari Guru Pamong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		mempresentasikan hasil Real Teaching dengan menayangkan rekaman video Real Teaching di Madrasah ▪ Mahasiswa dan dosen mengamati video Real Teaching dan memberikan komentar (masukan) terkait KDM dan menganalisis permasalahan-permasalahan yang muncul selama pembelajaran serta menganalisis alternatif solusi penyelesaiannya. ▪ Video Pembelajaran Real Teaching yang telah ditayangkan/dipresentasikan diupload di web "schoology LMS" dengan kapasitas video maksimal 500 mb) atau bisa berupa link youtube atau link google drive, untuk diobservasi dan direfleksikan secara online sebagai tambahan refleksi di kelas (masing-masing mahasiswa dimina menuliskan komentar di kolom komentar).	▪ Video rekaman Real Teaching di Madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		▪ Lembar Hasil Observasi RPP dan PP Real Teaching dari Guru Pamong langsung di-scan bentuk pdf dan disubmit ke "Course" pada web "schoology LMS" sebagai tugas portofolio.	
14	Ahad ke-14	▪ Refleksi Hasil Real Teaching di Madrasah III ▪ Masing masing mahasiswa membawa Lembar Hasil Penilaian RPP dan PP dari Guru Pamong dan sample hasil kerja siswa ▪ Sepertiga (sisa mahasiswa yang belum presentasi) secara bergantian mempresentasikan hasil Real Teaching dengan menayangkan rekaman video Real Teaching di Madrasah ▪ Mahasiswa dan dosen mengamati video Real Teaching dan memberikan komentar (masukan) terkait KDM dan menganalisis permasalahan-permasalahan yang muncul selama	▪ Lembar Hasil Penilaian RPP dan PP dari Guru Pamong ▪ Video rekaman Real Teaching di Madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		pembelajaran serta menganalisis alternatif solusi penyelesaiannya. ▪ Video Pembelajaran Real Teaching yang telah dipresentasikan di kelas Microteaching, di-upload di web schoology dengan kapasitas video maksimal 500 mb) atau bisa berupa link youtube atau link google drive, untuk diobservasi dan direfleksikan secara online sebagai tambahan refleksi di kelas (masing-masing mahasiswa dimina menuliskan komentar di kolom komentar). ▪ Lembar Hasil Observasi RPP dan PP Real Teaching dari Guru Pamong langsung di-scan bentuk pdf dan di-submit ke "Course" web "schoology LMS" sebagai tugas portofolio.	
15	Ahad ke-15	▪ Penyusunan Portofolio ▪ Masing-masing kelompok (Kelas pada Jenjang MTS dan MA) menyusun	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		portofolio tugas berupa perangkat pembelajaran yang sudah mulai dibuat ketika workshop pra Microteaching: RPE, Prota, Promes, Silabus dan mulai men-submit pada "Course" pada web "schoology LMS". ▪ Kemudian menyelesaikan revisi RPP dan lampirannya untuk siap di web "schoology LMS" ▪ Batas akhir submit adalah pertemuan terakhir (ke-16) ▪ Menyusun dan melengkapi tagihan portofolio lainnya: hasil penilaian RPP dan PP pada peer teaching dan real teaching.	
16	Ahad ke-16	▪ Refleksi perkuliahan mulai pertemuan 1 sampai 16: merefleksikan apa saja yang sudah dipelajari dalam mata kuliah Microteaching, dan apa saja yang belum dipahami, merencanakan tindak lanjut apa yang akan dikerjakan (menganalisis	▪ Tanya jawab secara langsung ▪ Lembar refleksi perkuliahan Microteacing pada web Schoology

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		kekurangan dan kelebihan perkuliahan Microteaching dalam satu semester dan memberikan saran/masukan). ▪ Mengumpulkan (lengkap) tugas-tugas (portofolio) tagihan perkuliahan Microteaching yang terdiri dari: Perangkat Pembelajaran yang sudah disusun saat Workshop Pra Microteaching (RPE, Prota dan Promes dan Silabus), RPP yang sudah direvisi dan Lampirannya (Bahan Ajar, Manual Media Pembelajaran, Instrumen Penilaian, LKPD, sample hasil karya siswa ketika praktik peer teaching dan Real Teaching), Lembar Hasil Observasi RPP dan PP dan Video Rekaman peer teaching dan Real Teaching. ▪ Mempersiapkan Pameran Portofolio hasil perkuliahan Microteaching.	▪ Portofolio matakuliah Microteaching (file di-upload/di-submit di "Course" pada web "schoology LMS ". ▪ Hard copy portofolio (untuk arsip mahasiswa sebagai bahan/bekal PPL) ▪ Khusus File video dan manual media juga dikirimkan ke Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai untuk di-upload di web Fakultas ▪ Absen dan Cek list pengumpulan portofolio

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun contoh bentuk media LMS berbasis web "schoology" pada Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study adalah sebagai berikut:

1) Course (kelas matakuliah)

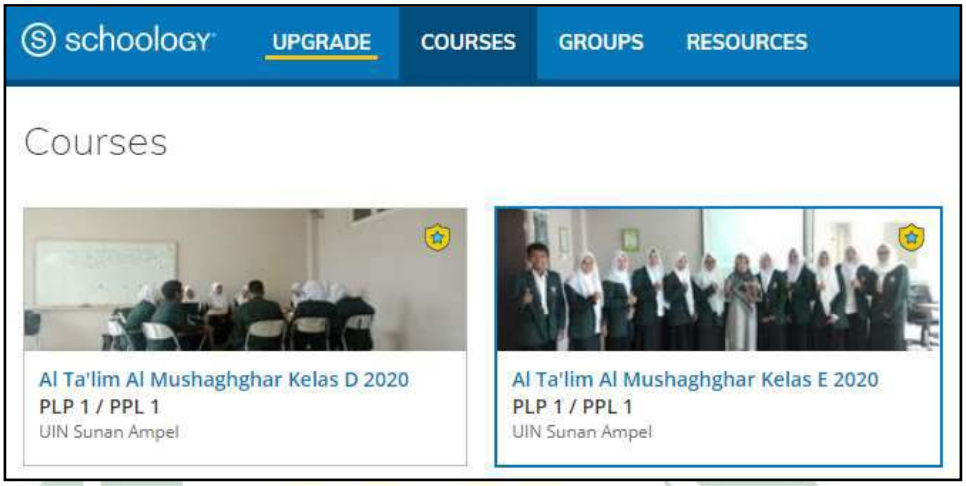

Gambar 4.5: Tampilan Course (Kelas)

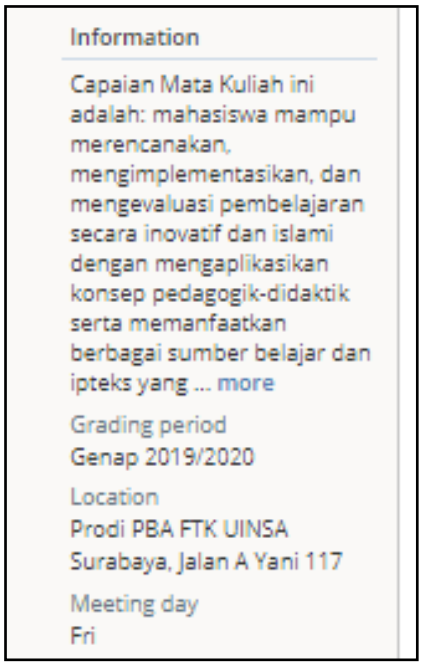

Gambar 4.6: Tampilan Deskripsi, Lokasi, dan Waktu Perkuliahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Posting materi

Gambar 4.7: Tampilan Materi Microteaching

3) Pembagian tugas

Gambar 4.8: Pembagian Tugas Matakuliah Microteaching

4) Forum diskusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

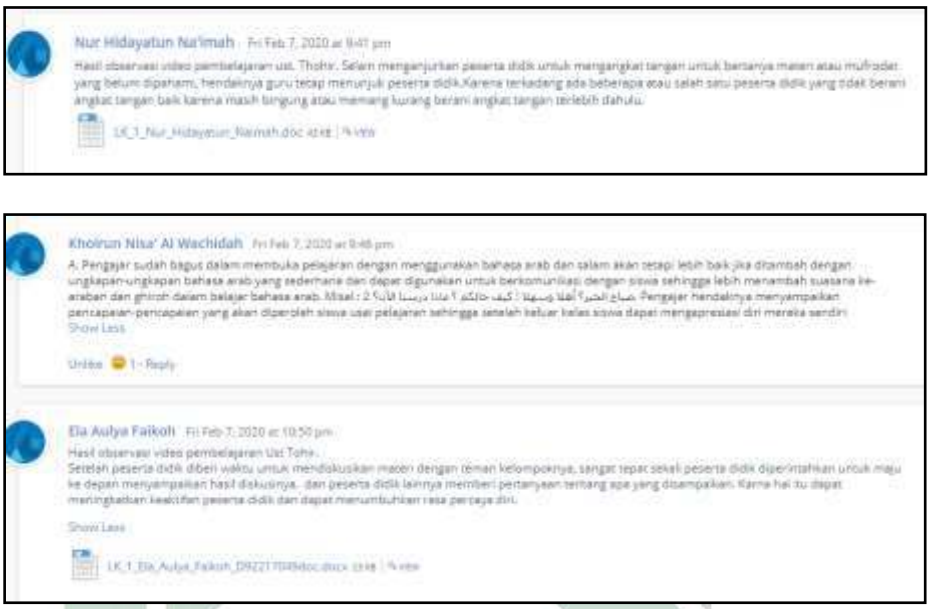

Gambar 4.9: Diskusi Observasi Video Pembelajaran (Modeling)

5) Tugas upload, observasi dan refleksi video pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

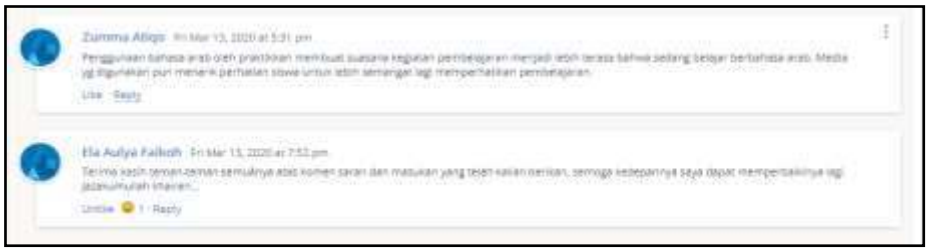

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.10: Forum Diskusi dan Refleksi Peer Teaching

6) Folder pengumpulan tugas (portofolio)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.11: Folder Pengumpulan Tugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Instrumen Penilaian dalam Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web

Tabel 4.3
Instrumen Penilaian RPP

INSTRUMEN PENILAIAN RPP

Satuan Pendidikan :
Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :
KD/No. KD :
Materi Pokok/*Mahārah* :
Hari/ Tanggal :
Alokasi Waktu :

Petunjuk pengisian

1. Pemberian jawaban pada lembar penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda check (√) pada kolom yang telah disediakan
2. Ada empat alternatif jawaban yang tersedia, yaitu:

Keterangan	Alternatif Jawaban	Skor Item
Kurang Lengkap	KL	1
Cukup Lengkap	CL	2
Lengkap	L	3
Sangat Lengkap	SL	4

3. Komentar atau saran dapat ditulis pada tempat yang telah disediakan.

No	Deskripsi Komponen RPP	Ketercapaian				Keterangan/ Catatan
		1	2	3	4	
1	**Identitas RPP (Nama Sekolah/Satuan Pendidikan, Mata Pelajaran, Kelas/Semester, Materi Pokok, *Mahārah*, Alokasi Waktu)**					
2	**Tujuan pembelajaran :**					
	a. Terdapat indikator pencapaian 3 ranah **pengetahuan, keterampilan dan sikap** (karakter untuk					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	mapel bahasa Arab) sesuai KD					
	b. Dituangkan dalam bentuk deskripsi, dengan pola **A, B, C, D** untuk behavior dan **A,B,C** untuk non behavior (content)					
	c. Mengandung rumusan indikator pencapaian kompetensi dengan **KKO** dan sesuai dengan **KD**					
3	**Pemilihan Bahan/Alat/Media/Sumber**					
	a. Kelengkapan bahan/ alat/ media, manual media dan sumber belajar yang digunakan					
	b. Pemilihan bahan/alat/media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran serta memperhatikan relevansi dan kemutakhiran					
4	**Materi Pembelajaran :**					
	a. Kesesuaian materi dengan KD dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai					
	b. Terdapat bahan ajar yang dilampirkan					
5	**Kegiatan Pembelajaran :**					
	a. Mencakup tahapan kegiatan pendahuluan (awal), Inti dan penutup dan disertai dengan alokasi waktu di setiap tahapan					
	b. Kalimat pembuka, salam, doa, cek kehadiran, apersepsi, motivasi, stimulus, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan cakupan materi.					
	c. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintak/pendekatan/model/metode yang diterapkan dan					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	sesuai abad 21 (misalnya 4C, Literasi)					
	d. Penerapan Active Learning. langkah-langkah pembelajaran mencerminkan active learning (membentuk kelompok, mengamati, mempraktikkan, dan lain-lain)					
	e. Terdapat aspek Penguatan Karakter, basis Literasi, HOTS, Self determine learning (mandiri)					
	f. Terdapat aktivitas kegiatan yang memfasilitasi sikap, pengetahuan dan keterampilan.					
	g. Kalimat penutup (simpulan, refleksi, umpan balik, penugasan, pesan moral, menyampaikan informasi pembelajaran selanjutnya, berdoa)					
6	**Penilaian (Assesment)**					
	a. Terdapat teknik & bentuk penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan (3 aspek lengkap)					
	b. Penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran					
	c. Terdapat penilaian proses dan hasil pembelajaran					
	d. Kelengkapan komponen penilaian: kisi-kisi, soal, kunci jawaban, instrumen penilaian sikap, instrumen penilaian keterampilan dan rubrik penskorannya (dalam lampiran)					
	e. Merencanakan kegiatan pengayaan dan remedial					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Jumlah Skor Per Kolom (1, 2, 3, 4)					
	Jumlah Skor Total Perolehan					**Nilai Akhir =** **.....**
❖ **Rumus Penghitungan Nilai Akhir:** **Ketercapaian = Skor Perolehan : Skor Maksimal x 100**						
Saran Perbaikan						
Tindak Lanjut						

…… , ……

Penilai,

_____

NIM/NIP……

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4
Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

INSTRUMEN PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Praktikan : ……
Materi Pokok/*Mahārah* : ……
Kelas/Semester : ……
Nama Observer : ……

Petunjuk pengisian

1. Pemberian jawaban pada lembar penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda check (√) pada kolom yang telah disediakan
2. Ada lima alternatif jawaban yang tersedia, yaitu:

Keterangan	Alternatif Jawaban	Skor Item
Tidak Dilakukan	TD	1
Kurang	K	2
Cukup	C	3
Baik	B	4
Sangat Baik	SB	5

3. Feedback/Komentar dan saran dapat ditulis pada tempat yang telah disediakan.

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	Ketercapaian					Feedback/ komentar
	Berikan tanda check (√) pada kolom nilai yang sesuai	1	2	3	4	5	
I	**Membuka Pembelajaran**						
1	Mempersiapkan peserta didik untuk belajar secara fisik dan mental						
2	Memotivasi peserta didik: menyampaikan manfaat mempelajari materi dan membangkitkan minat/motivasi peserta didik untuk belajar						

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Melakukan kegiatan apersepsi						
4	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran						
5	Menyampaikan cakupan materi						
II	**Kegiatan Inti Pembelajaran**						
A	**Penguasaan materi pelajaran**						
6	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran bahasa Arab						
7	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan realitas kehidupan (sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat)						
8	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar, kebutuhan tiap individu dan karasteristik peserta didik						
B	**Model/Pendekatan/ Metode Pembelajaran**						
9	Menerapkan active learning						
10	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan karasteristik peserta didik						
11	Melaksanakan pembelajaran secara runtut						
12	Menguasai kelas/terampil mengelola kelas: terampil membimbing siswa secara klasikal, kelompok, dan individu, kelas tetap						

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kondusif, menarik perhatian siswa agar tetap fokus dan melaksanakan kegiatan, mobilitas guru dalam kelas, kontak mata terjaga.						
13	Menumbuhkan kebiasaan positif: membiasakan siswa disiplin, kerjasama, mendorong siswa untuk berani bertanya dan berpendapat, membiasakan siswa berkomunikasi dengan santun, memberi apresiasi secara tepat dan proporsional						
14	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan						
C	**Pemanfaatan bahan/alat/Sumber Belajar/Media Pembelajaran**						
15	Menggunakan alat/bahan/media/IT secara efektif dan efesien						
16	Menggunakan sumber belajar/media yang kontekstual dengan kehidupan peserta didik						
17	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media						
18	Menggunakan bahan/alat/ sumber belajar/ media yang dapat membuat peserta didik berpikir tingkat tinggi						

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D	**Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik**						
19	Menumbuhkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran						
20	Menumbuhkan peserta didik bertanya						
21	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik						
22	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar						
E	**Penguatan**						
23	Memberi penguatan verbal						
24	Memberi penguatan non verbal						
25	Variasi penguatan						
F	**Penilaian Proses dan Hasil**						
26	Memantau kemajuan belajar selama proses: berkeliling memantau kemajuan belajar peserta didik, mengajukan pertanyaan untuk memantau capaian peserta didik, melaksanakan penilaian proses sesuai rencana						
27	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan pembelajaran)						
G	**Penggunaan Bahasa**						
28	Menggunakan bahasa lisan (*mahārah al-kalām*) dan tulisan (*mahārah al-kitābah*) secara jelas, baik, benar, mudah dipahami, intonasi dan						

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	nada bicara sesuai kebutuhan, volume suara terdengar jelas, menggunakan bahasa santun.						
III	**Menutup Pelajaran**						
29	Melakukan refleksi atau Merangkum materi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik, membimbing peserta didik dalam membuat rangkuman (recalling), dan memberikan umpan balik						
30	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan/nasehat, memberikan tugas, menginformasikan rencana kegiatan pada pertemuan berikutnya						
	Jumlah						

Rumus Penghitungan Nilai:

- **Ketercapaian = Jumlah Skor Perolehan: Skor Maksimal x 100**

…… , ……

Observer,

NIM/NIP…….

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Instrumen Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tabel 4.3 dan Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (PP) pada tabel 4.4 di atas telah melalui Uji Validitas dan Reliabilitas. Adapun pengujian validitas Instrumen Penilaian RPP dan Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran tersebut menggunakan metode Korelasi Product Moment dengan syarat apabila nilai r hitung lebih dari r tabel maka item pertanyaan dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas menggunakan metode Cronbach Alpha dengan syarat apabila nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,6 maka dinyatakan reliabel. Berikut disajikan hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap angket Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan angket Pelaksanaan Pembelajaran (PP).

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Pernyataan	r hit	r tabel	Ket.
1	**Identitas RPP (Nama Sekolah/Satuan Pendidikan, Mata Pelajaran, Kelas/Semester, Materi Pokok, Maharah, Alokasi Waktu)**	0.466	0.361	Valid
2	**Tujuan pembelajaran :**			
	a. Terdapat indikator pencapaian 3 ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap (karakter untuk mapel bahasa Arab) sesuai KD	0.644	0.361	Valid
	b. Dituangkan dalam bentuk deskripsi, dengan pola A, B, C, D untuk behavior dan A,B,C untuk non behavior (content)	0.762	0.361	Valid
	c. Mengandung rumusan indikator pencapaian kompetensi dengan KKO dan sesuai dengan KD	0.649	0.361	Valid
3	**Pemilihan Bahan/Alat/Media/Sumber**			
	a. Kelengkapan bahan/ alat/ media, manual media dan sumber belajar yang digunakan	0.544	0.361	Valid
	b. Pemilihan bahan/alat/media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran serta memperhatikan relevansi dan kemutakhiran	0.535	0.361	Valid
4	**Materi Pembelajaran :**			
	a. Kesesuaian materi dengan KD dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	0.448	0.361	Valid
	b. Terdapat bahan ajar yang dilampirkan	0.537	0.361	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Pernyataan	r hit	r tabel	Ket.
5	**Kegiatan Pembelajaran :**			
	a. Mencakup tahapan kegiatan pendahuluan (awal), Inti dan penutup dan disertai dengan alokasi waktu di setiap tahapan	0.729	0.361	Valid
	b. Kalimat pembuka, salam, doa, cek kehadiran, apersepsi, motivasi, stimulus, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan cakupan materi.	0.501	0.361	Valid
	c. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintak/pendekatan/model/metode yang diterapkan dan sesuai abad 21 (misalnya 4C, Literasi)	0.517	0.361	Valid
	d. Penerapan Active Learning. langkah-langkah pembelajaran mencerminkan active learning (membentuk kelompok, mengamati, mempraktikkan, dan lain-lain)	0.466	0.361	Valid
	e. Terdapat aspek Penguatan Karakter, basis numerik, Literasi, HOTS, Self determine learning (mandiri)	0.711	0.361	Valid
	f. Terdapat aktivitas kegiatan yang memfasilitasi sikap, pengetahuan dan keterampilan.	0.468	0.361	Valid
	g. Kalimat penutup (simpulan, refleksi, umpan balik, penugasan, pesan moral, menyampaikan informasi pembelajaran selanjutnya, berdoa)	0.677	0.361	Valid
6	**Penilaian (Assesment)**			
	a. Terdapat teknik & bentuk penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan (3 aspek lengkap)	0.582	0.361	Valid
	b. Penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran	0.518	0.361	Valid
	c. Terdapat penilaian proses dan hasil pembelajaran	0.482	0.361	Valid
	d. Kelengkapan komponen penilaian: kisi-kisi, soal, kunci jawaban, instrumen penilaian sikap, instrumen penilaian keterampilan dan rubrik penskorannya (dalam lampiran)	0.455	0.361	Valid
	e. Merencanakan kegiatan pengayaan dan remedial	0.743	0.361	Valid
	Uji Reliabilitas: Cronbach's Alpha	0.894	0.600	Reliabel

Hasil uji validitas dengan Korelasi Pearson terhadap angket Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diperoleh nilai r hitung setiap item memenuhi syarat yaitu > 0,361 sehingga item valid dan dapat dilanjutkan. Hasil uji reliabilitas dengan Cronbach Alpha diperoleh nilai Cronbach Alpha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi syarat yaitu > 0,600 sehingga variabel yang digunakan adalah reliabel.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (PP)

No	Pernyataan	r hit	r tabel	Ket.
I	**Membuka Pembelajaran**			
1	Mempersiapkan peserta didik untuk belajar secara fisik dan mental	0.439	0.361	Valid
2	Memotivasi peserta didik: menyampaikan manfaat mempelajari materi dan membangkitkan minat/motivasi peserta didik untuk belajar	0.394	0.361	Valid
3	Melakukan kegiatan apersepsi	0.470	0.361	Valid
4	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	0.443	0.361	Valid
5	Menyampaikan cakupan materi	0.652	0.361	Valid
II	**Kegiatan Inti Pembelajaran**			
A	**Penguasaan materi pelajaran**			
6	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran bahasa Arab	0.597	0.361	Valid
7	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan realitas kehidupan (sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat)	0.643	0.361	Valid
8	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar, kebutuhan tiap individu dan karasteristik peserta didik	0.470	0.361	Valid
B	**Model/Pendekatan/ Metode Pembelajaran**			
9	Menerapkan active learning	0.448	0.361	Valid
10	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan karasteristik peserta didik	0.389	0.361	Valid
11	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	0.565	0.361	Valid
12	Menguasai kelas/terampil mengelola kelas: terampil membimbing siswa secara klasikal, kelompok, dan individu, kelas tetap kondusif, menarik perhatian siswa agar tetap fokus dan melaksanakan kegiatan, mobilitas guru dalam kelas, kontak mata terjaga.	0.363	0.361	Valid
13	Menumbuhkan kebiasaan positif: membiasakan siswa disiplin, kerjasama, mendorong siswa untuk berani bertanya dan berpendapat, membiasakan siswa berkomunikasi dengan santun, memberi apresiasi secara tepat dan proporsional	0.490	0.361	Valid
14	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu	0.410	0.361	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Pernyataan	r hit	r tabel	Ket.
	yang direncanakan			
C	**Pemanfaatan bahan/alat/Sumber Belajar/Media Pembelajaran**			
15	Menggunakan alat/bahan/media/IT secara efektif dan efesien	0.573	0.361	Valid
16	Menggunakan sumber belajar/media yang kontekstual dengan kehidupan peserta didik	0.492	0.361	Valid
17	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media	0.368	0.361	Valid
18	Menggunakan bahan/alat/ sumber belajar/ media yang dapat membuat peserta didik berpikir tingkat tinggi	0.496	0.361	Valid
D	**Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik**			
19	Menumbuhkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran	0.539	0.361	Valid
20	Menumbuhkan peserta didik bertanya	0.489	0.361	Valid
21	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik	0.553	0.361	Valid
22	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar	0.508	0.361	Valid
E	**Penguatan**			
23	Memberi penguatan verbal	0.390	0.361	Valid
24	Memberi penguatan non verbal	0.489	0.361	Valid
25	Variasi penguatan	0.373	0.361	Valid
F	**Penilaian Proses dan Hasil**			
26	Memantau kemajuan belajar selama proses: berkeliling memantau kemajuan belajar peserta didik, mengajukan pertanyaan untuk memantau capaian peserta didik, melaksanakan penilaian proses sesuai rencana	0.436	0.361	Valid
27	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan pembelajaran)	0.652	0.361	Valid
G	**Penggunaan Bahasa**			
28	Menggunakan bahasa lisan (maha>rah al-kala>m) dan tulisan (maha>rah al-kita>bah) secara jelas, baik, benar, mudah dipahami, intonasi dan nada bicara sesuai kebutuhan, volume suara terdengar jelas, menggunakan bahasa santun.	0.503	0.361	Valid
III	**Menutup Pelajaran**			
29	Melakukan refleksi atau Merangkum materi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik, membimbing peserta didik dalam membuat rangkuman (recalling), dan memberikan umpan balik	0.665	0.361	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Pernyataan	r hit	r tabel	Ket.
30	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan/nasehat, memberikan tugas, menginformasikan rencana kegiatan pada pertemuan berikutnya	0.577	0.361	Valid
	Uji Reliabilitas: Cronbach's Alpha	0.896	0.600	Reliabel

Hasil uji validitas dengan Korelasi Pearson terhadap angket Pelaksanaan Pembelajaran (PP) diperoleh nilai r hitung setiap item memenuhi syarat yaitu > 0,361 sehingga item valid dan dapat dilanjutkan. Hasil uji reliabilitas dengan Cronbach Alpha diperoleh nilai Cronbach Alpha memenuhi syarat yaitu > 0,600 sehingga variabel yang digunakan adalah reliabel.

Pada tahap design dan development ini juga dilakukan validasi atau uji ahli terhadap desain produk. Validasi ini menghasilkan revisi desain. Uji ahli dilakukan oleh para ahli di bidang materi Microteaching bahasa Arab dan ahli media pembelajaran. Adapun validator ahli media atau ahli desain model Microteaching, adalah Dr. Saefuddin, M, Ed dan Dr. Muflihah, MA. Sedangkan validator ahli materi perkuliahan Microteaching adalah Dr. Syafi'i, M. Ag., dan Dr. Junaedi, MA.

Hasil validasi pengembangan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web adalah sebagai berikut:

a. Validasi yang pertama adalah validasi design yang dalam hal ini diuji oleh Dr. Saefuddin, M, Ed.

   Adapun hasil penilaian validator terhadap desain Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

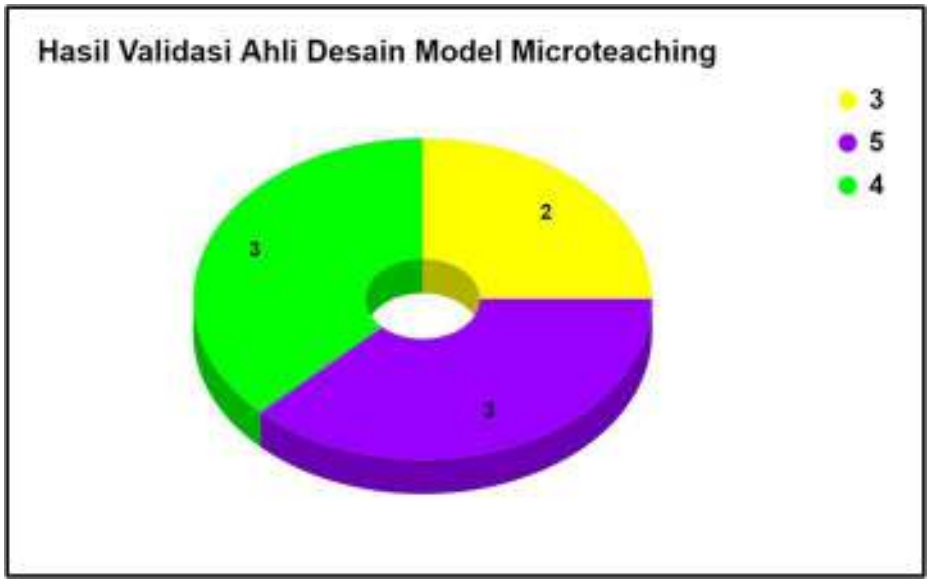

Gambar 4.12: Hasil Validasi Ahli Desain Microteaching Model Rehearsal dan Lesson Study Melalui LMS Berbasis Web

Tabel 4.7
Lembar Validasi Desain Microteaching Model Rehearsal dan Lesson Study Melalui LMS berbasis Web

Berilah nilai 1, 2, 3, 4 dan 5 sesuai dengan item yang dinilai. Adapun kategorisasi/konversi angka tersebut adalah sebagai berikut:

angka 1 artinya nilai produk sangat kurang/sangat jelek

angka 2 artinya nilai produk kurang/jelek

angka 3 artinya nilai produk cukup/sedang

angka 4 artinya nilai produk baik

angka 5 artinya nilai produk sangat baik

NO	ITEM	NILAI
1	Desain Media pembelajaran (LMS berbasis web) dapat dimanfaatkan sesuai dengan tujuan perkuliahan Microteaching (*al-Ta'lim al-Mushaghghar*), yakni dapat digunakan upload materi, diskusi, observasi dan refleksi praktik Microteaching, serta submit tugas portofolio Microteaching.	4
2	Kemudahan dalam mengakses media pembelajaran LMS berbasis web	5
3	Petunjuk penggunaan media pembelajaran LMS	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	berbasis web pada panduan implementasi model micoteaching, mudah dipahami dan jelas	
4	Kemudahan dalam mengakses bahan ajar (materi ajar) dan tugas	5
5	Kemampuan media pembelajaran LMS berbasis web dalam memfasilitasi interaksi antara dosen dengan mahasiswa	4
6	Kemampuan media pembelajaran LMS berbasis web dalam memfasilitasi interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa (terdapat menu forum diskusi)	4
7	Kemampuan media pembelajaran LMS berbasis web dalam memfasilitasi mahasiswa dalam belajar mandiri (melalui modul, video dan file yang di-upload dosen pada folder Course media pembelajaran LMS berbasis web	4
8	Media pembelajaran LMS berbasis web dapat dipadukan dengan media pembelajaran berbasis IT lainnya (seperti youtube, google drive, google form dan lainnya)	5

Persentase tingkat pencapaian desain Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web dari penilaian ahli desain adalah sebagai berikut:

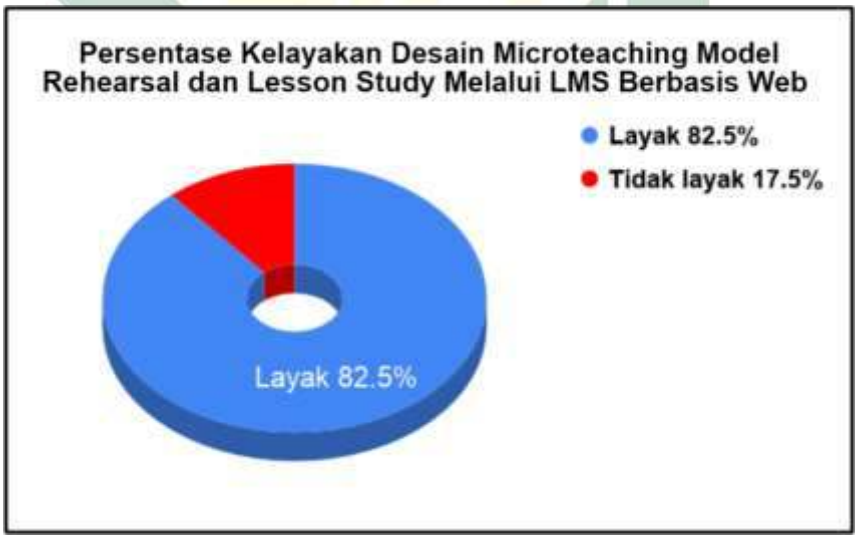

Gambar 4.13: Persentase Kelayakan Desain Microteaching Model Rehearsal dan Lesson Study Melalui LMS Berbasis Web

Hasil validasi ahli desain pada gambar 4.13 di atas, dikonversi ke dalam tabel kelayakan dan diperoleh hasil dengan persentase tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencapaian 82.5 % pada kualifikasi layak. Sedangkan komentar dan saran dari ahli desain menjadi pertimbangan dalam penyempurnaan desain Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web**.**

Adapun komentar dan saran yang disampaikan oleh penguji ahli desain Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web adalah sebagai berikut:

1) dalam desain produk agar tidak menyebutkan merk LMS "schoology", cukup dengan istilah berbasis web atau LMS berbasis web.
2) dalam desain produk agar menambahkan porsi explore informasi online learning dengan media LMS berbasis web.

Sebagaimana yang telah penulis jelaskan pada bab II, bahwa LMS merupakan platform atau aplikasi perangkat lunak berbasis web yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran secara online, atau biasa disebut sebagai pembelajaran kelas maya.[13] Ada beberapa platform LMS yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, seperti Schoology, Google Classroom, Moodle[14], Quipper School, Geschool, Edmodo, dan sebagainya. Menurut validator ahli desain, LMS jika diibaratkan dalam dunia pertukangan, diumpamakan seperti obeng atau tang, sehingga penyebutan merk obeng atau tang merupakan sesuatu yang kurang etis.[15] Di samping itu, semua merk LMS based web dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran Microteaching. Oleh karena itu, pada revisi produk, penulis tidak mencantumkan merk “schoology” pada desain Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS bebasis web.

[13] Singgih Subiyantoro and Ismail, “Dampak Learning Management System (LMS) Pada Performa Akademik Mahasiswa Di Perguruan Tinggi,” Pendidikan & Pembelajaran 2, no. 4 (2017): 307–314.

[14] Muhammad Luthfi Hidayat, Wibowo Heru Prasetiyo, and Jan Wantoro, “Pre-Service Student Teachers’ Perception of Using Google Classroom in a Blended Course,” Humanities and Social Sciences Reviews 7, no. 2 (2019): 363–68, https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7242. 363-368.

[15] Saefuddin, Wawancara,Surabaya. 18 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Learning Management System "Schoology" sendiri merupakan salah satu aplikasi web yang cocok digunakan sebagai media perkuliahan microteaching. Hal tersebut karena schoology merupakan platform media sosial bagi dosen dan mahasiswa yang berfungsi untuk berbagi ide, file, agenda kegiatan dan penugasan yang dapat menciptakan interaksi antara dosen dan mahasiswa.[16] Adapun fitur-fitur yang dimiliki oleh Schoology adalah: Course (Kelas), merupakan fasilitas untuk membuat kelas mata pelajaran atau perkuliahan, misal Mata Kuliah Microteaching. Groups (Kelompok), merupakan fasilitas untuk membuat kelompok. Resources merupakan (Sumber Belajar). Assignments, merupakan fitur untuk mengumpulkan tugas-tugas (upload file). Tests/Quizzes, merupakan fitur untuk membuat atau melihat kuis yang tersedia. Pada Tests/Quizzes ini terdapat beberapa jenis soal seperti pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, isian singkat, dan lain-lain. Files/Links, merupakan fitur untuk upload materi yang berupa file atau menuju tautan tertentu (link youtube, google drive, dan lain sebagainya), melalui fitur ini dosen dapat meng-upload semua materi perkuliahan. Discussions, merupakan fitur untuk sarana berdiskusi bersama dalam satu course (dalam perkuliahan Microteaching, fitur "discussions" ini yang sangat bermanfaat untuk kegiatan observasi, diskusi dan refleksi terhadap video pembelajaran praktikan), Albums, merupakan fitur untuk mengumpulkan foto-foto atau video yang telah di-upload. [17] Dengan berbagai fitur tersebut, para siswa atau mahasiswa dapat mengirimkan tugas, mengerjakan tes, memberi komentar, mengajukan pertanyaan, dan mengakses sumber belajar dalam pembelajaran mereka secara online.

---

[16] Mohammad Yazdi, "E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi," Jurnal Ilmiah Foristek 2 (1), no. 1 (2012): 143–152.

[17] Tugiyo Aminoto & Hairul Pathoni, "Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi Usaha Dan Energi Di Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi," Jurnal Sainmatika 28, no. 1 (2014): 13–29, https://doi.org/10.1051/matecconf/20152805003.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu, hasil validasi terhadap kelayakan desain instrumen penelitian oleh Dr. Muflihah, MA., adalah sebagai berikut:

Gambar 4.14: Hasil Validasi Desain Instrumen Penelitian

Tabel 4.8
Lembar Validasi Instrumen Penelitian

Berilah nilai 1, 2, 3, 4 dan 5 sesuai dengan item yang dinilai. Adapun kategorisasi/konversi angka tersebut adalah sebagai berikut:

angka 1 artinya nilai produk sangat kurang/sangat jelek

angka 2 artinya nilai produk kurang/jelek

angka 3 artinya nilai produk cukup/sedang

angka 4 artinya nilai produk baik

angka 5 artinya nilai produk sangat baik

NO	ITEM	SKOR
I	KELAYAKAN ISI	
1	Item dalam instrumen penelitian sudah sesuai dengan tujuan kegiatan penelitian	4
2	Instrumen penelitian diawali dengan petunjuk pengisisan instrumen penelitian	5
3	Kolom dalam instrumen penelitian minimal terdiri dari kolom nomor, kolom item, kolom nilai, kolom kategorisasi, dan kolom jumlah serta kolom feedback/catatan khusus instrumen penilaian RPP dan PP	5
4	Lembar validasi instrumen mampu menggambarkan produk model Microteaching tersebut valid atau tidak valid.	5
5	Lembar penilaian RPP dan observasi pelaksanaan pembelajaran mampu mendeskripsikan kemampuan	5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru	
6	Instrumen pengkategorisasian keefektifan produk pengembangan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web mampu menyatakan bahwa produk tersebut efektif atau tidak efektif.	5
II	**KELAYAKAN BAHASA**	
1	Instrumen penelitian disusun menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.	5
2	Kalimat yang digunakan mudah dipahami oleh pembaca.	5
III	**KELAYAKAN PENYAJIAN**	
1	Penyajian instrumen mudah diikuti oleh pengguna instrumen	5
2	Terdapat petunjuk pengisian instrumen	5
3	Petunjuk pengisian instrumen mudah dipahami	5
4	Penyajian instrumen runtut	5
5	Penyajian instrumen sesuai dengan standar kelayakan instrumen	4
IV	**KELAYAKAN KEGRAFIKAN**	
1	Penyajian instrumen dan ketepatan penggunaan huruf (jenis & ukuran) sesuai dengan standar kelayakan instrumen	4
2	Penyajian instrumen dan ketepatan lay out, tata letak ilustrasi, sesuai dengan standar kelayakan instrumen	4

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, persentase tingkat pencapaian desain instrumen penelitian pengembangan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web dari penilaian ahli desain adalah sebagai berikut:

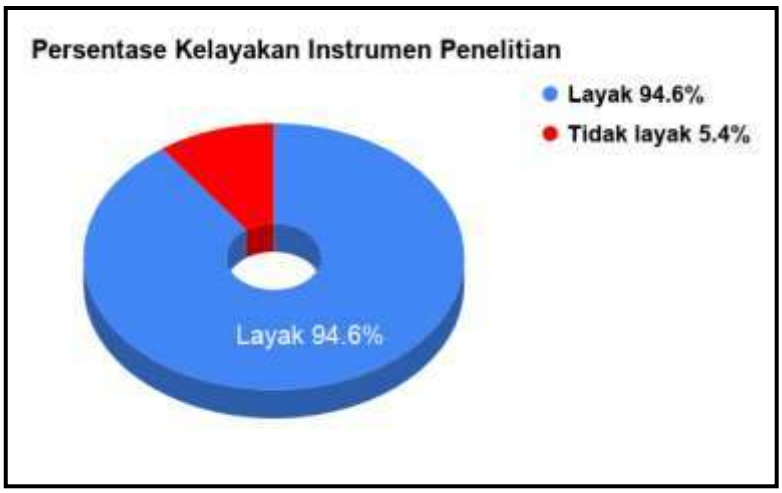

Gambar 4.15: Persentase Kelayakan Desain Instrumen Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil validasi ahli desain pada gambar 4.15 di atas, dikonversi ke dalam tabel kelayakan dan diperoleh hasil dengan persentase tingkat pencapaian 94,6 % pada kualifikasi layak.

b. Validasi yang kedua adalah validasi ahli materi Microteaching bahasa Arab yang dalam hal ini divalidasi oleh Dr. Syafi'i, M.Ag.

Adapun hasil penilaian validator terhadap materi Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web adalah:

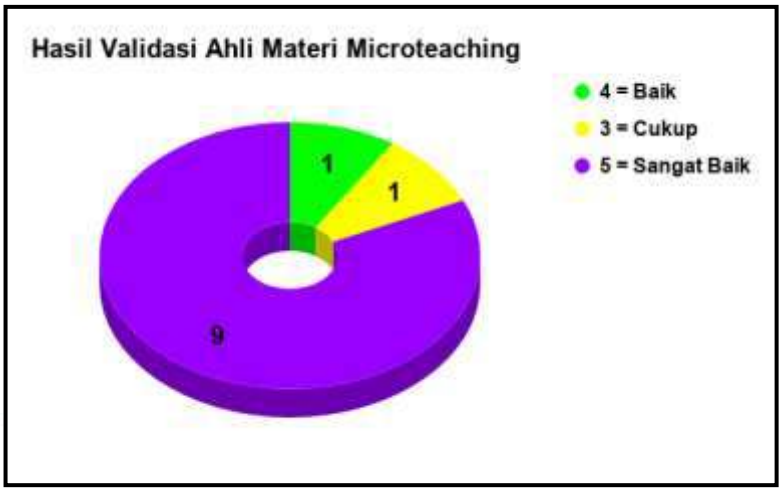

Gambar 4.16: Hasil Validasi Materi Microteaching

Tabel 4.9
Validasi Materi Microteaching Model
Rehearsal dan Lesson Study Melalui LMS berbasis Web

Isilah tanda check (✓) pada kolom yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada. Adapun kriteria penilaiannya adalah: 1= Sangat Kurang, 2= Kurang, 3= Cukup, 4= Baik, dan 5= Sangat Baik

INDIKATOR PENILAIAN	**BUTIR PENILAIAN**	**SKOR**				
		1	**2**	**3**	**4**	5
1. **Kesesuaian Materi dengan Tujuan**	a. Kelengkapan materi					✓
	b. Keluasan materi.				✓	
	c. Kedalaman materi			✓		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Keakuratan Materi**	d. Keakuratan konsep dan definisi					✓
	e. Keakuratan fakta dan data					✓
3. **Pendukung Materi Perkuliahan Microteaching**	f. Penalaran (reasoning)					✓
	g. Keterkaitan					✓
	h. Komunikasi (write and talk)					✓
	i. Penerapan					✓
4. **Kemutakhiran Materi**	j. Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu					✓
	k. Kemutakhiran pustaka					✓

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, persentase tingkat pencapaian kelayakan materi *Microteaching Rehearsal* dan *Lesson Study* melalui LMS berbasis web dari penilaian ahli materi adalah sebagai berikut:

Gambar 4.17: Persentase Kelayakan Materi Microteaching

Hasil validasi ahli materi Microteaching pada gambar 4.17 di atas, dikonversi ke dalam tabel kelayakan dan diperoleh hasil dengan persentase tingkat pencapaian 94,54 % pada kualifikasi layak. Adapun komentar dari validator materi Microteaching adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Bahwa sequence materi perkuliahan Microteaching sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam teori Rehearsal dan Lesson Study.
2) Sebaiknya materi tentang desain model ditempatkan pada bab dan bukan sub bab.

Sesuai dengan penilaian validator ahli materi, bahwa sequence materi perkuliahan Microteaching telah sesuai dengan langkah atau tahapan model Rehearsal yang dikembangkan oleh Lampert pada tahun 2013, dimana Lampert telah mengembangkan model ini membentuk sebuah siklus yang disebut dengan Cycle of Enactment and Investigation (CEI).[18] Siklus CEI ini terdiri dari: observation, collective analysis, preparation, guided Rehearsal with feedback, classroom enactment, dan collective analysis. Begitu juga dengan Lesson Study yang dilaksanakan dalam 3 siklus atau 3 tahapan yaitu merencanakan (plan), melaksanakan (do) sekaligus mengobservasi, dan merefleksi (see) yang berupa kegiatan yang berkelanjutan.[19] Tahapan Lesson Study ini diulang-ulang dengan mahasiswa praktikan yang berbeda sehingga membentuk siklus yang dapat menjadi sarana perbaikan dan penyempurnaan praktik pembelajaran Microteaching bagi calon guru.[20] Selanjutnya langkah-langkah dari model Rehearsal dan Lesson Study digabungkan sebagaimana desain model Microteaching pada gambar 4.4 di atas, sehingga membentuk desain model Microteaching gabungan antara Rehearsal dan Lesson Study.

c. Validasi yang ketiga adalah validasi pengguna atau praktisi yang dalam hal ini diuji oleh dosen pengampu matakuliah Microteaching pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, yaitu Dr. Junaedi, M.Ag.

---

[18] Magdalene Lampert et al., "Keeping It Complex: Using Rehearsals to Support Novice Teacher Learning of Ambitious Teaching," Journal of Teacher Education 64, no. 3 (2013): 226–243.

[19] Astuti, "Interactive Lesson Study as a Competence Indicator of Prospective English Teachers." Periksa juga Zunaidah, "Meningkatkan Kompetensi Calon Guru Melalui Kegiatan Microteaching Berbasis Lesson Study (LS) Mahasiswa Pendidikan Biologi."

[20] Indah Wahyu Puji Utami, "A Model of Microteaching Lesson Study Implementation in the Prospective History Teacher Education.," Journal of Education and Practice 7, no. 27 (2016): 10–14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun hasil penilaian pengguna/praktisi terhadap Desain Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web dan Panduan Implementasinya untuk perkuliahan Microteaching bahasa Arab Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya adalah sebagaimana tertera pada gambar dan tabel di bawah ini:

Gambar 4.18: Hasil Validasi Pengguna/Pengampu Matakuliah Microteaching

Tabel 4.10
Validasi Pengguna/Praktisi terhadap Desain Microteaching Model Rehearsal dan Lesson Study Melalui LMS berbasis Web dan Panduan Implementasinya

Isilah tanda check (✓) pada kolom yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada. Adapun kriteria penilaiannya adalah: 1= Sangat Kurang, 2= Kurang, 3= Cukup, 4= Baik, dan 5= Sangat Baik

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	ALTERNATIF PILIHAN				
		1	2	3	4	5
Desain Microteaching Model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS Berbasis Web (Schoology LMS)	1. Perkuliahan Microteaching akan menarik jika menggunakan model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS Berbasis Web					✓

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	2. Perkuliahan Microteaching akan efektif dengan model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS Berbasis Web					✓
	3. Perkuliahan Microteaching dengan model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS Berbasis Web mudah dalam pelaksanaannya					✓
Pengembangan Model Microteaching	1. Pengembangan dibutuhkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional calon guru bahasa Arab					✓
	2. Pengembangan diperlukan sebagai alternatif pelaksanaan Microteaching yang efektif dan efisien					✓
	3. Pengembangan dibutuhkan untuk lebih menyiapkan mahasiswa calon guru praktik mengajar di sekolah (tempat PPL-2/PLP-2)					✓
Kesesuaian	1. Sesuai dengan kurikulum					✓
	2. Sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan					✓
	3. Sesuai dengan kebutuhan					✓

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, persentase tingkat pencapaian kelayakan Desain Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web dan Panduan Implementasinya dari penilaian pengguna/praktisi, yakni dosen pengampu matakuliah Microteaching pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

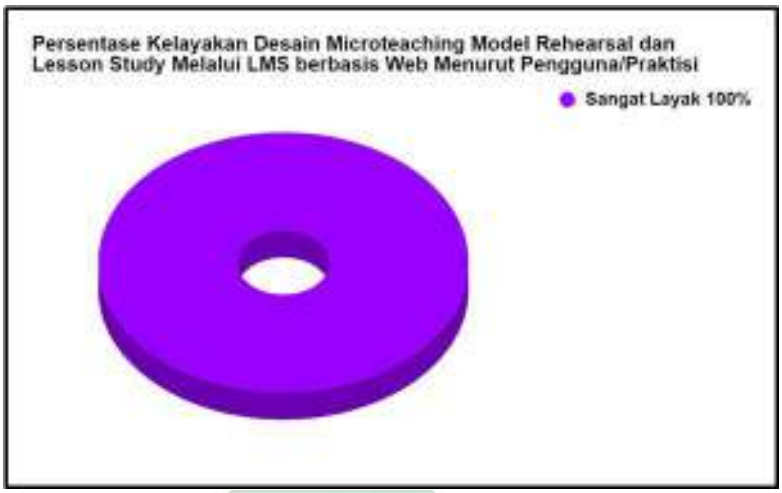

Gambar 4.19: Persentase Kelayakan Model Microteaching oleh Pengguna

Hasil validasi pengguna atau praktisi pada gambar 4.19 di atas, dikonversi ke dalam tabel kelayakan dan diperoleh hasil dengan persentase tingkat pencapaian 100 % pada kualifikasi layak. Adapun komentar yang disampaikan oleh pengguna tentang Desain Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web dan Panduan Implementasinya adalah sebagai berikut:

1) sangat baik “Desain Microteaching Model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS Berbasis Web dan Panduan Implementasinya”.
2) layak digunakan di lapangan.

Selanjutnya sebelum produk diimplementasikan, beberapa masukan dari hasil penilaian validator ahli telah direalisasikan dalam bentuk revisi desain produk. Di antaranya:

1) tidak menyebut merk "schoology", pada desain Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study.
2) membuat atau menambahkan bab “Desain Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web”, bukan sub bab. Setelah itu baru membahas panduan implementasi "Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Implementation

Implementasi disebut juga uji coba lapangan. Dalam uji coba lapangan desain Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, peneliti mengimplementasikan pada kelas matakuliah Microteaching (*al-Ta'līm al-Musaghghar*) Semester 6, yaitu Kelas D dan E, sebagai kelas eksperimen dan Kelas B dan C, sebagai kelas kontrol.

Perkuliahan Microteahing pada kelas D dan E (kelas eksperimen) menggunakan model Rehearsal dan Lesson Study dengan media LMS berbasis web. Sedangkan pembelajaran pada kelas B dan C (kelas kontrol) menggunakan model Microteaching sesuai dengan buku pedoman Microteaching Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel tahun akademik 2019-2020 sebagaimana yang telah penulis jelaskan pada tabel 4.1 di atas.

Adapun implementasi model Rehearsal dan Lesson Study dengan menggunakan media LMS berbasis web pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

a. Pra perkuliahan

Setelah pelaksanaan workshop pra Microteaching yang membahas seputar Keterampilan Dasar Mengajar, bagaimana pembelajaran yang baik, dan penyegaran terkait perangkat pembelajaran, dosen pengampu matakuliah Microteahing (*al-Ta'līm al-Musaghghar*) bersiap memulai proses perkuliahan dengan menyiapkan media pembelajaran berupa LMS berbasis web dan meng-upload semua materi perkuliahan Microteaching/*al-Ta'līm al-Mushaghghar* pada LMS berbasis web "Schoology", materi-materi tersebut meliputi: Rencana Perkuliahan Semester (RPS), Video Model Pembelajaran, Informasi Tugas Mahasiswa dan Pembagiannya, Instrumen Penilaian RPP, Instrumen Penilaian Praktik Pelaksanaan Pembelajaran, Jurnal Reflektif, Lembar Kerja, dan Materi-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi Suplemen yang terdiri regulasi-regulasi terkait dengan Kurikulum dan Pembelajaran; (di antaranya berupa Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan dan Keputusan Menteri Agama terkait Kurikulum dan Pembelajaran).

Melalui Whatsapp Group, dosen memberikan informasi terkait perkuliahan Microteahing (*al-Ta'līm al-Musaghghar*) pada mahasiswa calon guru pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dan membagikan kode akses (Access Code) kelas Microteahing (*al-Ta'līm al-Musaghghar*) pada LMS berbasis web "Schoology", kemudian meminta mahasiswa untuk membuat akun *Schoology* dan bergabung di kelas Microteahing (*al-Ta'līm al-Musaghghar*) tersebut.

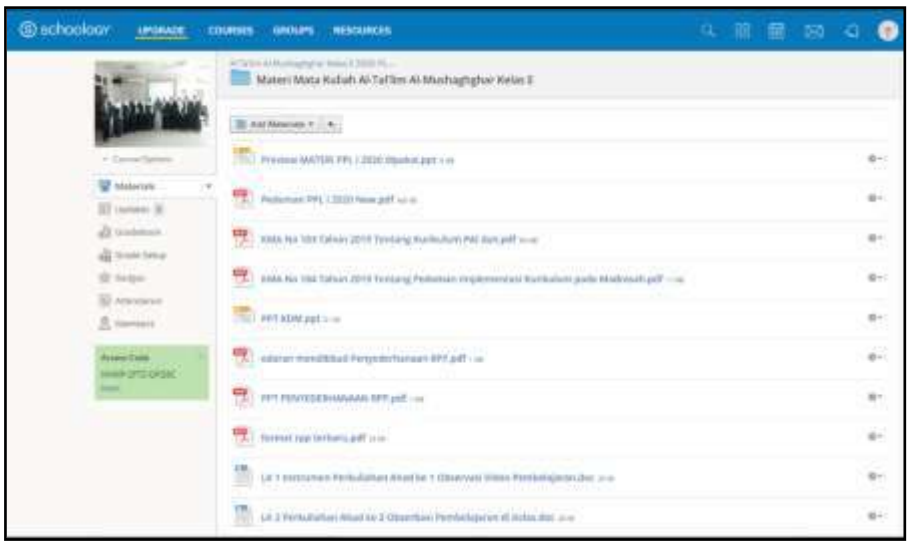

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

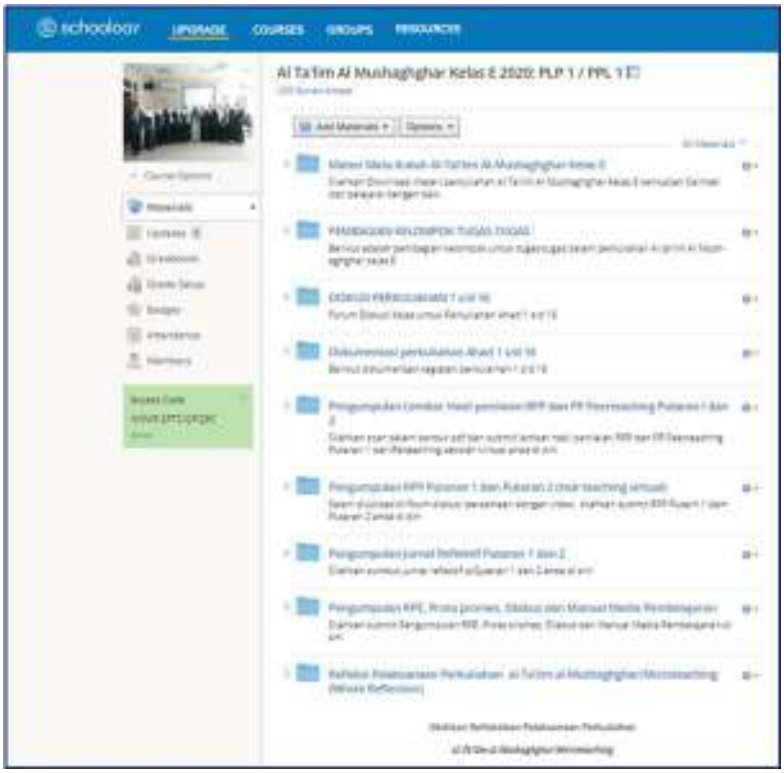

Gambar 4.20: Penyiapan media LMS berbasis web untuk Perkuliahan

b. Perkuliahan

<u>Pertemuan I: observasi pembelajaran bahasa Arab melalui video</u>

Pertemuan 1 dilaksanakan di ruang lab Microteaching Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Adapun kegiatan pada pertemuan I adalah: Intro to subject, kontrak belajar, penjelasan Seputar Rencana Perkuliahan Satu Semester (RPS): sequence materi dan tugas-tugas yang harus dikerjakan sebagai bentuk Assesment perkuliahan Microteaching.

Setelah kegiatan tersebut, mahasiswa melakukan observasi pembelajaran bahasa Arab melalui video praktik mengajar yang diperankan oleh model. Video pembelajaran yang digunakan merupakan video pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 yang diproduksi oleh Lab Microteaching Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya pada tahun 2014. Kemudian, dengan menggunakan LK. 1.1 (Lembar Pengamatan Video-Keterampilan Dasar Mengajar)[21], mahasiswa melakukan pengamatan terhadap keterampilan dasar mengajar (KDM) yang diperankan oleh model dalam video pembelajaran dan mempresentasikan hasil pengamatannya di depan kelas. Dosen dan mahasiswa melakukan diskusi terkait hasil pengamatan tersebut.

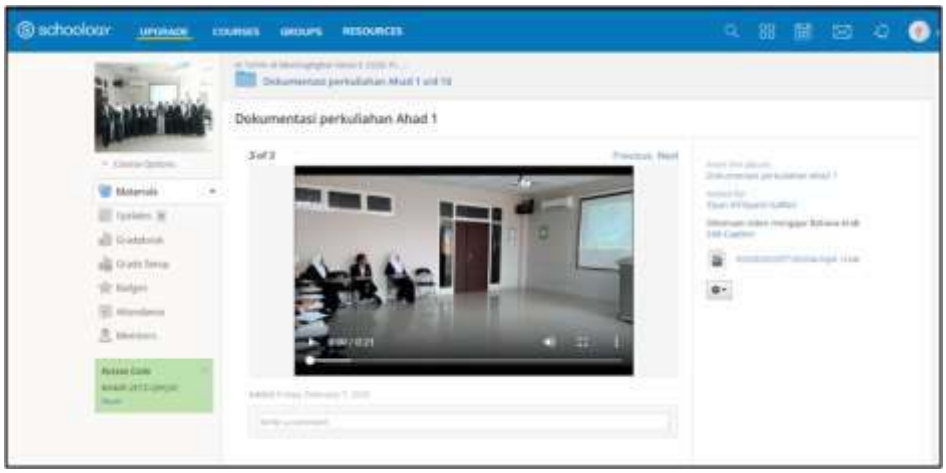

Gambar Pertemuan 4.21: Observasi Video Pembelajaran di Lab Microteaching

Pada akhir pertemuan I, dosen menginformasikan rencana perkuliahan pada pertemuan II, yaitu pelaksanaan observasi pembelajaran di madrasah (observasi real teaching). Mahasiswa diminta untuk mengunduh LK 2.1 (Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Real di Madrasah) dan LK 2.2 (Lembar Analisa Dokumen dan Manajemen Kelas) yang telah tersedia pada course di LMS berbasis web dan mengurus administrasi perijinan dari Fakultas.

Setelah waktu perkuliahan pertemuan 1 berakhir, untuk melanjutkan diskusi dan refleksi terkait hasil pengamatan video pembelajaran secara lebih mendalam dan alokasi waktu yang lebih leluasa, mahasiswa diminta meng-upload hasil pengamatannya di forum diksusi pertemuan 1 pada LMS berbasis web.

[21] Umi Hanifah, "Lampiran V, Lembar Pengamatan Video Pembelajaran," in Desain Microteaching Model Rehearsal Dan Lresson Study Melalui LMS Berbasis Web Bagi Calon Guru Bahasa Arab Dan Panduan Implementasinya, 2020, 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

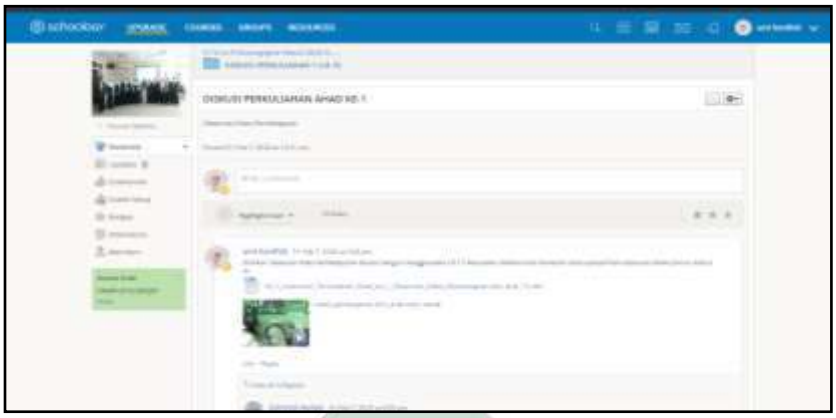

Gambar 4.22: Forum Diskusi Hasil Observasi Video Pembelajaran pada LMS Berbasis web

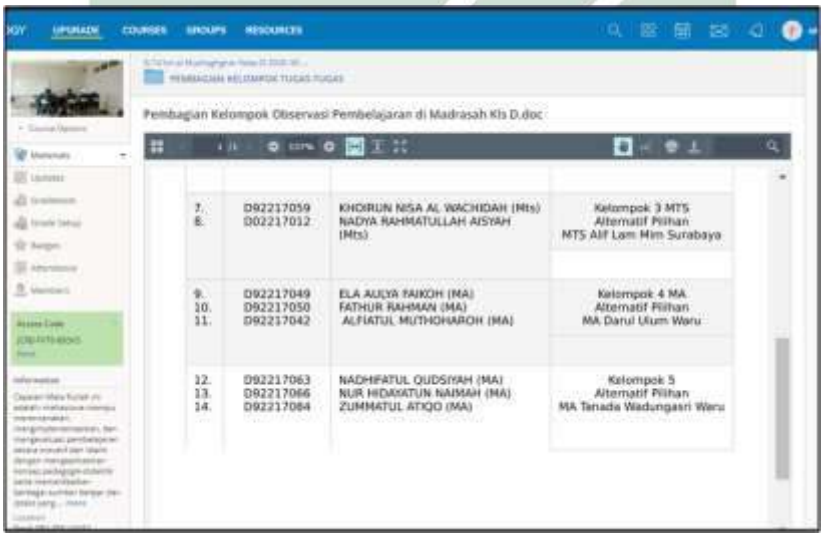

Gambar 4.23: Pembagian Kelompok Observasi Pembelajaran di MTS-MA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertemuan II: Observasi pembelajaran bahasa Arab di madrasah

Observasi pembelajaran bahasa Arab di madrasah ini meliputi: observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Arab, Keterampilan Dasar Mengajar (KDM), hasil kerja siswa, dan penanganan perbedaan individu di kelas serta problematika yang terjadi dalam pembelajaran di kelas.

Pada pertemuan II, mahasiswa terjun ke lapangan untuk melakukan observasi pembelajaran bahasa Arab di madrasah sesuai dengan pembagian kelompok dan tempat (madrasah). Sebelum datang ke madrasah, mereka telah membuat janji dengan guru Bahasa Arab yang akan diobservasi terkait waktu atau jadwal pelaksanaan pembelajaran. Mereka mengamati pembelajaran guru dengan menggunakan LK 2.1 (Lembar Observasi Pembelajaran Real di Madrasah) dan LK 2.2 (Lembar Analisa Dokumen dan Manajemen Kelas)[22]. Pada saat melakukan observasi, mahasiswa juga merekam pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Arab. Setelah observasi selesai dilakukan, mahasiswa menginformasikan kepada guru, bahwa mereka akan kembali ke madrasah untuk melakukan praktik mengajar setelah melalui latihan mengajar (rehearsal) di lab Microteaching kampus.

Laporan hasil observasi pembelajaran di madrasah ini selanjutnya di-upload pada forum diskusi pertemuan II pada LMS berbasis web sebagai tugas portofolio, sedangkan video rekaman pelaksanaan observasi pembelajaran di madrasah di-upload pada menu dokumentasi perkuliahan pertemuan II. Laporan hasil observasi dan video rekaman pembelajaran guru Bahasa Arab tersebut dapat diakses mahasiswa dari kelompok lain (madrasah lain) untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan dan bekal sebelum mereka berlatih (rehearsal) mengajar. Selanjutnya, mahasiswa bersiap untuk mempresentasikan hasil observasinya di kelas lab Microteaching pada pertemuan III secara offline.

[22] Umi Hanifah, "Lampiran VI: Lembar Observasi Pembelajaran," in Desain Microteaching Model Rehearsal Dan Lresson Study Melalui LMS Berbasis Web Bagi Mahasiswa Calon Guru Bahasa Arab Dan Panduan Implementasinya, 2020, 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.24: Observasi Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs Alif Laam Miim Surabaya)

Gambar 4.25: Observasi Pembelajaran di MTsN-2 Surabaya

Gambar 4.26: Observasi Pembelajaran di MAN Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.27: Observasi Pembelajaran di MAN Sidoarjo

Pertemuan III: Analisis Hasil Observasi pembelajaran di Madrasah

Pada pertemuan II, mahasiswa mempresentasikan laporan hasil observasi di madrasah, yang meliputi: aktivitas siswa dan aktivitas guru (mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup), juga hasil analisis dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Bahasa Arab, media dan sumber belajar, bentuk penilaian dan tugas yang diberikan guru, serta pengelolaan kelas, kemudian dilanjutkan diskusi dan tanya jawab seputar hasil observasi pembelajaran tersebut.

Melalui observasi pembelajaran di madrasah dan diskusi hasil observasi pembelajaran tersebut, diharapkan mahasiswa calon guru bahasa Arab dapat belajar bagaimana menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran di kelas dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.28: Presentasi Laporan Hasil Observasi Pembelajaran di Madrasah

Setelah tuntas diskusi seputar laporan hasil observasi pembelajaran di madrasah, kegiatan perkuliahan pada pertemuan III dilanjutkan dengan penjelasan seputar rencana kegiatan pertemuan IV. Dosen menginformasikan kembali tentang kelompok diskusi Lesson Plan sesuai dengan pembagian kelompok yang telah di-upload pada LMS berbasis web dan tentang penyiapan bahan/sumber, alat, media, dan lainnya terkait kebutuhan menyusun Lesson Plan. Untuk penyusunan Lesson Plan, mahasiswa dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok MTs dan MA sebagaimana kelompok observasi pembelajaran di madrasah sebelumnya. Dalam penyusunan Lesson Plan, masing-masing kelompok dibagi lagi menjadi 2 kelompok, yaitu: MTs: (1) kelompok *al-Istima‘ wa al-Kalām* untuk jenjang MTs kelas VII + VIII dan (2) kelompok *al-Qirā'ah wa al-Kitābah* untuk jenjang MTs kelas VII + VIII. Sedangkan kelompok MA: (1) kelompok *al-Istima‘ wa al-Kalām* untuk jenjang MA kelas X + XI, dan (2) kelompok *al-Qirā'ah wa al-Kitabāh* untuk jenjang MA kelas X + XI.

Dalam kegiatan menyusun Lesson Plan, mahasiswa calon guru Bahasa Arab diminta untuk melakukan diskusi sesuai dengan kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing dengan pendekatan Lesson Study, yakni melakukan diskusi dalam proses menyusun skenario pembelajaran dan bekerja sama dalam mencari bahan atau sumber belajar.

Pertemuan IV: Preparation: Menyusun Lesson Plan

Pada pertemuan IV, setiap kelompok (sesuai KD dan *mahārah*) menyiapkan RPP (Lesson Plan) untuk peer teaching dengan alokasi waktu 20 menit (1 pertemuan), diawali dengan berdiskusi tentang pencarian (pemilihan) bahan ajar/materi ajar sesuai KD dan tujuan pembelajaran, menentukan model, pendekatan, metode dan media pembelajaran yang sesuai, menyusun skenario kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan-inti, dan penutup), menentukan bentuk dan teknik penilaian dan menyiapkan instrumen penilaian (LKPD lengkap dengan rubriknya, serta soal lengkap dengan kunci jawaban).

Persiapan ini sudah dimulai sejak minggu sebelumnya. Setelah RPP siap, perwakilan kelompok (kelompok *mahārah*) mempresentasikan RPP mereka dan mensimulasikan skenario pembelajarannya dan kelompok lain mengobservasi dan merefleksikan atau memberi masukan (komentar/feedback) mengacu pada instrumen penilaian RPP yang akan digunakan dalam praktik microteaching. Kegiatan ini menggunakan pendekatan Lesson Study (plan, do + observ, and see). Berdasakan hasil diskusi dan refleksi terhadap RPP yang telah dibuat, mahasiswa calon guru memperbaiki RPP masing-masing agar siap digunakan dalam praktik latihan mengajar (rehearsal) pada pertemuan V.

Gambar 4.29: Presentasi RPP dan Simulasi Kelompok *Mahārah al-Istimā' wa al-Kalām*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.30: Presentasi RPP dan Simulasi Kelompok *Mahārah al-Qirā'ah wa al-Kitābah*

Pertemuan V-IX: Rehearsal Guided with Feedback

Rehearsal Guided with Feedback (praktik peer teaching, observation dan reflection), Putaran I dan II.

Pada pertemuan V-IX, mahasiswa calon guru bahasa Arab melakukan kegiatan peer teaching di kelas lab Microteaching. Dalam kegiatan peer teaching, tiga sampai empat mahasiswa secara bergantian melakukan praktik mengajar. Sebelum praktik dimulai, praktikan menyerahkan RPP, Lembar Penilaian RPP dan PP (Pelaksanaan Pembelajaran) kepada Observer dan dosen. Setiap praktikan diobservasi oleh dua orang observer, yaitu observer RPP dan observer Pelaksanaan Pembelajaran (PP). Setiap praktikan direkam praktik pembelajarannya oleh Kameramen (mahasiswa) yang bertugas sesuai jadwal. Sedangkan mahasiswa sisanya bertugas sebagai peserta didik.

Setelah praktik mengajar selesai, observer RPP dan PP secara bergantian membacakan hasil observasinya dan selanjutnya menyerahkan lembar hasil penilaiannya kepada praktikan sebagai acuan dalam merevisi RPP dan memperbaiki praktik mengajar pada putaran II. Selain observer, perwakilan mahasiswa yang bertugas sebagai poeserta didik juga menyampaikan komentar dan saran mereka terhadap praktik mengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

praktikan. Setelah observer dan perwakilan peserta didik memberikan komentar dan saran, dosen pengampu matakuliah Microteaching menyampaikan hasil observasi dan supervisi terhadap RPP dan praktik mengajar praktikan. Kemudian, masing-masing praktikan memberikan tanggapan dan merefleksikan praktik pembelajaran yang telah dilakukannya secara lisan dan tertulis (berupa jurnal reflektif).

Setelah kegiatan di kelas lab Microteaching selesai, mahasiswa diminta untuk meng-upload video (rekaman) praktik peer teaching mereka pada forum diskusi peer teaching di LMS berbasis web "schoology". Batas waktu untuk upload video, maksimal 24 jam setelah praktik dengan kapasitas video maksimal 500 mb atau bisa berupa link youtube atau link google drive. Video peer teaching praktikan yang sudah di-upload selanjutnya diobservasi dan direfleksikan secara online melalui LMS berbasis web sebagai tambahan refleksi di kelas. Masing-masing mahasiswa diwajibkan untuk mengamati video dan menuliskan komentar/feedback terhadap video tersebut di kolom komentar.

Kegiatan Rehearsal Guided with Feedback ini dilakukan sebanyak dua putaran. Setelah praktik pada putaran I, mahasiswa diminta untuk memperbaiki RPP mereka sesuai rekomendasi atau hasil refleksi para observer dan dosen. Selanjutnya Mahasiswa calon guru melakukan praktik peer teaching (Rehearsal Guided with Feedback) putaran II dengan pendekatan Lesson Study (plan, do + observ, and see) dan dengan proses yang sama sebagaimana putaran I. Memasuki masa pandemi Covid-19, seiring dengan edaran tentang pembelajaran dari rumah, maka praktik peer teaching (Rehearsal Guided with Feedback) menyesuaikan dari blanded learning beralih pada online learning (pembelajaran virtual) melalui LMS berbasis web "schoology". Mahasiswa membuat rekaman (video) praktik mengajar sesuai RPP mereka, dengan menggunakan minimal 2 siswa, kemudian meng-upload pada LMS berbasis web.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

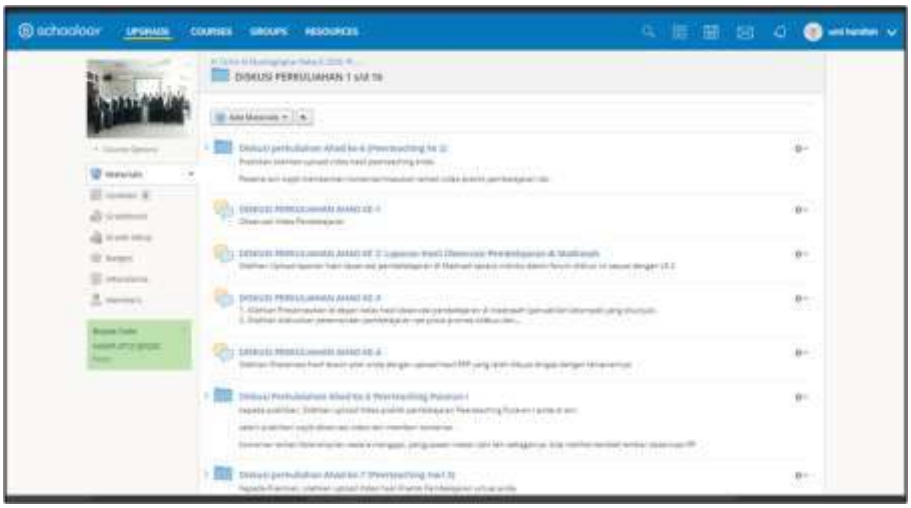

Gambar 4.31: Forum Diskusi Pertemuan 1-16

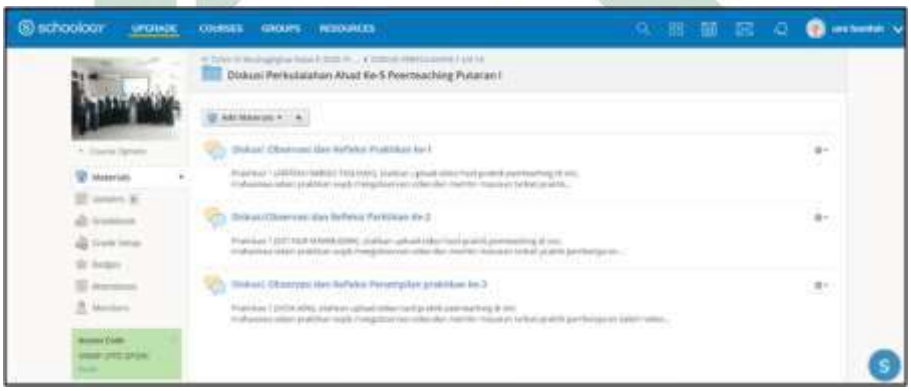

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

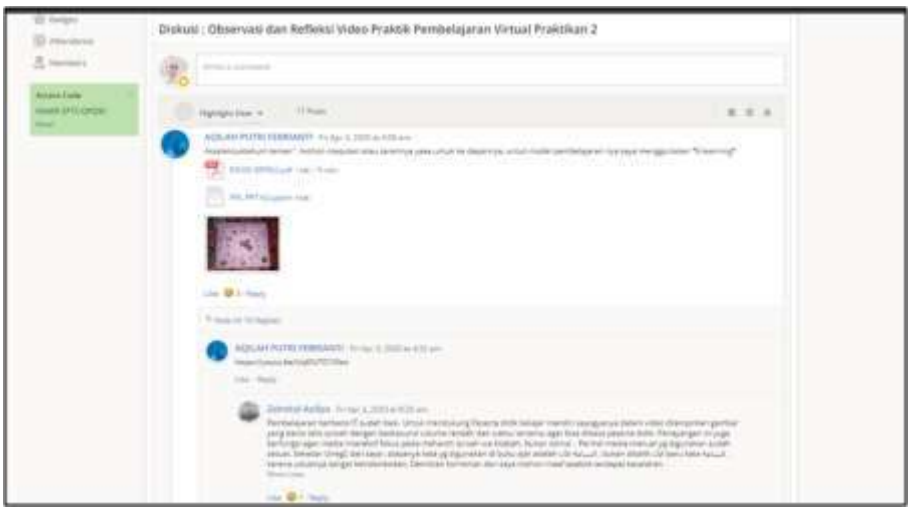

Gambar 4.32: Forum Diskusi: Observasi dan Refleksi Penampilan Praktikan pada Peer Teaching di LMS berbasis Web

Pertemuan X: Preparation for Real Teaching.

Pada pertemuan X, kelas dibagi menjadi dua kelompok (kelompok MTs dan kelompok MA sebagaimana kelompok observasi pembelajaran di madrasah). Masing-masing kelompok berdiskusi untuk merencanakan pelaksanaan Real Teaching di Madrasah dengan memperbaiki dan melengkapi RPP dengan lampiran RPP yang sudah dibuat. Masing-masing kelompok (MTS dan MA) menganalisis kebutuhan untuk praktik Real Teaching di Madrasah: alat/bahan/media/sumber dan lainnya dan menyiapkannya. Perwakilan mahasiswa mempresentasikan hasil RPP nya di depan kelompoknya masing-masing, anggota kelompok yang lain memberikan komentar dan masukan.

Pada masa pandemi Covid-19, untuk menyesuaikan dengan pembelajaran seacara online, maka mahasiswa calon guru Bahasa Arab menyiapkan skenario pembelajaran secara daring dalam RPP mereka.

Pertemuan XI: Enactment and Investigation

Pada pertemuan XI, berdasarkan rencana (desain microteaching model Rehearsal dan Lesson Study) adalah Enactment and Investigation (Praktik Real Teaching di Madrasah). Masing-masing kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa kembali datang ke Madrasah tempat observasi pembelajaran untuk melaksanakan praktik Real Teaching di kelas bahasa Arab. Masing-masing mahasiswa secara individu melakukan Real Teaching bahasa Arab. Guru Pamong mengobservasi (menilai) RPP dan PP Real Teaching mahasiswa dan setiap praktikan direkam (video) praktik pembelajarannya oleh mahasiswa kelompoknya (atau bisa juga orang lain).

Akan tetapi karena kondisi pandemi Covid-19, pelaksanaan pembelajaran real teaching dilakukan secara virtual. Mahasiswa menghubungi guru Bahasa Arab di madrasah dan menkonfirmasi terkait rencana mengirimkan rekaman (video) praktik mengajar dengan konteks untuk siswa di sekolah kepada guru bahasa Arab di madrasah dan meminta kepada guru bahasa Arab tersebut untuk memberikan penilaian RPP dan PP (Pelaksanaan Pembelajaran) mereka melalui lembar penilaian RPP dan PP yang dikirim mahasiswa bersamaan dengan video rekaman praktik mengajar mereka. Setelah selesai memberi penilaian, guru bahasa Arab mengirimkan kembali lembar penilaian RPP dan PP tersebut kepada mahasiswa calon guru bahasa Arab. Selanjutnya, mahasiswa calon guru bahasa Arab meng-upload hasil penilaian guru bahasa Arab tersebut pada LMS berbasis web sebagai tagihan tugas portofolio.

Pertemuan XII-XIV: Analisis dan Refleksi Hasil Real Teaching

Pada pertemuan XII-XIV, berdasarkan rencana pada desain microteaching model Rehearsal dan Lesson Study, mahasiswa melakukan refleksi hasil real teaching di madrasah. Masing masing mahasiswa membawa Lembar Hasil Penilaian RPP dan PP dari Guru Bahasa Arab dan sample hasil kerja siswa. Mahasiswa secara bergantian mempresentasikan hasil Real Teaching dengan menayangkan rekaman video Real Teaching di Madrasah. Sementara itu, mahasiswa dan dosen mengamati video Real Teaching dan memberikan komentar (masukan) terkait praktik mengajar mereka. Selanjutnya, video pembelajaran Real Teaching yang telah ditayangkan/dipresentasikan di-upload LMS berbasis di web "schoology" dengan kapasitas video maksimal 500 mb atau bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa link youtube atau link google drive, untuk diobservasi dan direfleksikan secara online sebagai tambahan refleksi di kelas (masing-masing mahasiswa dimina menuliskan komentar di kolom komentar).

Akan tetapi karena kondisi pandemi Covid-19, pelaksanaan refleksi hasil real teaching di madrasah dilakukan secara daring melalui LMS berbasis web. Setelah mendapatkan penilaian RPP dan Video Pelaksanaan Pembelajaran dari guru Bahasa Arab, mahasiswa calon guru meng-upload hasil penilaian guru bahasa Arab tersebut pada LMS berbasis web sebagai tagihan tugas portofolio dan sebagai bahan diskusi dan refleksi hasil real teaching di madrasah. Sehingga selain mendapatkan komentar dan penilaian dari guru Bahasa Arab, mahasiswa juga mendapatkan komentar dan saran dari observer mahasiswa, dosen, dan teman sejawat.

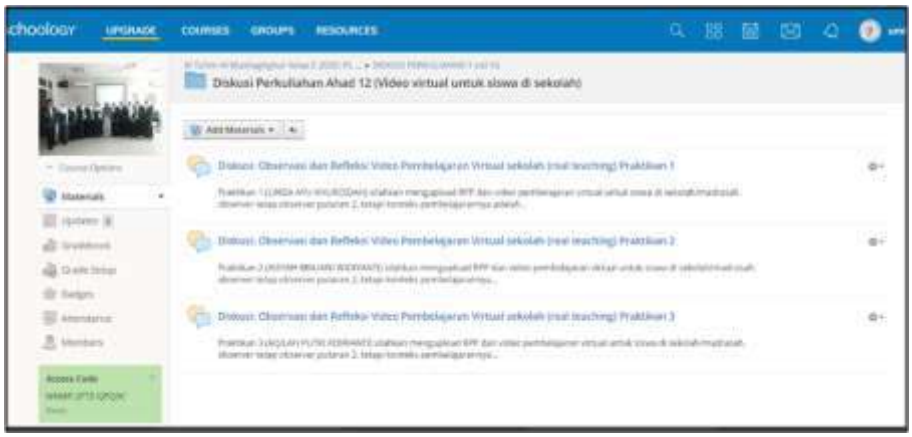

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

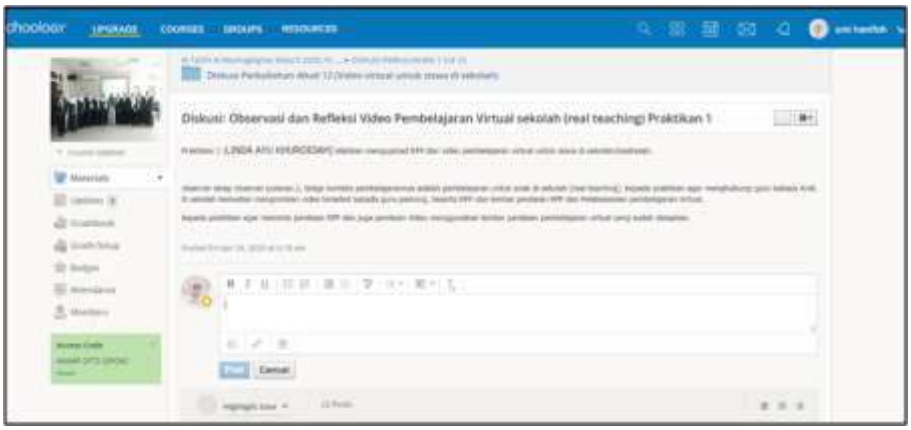

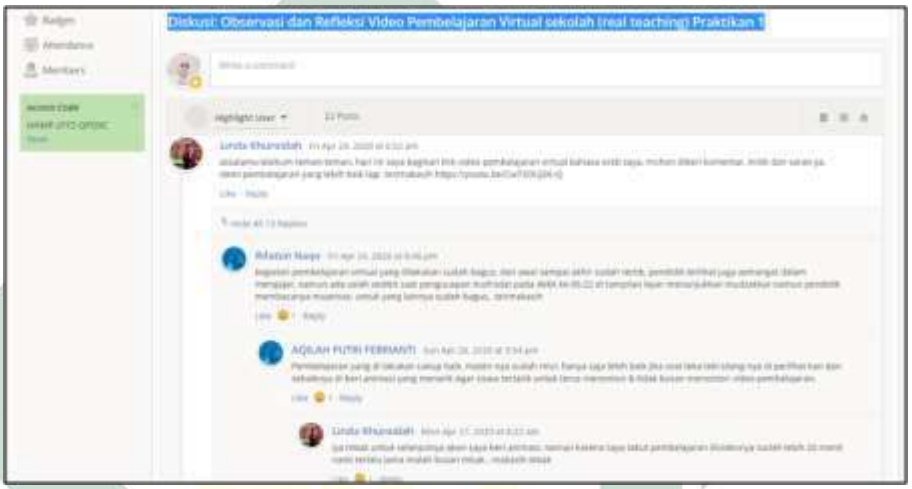

Gambar 4.33: Forum Diskusi Video Praktik Realteaching XII-XIV

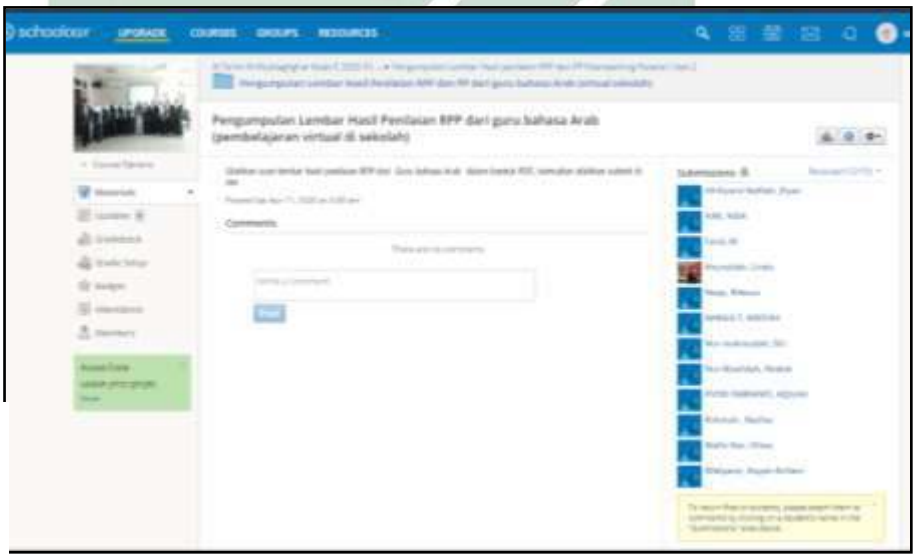

Gambar 4.34: Pengumpulan Lembar Penilaian RPP dari Guru Bahasa Arab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

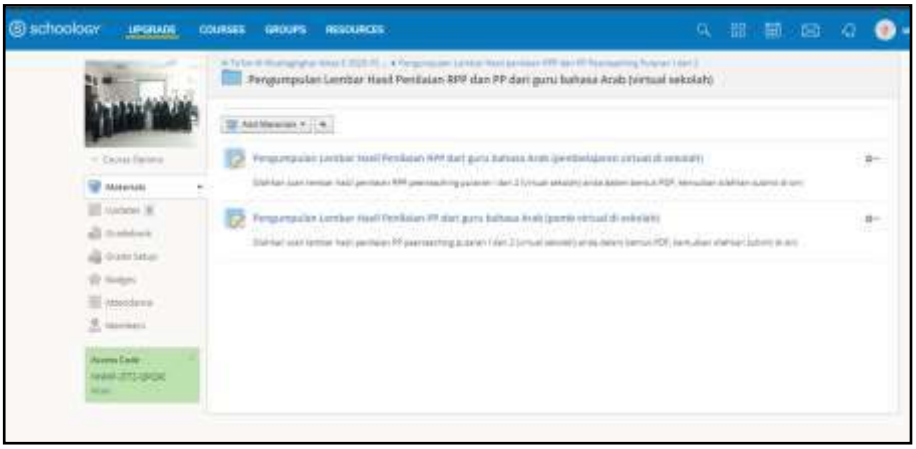

Gambar 4.35: Pengumpulan Lembar Penilaian RPP dan PP dari Guru Bahasa Arab

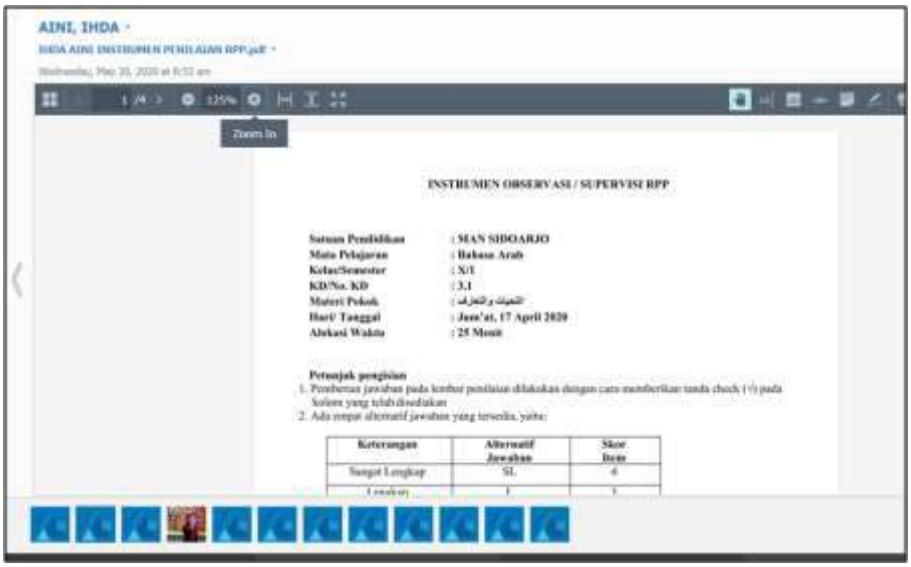

Gambar 4.36: Hasil Penilaian RPP Praktikan oleh Guru Bahasa Arab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

INSTRUMEN PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN VIRTUAL

Nama Praktikan : Ihda Aini
Materi Pokok/Maharah : الاستماع والكلام / التحيات والتعارف
Kelas/Semester : X / I
Nama Observer : Fithrotus Subhaniyah, S.Pd

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Tdk Dilakukan	Feedback/ komentar
		5	4	3	2	1	

Gambar 4.37: Lembar Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru Bahasa Arab

Pertemuan XV: Penyusunan Portofolio.

Pada pertemuan XV, masing-masing mahasiswa calon guru Bahasa Arab menyusun portofolio tugas berupa perangkat pembelajaran yang sudah mulai dibuat sejak kegiatan workshop pra-Microteaching: RPE, Prota, Promes, Silabus dan mulai men-submit dalam "Course" pada LMS berbasis web "schoology". Pada pertemuan ini, mahasiswa bekerja untuk menyelesaikan revisi RPP dan lampirannya, serta tagihan portofolio lainnya, seperti manual media pembelajaran dan lain-lain, agar siap di upload di LMS berbasis web "schoology". Batas akhir submit adalah pertemuan terakhir (pertemuan ke-16).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

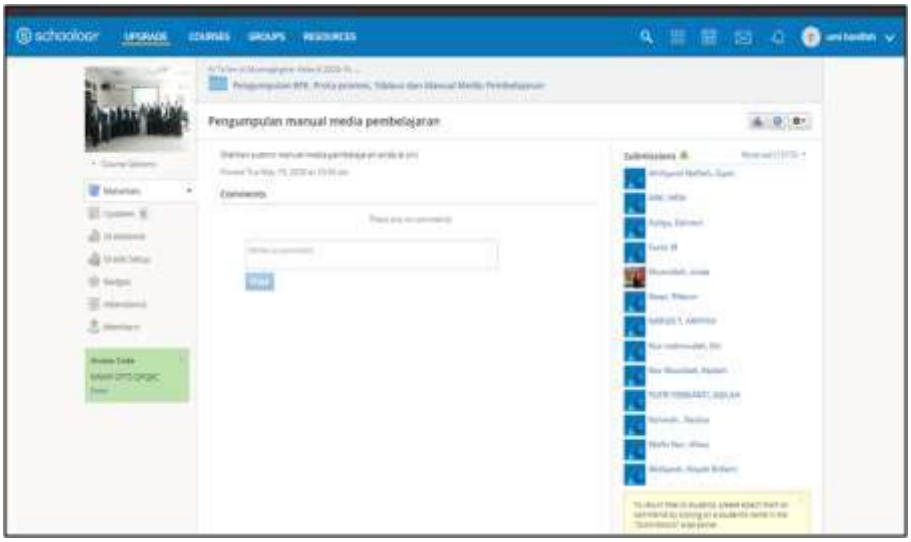

Gambar 4.38: Tempat Pengumpulan Manual Media Pembelajaran

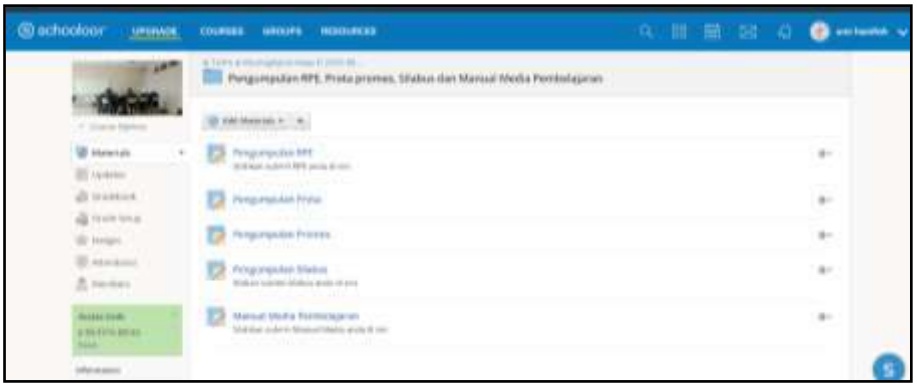

Gambar 4.39: Tempat Pengumpulan Portofolio:
RPE, Prota, Promes, Silabus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

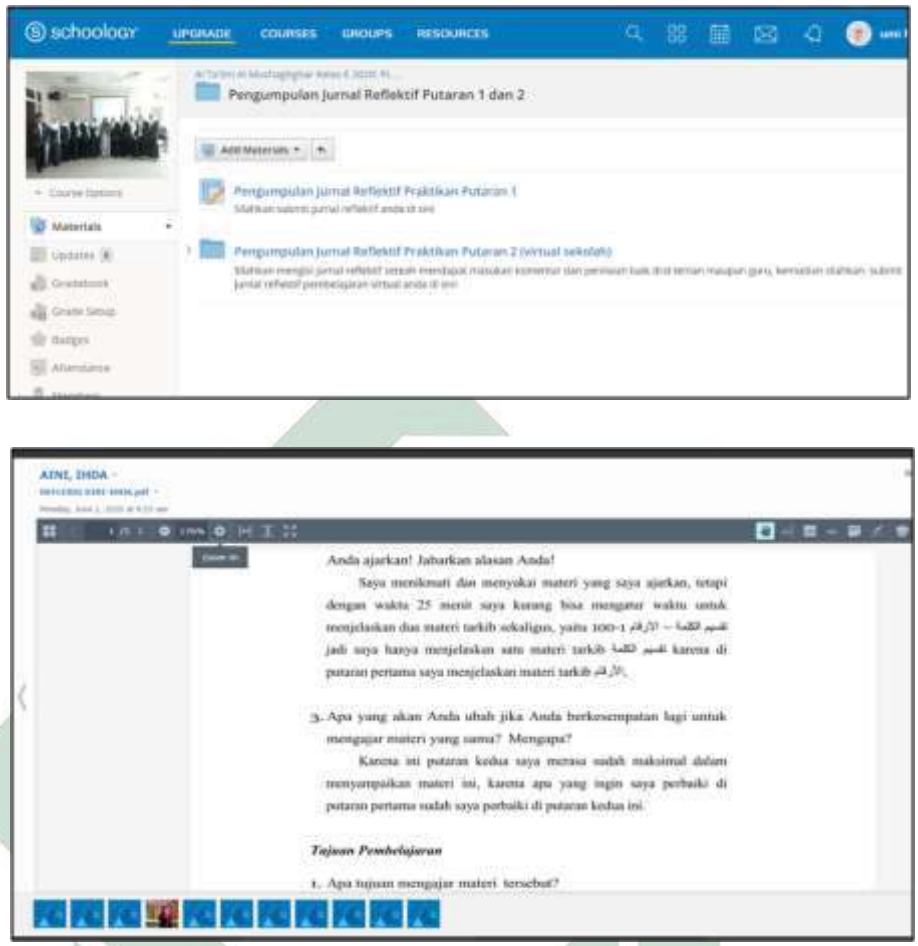

Gambar 4.40: Pengumpulan Jurnal Reflektif Praktikan pada LMS Berbasis Web

<u>Pertemuan XVI: Whole Reflection mulai pertemuan 1 sampai 16.</u>

Pada pertemuan XVI, mahasiswa calon guru bahasa Arab merefleksikan apa saja yang sudah didapatkan/dipelajari dalam mata kuliah Microteaching dengan model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web "schoology", dan apa saja yang belum dipahami, merencanakan tindak lanjut apa yang akan dikerjakan (menganalisis kekurangan dan kelebihan perkuliahan Microteaching dengan model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web dalam satu semester dan memberikan saran/masukan). Pada pertemuan ini, mahasiswa telah mengumpulkan (lengkap) tugas-tugas (portofolio) tagihan perkuliahan Microteaching.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

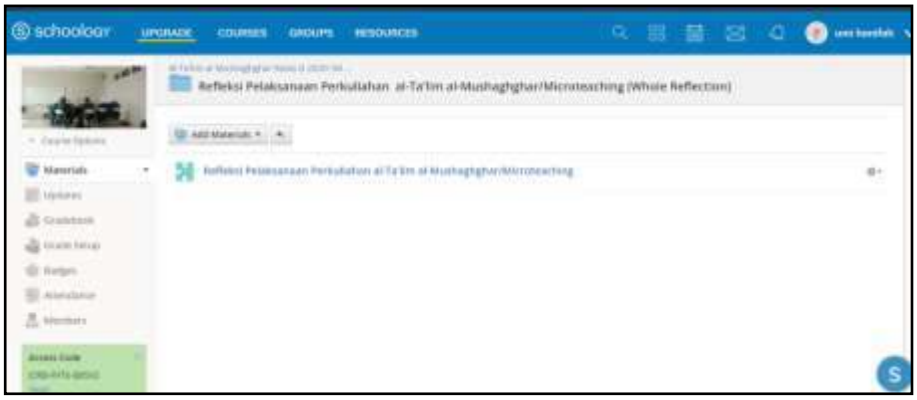

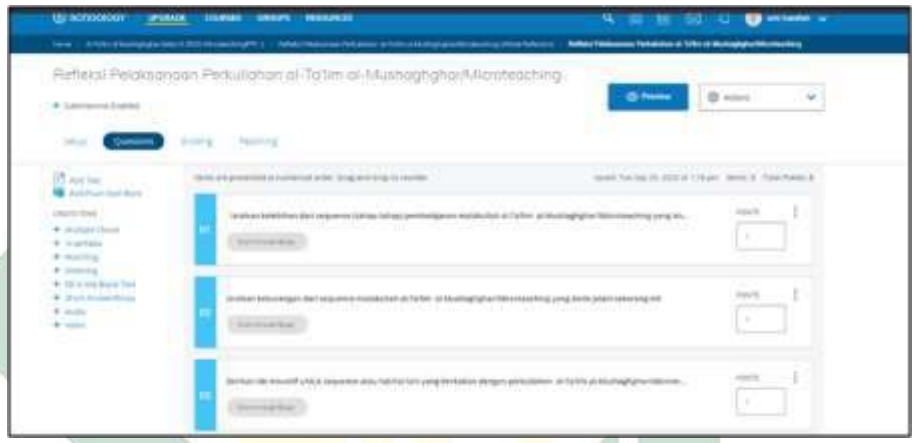

Gambar 4.41: Refleksi Perkuliahan Microteaching (Whole Reflection) Melalui LMS Berbasis Web

Sedangkan model Microteaching pada kelas kontrol (kelas B dan C) menggunakan model Microteaching sesuai dengan buku pedoman Microteaching Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya tahun akademik 2019-2020, yakni:

Pertemuan I:

Introduction intro to subject. Kegiatan intro to subject yang mengantarkan pada kegiatan perkenalan dosen, kontrak belajar, silabus, bagaimana kegiatan-kegiatan dilakukan dalam satu semester, dan bagaimana assignment-nya. Pada kegiatan ini juga dilakukan pengamatan video pembelajaran. Hal-hal yang menjadi fokus pengamatan adalah bagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan dasar mengajar guru, bagaimana cara guru memfasilitasi peserta didik untuk belajar aktif.

Pertemuan II:

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lesson plan) dengan memberikan tugas mandiri pada mahasiswa untuk membuat lesson plan, menentukan strategi, media pembelajaran, dan assessment-nya, kemudian mereview bersama dosen. Kegiatan ini merupakan kegiatan dalam mempersiapkan mahasiswa dalam melakukan peer teaching pada pertemuan berikutnya (pertemuan III).

Pertemuan III-XV:

Praktik Microteaching dan refleksi. Kegiatan ini merupakan kegiatan latihan atau simulasi mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa di depan kelas bersama teman-temannya. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan refleksi. Mahasiswa yang melakukan latihan mengajar disebut praktikan, sedangkan mahasiswa yang lain berperan menjadi peserta didik, serta dua orang mahasiswa berperan sebagai observer.

Pada saat awal pandemic Covid-19, sesuai edaran Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya, perkuliahan beralih dari luring menjadi daring. Pada saat awal pandemic tersebut, dosen dibebaskan untuk menggunakan berbagai media pembelajaran online dalam perkuliahan. Perkuliahan Microteaching pada kelas B dan C memanfaatkan WhatsApp Group, setelah berjalan beberapa pertemuan selanjutnya dosen menyiapkan LMS google classroom untuk upload Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Video rekaman praktik mengajar sebagai tugas portofolio.

Pertemuan XVI:

Refleksi perkuliahan satu semester dan pameran portofolio hasil Microteaching. Pada saat pandemic Covid-19, pameran portofolio tidak dilaksanakan sebagaimana tahun-tahun sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Evaluation

Pada tahap evaluasi, peneliti melakukan penilaian (post tes) terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Praktik Pelaksanaan Pembelajaran mahasiswa calon guru Bahasa Arab pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, peneliti melakukan uji pra syarat yakni uji normalitas dan homogenitas terhadap data hasil post-tes dari kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut.

Uji normalitas tersebut dilakukan untuk menguji distribusi dari data post-test apakah berdistribusi normal atau tidak. Data yang memiliki Distribusi Normal merupakan salah satu syarat dilakukannya uji parametrik. Sedangkan data yang tidak mempunyai Distribusi Normal dapat dianalisis dengan menggunakan uji non-parametrik. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan ragam data yang diambil dari dua kelompok perlakuan tersebut apakah mempunyai varians yang homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Levene.

Apabila data memenuhi asumsi distribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka pengujian data post-test pada kelas eksperimen dan post-test pada kelas kontrol dilakukan dengan uji-t sampel independen (independent Sample t-test). Tetapi jika data tidak memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, maka uji statistik non-parametrik yang akan digunakan adalah uji Mann-Whitney.

Adapun hasil post tes kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.11

Nilai Post Test Kelas D dan E atau Kelas Eksperimen

Responden	Post tes
1	93.1
2	94.35
3	91.95
4	90.4
5	94.8
6	90.2
7	91
8	90.05
9	89.2
10	91.1
11	96.05
12	92.5
13	93.7
14	88.3
15	89.2
16	91.95
17	95.5
18	90.05
19	92.55
20	94.8
21	93.7
22	94.35
23	93.4
24	89.35
25	92.5
26	91.55
27	91.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.12

Nilai Post Test Kelas B dan C atau Kelas Kontrol

Responden	Post tes
1	82.7
2	87
3	79.05
4	79.35
5	81.7
6	80.25
7	81.1
8	88.35
9	82.95
10	84.75
11	87.55
12	88.3
13	83.4
14	84.1
15	78.6
16	79.3
17	80.25
18	83.45
19	84.1
20	84.75
21	81.1
22	82.7
23	80.25
24	79.55
25	79.35
26	81.7
27	84.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data hasil uji coba di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel 4.11 dan 4.12 di atas, peneliti melakukan uji pra syarat yakni uji normalitas dan homogenitas. Selanjutnya data hasil uji coba tersebut dianalisis untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidaknya suatu perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kelas kontrol. Hal yang menjadi indikator ada dan tidak adanya pengaruh pada efektivitas belajar mahasiswa adalah apabila ada perbedaan antara hasil belajar mahasiswa pada kelas eksperimen yang telah menggunakan atau mempraktikkan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web dan mahasiswa pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model tersebut.

Langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

Langkah 1:

Membuat Ha dan Ho dalam bentuk kalimat

- Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kompetensi pedagodik dan profesional mahasiswa calon guru bahasa Arab pada S1 Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya setelah diterapkan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study Rehearsal melalui LMS berbasis web.
- Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kompetensi pedagodik dan profesional mahasiswa calon guru bahasa Arab pada S1 Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya setelah diterapkan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web.

Langkah 2:

Menentukan kaidah pengujian yang diawali dengan uji pra syarat, yaitu uji normalitas dan homogenitas.

Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji distribusi dari data yang diuji, yaitu berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan uji Shapiro-Wilk, dengan ketentuan apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.13. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji Shapiro-Wilk

Nilai	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Post test	Eksperimen	.088	27	.200*	.974	27	.709
	Kontrol	.119	27	.200*	.929	27	.067

Sumber: Data Hasil Penelitian Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk terhadap data post test diperoleh nilai signifikansi pada kelompok eksperimen sebesar 0,709 dan pada kelompok kontrol sebesar 0,067. Kedua nilai tersebut lebih dari 0, 05 sehingga data yang digunakan berdistribusi normal.

B. Uji Homogenitas Ragam

Uji homogenitas ragam dilakukan untuk menguji kesamaan ragam antar dua kelompok perlakuan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Levene, dengan ketentuan apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka ragam antar dua kelompok adalah sama atau homogen.

Tabel 4.14. Hasil Uji Homogenitas Ragam Menggunakan Uji Levene

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.765	1	52	.102

Sumber: Data Hasil Penelitian Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, hasil uji homogenitas ragam menggunakan uji Levene terhadap data post test diperoleh nilai signifikansi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 0,102. Nilai tersebut lebih dari 0, 05 sehingga ragam antar dua kelompok adalah sama atau homogen.

Langkah 3:

Mencari hasil perhitungan uji t-sampel.

Setelah mendapatkan hasil bahwa data memenuhi asumsi distribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka untuk membandingkan efektivitas dari dua kelompok perlakuan, digunakan independent t-test terhadap nilai post test.

Tabel 4.15. Hasil Independent T-Test

	Kelompok	Mean	Std. Deviation	T hit	P-value
Nilai Post test	Eksperimen	92.119	2.1188	13.738	0.000
	Kontrol	82.565	2.9270		

Sumber: Data Hasil Penelitian Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, hasil deskripsi nilai post test diperoleh nilai rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 92,119 dengan standar deviasi 2,119, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 82,565 dengan standar deviasi 2,927. Hasil independent t-test diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0, 05 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, artinya pembelajaran pada kelas eksperimen memberikan hasil yang lebih efektif daripada pembelajaran pada kelas kontrol.

Langkah 4:

Kesimpulan

Dari hasil pengujian dan penghitungan data di atas, dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar mahasiswa atau tingkat kompetensi pedagodik dan profesional mahasiswa calon guru bahasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arab pada S1 Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya sebelum dan sesudah diterapkan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web.

Selain melalui pos-test dengan penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Pelaksanaan Pembelajaran, peneliti juga menyebarkan angket untuk mengetahui respon atau umpan balik dari mahasiswa kelompok eksperimen terhadap implementasi Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Adapun hasil dari penghitungan angket tertutup tentang respon mahasiswa terhadap implementasi Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Respon Mahasiswa Terhadap Pengembangan Microteaching Model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS Berbasis Web

No.		Kriteria	
		1	**2**
		Pengembangan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web dibutuhkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional calon guru bahasa Arab	Pengembangan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web dibutuhkan untuk lebih menyiapkan mahasiswa calon guru Bahasa Arab dalam praktik mengajar di sekolah (tempat PPL-2/PLP-2)
Skor yang diperoleh	1	5	4
	2	5	4
	3	5	5
	4	5	5
	5	4	4
	6	5	5
	7	4	4
	8	5	4
	9	5	4
	10	5	5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	11	5	5
	12	5	5
	13	5	5
	14	5	5
	15	5	5
	16	5	5
	17	5	4
	18	5	5
	19	4	5
	20	5	5
	21	4	5
	22	5	4
	23	5	5
	24	5	5
	25	5	5
	26	4	4
	27	5	5

Bersadarkan tabel 4.16 di atas, analisis hasil penilaian mahasiswa kelas eksperimen terhadap pengembangan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web adalah:

a. Pengembangan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web dibutuhkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru bahasa Arab pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

   Adapun analisis hasil penilaian mahasiswa kelas eksperimen terhadap pentingnya pengembangan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru bahasa Arab adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

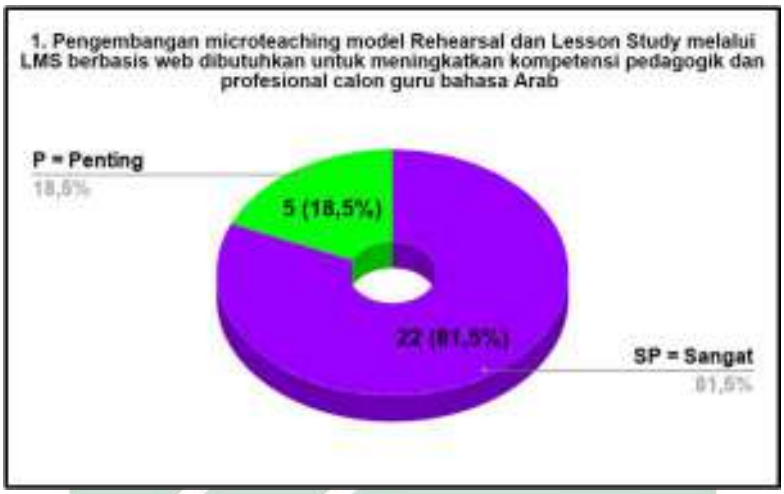

Gambar 4. 42:
Pengembangan Model Microteaching Dibutuhkan untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogogik dan Profesional

Gambar 4.42 di atas menunjukkan bahwa 81.5 % mahasiswa memberikan penilaian sangat penting, sementara itu 18,5 % mahasiswa memberikan penilaian penting. Dengan demikian 100 % mahasiswa menyatakan bahwa pengembangan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web sangat dibutuhkan atau sangat penting untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru bahasa Arab.

b. Pengembangan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web dibutuhkan untuk lebih menyiapkan mahasiswa calon guru dalam praktik mengajar di sekolah (tempat PPL-2/PLP-2).

Adapun analisis hasil penilaian mahasiswa kelas eksperimen terhadap pentingnya pengembangan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web dalam menyiapkan mahasiswa calon guru pada praktik mengajar di sekolah (tempat PPL-2/PLP-2) adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

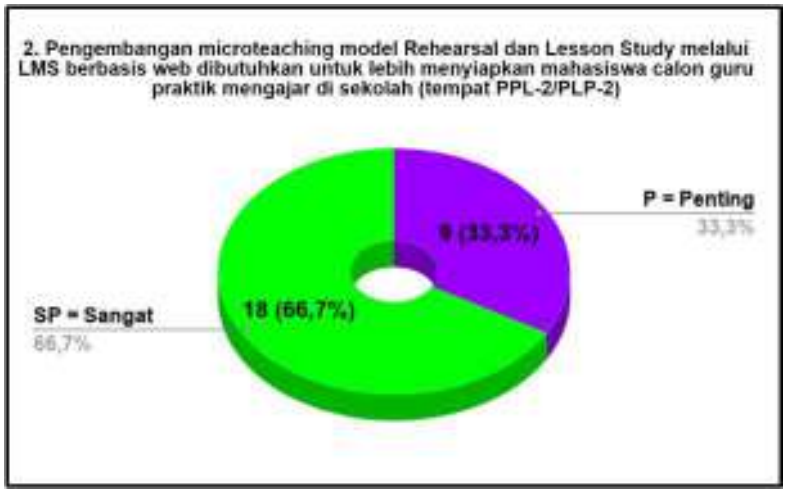

Gambar 4.43
Pengembangan Model Microteaching
Dibutuhkan untuk Menyiapkan Mahassiwa pada Praktik PPL-2 /PLP-2

Gambar 4.43 di atas menunjukkan bahwa 66.7 % mahasiswa memberikan penilaian sangat penting, sementara itu 33,3 % mahasiswa memberikan penilaian penting. Dengan demikian 100 % mahasiswa menyatakan bahwa pengembangan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web sangat penting (sangat dibutuhkan) untuk lebih menyiapkan mahasiswa calon guru praktik mengajar di sekolah (tempat PPL-2/PLP-2).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.17
Respon Mahasiswa Terhadap Implementasi Microteaching Model Rehearsal dan Lesson Study Melalui LMS Berbasis Web

No.		Kriteria					
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
		Perkuliahan Microteaching menarik dengan menggunakan model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS Berbasis Web	Perkuliahan Microteaching menjadi efektif dengan penerapan model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS Berbasis Web	Perkuliahan Microteaching dengan model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS Berbasis Web mudah dalam pelaksanaannya	Pelaksanaan Perkuliahan Microteaching dengan menggunakan Model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS Berbasis Web berjalan dengan lancar	Mahasiswa tidak menemukan kendala yang berarti/besar dalam pelaksanaan Perkuliahan Microteaching dengan menggunakan Model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS Berbasis Web	Jika ada, Kendala yang muncul, dapat diatasi dengan mudah
Skor yang diperoleh	1	5	5	5	4	4	4
	2	5	4	5	4	4	4
	3	5	5	5	5	5	5
	4	4	5	5	4	5	5
	5	4	5	4	3	3	3
	6	5	4	5	5	5	4
	7	4	5	5	4	5	4
	8	4	5	4	5	4	5
	9	5	4	4	5	4	4
	10	5	4	5	5	5	5
	11	5	5	5	5	4	5
	12	5	5	5	5	5	5
	13	5	5	4	4	4	4
	14	5	4	5	4	4	5
	15	5	5	5	5	5	5
	16	5	5	5	5	5	5
	17	5	5	5	5	4	4
	18	5	5	5	5	3	5
	19	4	4	5	4	3	3
	21	5	5	5	5	5	5
	21	5	5	4	5	5	4
	22	5	4	5	4	4	4
	23	5	4	5	5	4	5
	24	5	4	4	4	4	4
	25	4	5	5	5	4	4
	26	4	5	5	5	5	5
	27	4	4	5	4	4	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, maka analisis hasil penilaian mahasiswa kelas eksperimen terhadap implementasi Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web adalah:

a. Perkuliahan Microteaching menarik jika menggunakan model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS Berbasis Web.

   Adapun analisis hasil penilaian mahasiswa kelas eksperimen terhadap kemenarikan perkuliahan Microteaching dengan menggunakan model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web adalah:

Gambar 4.44
Perkuliahan Microteaching Menarik jika Menggunakan Model Rehearsal dan Lesson Study Melalui LMS Berbasis Web

Gambar 4.44 di atas menunjukkan bahwa 70.4 % mahasiswa memberikan penilaian sangat setuju, sementara itu 29,6 % mahasiswa memberikan penilaian setuju. Dengan demikian 100 % mahasiswa menyatakan bahwa perkuliahan Microteaching sangat menarik jika menggunakan model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perkuliahan Microteaching menjadi efektif dengan penerapan model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web**.**

Adapun analisis hasil penilaian mahasiswa kelas eksperimen terhadap efektivitas penerapan model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web pada perkuliahan Microteaching adalah:

Gambar 4.45
Perkuliahan Microteaching Efektif
dengan Model Rehearsal dan Lesson Study
Melalui LMS Berbasis Web

Gambar 4.45 di atas menunjukkan bahwa 63.0 % mahasiswa memberikan penilaian sangat setuju, sementara itu 37,0 % mahasiswa memberikan penilaian setuju. Dengan demikian 100 % mahasiswa menyatakan bahwa perkuliahan Microteaching menjadi sangat efektif jika menerapkan model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Perkuliahan Microteaching dengan model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS Berbasis Web mudah dalam pelaksanaannya.

Adapun analisis hasil penilaian mahasiswa kelas eksperimen terhadap kemudahan pelaksanaan model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web pada perkuliahan Microteaching adalah:

Gambar 4.46
Microteaching dengan model Rehearsal dan Lesson Study Melalui LMS Berbasis Web mudah pelaksanaannya

Gambar 4.46 di atas menunjukkan bahwa 74.1 % mahasiswa memberikan penilaian sangat setuju, sementara itu 25,9 % mahasiswa memberikan penilaian setuju. Dengan demikian 100 % mahasiswa menyatakan bahwa perkuliahan Microteaching dengan model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web sangat mudah dalam pelaksanaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pelaksanaan Perkuliahan Microteaching dengan menggunakan Model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web berjalan dengan lancar**.**

Adapun analisis hasil penilaian mahasiswa kelas eksperimen terhadap kelancaran proses perkuliahan Microteaching dengan menggunakan model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web adalah:

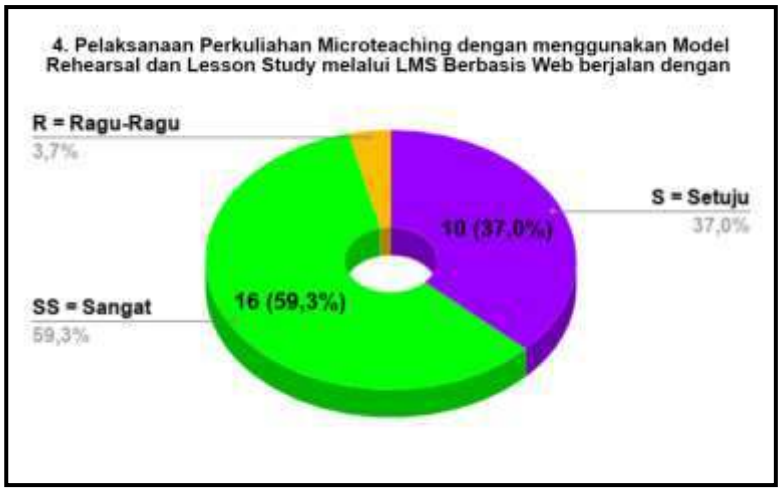

Gambar 4.47
Perkuliahan Microteaching Model Rehearsal dan Lesson Study Melalui LMS Berbasis Web Berjalan dengan Lancar

Gambar 4.47 di atas menunjukkan bahwa 59.3 % mahasiswa memberikan penilaian sangat setuju, sementara itu 37,0 % mahasiswa memberikan penilaian setuju, dan 3.7 % mahasiswa memberikan penilaian ragu-ragu. Dengan demikian 96.3 % mahasiswa menyatakan bahwa perkuliahan Microteaching dengan model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web berjalan dengan lancar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Mahasiswa tidak menemukan kendala yang berarti/besar dalam pelaksanaan Perkuliahan Microteaching dengan menggunakan Model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web**.**

Adapun analisis hasil penilaian mahasiswa kelas eksperimen terhadap kendala yang dihadapi pada pelaksanaan perkuliahan Microteaching dengan menggunakan model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web adalah:

Gambar 4.48
Kendala pada Perkuliahan Microteaching Model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS Berbasis Web

Gambar 4.48 di atas menunjukkan bahwa 40.7 % mahasiswa memberikan penilaian sangat setuju, sementara itu 48,1 % mahasiswa memberikan penilaian setuju, dan 11.1 % mahasiswa memberikan penilaian ragu-ragu. Dengan demikian 88.8 % mahasiswa menyatakan bahwa perkuliahan Microteaching dengan model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web tidak menemukan kendala yang berarti/besar dalam pelaksanaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Jika ada kendala yang muncul, dapat diatasi dengan mudah**.**

Adapun analisis hasil penilaian mahasiswa kelas eksperimen terhadap kendala yang muncul dan alternatif solusinya pada saat pelaksanaan perkuliahan Microteaching dengan menggunakan model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web adalah:

Gambar 4.49
Solusi Terhadap Kendala pada Microteaching Model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS Berbasis Web

Gambar 4.49 di atas menunjukkan bahwa 48.1 % mahasiswa memberikan penilaian sangat setuju, sementara itu 44,4 % mahasiswa memberikan penilaian setuju, dan 7.4 % mahasiswa memberikan penilaian ragu-ragu. Dengan demikian 92.5 % mahasiswa menyatakan bahwa jika ada kendala yang muncul dalam perkuliahan Microteaching dengan model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web dapat diatasi (dicari solusinya) dengan mudah.

Selain melalui angket tertutup, peneliti juga melakukan wawancara tertulis kepada mahasiswa kelas eksperimen tentang kelebihan dan kekurangan dalam implementasi desain Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Kelebihan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web.

Adapun komentar mahasiswa tentang kelebihan dalam implementasi Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web adalah:

1) Bahan pembelajaran dapat di review kapanpun dan dimanapun selama ada koneksi internet.
2) Urutan/tahapan perkuliahan sangat efektif. Pertemuan pembelajaran diawali dengan observasi video contoh pelaksanaan yang sangat membantu mahasiswa karena dengan demikian mahasiswa memiliki gambaran mengenai pembelajaran real di kelas.
3) Mahasiswa memiliki pengalaman melakukan observasi/pengamatan pembelajaran di kelas real (di beberapa sekolah/madrasah), sehingga mahasiswa mengetahui bagaimana cara guru mengajar yang sesungguhnya.
4) Melalui implementasi Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study ini, mahasiswa berlatih sekaligus pemanasan sebelum mengajar murid secara langsung, hal ini membuat mahasiswa tidak terlalu kaget ketika mengajar kelak.
5) Pelaksanaan diskusi dan refleksi melalui media LMS berbasis web, menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa untuk menyampaikan pendapat, memberi saran, komen dan masukkan kepada teman sejawat terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan praktik mengajar.
6) Penggunaan media LMS (schoology) untuk pengumpulan tugas (portofolio), menjadikan tugas dapat terkumpul dengan rapi, sesuai folder dan bisa dibuka kembali sewaktu-waktu ketika dibutuhkan.
7) Pada mata kuliah microteaching ini, mahasiswa tidak hanya praktik mengjaar di depan teman-teman sendiri (peer teaching), tetapi juga ada kegiatan observasi ke madrasah secara langsung untuk mengetahui bagaimana sebenarnya proses pembelajaran di kelas yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesungguhnya, dan dilanjutkan dengan praktik mengajar siswa di sekolah (real teaching).

8) Model perkuliahan Microteaching ini sangat menarik, terlebih pada era digital ini, sangat efektif sekali pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media LMS berbasis web.
9) Model Microteaching ini sangat mendukung mahasiswa sebagai calon guru dalam mempersiapkan diri untuk melatih mental dalam mengajar. Tahap-tahapannya sangat sistematis dimulai dari dasar, yaitu: a) observasi video pembelajaran, b) observasi pembelajaran secara langsung ke sekolah dengan mengamati RPP yang dibuat oleh guru, bagaimana guru mengajar, bagaimana proses pembelajarannya, bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran, dan lain-lain, c) pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), d) praktik peer teaching sampai dengan e) pembuatan video pembelajaran virtual untuk siswa di sekolah.
10) Melibatkan seluruh mahasiswa untuk aktif dan berpacu lebih baik serta meningkatkan kedekatan emosional antar mahasiswa dan antara mahasiswa dan dosen, baik melalui offline maupun online.
11) Saling mengomentari dan dikomentari mengajarkan mahasiswa untuk belajar memberikan masukan dan menerima masukan serta memperbaiki kekurangan untuk pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.
12) Di Microteaching ini, mahasiswa mendapatkan pengalaman baru, bisa menyediakan dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran online dan offline, sehingga bisa membuat pendidik lebih berkreasi dan berinovasi dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran yang baik.
13) Pada masa pandemi ini, mahasiswa dapat mengembangkan pembelajaran daring dan diberi penilaian oleh guru di sekolah melalui lembar penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14) Sequence mata kuliah Microteaching ini memberikan pengalaman mengajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar.
15) Melalui pembuatan video pembelajaran virtual, mahasiswa sangat kreatif dalam praktik pembelajaran sehingga memacu kreativitas (berlomba-lomba) antara teman satu dan yang lain agar lebih baik dalam melakukan pembelajaran.

h. Kekurangan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web.

Adapun komentar mahasiswa tentang kekurangan dalam implementasi Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web adalah:

1) Kendala jaringan, terutama bagi mahasiswa di pedalaman.
2) Kondisi pandemi saat ini menjadi penghalang mahasiswa terjun praktik ke lapangan dalam mengajar di sekolah/madrasah, tetapi langsung bisa ditangani, yakni dialihkan dengan praktik pembelajaran secara online melalui media video pembelajaran virtual untuk siswa di sekolah dan disampaikan melalui guru di sekolah, serta mendapat komentar/penilaian terkait video virtual pembelajaran tersebut dari guru di sekolah.[23]

i. Revisi produk

Komentar atau penilaian pengguna/praktisi dan umpan balik atau komentar dan saran dari mahasiswa dijadikan bahan pertimbangan untuk penyempurnaan produk pengembangan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web, di antaranya: menambahkan kegiatan observasi dan praktik pembelajaran secara virtual di sekolah/madrasah dalam design dan sequence perkuliahan Microteaching model Rehersal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web sebagai

[23] Mahasiswa Prodi PBA FTK UIN Sunan Ampel Semester VI (Kelas Eksperimen), "Wawancara Tertulis," Surabaya. Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alternatif pengganti mengajar real class di sekolah/madrasah, terutama pada masa pandemi covid 2019.

B. Efektifitas Microteaching Model Rehearsal dan Lesson Study Melalui LMS Berbasis Web dalam Membentuk Kompetensi Pedagogik dan Profesional Mahasiswa Calon Guru Bahasa Arab di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

Untuk mengetahui keefektifan produk, yakni Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web, peneliti menggunakan metode eksperimen posttest-only control group design.[24] Untuk membandingkan hasil antara post-test pada kelas eksperimen dan post-test pada kelas kontrol menggunakan rumus analisis uji-t sampel independen (independent Sample t-test). Analisis dilakukan menggunakan spss dan menggunakan pengukuran kompetensi pedagogik dan profesional guru menurut Permendiknas No 16 Tahun 2007. Pengukuran tersebut diwujudkan dalam bentuk rubrik penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (PP) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Adapun komptensi pedagogik sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru, meliputi: a) penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual, b) penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, c) mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, d) merancang pembelajaran yang mendidik, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, dan e) mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Sedangkan kompetensi profesional adalah kemampuan yang berkenaan dengan aspek-aspek professional, yaitu: (a) menguasai materi pelajaran dan materi yang pendukung, (b) menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. (c) mampu mengembangkan materi pelajaran secara

[24] Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2005), 115-116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreatif, (d) menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran.[25]

Rubrik penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Pelaksanaan Pembelajaran (PP) yang peneliti pakai adalah rubrik penilaian yang dipakai dalam penilaian RPP dan Praktik pembelajaran Guru dalam Pelatihan Pendidikan Guru (PPG) dan sesuai dengan butir Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru di atas.[26]

Adapun hasil dari penilaian rata-rata RPP dan PP mahasiswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagaimana tertuang dalam tabel 4.16 di bawah ini.

Tabel 4.18
Uji Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Responden	Kelas Eksperimen	Kelas kontrol
1	93.1	82.7
2	94.35	87
3	91.95	79.05
4	90.4	79.35
5	94.8	81.7
6	90.2	80.25
7	91	81.1
8	90.05	88.35
9	89.2	82.95
10	91.1	84.75
11	96.05	87.55
12	92.5	88.3
13	93.7	83.4
14	88.3	84.1
15	89.2	78.6
16	91.95	79.3
17	95.5	80.25
18	90.05	83.45
19	92.55	84.1
20	94.8	84.75
21	93.7	81.1
22	94.35	82.7

[25] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16, "Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru," Jakarta: Depdiknas.
[26] Periksa Rubrik Penilaian RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran (PP) Tabel 4.3 dan 4.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23	93.4	80.25
24	89.35	79.055
25	92.5	79.35
26	91.55	81.7
27	91.6	84.1

Dari data hasil uji coba di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel 4.18 di atas, selanjutnya diuji dengan uji prasyarat, yaitu uji asumsi Normalitas dan Homogenitas. Setelah diketahui hasilnya, selanjutnya dianalisis melalui uji kesamaan dua rata-rata atau atau uji t sampel independen (independent Sample t-test). Uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidaknya suatu perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kelas kontrol. Hal yang menjadi indikator ada dan tidak adanya pengaruh pada efektivitas belajar mahasiswa adalah apabila ada perbedaan antara hasil belajar mahasiswa pada kelas eksperimen yang telah menggunakan atau mempraktikkan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web dan mahasiswa pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model tersebut.

Hasil uji coba di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel 4.9 dan 4.10 di atas, dianalisis apakah Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web yang digunakan efektif dalam membentuk kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru bahasa Arab pada S1 Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya atau tidak.

Langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

Langkah 1:

Membuat Ha dan Ho dalam bentuk kalimat

- Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kompetensi pedagodik dan profesional mahasiswa calon guru bahasa Arab pada S1 Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UIN Sunan Ampel Surabaya setelah diterapkan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web.

- Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kompetensi pedagodik dan profesional mahasiswa calon guru bahasa Arab pada S1 Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya setelah diterapkan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web.

Langkah 2:

Menentukan kaidah pengujian yang diawali dengan uji pra syarat, yaitu uji normalitas dan homogenitas.

Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji distribusi dari data yang diuji, yaitu berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk, dengan ketentuan apabila nilai signifikansi lebih dari 0, 05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.19. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji Shapiro-Wilk

Nilai	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Post test	Eksperimen	.088	27	.200*	.974	27	.709
	Kontrol	.119	27	.200*	.929	27	.067

Sumber: Data Hasil Penelitian Diolah (2020)

Hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk terhadap data post test diperoleh nilai signifikansi pada kelompok eksperimen sebesar 0,709 dan pada kelompok kontrol sebesar 0,067. Kedua nilai tersebut lebih dari 0, 05 sehingga data yang digunakan berdistribusi normal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Uji Homogenitas Ragam

Uji homogenitas ragam dilakukan untuk menguji kesamaan ragam antar dua kelompok perlakuan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Levene, dengan ketentuan apabila nilai signifikansi lebih dari 0, 05 maka ragam antar dua kelompok adalah sama atau homogen.

Tabel 4.20. Hasil Uji Homogenitas Ragam Menggunakan Uji Levene

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.765	1	52	.102

Sumber: Data Hasil Penelitian Diolah (2020)

Hasil uji homogenitas ragam menggunakan uji Levene terhadap data post test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,102. Nilai tersebut lebih dari 0, 05 sehingga ragam antar dua kelompok adalah sama atau homogen.

Langkah 3:

Mencari hasil perhitungan uji t sampel

Untuk membandingkan efektivitas dari dua kelompok perlakuan, digunakan independent t-test terhadap nilai post test.

Tabel 4.21. Hasil Independent T-Test

	Kelompok		Mean	Std. Deviation	T hit	P-value
Nilai Post test	Eksperimen		92.119	2.1188	13.738	0.000
	Kontrol		82.565	2.9270		

Sumber: Data Hasil Penelitian Diolah (2020)

Hasil deskripsi nilai post test diperoleh nilai rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 92,119 dengan standar deviasi 2,119, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 82,565 dengan standar deviasi 2,927. Hasil independent t-test diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000. Nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikansi tersebut kurang dari 0, 05 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, artinya pembelajaran pada kelas eksperimen memberikan hasil yang lebih efektif daripada pembelajaran pada kelas kontrol

Langkah 4:

Kesimpulan

Dari hasil pengujian dan penghitungan data di atas dapat disimpulkan bahwa: terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar mahasiswa atau tingkat kompetensi pedagodik dan profesional mahasiswa calon guru bahasa Arab pada S1 Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya sebelum dan setelah diterapkan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web.

C. Pembahasan

1. Desain Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa produk penelitian dan pengembangan ini berupa desain Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web dan panduan implementasinya.

Latar belakang pentingnya dikembangkan model Microteaching tersebut tertuang dalam hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan peneliti, yakni berkaitan dengan:

Pertama, relevansi model Microteaching terdahulu dengan kebutuhan mahasiswa, teknologi dan tujuan akhir pembelajaran. Perkuliahan Microteaching di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dilakukan sebanyak 16 pertemuan sesuai dengan jadwal dan alokasi waktu pembelajaran di Laboratorium Microteaching Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ampel Surabaya.[27] Dengan kompleksitas kegiatan pada perkuliahan Microteaching yang meliputi penyiapan perangkat pembelajaran, praktik mengajar, supervisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, observasi praktik mengajar, refleksi diri, dan penyusunan portofolio, menjadikan alokasi waktu yang dijadwalkan cenderung masih kurang maksimal dalam pencapaian tujuan perkuliahan. Kebutuhan mahasiswa akan konsultasi dan supervisi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan praktik mengajar mereka, masih belum terpenuhi secara maksimal. Hal tersebut di antaranya disebabkan karena keterbatasan waktu dalam pelaksanaan praktik mengajar, observasi dan refleksi pada saat perkuliahan di kelas Laboratorium Microteaching.

Jumlah peserta Microteaching dalam satu kelas di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya lebih dari 12 mahasiswa,[28] juga berpengaruh terhadap kurang efektif dan efisiennya waktu observasi, diskusi dan refleksi atau pemberian feedback terhadap pelaksanaan praktik Microteaching mahasiswa praktikan. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Dadang Sukirman dalam buku Micro teaching, bahwa sesuai dengan karakteristik dan sifat pembelajaran "mikro" yaitu situasi dan kondisi pembelajaran yang disederhanakan atau dirancang dalam bentuk "kecil", maka setiap peserta yang akan berlatih melalui pembelajaran mikro harus dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, setiap kelompok idealnya beranggotakan antara 7-8 orang dengan dipimpin oleh seorang pembimbing atau supervisor.[29] Pengelompokan tersebut bertujuan untuk lebih meningkatkan keterampilan dasar mengajar peserta microteaching. Dengan demikian, maka jumlah peserta

[27] Team Dosen Microteaching, "RPS Matakuliah Al-Ta'lim Al-Mushaghghar Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya 2020." (Surabaya: Prodi PBA FTK UIN Sunan Ampel, 2020). Periksa juga: Tim Kurikulum Prodi PBA FTK UINSA, Dokumen Kurikulum KKNI Prodi Pendidikan Bahasa Arab FakultasTarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020).

[28] Prodi PBA UIN Sunan Ampel, "Jadwal Perkuliahan dan Absensi Mahasiswa Mata Kuliah Al-Ta'lim Al-Mushaghghar" (SIAKAD UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019/2020).

[29] Dadang Sukirman, Pembelajaran Micro Teaching (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Microteaching dalam satu kelas yang berjumlah lebih dari 12 mahasiswa adalah kurang efektif dan tidak sesuai dengan karakteristik dan sifat microteaching.

Selain jumlah peserta dalam satu kelas yang tidak sesuai dengan karakteristik microteaching, media/alat rekam video (camera CCTV) di ruang laboratorium microteaching Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya tidak berfugsi, sehingga observasi dan refleksi terhadap video mahasiswa praktikan tidak bisa dilakukan di kelas seketika itu. Akibatnya, dosen dan observer sejawat yang mengobservasi mahasiswa praktikan secara langsung, kurang detail dalam memberikan kritikan atau feedback terhadap penampilan mengajar mahasiswa praktikan. Berbeda halnya apabila laboratorium microteaching telah dilengkapi dengan alat perekam (kamera video), maka kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir microteaching adalah memutar ulang (play back) hasil rekaman yang telah dilakukan. Pada saat memutar ulang hasil rekaman, semua pihak yang berkepentingan dengan microteaching bisa melihat, yakni observer, dosen pembimbing, yang berperan sebagai siswa, dan terutama mahasiswa praktikan. Melalui tayangan ulang yang dilakukan pada kegiatan akhir ini, maka penampilan mahasiswa praktikan dapat dilihat secara utuh, sehingga pemberian feedback menjadi lebih detail dan lebih maksimal. Melalui feedback tersebut, praktikan akan mendapatkan informasi atau pengetahuan baru untuk lebih meningkatkan kemampuannya, di samping itu, melalui pemutaran ulang (play back), ia akan melihat sendiri secara utuh penampilan dirinya pada saat berlatih. Dengan demikian, ia akan memperoleh gambaran langsung yang sangat berharga untuk menilai dan menyimpulkan sendiri tingkat kemampuan yang telah dimilikinya (self evaluation). Selain itu, apabila dalam kegiatan diskusi terjadi kesalahan persepsi, maka untuk lebih memperjelasnya hasil rekaman dapat ditayangkan lagi.[30]

[30] Sukirman, Pembelajaran Micro Teaching, 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, kemampuan pedagodik mahasiswa, yakni kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data dari hasil observasi dan wawancara dosen dan mahasiswa tentang problematika yang dihadapi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dalam melaksanakan praktik mengajar (peer teaching) yang diselenggarakan di laboratorium microteaching kampus, dinyatakan bahwa masih terdapat beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan melaksanakan praktik Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam peer teaching. Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik mahasiswa, yakni kemampuan merencanakan dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PAIKEM dan sesuai Abad 21, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran masih memerlukan perbaikan.

Ketiga, kemampuan profesional mahasiswa yakni penguasaan materi pembelajaran, penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan penguasaan metode pembelajaran yang relevan. Berdasarkan hasil analisis data tentang kemampuan profesional mahasiswa, dinyatakan bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang lemah dalam penguasaan materi pembelajaran. Masih ditemukan mahasiswa yang tidak terampil dalam menulis materi berbahasa Arab (kesalahan dalam *imlā'*),[31] tidak lancar dalam menjelaskan materi dengan berbahasa Arab (*mahārah al-kalām* sebagai bahasa pengantar), kurang menguasai materi yang diajarkan, dan kurang mampu mengembangkan materi yang terdapat pada kurikulum (mahasiswa hanya mengajarkan materi persis yang ada pada buku guru), serta kurang terampil dalam menggunakan metode pembelajaran yang dipilih.[32] Sehingga dapat

[31] Data ini didapat dari hasil analisis isi RPP dan observasi mahasiswa pada PPL 2 di Lapangan ketika menulis materi di papan tulis (Dr. Eni Purwati, dosen Microteaching prodi PBA FTK UIN Sunan Ampel).

[32] Data ini didapat dari observasi, analisis jurnal reflektif mahasiswa dan hasil wawancara dengan dosen Microteaching Prodi PBA FTK UIN Sunan Ampel (Dr. Eni Purwati dan Dr. Junaedi).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan bahwa kompetensi profesional mahasiswa: penguasaan materi pembelajaran bahasa Arab tingkat MTs dan MA dan metode penyampaiannya masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan analisis terhadap model Microteaching yang sedang berlaku pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel, terdapat beberapa mahasiswa yang mengeluhkan kurangnya waktu dalam menyiapkan perangkat pembelajaran terutama Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mendalami materi pembelajaran yang akan diajarkan dalam praktik microteaching, kurangnya waktu konsultasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kepada dosen sebelum praktik mengajar, sehingga berimbas terhadap kurangnya kesiapan mahasiswa dalam praktik mengajar.

Dari hasil analisis kebutuhan di atas, maka perlu mengembangkan desain model Microteaching yang mampu membentuk kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru pada Prodi pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dan mampu mengantarkan mahasiswa siap untuk melaksanakan praktik mengajar di sekolah/madrasah pada PPL-2/PLP-2. Desain model yang dimaksud adalah desain Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis Web.

Model Rehearsal, adalah model yang dikembangkan oleh Lampert pada tahun 2013 yang mengintegrasikan anatara praktik peer teaching dan real teaching di madrasah. Berdasarkan pengalaman Lampert at al., model ini dapat mendukung kesuksesan guru dalam pembelajaran. Lampert telah mengembangkan model ini membentuk sebuah siklus yang disebut dengan Cycle of Enactment and Investigation (CEI), siklus tersebut terdiri dari: Observasi, Analisis Kolektif, Persiapan, Latihan mengajar terbimbing dengan pemberian feedback, Praktik mengajar dalam real class, dan Analisis Kolektif.[33]

[33] Lampert et al., "Keeping It Complex: Using Rehearsals to Support Novice Teacher Learning of Ambitious Teaching."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Lesson Study merupakan pendekatan untuk melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning. Lesson Study dilaksanakan dalam 3 siklus atau 3 tahapan yaitu merencanakan (plan), melaksanakan (do) sekaligus mengobservasi, dan merefleksi (see) yang berupa kegiatan yang berkelanjutan.[34] Pendekatan Lesson Study dapat digunakan untuk menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru. Pendekatan Lesson Study efektif digunakan untuk meningkatkan proses dan hasil perkuliahan Microteaching. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Iksan, bahwa pendekatan Lesson Study dalam Microteaching tidak hanya dapat menginovasi dalam proses pembelajaran tetapi juga meningkatkan kompetensi guru atau calon guru yang berlatih.[35]

Model Rehearsal sangat mirip dengan Lesson Study,[36] keduanya mempunyai kesamaan dalam komponen siklusnya, yaitu preparation (plan), Rehearsal (do and reflection), observation, dan analysis colective (reflection). Kedua model tersebut juga sama-sama digunakan untuk memperbaiki pembelajaran, sehingga dapat diintegrasikan dalam sebuah model Microteaching. Agar relevan dengan kebutuhan mahasiswa, teknologi dan tujuan akhir perkuliahan Microteaching, maka perlu ditambahkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), yang dalam penelitian ini dipraktikkan dengan media LMS berbasis web ”Schoology*”*. Karena, seiring dengan perkembangan pesat sistem informasi di perguruan tinggi pada Abad 21, maka

[34]Astuti, “Interactive Lesson Study as a Competence Indicator of Prospective English Teachers.” Periksa juga Zunaidah, “Meningkatkan Kompetensi Calon Guru Melalui Kegiatan Microteaching Berbasis Lesson Study (LS) Mahasiswa Pendidikan Biologi.”

[35] Zanaton H Iksan, Effandi Zakaria, and M Daud, “Model of Lesson Study Approach during Micro Teaching.,” International Education Studies 7, no. 13 (2014): 253–260.

[36] Charla Lorenzen, “The Potential of High-Leverage Teaching Practices for Pre-Service Language Teacher Development within Community-Based Children’s Language Programs,” Learning Languages 23, no. 1 (2018): 15–20, https://search.proquest.com/docview/2101890418?accountid=14723; https://resolver.library.uq.edu.au/?&genre=article&sid=ProQ:&atitle=The+Potential+of+High-Leverage+Teaching+Practices+for+Pre-Service+Language+Teacher+Development+within+Community-Based+Child.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar dapat mencapai kompetensi Abad 21 yakni kompetensi literasi TIK. Sebagai upaya meningkatkan kompetensi literasi TIK peserta didik secara efektif, serta untuk menyiapkan lulusan yang ber-kualitas dan menguasai perkembangan teknologi, diperlukan integrasi TIK dalam pembelajaran,[37] yakni integrasi antara teknologi, pedagogik dan pengetahuan (konten/materi). Integrasi antara teknologi, pedagogik dan pengetahuan (konten/materi) tersebut dikenal dengan istilah TPACK. TPACK adalah kerangka konseptual untuk mendesain model pembelajaran dengan mengintegrasikan tiga aspek utama yaitu teknologi, pedagogi, dan content.[38]

TPACK pertama kali dikenalkan oleh Koehler dan Mishra berdasarkan kerangka konseptual dari Lee Shulman tentang Pedagogical Content Knowledge (PCK).[39] Koehler dan Mishra mendefinisikan TPACK sebagai suatu koneksi dan interaksi antara pengetahuan konten (materi yang diajarkan), pengetahuan teknologi (komputer, internet, video digital, dll), pengetahuan pedagogik (praktik, proses, strategi, prosedur dan metode belajar mengajar) dan tranformasi yang terjadi ketika mengkombinasikan domain-domain tersebut.[40] TPACK memberikan pandangan bahwa teknologi memainkan peran penting dalam pembelajaran. Dengan framework TPACK, guru dan calon guru dapat mendalami pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian, TPACK merupakan sebuah kerangka pengetahuan guru dan calon guru yang sangat relevan untuk diaplikasikan pada abad 21. Untuk itu,

---

[37] Hasan Subekti et al., "Mengembangkan Literasi Informasi Melalui Belajar Berbasis Kehidupan Terintegrasi Stem Untuk Menyiapkan Calon Guru Sains Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: Revieu Literatur," Education and Human Development Journal 3, no. 1 (2017): 81–90, https://doi.org/10.33086/ehdj.v3i1.90.

[38] Matthew J Koehler and Punya Mishra, "Introducing Tpck," in Handbook of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK) for Educators (New York:Routledge, 2014), 1.

[39] Koehler and MishraKoehler and Mishra, "Introducing Tpck," in Handbook of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK) for Educators, 1.

[40] Leanna M Archambault and Joshua H Barnett, "Revisiting Technological Pedagogical Content Knowledge: Exploring the TPACK Framework," Computers & Education 55, no. 4 (2010): 1656–62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TPACK sangat penting untuk dikuasai oleh guru dan calon guru agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web dalam penelitian ini diterapkan dengan sistem blanded learning, yakni pendekatan dalam proses belajar mengajar yang menggabungkan e-pembelajaran dan metode tradisional, atau mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran berbasis komputer (online dan offline).[41] Kelas diadakan di fasilitas pendidikan tradisional, yakni ruang laboratorium Microteaching, kemudian dilengkapi dengan pembelajaran virtual melalui media LMS berbasis web. Hal tersebut karena pelaksanakan pembelajaran secara blended memerlukan suatu aplikasi, salah satunya yaitu LMS untuk mengelola pembelajaran online.[42]

Peneliti memilih LMS, karena LMS merupakan salah satu jenis e-learning yang paling umum digunakan di lembaga Pendidikan[43] dan dapat digunakan untuk mengontrol penyampaian konten pembelajaran dan prestasi akademik.[44] LMS merupakan platform atau aplikasi perangkat lunak berbasis web yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran secara online, atau biasa disebut sebagai pembelajaran kelas maya.[45] Platform ini dapat difungsikan sebagai media pembelajaran, sekaligus juga sebagai sumber belajar bagi mahasiswa. Fleksibilatas LMS sangat memungkinkan pendidik dan peserta didik mengaksesnya kapan saja, dimana saja, dan melalui divide apa saja (PC, Laptop, Tablet, atau Smartphone).

---

[41] W. Dwiyogo, "Analisi Kebutuhan Pengembangan Model Rancangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning (PBBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pemecahan Masalah," Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP) 21, no. 1 (2014): 71–78.

[42] I Ketut Darma, I Gede Made Karma, and I Made Anom Santiana, "Blended Learning, Inovasi Strategi Pembelajaran Matematika Di Era Revolusi Industri 4.0 Bagi Pendidikan Tinggi," Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 3 (2020): 527–39.

[43] C. C. Chang, "Exploring the Determinants of E-Learning Systems Continuance Intention in Academic Libraries, Library Management," Library Management 34, no. (1/2) (2014): 40–45.

[44] Hideyuki Kanematsu and Dana M Barry, STEM and ICT Education in Intelligent Environments (Switzerland: Springer International Publishing, 2016), 59, https://doi.org/10.1007/978-3-319-19234-5.

[45] Singgih Subiyantoro and Ismail, "Dampak Learning Management System (LMS) Pada Performa Akademik Mahasiswa Di Perguruan Tinggi," Pendidikan & Pembelajaran 2, no. 4 (2017): 307–314, https://ojs.iptpisurakarta.org/index.php/Edudikara/article/download./٤٤/٦٣/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan schoology adalah salah satu aplikasi pendidikan berbasis web gratis yang memungkinkan para guru atau dosen melakukan pembelajaran secara digital. Fitur yang digunakan Schoology mengadopsi facebook untuk kemudahan penggunaan.[46] Schoology mendapatkan penghargaan sebagai aplikasi pendidikan terbaik di 2013, 2014, 2015 dan 2017.[47] Schoology adalah platform media sosial bagi guru dan siswa atau dosen dan mahasiswa yang berfungsi untuk berbagi ide, file, agenda kegiatan dan penugasan yang dapat menciptakan interaksi guru dan siswa. Sehingga Schoology bisa diterapkan sebagai media pembelajaran.[48] Adapun fitur-fitur yang dimiliki oleh Schoology adalah: 1) Courses, merupakan fasilitas untuk membuat kelas mata pelajaran atau perkuliahan. 2) Groups, merupakan fasilitas untuk membuat kelompok. 3) Resources merupakan (Sumber Belajar). 4) Assignments, merupakan fitur untuk mengumpulkan tugas-tugas (upload file). 5) Tests/Quizzes, merupakan fitur untuk membuat atau melihat kuis yang tersedia. 6) Files/Links, merupakan fitur untuk upload materi yang berupa file atau menuju tautan tertentu (link youtube, google drive, dan lain sebagainya). 7) Discussions, merupakan fitur untuk sarana berdiskusi bersama dalam satu Course. 8) Albums, merupakan fitur untuk mengumpulkan foto-foto atau video yang telah di-upload. Dengan berbagai fitur tersebut, para siswa atau mahasiswa dapat mengirimkan tugas, mengerjakan tes, memberi komentar, mengajukan pertanyaan, dan mengakses sumber belajar dalam pembelajaran secara online.

Dengan pengembangan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web diharapkan akan terbentuk kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

---

[46] Carmen Manning et al., "Tech Tools for Teachers, by Teachers: Bridging Teachers and Students," The Wisconsin English Journal 53, no. 1 (2011): 24–28.

[47] Vincentius Tjandra Irawan and Eddy Sutadji, "Blended Learning Based on Schoology: Effort of Improvement Learning Outcome and Practicum Chance in Vocational High School," Cogent Education 4, no. 1 (2017): 1-10.

[48] Mohammad Yazdi, "E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi," Jurnal Ilmiah Foristek 2 (1), no. 1 (2012): 143–152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan perkuliahan Microteaching di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dapat berjalan efektif dan efisien sehingga tujuan perkuliahan Microteaching tercapai secara maksimal.

Desain konseptual Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web setelah direvisi adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

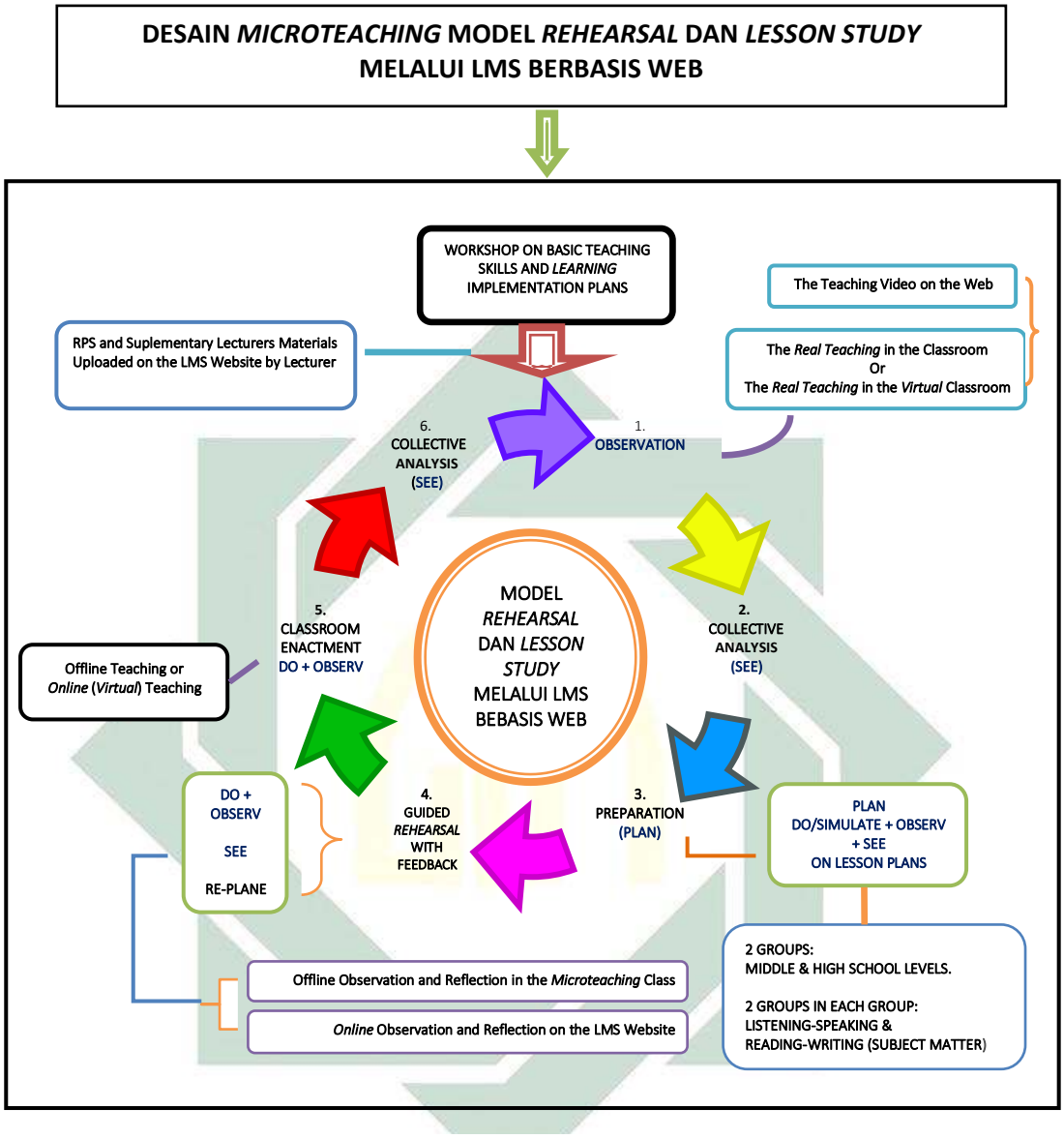

Gambar 4.50: Desain Microteaching Model Rehearsal Dan Lesson Study Melalui LMS Berbasis Web (Setelah Direvisi)

Berdasarkan desain Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis Web pada gambar 4.50 di atas, maka alur pelaksanaan perkuliahan Microteaching diawali dengan kegiatan workshop pra-Microteaching. Sebelum proses perkuliahan Microteaching dimulai, mahasiswa program perkuliahan Microteaching/*al-Ta'lim al-Mushaghghar* mengikuti workshop pra-microteaching. Workshop pra-microteaching dilakukan sebagai bentuk penyegaran mahasiswa terhadap materi yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka praktikkan dalam kegiatan microteaching yang meliputi: kurikulum yang berlaku pada sekolah atau madrasah, teknik penyusunan perangkat pembelajaran, dan keterampilan dasar mengajar (KDM). Selain itu, dalam workshop pra-microteaching, mahasiswa juga diberikan materi tentang prosedur pelaksanaan microteaching yang meliputi: tahapan microteaching, tempat dan waktu microteaching, persyaratan microteaching, tata tertib dan sanksi, proses pelaksanaan microteaching, dan penilaian microteaching. Materi-materi tersebut telah disediakan dalam bentuk soft file buku pedoman Microteaching[49] yang diupload pada web berbasis LMS. Selain itu, kegiatan workshop pra-microteaching ini juga digunakan sebagai ajang penyamaan persepsi dan standarisasi praktek mengajar bagi mahasiswa peserta perkuliahan Microteaching. Sehingga mahasiswa mampu mengajar dengan baik sesuai dengan kaedah pembelajaran yang ada di Prodi S-1 Pendidikan Bahasa Arab LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Setelah dilaksanakan workshop pra-microteaching, dosen pengampu matakuliah Microteaching/*al-Ta'līm al-Mushaghghar* bersiap memulai proses perkuliahan dengan meng-upload semua materi perkuliahan Microteaching/*al-Ta'līm al-Mushaghghar* pada web berbasis LMS, materi-materi tersebut meliputi: Rencana Perkuliahan Semester (RPS), Video Model Pembelajaran, Informasi Tugas Mahasiswa dan Pembagiannya, Instrumen Penilaian RPP, Instrumen Penilaian Praktik Pelaksanaan Pembelajaran, Jurnal Reflektif, Lembar Kerja, dan Materi-materi Suplemen yang terdiri regulasi-regulasi terkait dengan Kurikulum dan Pembelajaran; (di antaranya berupa Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan dan Keputusan Menteri Agama terkait Kurikulum dan Pembelajaran).

Langkah pertama dalam proses perkuliahan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web adalah: Observasi

[49] Umi Hanifah, Desain Microteaching Model Rehearsal & Lesson Study Melalui Lms Berbasis Web Bagi Calon Guru Bahasa Arab Dan Panduan Implementasinya, 2020, 1-115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran (observation),[50] yakni observasi pembelajaran melalui video praktik mengajar yang diperankan oleh model pada pertemuan I, dan observasi langsung terhadap guru yang sedang mengajar (real teaching) di sekolah/madrasah (baik pembelajaran luring maupun daring) pada pertemuan II. Video pembelajaran yang akan diamati mahasiswa, telah di-upload di LMS berbasis web pada pertemuan sebelumnya, sehingga mahasiswa calon guru dapat mulai mengamati video pembelajaran tersebut sebelum perkuliahan pertemuan I dimulai. Adapun kegiatan observasi pembelajaran langsung terhadap guru yang sedang mengajar di sekolah/madrasah, diawali pembagian sekolah/madrasah dan pengajuan surat ijin observasi ke sekolah, seminggu sebelum pelaksanaan observasi pembelajaran pada pertemuan II.[51]

Dalam kegiatan observasi video pembelajaran, mahasiswa calon guru diminta untuk mengamati dan menganalisis kegiatan guru model dalam video pembelajaran, kegiatan yang diamati adalah seputar Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) yang meliputi: kegiatan guru dalam membuka pelajaran, menjelaskan, bertanya, memberi penguatan, membuat variasi, membimbing diskusi, mengelola kelas, dan menutup pelajaran. Hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam lembar pengamatan video pembelajaran.[52] Kegiatan observasi video pembelajaran ini dilakukan pada pertemuan I di kelas Laboratorium Bahasa. Sedangkan pada pertemuan II, mahasiswa calon guru melakukan kegiatan observasi langsung terhadap guru yang sedang mengajar (real teaching) di sekolah/madrasah. Pada kegiatan tersebut, mahasiswa calon guru diminta untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Pertama, pengamatan

[50] Lampert et al., "Keeping It Complex: Using Rehearsals to Support Novice Teacher Learning of Ambitious Teaching, 226-243." Periksa juga: Fran Arbaugh et al., "The Three-Minute-Rehearsal Cycle of Enactment and Investigation: Preservice Secondary Mathematics Teachers Learning to Elicit and Use Evidence of Student Thinking," Mathematics Teacher Educator 8, no. 1 (2019): 22–48.

[51] Umi Hanifah, "Squence Materi Perkuliahan Microteaching Model Rehearsal Dan Lesson Study Melalui LMS Berbasis Web," in Desain Microteaching Model Rehearsal Dan Lesson Study Melalui LMS Berbasis Web Bagi Calon Guru Bahasa Arab Dan Panduan Implementasinya, 2020, 116–117.

[52] Hanifah, "Lampiran V, Lembar Pengamatan Video Pembelajaran."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap aktivitas siswa, yakni mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan awal, inti dan penutup (misalnya aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, keaktifan siswa, kegiatan bertanya dan menjawab, dan seterusnya), kemudian menulis komentar dan mengaitkan aktivitas siswa tersebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan teori-teori pembelajaran yang telah mereka pelajari selama kuliah pada semester-semester sebelumnya. Kedua, pengamatan terhadap aktivitas guru, yakni mengamati aktivitas guru pada kegiatan awal, inti dan penutup, kemudian menulis komentar dan mengaitkan aktivitas guru tersebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan teori-teori pembelajaram yang sudah mereka dapat selama kuliah. Hasil pengamatan tersebut ditulis dalam lembar observasi pembelajaran.[53]

Berdasarkan kajian tentang teori pembelajaran, maka langkah pertama dari Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study ini identik dengan pembelajaran observasional (modelling) yang dikenal dengan teori pembelajaran sosial (social learning theory) dan regulasi diri (personality psychology) atau disebut dengan teori "Pemodelan Bandura"[54], yaitu pembelajaran yang terjadi ketika seseorang mengamati orang lain dan mengulangi perilaku orang lain tersebut.[55] Menurut Bandura, bahwa sebagian besar orang belajar melalui pengamatan secara selektif dan peniruan terhadap model atau tingkah laku orang lain, yakni seseorang belajar dari apa yang dia dengar, baca, dan dilihat dari media atau dari orang lain dan juga dari lingkungan sekitarnya. Selanjutnya, apa yang disampaikan atau dilakukan oleh guru model dan aspek peniruan oleh pemelajar akan dapat memberikan kesan yang menarik dan mendukung pemahaman pemelajar terhadap apa yang dipelajari.

---

[53] Hanifah, "Lampiran VI: Lembar Observasi Pembelajaran."

[54] Albert Bandura, 1971. Social Learning Theory (New York: General Learning Press. Bellanca, 1971), 5-7.

[55] Dorothy Atieno Okeyo, "Effect of Micro-Teaching Skills on Teacher Trainees ' Music Performance during Teaching Practice at Mosoriot Teachers ' Training College in Nandi County, Kenya," American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR), no. 4 (2020): 161–67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat empat tahapan dalam proses pembelajaran observasional (modelling), yaitu (1) perhatian (attention), yakni memperhatikan dengan saksama, (2) mengingat (retention), yakni mengingat-ingat apa yang telah diamati, (3) produksi (production), yakni pemelajar harus mampu mereproduksi tindakan model, dan (4) motivasi (motivation), yakni pemelajar harus termotivasi untuk meniru perilaku yang telah dimodelkan.[56] Menurut peneliti, prinsip modelling ini lebih dari sekedar mencocokkan perilaku dari orang lain, melainkan merepresentasikan atau menunjukkan secara simbolis suatu informasi dari satu orang ke orang lain dan menyimpannya untuk digunakan di masa depan, terutama bagi mahasiswa calon guru dalam pembelajaran mikro. Keterampilan mengajar yang baik tidak diperoleh secara otomatis dan tiba-tiba tetapi ditanamkan melalui program pelatihan calon guru oleh dosen atau instruktur yang profesional dan berpengalaman dalam mengajar, salah satunya dengan menggunakan pendekatan pemodelan di kelas microteaching.[57]

Pendekatan pemodelan (modelling) dalam perkuliahan microteaching sangat diperlukan karena pembelajaran mikro (microteaching) dilakukan dalam bentuk simulasi dengan model uji-coba. Metode simulasi diterapkan agar diperoleh suatu pengalaman belajar. Pengalaman belajar yang diperoleh berupa kompetensi yang mencakup pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif). Melalui pengalaman belajar ini, diharapkan kompetensi mahasiswa calon guru akan terbentuk dengan baik.[58]

Observasi yang merupakan langkah pertama dalam Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study, baik observasi video pembelajaran atau

---

[56]Maimun, "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab," Nuansa 8 (2011): 287–96. Periksa juga: Wowo Sunaryo Kuswana, Biopsikologi Pembelajaran Perilaku, Cet. I (Bandung: Alfabeta, 2014), 322.

[57] G Ouml DEK Yasemin, "Science Teacher Trainees Microteaching Experiences: A Focus Group Study," Educational Research and Reviews 11, no. 16 (2016): 1473–1493, https://doi.org/10.5897/err2016.2892.

[58] Hanafi Lubis, Armansyah and Rabiyatul Adawiyah Siregar, "Analisis Kebutuhan Sistem Pengelolaan Microteaching Dengan Siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian Dan Peningkatan (Ppepp) Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Calon Guru Institut Pendidikan Tapanuli Selatan," Jurnal Education And Development 7, no. 3 (July 26, 2019): 57, https://doi.org/10.37081/ed.v7i3.1162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi guru yang sedang mengajar secara langsung (real class), selain identik dengan teori pembelajaran observasional Bandura, juga identik dengan teori teori pengalaman belajar John Dewey. Melalui proses observasi pembelajaran ini, seorang mahasiswa calon guru akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan tentang pembelajaran dan praktiknya, dan pada tahap selanjutnya mereka akan mampu untuk menerapkannya dalam sebuah praktik mengajar, yaitu peer teaching di laboratorium dan real teaching di sekolah. Karena menurut teori pengalaman belajar Dewey, setiap yang orang telah mempunyai pengalaman dan pengetahuan di dalam dirinya, maka pengalaman dan pengetahuan mereka akan tertata dalam bentuk struktur kognitif. Pengalaman dan pengetahuan diperoleh melalui proses penginderaan tersebut, selanjutnya akan masuk ke dalam memori serta tersusun dalam struktur kognitif, dan pada tahap berikutnya pengalaman dan pengetahuan yang telah tersusun secara kognitif tersebut akan dipraktikkan secara psikomotorik oleh pemelajar.[59]

Langkah kedua dalam proses perkuliahan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web adalah: Analisis hasil observasi pembelajaran (collective analysis),[60] yakni mahasiswa calon guru bahasa Arab mempresentasikan laporan hasil observasi pembelajaran guru (real teaching) di sekolah yang telah mereka lakukan. Kemudian mahasiswa calon guru Bahasa Arab mendiskusikannya bersama dosen pengampu matakuliah Microteacing/*al-Ta'līm al-Mushaghghar*. Kegiatan diskusi diakhiri dengan pemberian feedback dan penguatan terkait hasil pengamatan kegiatan siswa dan guru pada pembelajaran di kelas real.

Analisis hasil observasi pembelajaran (collective analysis) ini dilakukan pada pertemuan III. Selain dipresentasikan di kelas Laboratorium

[59] Fathiyah K N Sugihartono et al., "Psikologi Pendidikan. Yogyakarta" (UNY Press, 2007), 105.
[60] Lampert et al., "Keeping It Complex: Using Rehearsals to Support Novice Teacher Learning of Ambitious Teaching, 226-243." Periksa juga: Arbaugh et al., "The Three-Minute-Rehearsal Cycle of Enactment and Investigation: Preservice Secondary Mathematics Teachers Learning to Elicit and Use Evidence of Student Thinking."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahasa, laporan hasil observasi real teaching juga diupload pada LMS berbasis web. Hal ini dilakukan selain agar teman sejawat dalam kelompok (sekolah/madrasah) lain dapat mengakses hasil observasi real teaching di sekolah-sekolah lain, juga untuk mempermudah dan lebih mengintensifkan mahasiswa calon guru dalam berdiskusi dan saling memberikan komentar terhadap hasil observasi real teaching di sekolah/madrasah, karena waktu diskusi di kelas Laboratorium Bahasa sangat terbatas.

Dengan demikian, media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), yakni LMS sangat bermanfaat untuk efektivitas pembelajaran Microteaching. Hal tersebut sesuai dengan manfaatnya, bahwa penggunaan media LMS dapat memfasilitasi akses pada konten materi perkuliahan, memberikan umpan balik, mendorong komunikasi dan kolaborasi dalam perkuliahan,[61] serta LMS dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang interaktif.[62] Sehingga penggunaan media pembelajaran LMS berbasis web dalam perkuliahan Microteaching ini sangat sesuai dengan konsep TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) yang mengintegrasikan tiga aspek utama yaitu teknologi, pedagogi, dan content[63], untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Langkah ketiga dalam proses perkuliahan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web adalah: Preparation[64] (plan) atau persiapan, yakni persiapan peer teaching yang dilakukan oleh praktikan (mahasiswa calon guru) yang terdiri dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lesson plan) dan

[61] J. Sorbie, "Exploring Teacher Perceptions of Blended Learning" (2015), 251. Periksa juga: Hidayat, Prasetiyo, and Wantoro, "Pre-Service Student Teachers' Perception of Using Google Classroom in a Blended Course."

[62] Matthew Kearney et al., "Viewing Mobile Learning from a Pedagogical Perspective," Research in Learning Technology 20, no. 1 (February 3, 2012): 1–18, https://doi.org/10.3402/rlt.v20i0/14406.

[63] Punya Mishra and Matthew J Koehler, "Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge," Teachers College Record 108, no. 6 (2006): 1017–54.

[64] Lampert et al., "Keeping It Complex: Using Rehearsals to Support Novice Teacher Learning of Ambitious Teaching, 226-243." Periksa juga: Arbaugh et al., "The Three-Minute-Rehearsal Cycle of Enactment and Investigation: Preservice Secondary Mathematics Teachers Learning to Elicit and Use Evidence of Student Thinking."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelengkapannya yang meliputi: bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja siswa (LK) dan instrumen penilaian. Dalam menyusun lesson plan, mahasiswa calon guru (peserta Microteaching) dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu kelompok jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan kelompok jenjang Madrasah Aliyah (MA). Masing-masing kelompok tersebut dibagi lagi menjadi dua kelompok, yaitu 1) Jenjang MTs dibagi menjadi (a) kelompok materi *al-Istimā' wa al-Kalām*, dan (b) kelompok materi *al-Qirā'ah wa al-Kitābah*, dan 2) jenjang MA dibagi menjadi (a) kelompok materi *al-Istimā' wa al-Kalām*, dan (b) kelompok materi *al-Qirā'ah wa al-Kitābah*.[65] Informasi tentang pengelompokan mahasiswa telah diupload pada awal perkuliahan di LMS berbasis web.

Langkah ketiga, yakni Preparation (plan) atau persiapan ini dipraktikkan dengan menggunakan pendekatan Lesson Study dengan siklus plan, do + observ, dan see. Dalam praktiknya, mahasiswa calon guru sudah mulai menyiapkan lesson plan sebelum pertemuan IV dimulai. Mereka menyiapkan materi sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang sudah dibagi, menyiapkan media pembelajaran, dan perangkat lainnya. Kemudian, pada saat pertemuan IV, mahasiswa calon guru bersama kelompok masing-masing, yakni (1) kelompok materi *al-Istimā' wa al-Kalām* jenjang MTs, (2) kelompok materi *al-Qirā'ah wa al-Kitābah* jenjang MTs, (3) kelompok materi *al-Istimā' wa al-Kalām* jenjang MA, dan (4) kelompok materi *al-Qirā'ah wa al-Kitābah* jenjang MA berdiskusi dan bekerja sama menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lesson plan) di kelas Microteaching. Mereka menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lesson plan) dan melengkapinya dengan bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan instrument penilaian. Setelah menyelesaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lesson plan), dosen meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan

[65] Hanifah, "Squence Materi Perkuliahan Microteaching Rehearsal Dan Lesson Study Melalui LMS Berbasis Web." 118-120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lesson plan) mereka dan mensimulasikan dalam pembelajaran. Ketika satu kelompok mempresentasikan dan mensimulasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lesson plan), kelompok lain dan dosen menyimak, mengamati dan merefleksikan dengan memberikan komentar, masukan atau saran (feedback). Setelah proses refleksi selesai, mahasiswa memperbaiki kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lesson plan) mereka.

Pendekatan Lesson Study yang diterapkan pada proses preparation (plan) sesuai dengan teori Styler dan Hiebert, menyatakan bahwa Lesson Study adalah suatu proses kolaboratif pada sekelompok guru atau calon guru ketika mengidentifikasikan masalah pembelajaran, merancang suatu skenario pembelajaran atau lesson plan (yang meliputi kegiatan mencari buku dan artikel mengenai topik yang akan diajarkan); membelajarkan peserta didik sesuai dengan scenario (salah seorang guru melaksanakan pembelajaran sedangkan yang lain mengamati), mengevaluasi dan merevisi skenario pembelajaran.[66] Penggunaan pendekatan Lesson Study pada proses preparation (plan) pada langkah ketiga dari Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis Web ini dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru. Melalui pendekatan Lesson Study ini, mahasiswa calon guru akan lebih matang dalam menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang baik dan lebih siap dalam melaksanakan praktik pembelajaran. Sebagaimana pendapat Zanaton H Iksan dkk, bahwa Lesson Study dalam Microteaching tidak hanya dapat menginovasi dalam proses pembelajaran tetapi juga meningkatkan kompetensi guru atau calon guru yang berlatih.[67]

Langkah keempat dalam proses perkuliahan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web adalah: Guided

[66] Herawati Susilo, Lesson Study *Berbasis Sekolah "Guru Konservatif Menuju Guru Inovatif"* (Malang: Bayumedia Publishing: 2009). 3.

[67] Zanaton H Iksan, Effandi Zakaria, and M Daud, "Model of Lesson Study Approach during Micro Teaching.," International Education Studies 7, no. 13 (2014): 253–60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rehearsal with Feedback,[68] yaitu latihan mengajar (praktik microteahing/peer teaching) secara terbimbing. Tahap ini merupakan inti dari model Rehearsal. Pada tahap Guided Rehearsal with Feedback, praktikan mempraktikkan rencana pembelajarannya di depan teman sejawat dan dosen pembimbing. Pada tahap ini, dosen pembimbing selain sebagai observer juga berperan menjadi siswa. Sehingga dosen pembimbing tidak hanya menilai praktikan tetapi juga memberikan feedback secara langsung. Selain dosen pembimbing, penilaian juga berasal dari teman sejawat mahasiswa peserta Microteaching, mereka ada yang berperan menjadi siswa dan ada yang menjadi observer/supervisor/penilai pelaksanaan pembelajaran. Mahasiswa yang berperan menjadi siswa, observer/supervisor/penilai juga memberikan feedback. Feedback dilakukan secara offline (tatap muka) di kelas Laboratorium Microteaching dan secara online dengan memberikan komentar/feedback pada video pembelajaran yang telah di-upload praktikan di forum diskusi pada web.

Dalam perkuliahan Microteaching dengan model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web, Guided Rehearsal with Feedback dilakukan pada pertemuan V sampai dengan pertemuan IX.[69] Kegiatan Guided Rehearsal with Feedback ini dipraktikkan dengan menggunakan pendekatan Lesson Study dengan siklus plan, do + observ, see, dan replan. Dalam praktiknya, mahasiswa calon guru yang sudah menyiapkan lesson plan pada pertemuan IV, secara bergantian melaksanakan praktik pembelajaran mikro (peerteaching) di kelas Laboratorium Bahasa. Ketika seorang mahasiswa calon guru berperan sebagai praktikan, maka ada 2 mahasiswa yang berperan sebagai observer/supervisor, 1 mahasiswa sebagai operator kamera atau kameramen yang merekam praktik pembelajaran praktikan, dan 10 mahasiswa lainnya berperan sebagai siswa. Setelah

[68] Lampert et al., "Keeping It Complex: Using Rehearsals to Support Novice Teacher Learning of Ambitious Teaching, 226-243." Periksa juga: Arbaugh et al., "The Three-Minute-Rehearsal Cycle of Enactment and Investigation: Preservice Secondary Mathematics Teachers Learning to Elicit and Use Evidence of Student Thinking."

[69] Hanifah, "Squence Materi Perkuliahan Microteaching Rehearsal Dan Lesson Study Melalui LMS Berbasis Web." 121-141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

praktikan mempraktikkan pembelajaran sesuai dengan lesson plan yang sudah dibuat, maka observer/supervisor memberikan penilaian, komentar dan saran (feedback) dengan mengacu pada instrumen penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP/lesson plan) dan Praktik Pelaksanaan pembelajaran. Selain observer/supervisor, dosen dan mahasiswa yang berperan sebagai siswa juga memberikan feedback. Kemudian praktikan menyampaikan refleksi diri melalui pengisian jurnal reflektif yang sudah tersedia pada LMS berbasis web. Dalam Microteaching, jurnal reflektif ini dimaksudkan untuk mengaktifkan proses kesadaran keprofesionalan diri seorang praktikan selama praktik mengajar. Karena refleksi diri mempunyai potensi untuk merangsang kesadaran diri seorang calon guru dengan cara yang lebih baik. Selanjutnya, keyakinan untuk memulai perubahan ke arah yang lebih baik bagi seorang calon guru akan berdampak kepada peningkatan kompetensi mengajarnya.[70]

Untuk mengatasi keterbatasan waktu disksusi, observasi, dan refleksi terhadap praktik pembelajaran, praktikan mengunggah video pembelajarannya di LMS berbaiss web untuk diobservasi dan direfleksikan kembali bersama dosen dan teman sejawat. Dengan demikian, kegiatan observasi dan refleksi (pemberian feedback) selain dilakukan secara offline (tatap muka) di kelas Laboratorium Microteaching juga dilakukan secara online melalui observasi dan pemberian komentar/feedback pada video pembelajaran praktikan yang telah di-upload di forum diskusi pada LMS berbasis web. Dari hasil feedback dan refleksi tersebut, mahasiswa praktikan merevisi atau merencanakan ulang (replan) lesson plan-nya.

Perekaman video pembelajaran para saat latihan mengajar terbimbing (Guided Rehearsal with Feedback) dimaksudkan agar dosen dan observer/supervisor dapat mengamati penampilan praktikan secara detail, sehingga pemberian feedback akan lebih mengena. Sebagaimana pendapat Ahmet Onal, bahwa integrasi teknologi perekaman video dengan

[70] Bujang Rahman, "Refleksi Diri Dan Peningkatan Profesionalisme Guru," Paedagogia Vol. 17 No. 1 17, no. 1 (2014): 1–12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

smartphone ke dalam teknik microteaching sangat bermanfaat terutama pada tahap pemberian umpan balik (feedback) dan dapat meningkatkan keterampilan reflektif.[71] Melalui latihan mengajar dan mengamati video pembelajaran, mahasiswa calon guru akan melihat dan mendengar dirinya sendiri, menerima kritik dan saran tentang cara mengajar, dan membangun rasa percaya diri.[72] Selain itu, manfaat latihan mengajar dan pengamatan terhadap rekaman (video) pembelajaran bagi mahasiswa calon guru adalah untuk menumbuhkan efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan atau kepercayaan diri mengenai kemampuannya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan mengimplementasi tindakan untuk mencapai kecakapan tertentu.[73] Menurut Bandura (1997) ada 4 sumber informasi yang berperan sebagai pembentuk efikasi pada diri seseorang, yaitu: (1) pengalaman berhasil, dalam kaitannya dengan praktik microteaching, mahasiswa calon guru yang telah berhasil mempraktikkan mengajar dengan baik, maka efikasi diri atau percaya dirinya akan meningkat, (2) kejadian yang dirasakan, yaitu kejadian yang dihayati seolah-olah dialami sendiri. Dalam kaitannya dengan praktik microteaching, mahasiswa calon guru yang mengamati kesuksesan temannya dalam praktik mengajar, kemudian dia merasakannya seakan-akan dia yang melakukannya, maka hal ini akan dapat mempengaruhi peningkatan efikasi pada dirinya, (3) Pendapat orang lain. Tingkatan efikasi diri seseorang dapat dipengaruhi oleh perkataan atau komentar orang lain. Dalam kaitannya dengan praktik microteaching, ketika mahasiswa praktikan mendapat dukungan dan reinforcement positif dari dosen dan teman sejawat, maka tingkat efikasi dirinya akan meningkat.[74] Sebagaimana hasil penelitian Zeki Arsal, bahwa microteaching memiliki

[71] Ahmet Önal, "JOURNAL OF LANGUAGE AND LINGUISTIC STUDIES An Exploratory Study on Pre-Service Teachers' Reflective Reports of Their Video-Recorded Microteaching," Journal of Language and Linguistic Studies 15, no. 3 (2019): 806–30, www.jlls.org.

[72] Bambang Hartono, Pengajaran Mikro: Strategi Pembelajaran Calon Guru/Guru Menguasai Keterampilan Dasar Mengajar (Semarang: Widya Karya, 2010), 37.

[73] Anip Dwi Saputro et al., "Enhancing Pre-Service Elementary Teachers' Self-Efficacy and Critical Thinking Using Problem-Based Learning," European Journal of Educational Research 9, no. 2 (2020): 765–73, https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.2.765.

[74] Rustika I Made, "Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura," Buletin Psikologi 20, no. 1–2 (2016): 18–25, https://doi.org/10.22146/bpsi.11945.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dampak positif pada pengembangan self-efficacy mahasiswa calon guru dalam praktik mengajar.[75]

Selanjutnya, hal yang perlu digaris bawahi bahwa, dalam pembelajaran microteaching dengan pendekatan Lesson Study, tidak hanya mahasiswa calon guru yang sedang praktik mengajar saja yang dapat mengambil manfaat dari apa yang dia pelajari, tetapi para observer (guru, mahasiswa, dosen dan pihak-pihak lain) yang hadir pada saat pembelajaran juga dapat memetik manfaatnya. Dengan mengamati kegiatan praktik mengajar yang dilakukan seorang mahasiswa praktikan, para observer didorong untuk merefleksikan pembelajaran yang dipraktikkan tersebut dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, Lesson Study sesungguhnya merupakan forum belajar bersama untuk saling belajar dari pengalaman dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.[76]

Langkah kelima dalam proses perkuliahan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web adalah: Classroom Enactment[77] atau pengesahan kelas, yakni setelah melalui praktik mengajar terbimbing (guided rehearsal with Feedback) mahasiswa calon guru disahkan atau diberikan rekomendasi untuk melaksanakan praktik mengajar di sekolah (melaksanakan real teaching). Pada langkah Classroom Enactment ini, mahasiswa diminta untuk praktik mengajar yang sesungguhnya (real teaching) di sekolah/madrasah tempat mereka melakukan observasi pembelajaran di awal perkuliahan. Pada saat praktik real teaching, mahasiswa praktikan diobservasi dan dinilai oleh guru bahasa Arab di kelas tersebut. Guru bahasa Arab melakukan pengamatan dan

[75] Zeki Arsal, "Microteaching and Pre-Service Teachers' Sense of Self-Efficacy in Teaching," European Journal of Teacher Education 37, no. 4 (October 2, 2014): 453–64, https://doi.org/10.1080/02619768.2014.912627.

[76] Kayamuddin, "Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Inovatif Melalui Lesson Study Di Sd Negeri 056601 Pekan Sawah Sei Bingai Tahun 2017-2018", Jurnal Tabularasa 15, no. 3 (2019): 260-261.

[77] Lampert et al., "Keeping It Complex: Using Rehearsals to Support Novice Teacher Learning of Ambitious Teaching, 226-243." Periksa juga: Arbaugh et al., "The Three-Minute-Rehearsal Cycle of Enactment and Investigation: Preservice Secondary Mathematics Teachers Learning to Elicit and Use Evidence of Student Thinking."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penilaian dengan mengacu pada lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran yang sudah disiapkan. Dalam praktik real teaching, setiap mahasiswa praktikan direkam praktik pelaksanaan real teaching nya oleh mahasiswa kelompoknya. Pada masa pandemic atau pada situasi yang tidak memungkinkan pembelajaran tatap muka, mahasiswa calon guru dapat praktik mengajar dengan sistem daring. Setelah praktik mengajar selesai, mahasiswa mengambil atau meminta kembali lembar hasil observasi dari guru sebagai bahan perbaikan.

Proses pembelajaran pada tahap Guided Rehearsal with feedback menuju Classroom Enactment ini sesuai dengan teori Interaksi Sosial Vigotsky yang berpandangan bahwa perkembangan kognitif seseorang adalah hasil dari interaksinya dengan lingkungan. Vygotsky menyakini bahwa aspek sosial dan kultural seseorang akan membentuk perkembangan kognitifnya.[78] Kemampuan pedagogik dan profesional seorang mahasiswa calon guru akan berkembang dengan bimbingan dari orang-orang sekitarnya yang sudah terampil (profesional) di dalam bidang-bidang tersebut. Dalam teori ini, Vygotsky membedakan antara actual development dan potensial development pada anak. Menurutnya, Zone of proximal development (ZPD) merupakan celah antara actual development dan potensial development, antara apakah seorang anak dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang dewasa dan apakah seorang anak dapat melakukan sesuatu dengan arahan orang dewasa atau kerjasama dengan teman sebaya.[79] Dengan menitikberatkan Zone of proximal development **(**ZPD) pada interaksi sosial, maka akan dapat memudahkan perkembangan anak. Sebagai contoh, ketika mahasiswa calon guru latihan membuat rencana pembelajaran (lesson plan) kemudian mempraktikkannya dalam pembelajaran secara mandiri tanpa bimbingan orang lain, penguasaan mereka terhadap kompetensi menyusun

[78] I.G.A. Lokita Purnamika Utami, "Teori Konstruktivisme Dan Teori Sosiokultural: Aplikasi Dalam Pengajaran Bahasa Inggris," Prasi 11, no. 01 (2016): 4–11, https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI/article/download/10964/7022.

[79] I Putu Suardipa, "Proses Scaffolding Pada Zone Of Proximal Development (ZPD) Dalam Pembelajaran," Widyacarya 4, no. 1 (2020): 79–92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lesson plan dan mengajar dengan baik kemungkinan akan kurang maksimal. Untuk memaksimalkan kompetensi tersebut, maka mahasiswa seharusnya bekerja sama dengan teman yang lebih terampil dan di bawah bimbingan dosen atau guru.

Sesuai dengan teori Vygotsky di atas, maka peranan orang dewasa, yakni dosen dan anak-anak lain (teman sejawat) yang lebih mampu sangat urgen dalam meningkatkan kemampuan pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru. Karena kunci utama dari teori interaksi sosial Vygotsky ini adalah peran dosen, atau orang lain yang lebih berpengalaman dalam membimbing mahasiswa, memberikan masukan, kritik dan saran (feedback) serta menawarkan berbagai strategi dan metode dalam memecahkan masalah.[80]

Selain sesuai dengan teori Interaksi Sosial Vigotsky dan Zona Perkembangan (ZPD), tahap Guided Rehearsal with Feedback menuju Classroom Enactment pada Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study juga sejalan dengan teori Vigotsky yang lain, yaitu teori Scaffolding. Scaffolding adalah istilah pada proses ketika orang dewasa menuntun anak-anak,[81] yaitu pemberian bantuan kepada anak pada tahap-tahap awal belajar dan berangsur-angsur mengurangi bantuan tersebut, kemudian memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawabnya setelah dia mampu mengerjakan secara mandiri. Scaffolding dalam dunia pendidikan adalah bantuan yang diberikan oleh guru atau dosen kepada siswa atau mahasiswa dalam proses pembelajaran.[82] Dalam pembelajaran Mikro (microteaching), bantuan (assisted-learning) yang diberikan dosen

---

[80] Lisa Oakley, Cognitive Development (London: Psychology Press, 2004), 41. Periksa juga:Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Jakarta: Kencana, 2010), 39.

[81] Nofrion. Nofrion, "Pembelajaran Sebagai Proses Komunikasi," in INA-Rxiv, 2018, 10, https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/fv25n.

[82] Nur Wakhidah, I Muslimin, and A Rudiana, "Improving Learning Outcomes of Ecological Concept Using Scaffolding Strategy on Scientific Approach," International Journal of Education 9, no. 1 (2017): 19–29. Periksa juga Nur Wahidah, "Strategi Scaffolding Inspiring Modelling Writing Reporting (IMWR) Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses SAINS Dan Penguasaan Konsep" (Disertasi Universitas Negeri Surabaya, Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan SAINS, 2016), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau guru dapat berupa petunjuk, peringatan, dorongan menguraikan masalah ke dalam bentuk lain yang memungkinkan mahasiswa dapat mandiri. Pembelajaran Scaffolding sebagai sebuah teknik bantuan belajar (assisted-learning) ini dapat dilakukan atau diberikan pada saat mahasiswa calon guru merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tugas-tugas belajarnya. Namun, menurut teori scaffolding ini, bantuan atau dukungan yang disediakan untuk pemelajar dalam pembelajaran bersifat temporer, berlaku sampai pemelajar tersebut mampu menyelesaikan tugasnya secara mandiri. Jadi, Scaffolding memberikan bantuan yang cukup besar kepada seorang mahasiswa calon selama tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian mengurangi bantuan tersebut dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa calon guru tersebut mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar segera setelah ia mampu mengerjakan sendiri. Sehingga, setelah mahasiswa calon guru mendapatkan bimbingan mengajar pada tahap Giuded Rehearsal with Feedback dengan peer teaching di kelas Laboratorium Bahasa, pada akhirnya mereka akan dilepas menuju tahap Classroom Enactment dengan real teaching di sekolah/madrasah.

Langkah keenam dalam proses perkuliahan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web adalah: Analisis Kolektif (Collective Analysis)[83], yakni mahasiswa dengan kelompoknya (satu sekolah/madrasah ketika real teaching) menganalisis dan merefleksikan hasil pelaksanaan real teaching di sekolah/madrasah (berupa video pembelajaran real teaching) pada forum diskusi offline di kelas Laboratorium Bahasa di kampus bersama-sama dengan kelompok observer dari sekolah/madrasah lain dan pada forum diskusi online di web. Pada tahap ini, selain mendapat penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran dari guru bahasa Arab di sekolah/madrasah tempat mereka melaksanakan real teaching, praktikan

[83] Lampert et al., "Keeping It Complex: Using Rehearsals to Support Novice Teacher Learning of Ambitious Teaching, 226-243." Periksa juga: Arbaugh et al., "The Three-Minute-Rehearsal Cycle of Enactment and Investigation: Preservice Secondary Mathematics Teachers Learning to Elicit and Use Evidence of Student Thinking."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga mendapat komentar/penilaian RPP dan pelaksanaan pembelajaran (melalui video rekaman real teaching) dari dosen dan teman sejawat.

Untuk memudahkan dosen dan mahasiswa dalam menerapkan model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web pada perkuliahan Microteaching, penulis telah membuat buku panduan implementasi Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis Web. Adapun buku panduan yang telah direvisi dijelaskan dalam lampiran. Sedangkan squence materi perkuliahan Microteaching setelah direvisi adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.22
Squence Perkuliahan Microteaching Bahasa Arab Model Rehearsal dan Lesson Study Melalui LMS Berbasis Web (Setelah Direvisi)

NO	Pertemuan/Tatap Muka	Kegiatan	Instrumen dan Bahan
1	Ahad ke-1	▪ *Intro to subject*, kontrak belajar, penjelasan Seputar Rencana Perkuliahan Satu Semester (RPS): *sequence* materi dan tugas-tugas yang harus dikerjakan sebagai bentuk *Assesment* perkuliahan *Microteaching*. ▪ Semua materi dapat diakses di "*Course*" pada *LMS based web*, mahasiswa *sign in* atau *sign up* (bagi yang belum punya akun web "*schoology* LMS ") untuk bergabung dalam *Course*. ▪ Observasi video pembelajaran bahasa Arab (*Modelling* Keterampilan Dasar Mengajar). ▪ Diskusi hasil observasi video pembelajaran. ▪ Penjelasan Rencana Kegiatan Ahad ke-2	▪ RPS dan Instrumennya serta Materi Suplemen (tersedia di "*Course*" pada *LMS based web*. ▪ Video pembelajaran bahasa Arab (tersedia di "*Course*" pada *LMS based web*. ▪ Lembar Observasi Video Pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Ahad ke-2	▪ Observasi pembelajaran bahasa Arab di Madrasah: observasi RPP, KDM, Hasil Kerja Siswa, dan Penanganan Perbedaan Individu di kelas dan problematika yang terjadi dalam pembelajaran di kelas. ▪ Mahasiswa melakukan observasi di Madrasah secara berkelompok (2 sampai 3 orang) sesuai jenjang (MTS/MA). ▪ Pada masa pandemic, Observasi dapat dilakukan secara *online* (mahasiswa masuk/bergabung dalam kelas *online* guru bahas Arab) atau dapat juga datang ke sekolah untuk melihat pembelajarn *online* yang dilakukan guru. ▪ Secara lisan, mahasiswa meminta ijin (memberitahukan) kepada guru bahasa Arab yang diamati, bahwa setelah praktik *peer teaching* di	▪ Surat Ijin Observasi dari Fakutas (yakni Wakil Dekan Bidang Akademik) ▪ Pembagian kelompok observasi dan Madrasah tempat observasi tersedia di "*Course*" pada *LMS based web*. ▪ Lembar Observasi Pembelajaran Guru di kelas *real* di Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		kampus, mereka akan kembali lagi untuk praktik *Real Teaching* di Madrasah. ▪ Laporan Hasil Observasi di-*upload* di *schoology.com* sebelum Ahad ke-3(sebagai salah satu tugas portofolio)	
3	Ahad ke-3	▪ Analisis Hasil Observasi pembelajaran bahasa Arab di Madrasah: presentasi hasil observasi, diskusi dan *feedback.* ▪ Penjelasan Rencana Kegiatan Ahad ke-4: menginformasikan kembali tentang kelompok diskusi *lesson plan* dan penyiapan bahan/sumber, alat, media, dan lainnya terkait kebutuhan menyusun *lesson plan.* ▪ Untuk *lesson plan*, mahasiswa dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok MTs dan MA. ▪ Masing-masing kelompok dibagi lagi menjadi 2 kelompok, yaitu	▪ Laporan Hasil Observasi ▪ Lampiran Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 183 Tahun 2019 dan Informasi kelompok diskusi *lesson plan* serta pembagian materi (KD) ✡Bahan/materi tersedia di "*Course*" pada *LMS based web* dengan Akses Kode kelas…".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		MTs: (1) kelompok *al-Istimā' wa al-Kalām* untuk jenjang MTs kelas VII + VIII dan (2) kelompok *al-Qirā'ah wa al-Kitābah* untuk jenjang MTs kelas VII + VIII. MA: (1) kelompok *al-Istimā' wa al-Kalām* untuk jenjang MA kelas X + XI, dan (2) kelompok *al-Qirā'ah wa al-Kitābah* untuk jenjang MA kelas X + XI.	
4	Ahad k-4	▪ *Preparation*: Menyusun *Lesson Plan* (RPP dan lampirannya) ▪ Setiap kelompok (sesuai KD dan *Mahārah*) menyiapkan RPP untuk *peer teaching* dengan alokasi waktu 20 menit (1 pertemuan), diawali dengan berdiskusi tentang pencarian (pemilihan) bahan ajar/materi ajar sesuai KD dan tujuan pembelajaran, menentukan model/pendekatan/ metode pembelajaran dan media pembelajaran yang	▪ Format RPP ▪ KMA No.183 Tahun 2019 ▪ Buku Guru dan Buku Siswa kurikulum 2013 Jenjang MTs dan MA ▪ Media/alat dan Sumber belajar yang relevan dengan KD dan tujuan pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		sesuai, menyusun skenario kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan-inti, dan penutup), menentukan bentuk dan teknik penilaian dan menyiapkan instrumen penilaian (LKPD dan rubriknya, Soal dan kunci jawaban). ▪ Salah satu kelompok mempresentasikan RPP dan mensimulasikan skenario pembelajarannya dan kelompok lain mengobservasi dan memberi masukan (komentar/*feedback*).	▪ Panduan Diskusi Penyusunan *Lesson Plan* (RPP) ▪ Pendekatan *Lesson Study*
5	Ahad ke-5	▪ *Rehearsal Guided with Feedback* (praktik *peer teaching-observation and reflection*) ▪ 4 mahasiswa secara bergantian praktik mengajar. ▪ Sebelum praktik dimulai, praktikan menyerahkan RPP, Lembar Observasi RPP dan PP kepada Observer dan dosen (*hard file* ketika di kelas laboratorium	▪ RPP dan Lampirannya (Bahan Ajar, LKPD, Manual Media Pembelajaran, dan Instrumen Penilaian) ▪ Lembar Observasi (penilaian) RPP ▪ Lembar Observasi (penilaian) Pelaksanaan Pembelajaran (PP)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		bahasa dan *soft file* ketika pembelajaran dilakukan secara *online* via web) ▪ Setiap praktikan diobservasi 2 orang observer, yaitu observer RPP dan observer Pelaksanaan Pembelajaran (PP) ▪ Setiap praktikan direkam (video) praktik pembelajarannya oleh petugas (mahasiswa yang tidak praktik) ▪ Setelah Praktik selesai, masing-masing observer membacakan hasil observasi RPP dan PP serta mengembalikan lembar hasil observasi RPP dan PP tersebut kepada praktikan. ▪ Praktikan mengambil *sample* hasil kerja siswa (sebagai salah satu tugas portofolio) ▪ Perwakilan Siswa memberikan komentar terkait PP ▪ Dosen memberikan komentar (masukan) terkait RPP dan PP ▪ Praktikan merefleksikan	▪ Kamera (Hp praktikan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		pembelajarannya dan menulisnya pada lembar jurnal reflektif. ▪ Video Pembelajaran *peer teaching* di-*upload* di web "*schoology* LMS" (maksimal 24 jam setelah praktik dengan kapasitas video maksimal 500 mb) atau bisa berupa *link youtube* atau *link google drive*, untuk diobservasi dan direfleksikan secara *online* sebagai tambahan refleksi di kelas (masing-masing mahasiswa diwajibkan mengamati video dan menuliskan komentar di kolom komentar). ▪ Lembar hasil penilaian observasi RPP dan PP langsung discan bentuk *pdf* dan disubmit sebagai tugas *assessment* agar bisa direkap hasilnya oleh dosen ▪ Rekomendasi: Sebaiknya Praktikan segera memperbaiki RPP nya sesuai masukan observer dan dosen untuk	▪ Jurnal Reflektif ▪ Video rekaman praktik *peer teaching* (Kegiatan Awal, Inti, dan Penutup)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		praktik tahap selanjutnya. <u>Tambahan:</u> ▪ Pada masa pandemic, kegiatan *Rehearsal Guided with Feedback* (praktik *peer teaching-observation and reflection*) dilakukan dengan cara praktikan membuat rekaman video pembelajaran *virtual* dan meng-*upload* di *LMS based web* untuk diobservasi dan di refleksikan oleh dosen dan mahasiswa sejawat.	▪ Model *Rehearsal* dan *Lesson Study* berbasis web
6	Ahad ke-6	▪ *Rehearsal Guided with Feedback* (praktik *peer teaching-observation and reflection*) ▪ 4 mahasiswa secara bergantian praktik mengajar. ▪ Setiap praktikan diobservasi 2 orang observer, yaitu observer RPP dan observer Pelaksanaan Pembelajaran (PP) ▪ Sebelum praktik dimulai, praktikan	▪ RPP dan Lampirannya (Bahan Ajar, LKPD, Manual Media Pembelajaran, dan Instrumen Penilaian)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		menyerahkan RPP, Lembar Observasi RPP dan PP kepada Observer dan dosen (*hard file* ketika di kelas laboratorium bahasa dan *soft file* ketika pembelajaran dilakukan secara *online* via web) ▪ Setiap praktikan direkam (video) praktik pembelajarannya oleh petugas (mahasiswa yang tidak praktik) ▪ Setelah Praktik selesai, masing-masing observer membacakan hasil observasi RPP dan PP dan mengembalikan lembar hasil observasi RPP dan PP tersebut kepada praktikan. ▪ Praktikan mengambil *sample* hasil kerja siswa (sebagai salah satu tugas portofolio) ▪ Perwakilan Siswa memberikan komentar terkait PP ▪ Dosen memberikan komentar (masukan) terkait RPP dan PP ▪ Praktikan merefleksikan	▪ Lembar Observasi (penilaian) RPP ▪ Lembar Observasi (penilaian) Pelaksanaan Pembelajaran (PP) ▪ Kamera (Hp praktikan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		pembelajarannya dan menulisnya dalam jurnal reflektif. ▪ Video Pembelajaran *peer teaching* di-*upload* di web "*schoology* LMS " (maksimal 24 jam setelah praktik dengan kapasitas video maksimal 500 mb) atau bisa berupa *link youtube* atau *link google drive,* untuk diobservasi dan direfleksikan secara *online* sebagai tambahan refleksi di kelas (masing-masing mahasiswa diwajibkan mengamati video dan menuliskan komentar di kolom komentar). ▪ Lembar hasil penilaian observasi RPP dan PP langsung discan bentuk *pdf* dan di-*submit* sebagai tugas *assessment* agar bisa direkap hasilnya oleh dosen ▪ Rekomendasi: Sebaiknya Praktikan segera memperbaiki RPP nya sesuai masukan observer dan dosen untuk	▪ Jurnal Reflektif ▪ Video rekaman praktik *peer teaching* (Kegiatan Awal, Inti, dan Penutup) ▪ Model *Rehearsal* dan *Lesson Study*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		praktik tahap selanjutnya. <u>Tambahan</u>: ▪ Pada masa pandemic, kegiatan *Rehearsal Guided with Feedback* (praktik *peer teaching-observation and reflection*) dilakukan dengan cara praktikan membuat rekaman video pembelajaran *virtual* dan meng-*upload* di *LMS based web* untuk diobservasi dan di refleksikan oleh dosen dan mahasiswa sejawat.	berbasis web
7	Ahad ke-7	▪ *Rehearsal Guided with Feedback* (praktik *peer teaching-observation and reflection*) ▪ 3 mahasiswa secara bergantian praktik mengajar. ▪ Setiap praktikan diobservasi 2 orang observer, yaitu observer RPP dan observer Pelaksanaan Pembelajaran (PP) ▪ Sebelum praktik dimulai, praktikan	▪ RPP dan Lampirannya (Bahan Ajar, LKPD, Manual Media Pembelajaran, dan Instrumen Penilaian) ▪ Lembar Observasi (penilaian) RPP ▪ Lembar Observasi (penilaian) Pelaksanaan Pembelajaran (PP)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		menyerahkan RPP, Lembar Observasi RPP dan PP kepada Observer dan dosen (*hard file* ketika di kelas laboratorium bahasa dan *soft file* ketika pembelajaran dilakukan secara *online* via web). ▪ Setiap praktikan direkam (video) praktik pembelajarannya oleh petugas (mahasiswa yang tidak praktik) ▪ Setelah Praktik selesai, masing-masing observer membacakan hasil observasi RPP dan PP dan mengembalikan lembar hasil observasi RPP dan PP tersebut kepada praktikan. ▪ Praktikan mengambil *sample* hasil kerja siswa (sebagai salah satu tugas portofolio) ▪ Perwakilan Siswa memberikan komentar terkait PP ▪ Dosen memberikan komentar (masukan) terkait RPP dan PP ▪ Praktikan merefleksikan	▪ Kamera (Hp praktikan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		pembelajarannya dan menulisnya pada jurnal reflektif. ▪ Video Pembelajaran *peer teaching* di-*upload* di web "*schoology* LMS" (maksimal 24 jam setelah praktik dengan kapasitas video maksimal 500 mb) atau bisa berupa *link youtube* atau *link google drive,* untuk diobservasi dan direfleksikan secara *online* sebagai tambahan refleksi di kelas (masing-masing mahasiswa diwajibkan mengamati video dan menuliskan komentar di kolom komentar). ▪ Lembar hasil penilaian observasi RPP dan PP langsung di-*scan* bentuk *pdf* dan di-*submit* sebagai tugas *assessment* agar bisa direkap hasilnya oleh dosen ▪ Rekomendasi: Sebaiknya Praktikan segera memperbaiki RPP nya sesuai masukan observer dan dosen untuk	▪ Jurnal Reflektif ▪ Video rekaman praktik *peer teaching* (Kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		praktik tahap selanjutnya. <u>Tambahan</u>: ▪ Pada masa *pandemic,* kegiatan *Rehearsal Guided with Feedback* (praktik *peer teaching-observation and reflection*) dilakukan dengan cara praktikan membuat rekaman video pembelajaran *virtual* dan meng-*upload* di *LMS based web* untuk diobservasi dan di refleksikan oleh dosen dan mahasiswa sejawat.	Awal, Inti, dan Penutup) ▪ Model *Rehearsal* dan *Lesson Study* berbasis web
8	Ahad ke-8	▪ *Rehearsal Guided with Feedback* (praktik *peer teaching-observation and reflection*) ▪ 3 mahasiswa secara bergantian praktik mengajar. ▪ Setiap praktikan diobservasi 2 orang observer, yaitu observer RPP dan observer Pelaksanaan Pembelajaran (PP) ▪ Sebelum praktik dimulai, praktikan	▪ RPP dan Lampirannya (Bahan Ajar, LKPD, Manual Media Pembelajaran, dan Instrumen Penilaian) ▪ Lembar Observasi (penilaian) RPP ▪ Lembar Observasi (penilaian) Pelaksanaan Pembelajaran (PP)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		menyerahkan RPP, Lembar Observasi RPP dan PP kepada Observer dan dosen (*hard file* ketika di kelas laboratorium bahasa dan *soft file* ketika pembelajaran dilakukan secara *online* via web). ▪ Setiap praktikan direkam (video) praktik pembelajarannya oleh petugas (mahasiswa yang tidak praktik) ▪ Setelah Praktik selesai, masing-masing observer membacakan hasil observasi RPP dan PP dan mengembalikan lembar hasil observasi RPP dan PP tersebut kepada praktikan. ▪ Praktikan mengambil *sample* hasil kerja siswa (sebagai salah satu tugas portofolio) ▪ Perwakilan Siswa memberikan komentar terkait PP ▪ Dosen memberikan komentar (masukan) terkait RPP dan PP ▪ Praktikan merefleksikan	▪ Kamera (Hp praktikan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		pembelajarannya dan menulisnya dalam jurnal reflektif. ▪ Video Pembelajaran *peer teaching* di-*upload* di web *schoology* (maksimal 24 jam setelah praktik dengan kapasitas video maksimal 500 mb) atau bisa berupa *link youtube* atau *link google drive*, untuk diobservasi dan direfleksikan secara *online* sebagai tambahan refleksi di kelas (masing-masing mahasiswa diwajibkan mengamati video dan menuliskan komentar di kolom komentar). ▪ Lembar hasil penilaian observasi RPP dan PP langsung di-*scan* bentuk *pdf* dan di-*submit* sebagai tugas *assessment* agar bisa direkap hasilnya oleh dosen ▪ Rekomendasi: Sebaiknya Praktikan segera memperbaiki RPP nya sesuai masukan observer dan dosen untuk	▪ Jurnal Reflektif ▪ Video rekaman praktik *peer teaching* (Kegiatan Awal, Inti, dan Penutup)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		praktik tahap selanjutnya. <u>Tambahan</u>: ▪ Pada masa *pandemic*, kegiatan *Rehearsal Guided with Feedback* (praktik *peer teaching-observation dan refleksi*) dilakukan dengan cara praktikan membuat rekaman video pembelajaran *virtual* dan meng-*upload* di web LMS untuk diobservasi dan di refleksikan oleh dosen dan mahasiswa sejawat.	▪ Model *Rehearsal* dan *Lesson Study* berbasis web
9	Ahad ke-9	▪ *Rehearsal Guided with Feedback* (praktik *peer teaching-observation and reflection*) Putaran II, yakni perwakilan kelompok jenjang MTs dan MA, masing-masing untuk Mahārah *al-Istimā' wa al-Kalām* dan Maĥarah *al-Qirā'ah wa al-Kitābah*, dipilih dari 4 mahasiswa yang	▪ RPP dan Lampirannya (Bahan Ajar, LKPD, Manual Media Pembelajaran, dan Instrumen Penilaian)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		masih banyak kekurangan ketika praktik *Peer teaching* Putaran I. ▪ 4 mahasiswa secara bergantian praktik mengajar. ▪ Setiap praktikan diobservasi 2 orang observer, yaitu observer RPP dan observer Pelaksanaan Pembelajaran (PP) ▪ Sebelum praktik dimulai, praktikan menyerahkan RPP, Lembar Observasi RPP dan PP kepada Observer dan dosen (*hard file* ketika di kelas laboratorium bahasa dan *soft file* ketika pembelajaran dilakukan secara *online* via web). ▪ Setiap praktikan direkam (video) praktik pembelajarannya oleh petugas (mahasiswa yang tidak praktik) ▪ Setelah Praktik selesai, masing-masing observer membacakan hasil observasi RPP dan PP dan mengembalikan lembar hasil observasi RPP dan PP tersebut kepada	▪ Lembar Observasi (penilaian) RPP ▪ Lembar Observasi (penilaian) Pelaksanaan Pembelajaran (PP)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		praktikan. ▪ Praktikan mengambil *sample* hasil kerja siswa (sebagai salah satu tugas portofolio) ▪ Perwakilan Siswa memberikan komentar terkait PP ▪ Dosen memberikan komentar (masukan) terkait RPP dan PP ▪ Praktikan merefleksikan pembelajarannya dan menulisnya pada jurnal reflektif. ▪ Video Pembelajaran *peer teaching* di-*upload* di web *schoology* (maksimal 24 jam setelah praktik dengan kapasitas video maksimal 500 mb) atau bisa berupa *link youtube* atau *link google drive*, untuk diobservasi dan direfleksikan secara *online* sebagai tambahan refleksi di kelas (masing-masing mahasiswa diwajibkan mengamati video dan menuliskan komentar di kolom komentar). ▪ Lembar hasil	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		penilaian observasi RPP dan PP langsung di-*scan* bentuk *pdf* dan di-*submit* sebagai tugas *assessment* agar bisa direkap hasilnya oleh dosen ▪ Rekomendasi: Sebaiknya Praktikan segera memperbaiki RPP nya sesuai masukan observer dan dosen untuk praktik tahap selanjutnya. <u>Tambahan</u>: ▪ Pada masa *pandemic*, kegiatan *Rehearsal Guided with Feedback* (praktik *peer teaching-observation and reflection*) dilakukan dengan cara praktikan membuat rekaman video pembelajaran *virtual* dan meng-upload di web LMS untuk diobservasi dan di refleksikan oleh dosen dan mahasiswa sejawat.	▪ Jurnal Reflektif ▪ Video rekaman praktik *peer teaching* (Kegiatan Awal, Inti, dan Penutup) ▪ Model *Rehearsal* dan *Lesson Study* berbasis web
10	Ahad ke-10	▪ *Preparation for Real Teaching* ▪ Kelas dibagi menjadi dua	▪ RPP *Real Teaching*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		kelompok (kelompok MTs dan kelompok MA) ▪ Masing-masing kelompok berdiskusi untuk merencanakan pelaksanaan *Real Teaching* di Madrasah dengan memperbaiki dan melengkapi RPP dan lampiran RPP yang sudah dibuat. ▪ Masing-masing kelompok (MTS dan MA) menganalisis kebutuhan untuk praktik *Real Teaching* di Madrasah: alat/bahan/media/sumber dan lainnya dan menyiapkannya ▪ Perwakilan mahasiswa mempresentasikan hasil RPP nya di depan kelompoknya masing-masing, anggota kelompok yang lain memberikan komentar dan masukan	
11	Ahad ke-11	▪ *Enactment and Investigation*	▪ Surat Ijin Praktik *Real Teaching* di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		(Praktik *Real Teaching* di Madrasah) ▪ Masing-masing kelompok kembali datang ke Madrasah tempat observasi pembelajaran untuk melaksanakan *Real Teaching* di kelas bahasa Arab. ▪ Masing-masing mahasiswa secara individu melakukan *Real Teaching* bahasa Arab ▪ Guru Pamong mengobservasi (menilai) RPP dan PP *Real Teaching* mahasiswa ▪ Setiap praktikan direkam (video) praktik pembelajarannya oleh mahasiswa kelompoknya (atau bisa juga orang lain) ▪ Mahasiswa meminta kembali lembar hasil observasi dari Guru Pamong sebagai bahan perbaikan dan membawa *sample* hasil kerja siswa ke kampus <u>Tambahan</u>: ▪ Pada masa	Madrasah dari Fakultas (Wakil Dekan Bidang Akademik) ▪ Lembar observasi (penilaian) RPP dan PP ▪ HP (Camera)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		pandemic, kegiatan *Enactment and Investigation* (Praktik *Real Teaching* di Madrasah) dilakukan dengan cara praktikan mengajar secara *online* di kelas *Real Teaching* guru bahasa Arab di sekolah/madrasah dan membuat rekaman video *Real Teaching* pembelajaran *virtual* tersebut, kemudian meng-*upload* video tersebut pada *web LMS* untuk diobservasi dan di refleksikan oleh guru, dosen dan mahasiswa sejawat.	▪ Model *Rehearsal* dan *Lesson Study* melalui LMS berbasis web
12	Ahad ke-12	▪ Refleksi Hasil *Real Teaching* di Madrasah I ▪ Masing masing mahasiswa membawa Lembar Hasil Penilaian RPP dan PP dari Guru Pamong dan *sample* hasil kerja siswa ▪ Sepertiga (± 4) Mahasiswa secara bergantian mempresentasikan hasil *Real*	▪ Lembar Hasil Penilaian RPP dan PP dari Guru Pamong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Teaching dengan menayangkan rekaman video *Real Teaching* di Madrasah ▪ Mahasiswa dan dosen mengamati video *Real Teaching* dan memberikan komentar (masukan) terkait KDM dan menganalisis permasalahan-permasalahan yang muncul selama pembelajaran serta menganalisis alternatif solusi penyelesaiannya. ▪ Video Pembelajaran *Real Teaching* yang telah ditayangkan/dipresentasikan di kelas *Microteaching*, di-*upload* di"*Course*" web *schoology* dengan kapasitas video maksimal 500 mb) atau bisa berupa *link youtube* atau *link google drive*, untuk diobservasi dan direfleksikan secara *online* sebagai tambahan refleksi di kelas (masing-masing mahasiswa diminta menambahkan komentar di kolom	▪ Video rekaman *Real Teaching* di Madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		komentar). ▪ Lembar Hasil Observasi RPP dan PP *Real Teaching* dari Guru Pamong langsung di-*scan* bentuk *pdf* dan di-*submit* ke "*Course*" web *schoology* sebagai tugas portofolio. <u>Tambahan</u>: ▪ Pada masa *pandemic,* kegiatan *Enactment and =Investigation* (Praktik *Real Teaching* di Madrasah) dilakukan dengan cara praktikan mengajar secara *online* di kelas *Real Teaching* guru bahasa Arab di sekolah/madrasah dan membuat rekaman video *Real Teaching* pembelajaran *virtual* tersebut, kemudian meng-*upload* video tersebut pada web LMS untuk diobservasi dan di refleksikan oleh guru, dosen dan mahasiswa sejawat.	▪ Video rekaman *Real Teaching* dengan *virtual teaching* di Madrasah
13	Ahad ke-13	▪ Refleksi Hasil *Real*	▪ Lembar Hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Teaching di Madrasah II ▪ Masing masing mahasiswa membawa Lembar Hasil Penilaian RPP dan PP dari Guru Pamong dan *sample* hasil kerja siswa ▪ Sepertiga (± 4) Mahasiswa secara bergantian mempresentasikan hasil *Real Teaching* dengan menayangkan rekaman video *Real Teaching* di Madrasah ▪ Mahasiswa dan dosen mengamati video *Real Teaching* dan memberikan komentar (masukan) terkait KDM dan menganalisis permasalahan-permasalahan yang muncul selama pembelajaran serta menganalisis alternatif solusi penyelesaiannya. ▪ Video Pembelajaran *Real Teaching* yang telah ditayangkan/dipresentasikan di-*upload* di web "*schoology* LMS" dengan kapasitas	Penilaian RPP dan PP dari Guru Pamong ▪ Video rekaman *Real Teaching* di Madrasah ▪ Video rekaman *Real Teaching* dengan *virtual teaching* di Madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		video maksimal 500 mb) atau bisa berupa *link youtube* atau *link google drive*, untuk diobservasi dan direfleksikan secara *online* sebagai tambahan refleksi di kelas (masing-masing mahasiswa diminta menuliskan komentar di kolom komentar). ▪ Lembar Hasil Observasi RPP dan PP *Real Teaching* dari Guru Pamong langsung di scan bentuk *pdf* dan di-*submit* ke "*Course*" web "*schoology* LMS" sebagai tugas portofolio. <u>Tambahan</u>: ▪ Pada masa *pandemic,* kegiatan *Enactment and Investigation* (Praktik *Real Teaching* di Madrasah) dilakukan dengan cara praktikan mengajar secara *online* di kelas *Real Teaching* guru bahasa Arab di sekolah/madrasah	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dan membuat rekaman video *Real Teaching* pembelajaran *virtual* tersebut, kemudian meng-*upload* video tersebut pada web LMS untuk diobservasi dan di refleksikan oleh guru, dosen dan mahasiswa sejawat.	
14	Ahad ke-14	▪ Refleksi Hasil *Real Teaching* di Madrasah III ▪ Masing masing mahasiswa membawa Lembar Hasil Penilaian RPP dan PP dari Guru Pamong dan *sample* hasil kerja siswa ▪ Sepertiga (sisa mahasiswa yang belum presentasi) secara bergantian mempresentasikan hasil *Real Teaching* dengan menayangkan rekaman video *Real Teaching* di Madrasah ▪ Mahasiswa dan dosen mengamati video *Real Teaching* dan memberikan komentar (masukan) terkait KDM dan menganalisis	▪ Lembar Hasil Penilaian RPP dan PP dari Guru Pamong ▪ Video rekaman *Real Teaching* di Madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		permasalahan-permasalahan yang muncul selama pembelajaran serta menganalisis alternatif solusi penyelesaiannya. ▪ Video Pembelajaran *Real Teaching* yang telah ditayangkan/dipresentasikan di kelas *Microteaching*, diupload di web *schoology* dengan kapasitas video maksimal 500 mb) atau bisa berupa *link youtube* atau *link google drive*, untuk diobservasi dan direfleksikan secara *online* sebagai tambahan refleksi di kelas (masing-masing mahasiswa dimina menuliskan komentar di kolom komentar). ▪ Lembar Hasil Observasi RPP dan PP *Real Teaching* dari Guru Pamong langsung di scan bentuk *pdf* dan disubmit ke "*Course*" web "*schoology* LMS" sebagai tugas portofolio. <u>Tambahan</u>:	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		▪ Pada masa *pandemic*, kegiatan *Enactment and Investigation* (Praktik *Real Teaching* di Madrasah) dilakukan dengan cara praktikan mengajar secara *online* di kelas *Real Teaching* guru bahasa Arab di sekolah/madrasah dan membuat rekaman video *Real Teaching* pembelajaran *virtual* tersebut, kemudian meng-upload video tersebut pada *web LMS* untuk diobservasi dan di refleksikan oleh guru, dosen dan mahasiswa sejawat.	▪ Video rekaman *Real Teaching* dengan *virtual teaching* di Madrasah
15	Ahad ke-15	▪ Penyusunan Portofolio ▪ Masing-masing kelompok (Kelas pada Jenjang MTS dan MA) menyusun portofolio tugas berupa perangkat pembelajaran yang sudah mulai dibuat ketika workshop pra *Microteaching*: RPE, Prota,	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Promes, Silabus dan mulai men-*submit* pada "*Course*" dalam Web "*Schoology* LMS". ▪ Kemudian menyelesaikan revisi RPP dan lampirannya untuk siap *submit* di web "*schoology* LMS" ▪ Batas akhir *submit* adalah pertemuan terakhir (ke-16) ▪ Menyusun dan melengkapi tagihan portofolio lainnya: hasil penilaian RPP dan PP *peer teaching* dan *Microteaching*	
16	Ahad ke-16	▪ Refleksi perkuliahan mulai pertemuan 1 sampai 16: merefleksikan apa saja yang sudah didapatkan/dipelajari dalam mata kuliah *Microteaching*, dan apa saja yang belum dipahami, merencanakan tindak lanjut apa yang akan dikerjakan (menganalisis kekurangan dan kelebihan perkuliahan *Microteaching* dalam satu semester dan	▪ Lembar refleksi perkuliahan *Microteaching* pada web *Schoology* ▪ Portofolio matakuliah *Microteaching* (file di-*upload*/di-*submit* di "*Course*" pada web "*schoology* LMS ".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		memberikan saran/masukan). ▪ Mengumpulkan (lengkap) tugas-tugas (portofolio) tagihan perkuliahan *Microteaching* yang terdiri dari: Perangkat Pembelajaran yang sudah disusun saat Workshop Pra *Microteaching* (RPE, Prota dan Promes dan Silabus), RPP yang sudah direvisi dan Lampirannya (Bahan Ajar, Manual Media Pembelajaran, Instrumen Penilaian, LKPD, *sample* hasil karya siswa ketika praktik *peer teaching* dan *Real Teaching*), Lembar Hasil Observasi RPP dan PP *Peer teaching* dan *Real Teaching*, Video Rekaman *Peer teaching* dan *Real Teaching*). ▪ Mempersiapkan Pameran Portofolio hasil perkuliahan *Microteaching*	▪ Hard copy portofolio (untuk arsip mahasiswa sebagai bahan/bekal PPL) ▪ Khusus File video dan manual media juga dikirimkan ke Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya untuk di-*upload* di web Fakultas ▪ Absen dan *Cek list* pengumpulan portofolio

Desain pengembangan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis Web pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dalam penelitian ini menggunakan tahapan penelitian dan pengembangan model ADDIE yang terdiri dari Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation.[84]

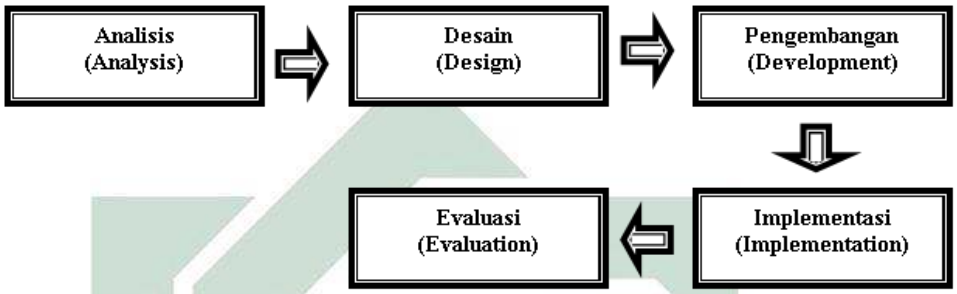

Gambar 4.51: Tahap Penelitian Dan Pengembangan Model ADDIE[85]

Tahapan penelitian dan pengembangan model ADDIE dimulai dari tahap analysis, yakni menganalisis perlunya pengembangan model microteaching baru (model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web). Sesuai dengan langkah pertama model ADDIE, bahwa pengembangan model pembelajaran baru, diawali oleh adanya masalah dalam model pembelajaran lama (model yang sudah diterapkan sebelumnya). Masalah dapat terjadi karena model pembelajaran lama sudah tidak relevan dengan kebutuhan sasaran, lingkungan belajar, teknologi, karakteristik peserta didik, dan sebagainya.[86] Setelah tahap analysis, peneliti mendesain Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web (masuk tahap design). Tahap desain ini memiliki kemiripan dengan merancang perencanaan pembelajaran secara sistematik yang dimulai dari menetapkan tujuan belajar, merancang skenario atau kegiatan

[84] Sugiyono, 394.
[85] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R an D) (Bandung: Alfabeta, 2015), 200.
[86] Bintari Kartika Sari, "Desain Pembelajaran Model ADDIE Dan Impelentasinya Dengan Teknik Jigsaw," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan : Tema "Desain* Pembelajaran Di Era ASEAN Economic Community (AEC) Un*tuk Pendidikan Indonesia Berkemajuan ,"* 2017, 94–96, http://eprints.umsida.ac.id/432/1/ARTIKEL Bintari Kartika Sari.pdf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar mengajar, merancang media pembelajaran, merancang materi pembelajaran dan alat evaluasi hasil belajar. Rancangan model pembelajaran ini masih bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan berikutnya.[87] Selanjutnya dilakukan validasi desain konseptual oleh validator serta revisi desain konseptual.

Setelah itu, peneliti mengembangkan desain konseptual menjadi produk desain Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web dan panduan implementasinya (masuk tahap development). Tahap development dalam model ADDIE merupakan kegiatan realisasi desain produk. Desain konseptual model pembelajaran baru yang masih konseptual kemudian direalisasikan menjadi produk yang siap diimplementasikan.[88] Selanjutnya dilakukan validasi produk dan revisi produk. Selanjutnya tahap implementasi (implementation), pada tahap ini peneliti mengimplementasikan produk pada situasi yang nyata yakni pada perkuliahan Microteaching di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel. Selama implementasi, desain Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web diterapkan pada kondisi yang sebenarnya. Setelah tahap implementasi, peneliti melakukan evaluasi (evaluation).

Dalam tahap evaluasi ini, peneliti melakukan pengukuran terhadap kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru bahasa Arab dan mengumpulkan feedback atau respon dari mahasiswa dan dosen microteaching (pengguna model) terhadap Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web. Sesuai dengan model ADDIE, hasil evaluasi ini digunakan untuk memberikan feedback atau umpan balik

[87] Bintari Kartika Sari, "Desain Pembelajaran Model ADDIE Dan Impelentasinya Dengan Teknik Jigsaw," 87–102. Periksa juga: Endang Mulyatiningsih, "Pengembangan Model Pembelajaran," 6-7. Diakses Dari Http://Staff. Uny. Ac. Id/Sites/Default/Files/Pengabdian/Dra-Endang-Mulyatiningsih-Mpd/7cpengembangan-Model-Pembelajaran. Pdf. Pada September, 2016.

[88] Bintari Kartika Sari, "Desain Pembelajaran Model ADDIE Dan Impelentasinya Dengan Teknik Jigsaw." 87-102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembali kepada pengguna model.[89] Selanjutnya, revisi dibuat sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web yang telah diimplementasikan.

Adapun feedback atau umpan balik terhadap hasil evaluasi terhadap penggunaan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web adalah: menyesuaikan desain dan squence Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web dengan kondisi pandemic dan dilaksanakan secara online.

Pandemi COVID-19 memaksa sekolah, universitas, serta profesional pembelajaran dan pengembangan untuk beralih dengan cepat dari pembelajaran langsung ke pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh. Lembaga-lembaga pendidikan di dunia mendesain dan menggunakan berbagai sistem manajemen pembelajaran untuk menyampaikan dan mengelola e-learning atau learning content management system (LCMS).[90] Hal ini membuat penyediaan konten e-learning yang efektif menjadi lebih penting. Akibatnya, pengembangan produk e-learning dan penyediaan peluang e-learning adalah salah satu bidang pendidikan yang berkembang paling pesat baik melalui sistem offline maupun online.[91] Oleh karena itu, penulis menambahkan alternatif dalam desain dan sequence Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web ini dengan praktik mengajar secara virtual (daring), baik pada peer teaching maupun real teaching.

---

[89] Ni Wayan Mei Ananda ; Putri, Nyoman ; Jampel, and I Kadek Suartama, "Pengembangan E-Learning Berbasis Schoology Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Seririt," Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha 2, no. 1 (2014): 1–11, https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/3796.

[90] Thaer Issa Tawalbeh, "EFL Instructors' Perceptions of Blackboard Learning Management System (LMS) at University Level," English Language Teaching 11, no. 1 (2017): 1, https://doi.org/10.5539/elt.v11n1p1. Periksa juga Subiyantoro and Ismail, "Dampak Learning Management System (LMS) Pada Performa Akademik Mahasiswa Di Perguruan Tinggi."

[91] Dahlan Nariman B, Impact of the Interactive E-Learning Instructions on Effectiveness of a Programming (Springer International Publishing, 2021): 588-597, https://doi.org/10.1007/978-3-030-50454-0.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study dengan menggunakan media LMS berbasis web, diharapkan tujuan perkuliahan Microteaching dapat tercapai. Seperti diketahui bahwa tujuan umum perkuliahan microteaching adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih mempraktikkan beberapa keterampilan dasar mengajar di depan teman-temannya dalam suasana konstruktif dan suportif, sehingga memiliki kesiapan mental, keterampilan dan kemampuan performansi yang terintegrasi untuk bekal praktik mengajar sesungguhnya di sekolah, serta menyiapkan calon guru yang profesional.[92] Untuk itu, sangat diperlukan suatu model perkuliahan daring (e-learning) microteaching yang baik, agar kualitas dan esensi perkulihan daring tersebut dapat mendorong tercapainya kompetensi yang dipersyaratkan dalam kondisi pendemi COVID-19 ini.[93]

2. Efektivitas Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study Melalui LMS Berbasis web dalam membentuk kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru bahasa Arab di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

Berdasarkan hasil data yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa untuk mengetahui efektivitas Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web, peneliti menggunakan metode eksperimen posttest-only control group design.[94] Untuk membandingkan hasil antara post-test pada kelas eksperimen dan post-test pada kelas kontrol menggunakan rumus analisis uji-t sampel independen (independent Sample t-test). Analisis dilakukan menggunakan spss dan menggunakan pengukuran kompetensi pedagogik dan profesional guru menurut Permendiknas No 16

[92] D. Allen dan K. Ryan, Microteaching (Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company, 1969).
[93] Sari Sari et al., "Konsep Praktik Microteaching Berbasis E-Learning Pada Masa Pandemi COVID-19," LP2M UIN Sunan Gunung Jati (2020).
[94] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R an D), 115-116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun 2007. Pengukuran tersebut diwujudkan dalam bentuk rubrik penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (PP) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Sedangkan untuk menganalisis keefektifan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web dalam membentuk kompetensi pedagogik dan professional mahasiswa calon guru bahasa Arab, peneliti menggunakan pengukuran kompetensi pedagogik dan profesional guru menurut Permendiknas No 16 Tahun 2007, yakni kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkenaan dengan aspek-aspek pedagogik, yaitu:

a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, yang dijabarkan dengan: mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu, mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu, mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, yang dijabarkan dengan: menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu. Hal ini sesuai dengan pendapat al-Qāsimī, bahwa seorang calon guru Bahasa Arab harus menguasai kompetensi pedagogik guru Bahasa Arab, yang meliputi: pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.[95]
c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, yang dijabarkan dengan: menentukan tujuan pembelajaran yang diampu, memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan

[95] Ali Muhammad Al-Qasimiy, *Ittijahat Haditsah Fi Ta'lim* Al-Lughah Al-*'Arabi*yah Li Al-Nathiqin Bi Lughat Ukhra, *Jami'ah Riyadh: Al*-Mamlakah Al-Al-*'A*rabiyah Al-*Su'Udiya*h, 1979), 359-369. Periksa juga Asep M Tamam, "Program Penyiapan Dan Pembinaan Guru Bahasa Arab Profesional Di Indonesia," Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban 1, no. 1 (2014): 49–62. Juga Mustamin Fattah, "Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Se Kota Samarinda," Fenomena 5, no. 1 (2013): 73–94, https://doi.org/10.1179/1743280412Y.0000000001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran, mengembangkan indikator instrumen penilaian.

d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, yang dijabarkan dengan: Menyusun rancangan pembelajaran (lesson plan) yang lengkap, melaksanakan pembelajaran, baik di kelas, di laboratorium atau di lapangan dengan baik.
e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, yang dijabarkan dengan: memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran
f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, yang dijabarkan dengan: menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi dan mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya
g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, yang dijabarkan dengan: berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan.
h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, yang dijabarkan dengan: menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dan menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
i. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, yang dijabarkan dengan: melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

Sedangkan Kompetensi profesional sesuai dengan Permendiknas no 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru, yaitu:

a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Dalam hal ini, mahasiswa calon guru Bahasa Arab pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dituntut menguasai materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran Bahasa Arab dan keterampilan berbahasa Arab lisan dan tulis, reseptif dan produktif[96] pada jenjang MTs dan MA dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat al-Qasimi, bahwa seorang calon guru Bahasa Arab harus menguasai kompetensi profesional guru Bahasa Arab, yang meliputi: kemampuan memahami bahasa lisan, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, kemampuan menulis, dan kemampuan menganalisa bahasa (fonem, grammar).[97]

b. Menguasai kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran yang diampu, yang dijabarkan dengan: menguasai KI dan KD mata pelajaran yang diampu, memahami KI dan KD mata pelajaran yang diampu, memahami tujuan pembelajaran yang diampu.

c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, yang dijabarkan dengan: memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, yang dijabarkan dengan: melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. Dalam hal ini, mahasiswa calon guru Bahasa Arab melakukan refleksi diri dan menuangkannya dalam jurnal reflektif, kemudian memperbaiki kinerjanya berdasarkan hasil refleksi diri tersebut.

e. Menguasai dan Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, yang dijabarkan dengan: memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi, memanfaatkan teknologi

---

[96] Nasional, "Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru."

[97] Ali Muhammad Al-Qasimiy, *Ittijahat Haditsah Fi Ta'lim Al*-Lughah Al-*'Arabiy*ah Li Al-Nathiqin Bi Lughat Ukhra, J*ami'ah Riyadh:* Al-Mamlakah Al-Al-*'Arabiyah* Al-*Su'Udiya*h, 1979), 359-369. Periksa juga Tamam, "Program Penyiapan Dan Pembinaan Guru Bahasa Arab Profesional Di Indonesia." Juga Fattah, "Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Se Kota Samarinda."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri. [98] Mahasiswa calon guru Bahasa Arab pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dituntut untuk kreatif dalam memanfaatkan berbagai media pembelajaran, baik media berbasis manual maupun berbasis IT.

Kompetensi pedagogik dan profesional guru bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan calon guru/guru, kemampuannya terhadap keterampilan berbahasa dan tentang aspek-aspek bahasa Arab, pengalaman dan keterampilannya dalam praktik mengajar, serta usahanya dalam melatih kemampuan berbahasa dan kemampuan mengajarnya, sehingga kualitas pembelajaran meningkat.[99]

Adapun rubrik penilaian kompetensi pedagogik dan profesional yang peneliti pakai adalah rubrik penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Praktik Pembelajaran (PP) yang dipakai untuk menilai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Praktik pembelajaran (PP) dalam Pelatihan Pendidikan Guru (PPG) yang sesuai dengan butir Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru di atas.[100]

Berdasarkan hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Praktik Pembelajaran (PP) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada matakuliah Microteaching (*al-Ta'līm al-Mushaghghar*) pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya adalah diperoleh nilai rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 92,119 dengan standar deviasi 2,119, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 82,565 dengan standar deviasi 2,927. Hasil independent t-

---

[98] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16, "Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru," Jakarta: Depdiknas.

[99] Muhaiban, "Al-Lughah Al-Arabiyyah Fi Indunisiya: Dirasah Tahliliyyah 'an Tatawwurotiha Wa Mushkilāt Ta'līmiha," Jurnal Studia Islamica: Indonesian Journal for Islamic Studies 13, no. 1 (2016): 93–116.

[100] Lihat Rubrik penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Praktik Pembelajaran (PP) pada tabel 4.3 dan 4.4. Periksa juga Hanifah, Desain Microteaching Model Rehearsal & Lesson Study Melalui Lms Berbasis Web Bagi Calon Guru Bahasa Arab Dan Panduan Implementasinya, 176-190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

test diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0, 05.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, artinya pembelajaran pada kelas eksperimen memberikan hasil yang lebih efektif daripada pembelajaran pada kelas kontrol, yakni terdapat perbedaan signifikan antara hasil penilaian kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan hasil penilaian kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa pada kelompok kontrol.[101]

[101] Lihat kembali perbadingan hasil post test kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel 4.16 dan 4.19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Produk pengembangan yang berupa desain Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web dan pedoman implementasinya tervalidasi sesuai dan layak untuk pembelajaran Microteaching bagi calon guru bahasa Arab. Adapun alur implementasi Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study meliputi: observation of the teaching video, observation of the real teaching in the real class di madrasah, analysis colective (reflection) terhadap hasil observasi pembelajaran di madrasah, penyiapan lesson plan (preparation/plan) dan mempresentasikan serta mensimulasikannya dengan pendekatan Lesson Study (plan + do/simulate + observ + see), praktik mengajar dan pemberian feedback (guided rehearsal with feed back) dengan pola (do/simulate, observ and see) serta memanfaatkan LMS berbasis web dalam memperdalam diskusi dan refleksi terhadap video praktik mengajar, praktik real teaching di madrasah (classroom enactment) dengan diobservasi guru bahasa Arab dan sesama mahasiswa calon guru bahasa Arab, dan analysis colective terhadap hasil praktik real teaching di madrasah yang dilanjutkan dengan refleksi perkuliahan Microteaching secara menyeluruh.
2. Implementasi Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web yang mengintegrasikan antara peer teaching dan real reaching terbukti efektif membentuk kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru bahasa Arab pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya yang ditunjukkan dari signifikansi perbedaan hasil post-test berupa penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Praktik Pelaksanaan Pembelajaran (PPP) antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan hasil nilai rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 92,119 dengan standar deviasi 2,119, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 82,565 dengan standar deviasi 2,927. Dari hasil independent t-test diperoleh nilai t hitung sebesar 13,738 dan nilai t tabel sebesar 2,007 serta nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000. Nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, artinya bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen lebih efektif daripada pembelajaran pada kelas kontrol.

B. Temuan Konseptual dan Implikasi Teoritik

1. Temuan Konseptual

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan sebuah konsep Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui Learning Management System (LMS) berbasis web dengan metode blanded learning yang memadukan pertemuan tatap muka dengan materi online secara harmonis. Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study yang merupakan integrasi antara model Rehearsal dan Lesson Study dalam perkuliahan Microteaching dapat digunakan untuk memperbaiki praktik pembelajaran mahasiswa calon guru. Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study yang mengintegrasikan antara peer teaching (Guided Rehearsal with feedback) dan real teaching (Classroom Enactment) akan efektif membentuk kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru bahasa Arab sehingga dapat mendukung kesuksesan mereka dalam praktik pembelajaran.

Agar relevan dengan kebutuhan mahasiswa, teknologi dan tujuan akhir Microteaching, maka Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study perlu ditambahkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), salah satunya adalah media LMS berbasis web. Karena, seiring dengan perkembangan pesat sistem informasi di perguruan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi pada Abad 21, maka pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar dapat mencapai kompetensi Abad 21 yakni kompetensi literasi TIK.

Sebagai upaya meningkatkan kompetensi literasi TIK mahasiswa calon guru secara efektif, serta untuk menyiapkan calon guru yang berkualitas dan menguasai perkembangan teknologi, diperlukan integrasi TIK dalam pembelajaran, yakni integrasi antara teknologi, pedagogik dan pengetahuan (konten). Integrasi antara teknologi, pedagogik dan pengetahuan (konten) tersebut dikenal dengan istilah TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge), yakni kerangka konseptual untuk mendesain model pembelajaran dengan mengintegrasikan tiga aspek utama yaitu teknologi, pedagogi, dan pengetahuan (konten).

Dengan menerapkan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web yang berpijak pada framework TPACK, mahasiswa calon guru dapat mendalami pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, mereka dapat menggunakan teknologi yang tepat pada pedagogik yang sesuai untuk konten yang spesifik dengan baik, dan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Implikasi Teoritik

Ada beberapa implikasi teoritik dalam peneltian ini, di antaranya:

a. Albert Bandura (teori pemodelan).

Bahwa pembelajaran terjadi ketika seseorang mengamati orang lain dan mengulangi perilaku orang lain tersebut. Proses pembelajaran akan dapat dilaksanakan dengan lebih baik dan berkesan jika dilakukan dengan menggunakan pendekatan ‘pemodelan’. Pada model Rehearsal dan Lesson Study, pembelajaran diawali dengan pemodelan melalui observasi video pembelajaran dan observasi pembelajaran pada real class di sekolah/madrasah. Langkah awal dari Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study ini identik dengan pembelajaran observasional (modelling) yang dikenal dengan teori pembelajaran sosial (social learning theory) dan regulasi diri (personality psychology) atau disebut dengan teori “Pemodelan Bandura”, yaitu pembelajaran yang terjadi ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang mengamati orang lain dan mengulangi perilaku orang lain tersebut.

Prinsip modelling ini lebih dari sekedar mencocokkan perilaku dari orang lain, melainkan merepresentasikan atau menunjukkan secara simbolis suatu informasi dari satu orang ke orang lain dan menyimpannya untuk digunakan di masa depan, terutama bagi mahasiswa calon guru dalam pembelajaran mikro. Keterampilan mengajar yang baik tidak diperoleh secara otomatis dan tiba-tiba tetapi ditanamkan melalui program pelatihan calon guru oleh dosen atau instruktur yang profesional dan berpengalaman dalam mengajar, salah satunya dengan menggunakan pendekatan pemodelan di kelas microteaching. Pendekatan pemodelan (modelling) dalam perkuliahan microteaching sangat diperlukan karena pembelajaran mikro (microteaching) dilakukan dalam bentuk simulasi dengan model uji-coba. Metode simulasi diterapkan agar diperoleh suatu pengalaman belajar. Pengalaman belajar yang diperoleh berupa kompetensi yang mencakup pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif). Melalui pengalaman belajar ini, diharapkan kompetensi mahasiswa calon guru akan terbentuk dengan baik.

b. John Dewey (teori pengalaman belajar).

Bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dan pengalaman seseorang. Pendidikan secara keseluruhan berawal dari pengalaman dan pengalaman sangat dibutuhkan agar pendidikan dapat dilakukan secara cerdas. Bahwa setiap orang telah mempunyai pengalaman dan pengetahuan di dalam dirinya, maka pengalaman dan pengetahuan tersebut akan tertata dalam bentuk struktur kognitif. Pengalaman dan pengetahuan tersebut diperoleh melalui proses penginderaan yang selanjutnya akan masuk ke dalam memori serta tersusun dalam struktur kognitif. Pada tahap selanjutnya pengalaman dan pengetahuan yang telah tersusun secara kognitif tersebut akan akan bekerja secara psikomotorik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada model Rehearsal dan Lesson Study, tahap awal yang dilakukan mahasiswa program matakuliah Microteaching/*al-Ta'līm al-Mushaghghar* adalah melakukan observasi pembelajaran, baik observasi video pembelajaran atau observasi guru yang sedang mengajar secara langsung (real class). Melalui proses observasi pembelajaran ini, seorang mahasiswa calon guru akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan tentang pembelajaran dan praktiknya, dan pada tahap selanjutnya mereka akan mampu untuk menerapkannya dalam sebuah praktik mengajar, yaitu Microteaching di laboratorium dan real teaching di sekolah.

c. Vigotsky (teori interaksi sosial, teori zone of proximal development/ZPD, dan teori scaffolding).

Menurut teori interaksi sosial, bahwa potret perkembangan manusia sebagai sesuatu yang tidak terpisahkan dari kegiatan-kegiatan sosial dan budaya. Ia juga menekankan bagaimana anak-anak dibantu berkembang dengan bimbingan dari orang-orang yang sudah terampil (profesional) di dalam bidang-bidang tersebut. Vygotsky lebih banyak menekankan peranan orang dewasa dan anak-anak lain (teman sejawat) dalam memudahkan perkembangan si anak.

Menurut teori Vygotsky, Zone of proximal development (ZPD) merupakan celah antara actual development dan potensial development, antara apakah seorang anak dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang dewasa dan apakah seorang anak dapat melakukan sesuatu dengan arahan orang dewasa atau kerjasama dengan teman sebaya. Menurut teori ini, bahwa untuk memaksimalkan perkembangan, siswa seharusnya bekerja dengan teman yang lebih terampil yang dapat memimpin secara sistematis dalam memecahkan masalah yang lebih kompleks.

Adapun Scaffolding dalam dunia pendidikan adalah bantuan yang diberikan oleh pengajar kepada pemelajar (siswa) dalam proses pembelajaran, atau bantuan atau dukungan yang disediakan untuk pemelajar dalam pembelajaran bersifat temporer, berlaku sampai pemelajar tersebut mampu menyelesaikan tugasnya secara mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Scaffolding dapat diwujudkan dalam proses pembimbingan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study oleh dosen pembimbing Microteaching, guru mata pelajaran bahasa Arab di sekolah, atau teman sejawat mahasiswa calon guru mulai dari tahap awal (merencanakan pembelajaran) sampai pelaksanaan pembelajaran dan Refleksi.

Kunci utama dari teori interaksi social, zone of proximal development, dan teori scaffolding (Vygotsky) adalah peran guru/dosen atau orang lain yang lebih berpengalaman dalam membimbing siswa, memberikan masukan, kritik dan saran serta menawarkan berbagai strategi dan metode dalam memecahkan masalah.

d. Model ADDIE.

Model ADDIE adalah model desain pengembangan yang terdiri dari lima langkah, yaitu: a) Analysis, b) Design, c) Development, d) Implementation dan e) Evaluation. Model ADDIE ini, merupakan model yang banyak digunakan dalam mengembangkan pembelajaran dan pelatihan. Sehingga model ini sangat sesuai dengan penelitian ini yang notabene dilakukan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa calon guru pada perkuliahan Microteaching.

Melalui model pengembangan ADDIE ini, penulis menghasilkan desain microtaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web dan panduan implementasinya dalam perkuliahan Microteaching yang telah dicoba diimplementasikan pada kelas eksperimen mahasiswa calon guru pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Selanjutnya, desain dan panduan implementasi microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web LMS tersebut dapat menjadi pertimbangan pembuat kebijakan untuk diterapkan dalam perkuliahan Microteaching.

e. Brown (Prinsip Pembelajaran Bahasa)

Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, baik lisan maupun tulis dalam berbagai konteks

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip belajar bahasa dan kemudian mengimplementasikannya ke dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Implementasi prinsip-prinsip pembelajaran bahasa meliputi: peserta didik akan belajar bahasa dengan baik apabila mereka memiliki tujuan dan minat, diberi kesempatan berpartisipasi dalam penggunaan bahasa secara komunikatif dalam berbagai macam aktivitas pembelajaran, difokuskan pada metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dan mendukung proses pemerolehan bahasa, diberi umpan balik yang tepat menyangkut kemajuan mereka, dan diberi kesempatan untuk mengatur pembelajaran mereka secara mandiri.

Dengan diimplementasikannya prinsip-prinsip tersebut dalam pembelajaran bahasa, maka akan memudahkan guru (calon guru) dalam mengajarkan bahasa kepada peserta didik, khususnya bahasa target yang ingin dicapai.

f. TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge)

TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) adalah kerangka konseptual untuk mendesain model pembelajaran dengan mengintegrasikan tiga aspek utama yaitu teknologi, pedagogi, dan content. Dengan framework TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge), guru dan calon guru dapat mendalami pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian, TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) merupakan sebuah kerangka pengetahuan guru dan calon guru yang sangat relevan untuk diaplikasikan pada abad 21. Untuk itu, TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) sangat penting untuk dikuasai oleh guru dan calon guru agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Pada pembelajaran abad 21 saat ini, dimana penggunaan teknologi sudah menjadi suatu keniscayaan, maka framework TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) yang mengintegrasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara teknologi, pedagogik dan pengetahuan (konten) sangat penting untuk dikuasai oleh guru dan calon guru. Implikasi dari TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) adalah bahwa teknologi memainkan peran penting dalam pembelajaran, dan bahwa pembelajaran merupakan hal yang kompleks dan dinamis. TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) sangat penting untuk dikuasi seorang calon guru, karena TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) mempengaruhi cara mengajar suatu materi. Cara mengajar seorang calon guru dapat dilihat dari kemampuan menyusun perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan mengimplementasikan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) pada matakuliah Microteaching diharapkan akan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru Bahasa Arab.

C. Saran-Saran

Setelah mengkaji dan menganalisis hasil temuan penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak yang terkait dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Bagi pemimpin lembaga

   Bagi pemimpin lembaga, khususnya Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, bahwa sudah saatnya untuk mengembangkan model Microteaching yang dapat membentuk kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru secara efektif dan dapat menguatkan kapasitas dosen Microteaching pada semua Program Studi serta menguatkan jalinan kerjasama dengan guru bidang studi tertentu pada sekolah/madrasah mitra pada jenjang MI, MTs, dan MA.

   Khusus untuk Mata Pelajaran bahasa Arab, selama ini mahasiswa calon guru bahasa Arab di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya hanya melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) atau Praktik Pengenalan Persekolahan (PLP)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan juga penelitian pada jenjang MTs dan MA saja, padahal jenjang MI juga sangat membutuhkan sosok calon guru profesional yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Sehingga, sudah saatnya pemegang kebijakan untuk menambahkan MI sebagai lapangan tempat PPL /PLP dan tempat penelitian bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab khususnya, dan Prodi lain, seperti: Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Bahasa Inggris.

2. Bagi dosen Microteaching (*al-Ta'Īm al-Musaghghar*)

   Bagi dosen Microteaching disarankan untuk lebih detail dan telaten dalam melaksanakan setiap tahapan pembelajaran Microteaching agar tujuan perkuliahan Microteaching tercapai secara maksimal.

3. Bagi dosen UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya dan Perguruan Tinggi Islam lainnya, perlu diketahui bahwa model Rehearsal dan Lesson Study juga dapat diterapkan untuk semua matakuliah, baik matakuliah umum maupun keagamaan karena pada dasarnya Rehearsal dan Lesson Study merupakan bentuk latihan yang berulang-ulang dengan bimbingan dosen dan tutor sebaya untuk mengantarkan mahasiswa sukses mempraktikkan disiplin ilmunya pada kehidupan nyata. Selain itu, diharapkan agar semua dosen menerapkan pembelajaran yang terintegrasi dengan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) agar mahasiswa menguasai kompetensi literasi abad 21, yakni literasi TIK.

4. Bagi peneliti selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian pengembangan Microteaching model Rehearsal dan Lesson Study melalui LMS berbasis web ini dapat dikembangkan lagi dari berbagai sisi yang kurang sempurna dan bisa dikembangkan lagi menjadi model aplikasi pembelajaran Microteaching berbasis full online yang notabene sangat dibutuhkan di masa pandemi seperti sekarang ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. "Model PPL Berbasis Lesson Study: Upaya Meningkatkan Profesionalisme Calon Guru Bahasa Arab." In Seminar Nasional Konaspi, 1–5, 2008.

Abdurrahman, Maman. "Model PPL Berbasis Lesson Study: Upaya Meningkatkan Profesionalisme Calon Guru Bahasa Arab." In Jurnal Pendidikan Bahasa Arab FPBS UPI, 1–5, 2007.

Abdurrahman, Maman, A. Suherman, Masor Masor, and Asep M. Irfan Fadhlillah. "Tantangan Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Dalam Perspektif Kompetensi Pedagogik Dan Profesional." *ARABIYAT : Jurnal Pendidikan* Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban 2, no. 1 (2015): 43–58. https://doi.org/10.15408/a.v2i1.1513.

Abdurrahman, Maman, A Suherman, Masor Masor, and Asep M Irfan Fadhlillah. "Tantangan Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Dalam Perspektif Kompetensi Pedagogik Dan Profesional." ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban 2, no. 1 (2015): 43–58.

Abimanyu, Soli. Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran Panduan Pengajaran Mikro. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1984.

Adnyana, P. B., and D. M. Citrawathi. "The Effectiveness of Microteaching with OMTA Model." Journal of Physics: Conference Series 1387, no. 1 (2019): 1–7. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012060.

Ainin, Moh. "Penelitian Pengembangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arabi." OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra 7, no. 2 (2013). https://doi.org/http://dx.doi.org/10.19105/ojbs.v7i2.449.

_____. Analisis Bahasa Pembelajar Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing (Kajian Analisis Konstrastif, Kesilapan, Dan Koreksi Kesilapan). Malang: CV. Bintang Sejahtera, 2017.

Akanbi, Abdulrasaq Oladimeji, and Raheem Shola Usman. "A Correlational Study of NCE Physics Students' Performances in Micro Teaching and Teaching Practice." Journal of Education Research and Behavioral Sciences 3, no. 2 (2014): 60–64.

Al-Qāsimīy, Ali Muḥammad. *Ittijāhāt Hadītsah Fī Ta'līm Al-Lughah Al-'Arabiyah Li Al-Nāṭiqīn Bi Lughat Ukhra, Jāmi'ah Riyadh: Al-Mamlakah Al-'Arabiyyah Al-Su'ūdiyyah*, 1979.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allen, Dwight W, and Arthur W Eve. "Microteaching." Theory Into Practice 7, no. 5 (December 1, 1968): 181–85. https://doi.org/10.1080/00405846809542153.

Amobi, Funmi A. "Preservice Teachers' Reflectivity on the Sequence and Consequences of Teaching Actions in a Microteaching Experience." Teacher Education Quarterly 32, no. 1 (2005): 115–30.

Ampel, Prodi PBA FTK UIN Sunan. Dokumen Kurikulum KKNI Prodi Pendidikan Bahasa Arab FakultasTarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020.

Prodi PBA UIN Sunan Ampel. "Jadwal Perkuliahan Dan Absensi Mahasiswa Mata Kuliah Al-Ta'lim Al-Mushaghghar." SIAKAD UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.

Team Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel. Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL I) Tahun 2017 . Sidoarjo : Dwiputra Pustaka Jaya, 2017.

Anggito, Albi, and Johan Setiawan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

Anwar, Chairul. Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer, Ed. Yanuar Arifin. Cet. I. Yogyakarta: IRciSoD, 2017.

Arab, A, and H. "Teori Belajar Behaviorisme Albert Bandura Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab 5, no. 2 (2019): 212–20.

Arbaugh, Fran, Duanne Graysay, Nursen Konuk, and Ben Freeburn. "The Three-Minute-Rehearsal Cycle of Enactment and Investigation: Preservice Secondary Mathematics Teachers Learning to Elicit and Use Evidence of Student Thinking." Mathematics Teacher Educator 8, no. 1 (2019): 22–48.

Archambault, Leanna M, and Joshua H Barnett. "Revisiting Technological Pedagogical Content Knowledge: Exploring the TPACK Framework." Computers & Education 55, no. 4 (2010): 1656–62.

Ariani, Puji. "Model Penilaian Program Pendidikan Guru Prajabatan." Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh 4, no. 2 (2018): 1–13.

Arifah, Fatwa, Chakam Failasuf, and Erika Novianisa. "Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Di Universitas Negeri Jakarta." Al-*Ma 'rifah: Jurnal Budaya, Bahasa, Dan* Sastra Arab 17, no. 1 (2020): 13–30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arifin, Z. Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur). Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Arifin, Zaenal. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

_____. Evaluasi Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2017.

Arifmiboy. Efektivitas Dan Praktikalitas Model Pembelajaran Microteaching Tadaluring. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, 2018.

Arikunto, Suharsimi. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Bumi Aksara. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Arsal, Zeki. "Microteaching and Pre-Service Teachers' Sense of Self-Efficacy in Teaching." European Journal of Teacher Education 37, no. 4 (October 2, 2014): 453–64. https://doi.org/10.1080/02619768.2014.912627.

Asep Supena dkk. Modul PLPG Bahasa Arab. Malang: Konsorsium Sertifikasi, 2013.

Asnah. "Profil Guru Dalam Konteks Profesional", Darul Ilmi 07, no. 1 (2019): 1–15.

Asril, Zainal. Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan, Cet Ke-9. Jakara: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.

Asrori, Imam, Muhammad Thohir, and Moh Ainin. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: Misykat, 2016.

Asrul, Rusydi, Rosnita. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Citapustaka media, 2014.

Astuti, Putu Sri. "Interactive Lesson Study as a Competence Indicator of Prospective English Teachers." International Journal of Social Sciences and Humanities (IJSSH) 2, no. 2 (2018): 15–25. https://doi.org/10.29332/ijssh.v2n2.115.

Asy'ari, M. "Metode, Sistem Dan Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab Yang Inovatif." An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab 20, no. 02 (2019): 288. https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i02.1465.

Azhar. "Kondisi LPTK Sebagai Pencetak Guru Yang Profesional." Jurnal Tabularasa PPS UNIMED 6, no. 1 (Juni) (2009): 1–13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Azis, Asria. "Pengaruh Keterampilan Membuka Pelajaran Terhadap Motivasi Siswa Dalam Belajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar." Journal of Educational Science and Technology (EST) 2, no. 2 (2016): 65–73.

B, Dahlan Nariman. Impact of the Interactive E-Learning Instructions on Effectiveness of a Programming. Springer International Publishing, 2021. https://doi.org/10.1007/978-3-030-50454-0.

Bahruddin, Uril. *Ṭathwīr Manhaj Ta'līm Al-Lughah Al-Arabiyyah*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Press, 2010.

———. *Tathwîr Manhaj Ta'lîm Al-* Lughah Al-*'Arabiyyah*. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Press, 2010.

Bandura, Albert. 1971. Social Learning Theory. New York: General Learning Press. Bellanca, 1971.

Bang, Supawadee, K Chaowalit, and J Saekhow. "Effects of Quipper School Program Based on Local Contents in Surat Thani Province to Enhance English Listening Skill of Matthayomsuksa V Students." In Proceeding of ISER 42th International Conferences, Tokyo, Japan, 2016.

Barnawi & Arifin, M. Micro Teaching. Teori Dan Praktik Pengajaran Yang Efektif & Kreatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.

Bell, Nancy Dolores. "Microteaching: What Is It That Is Going on Here?" Linguistics and Education 18, no. 1 (March 2007): 24–40. https://doi.org/10.1016/j.linged.2007.04.002.

Bhakti, Caraka Putra, and Ika Maryani. "Peran LPTK Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Guru." JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik 1, no. 2 (2017): 98–106.

Bintari Kartika Sari. "Desain Pembelajaran Model ADDIE Dan Impelentasinya Dengan Teknik Jigsaw." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan : Tema "Desain Pembelajaran D*i Era ASEAN Economic Community (AEC) Untuk *Pendidikan Indonesia Berkemajuan ,"* 2017, 94–96, 87–102. http://eprints.umsida.ac.id/432/1/ARTIKEL Bintari Kartika Sari.pdf.

Borg, Walter R, and Meredith D Gall. Educational Research: An Introduction. New York and London: Longman Inc, 1984.

Borg, Walter R, Warren Kallenbach, Merva Morris, and Allen Friebel. "Videotape Feedback and Microteaching in a Teacher Training Model." The Journal of Experimental Education 37, no. 4 (1969): 9–16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Brown, H Douglas. Principles of Language Learning and Teaching. Vol. 4. Longman New York, 2000.

———. "Prinsip Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa.(Terjemahan Noor Cholis Dan Yusuf Avianto Pareanom)." USA: Pearson Education, Inc. (Buku asli diterbitkan tahun 2007), 2008.

Buyung, Buyung. "Pengembangan Bahan Ajar Pengantar Pendidikan Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi." Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 20, no. 1 (2020): 13–20.

Celce-Murcia, Marianne. "An Overview of Language Teaching Methods and Approaches." Teaching English as a Second or Foreign Language 4 (2014): 2–14.

———. Teaching English as a Second or Foreign Language. 2nd ed. Boston, Massachusetts: Heinle & Heinle Publishers, 1991.

Cerbin, B. Lesson Study: Using Classroom Inquiry to Improve Teaching and Learning in Higher education. Sterling, VA: Stylus Publishing, LLC., 2012.

Chaer, Abdul. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.

Chang, C. C. "Exploring the Determinants of E-Learning Systems Continuance Intention in Academic Libraries, Library Management." Library Management 34, no. (1/2) (2014): 40–45.

Chotimah, Siti. "Upaya Peningkatan Kinerja Guru Melalui Teknik Lesson Studysecara Kolaboratif Dan Rutin Di Taman Kanak-Kanak Islam Al Amal Kota Jambi." Jurnal Literasiologi 2, no. 1 (2019): 104–19. https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v2i1.25.

Conover, William Jay. Practical Nonparametric Statistics. 3rd ed. New York: John Wiley & Sons, Inc, 1998.

Creswell, John W. Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019, 2019.

Dan, Hikmah Uswatun Ummi, and Indrya Mulyaningsih. "Penerapan Teori Konstruktivistik Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Iain Syekh Nurjati Cirebon." Journal Indonesian Language Education and Literature 1, no. 1 (2015): 29–41. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi.

Danim, Sudarwan. Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan. Bandung: Pustaka Setia, 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dardjowidjojo, S. Psikolinguistik; Pengantar PemahamanBahasa Manusia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.

Darma, I Ketut, I Gede Made Karma, and I Made Anom Santiana. "Blended Learning, Inovasi Strategi Pembelajaran Matematika Di Era Revolusi Industri 4.0 Bagi Pendidikan Tinggi." Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 3 (2020): 527–39.

Darmayenti, Darmayenti, Besral Besral, and Martin Kustati. "English Skills Based Microteaching: An Effective Model in Enhancing English Student Teachers' Teaching Skills." Al-Ta Lim Journal 26, no. 1 (2019): 23–37.

Dwiyogo, W. "Analisi Kebutuhan Pengembangan Model Rancangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning (PBBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pemecahan Masalah." Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP) 21, no. 1 (2014): 71–78.

Effendy, Ahmad Fuad. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Malang: Misykat, 2005.

Eksperimen), Mahasiswa Prodi PBA FTK UIN Sunan Ampel Semester VI (Kelas. "Wawancara Tertutup." 2020.

Elis Ratnawulan, Rusdiana. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Eriska, Mega, Rosaria Purnomo, Isnaeni Umi Machromah, and Christina Kartika. "Using Schoology in Calculus Course." In The International Conference of Mathematical Analysis, Its Aplications and Learning, 7–12, 2018.

Ermailis, Ermailis, Raudhoh Raudhoh, and Risnita Risnita. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Disiplin Guru Terhadap Profesionalitas Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Jambi." INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies 18, no. 2 (2018): 167–82.

Euis, Karwati, and Juni Donni Priansa. Manajemen Kelas. Bandung: Alfabeta, 2014.

Fachrurrazy. Teaching English as a Foreign Language for Teachers in Indonesia. Malang: English Department-Faculty of Letters The State University of Malang, 2010.

Fahrurrozi, Aziz. "Pembelajaran Bahasa Arab : Problematika Dan Solusinya." ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban 1, no. 2 (December 28, 2014): 161–80. https://doi.org/10.15408/a.v1i2.1137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

———. “Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika Dan Solusinya.” Jurnal Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban 1, no. 2 (2014): 161–80.

Faizah, Dini, Padi Utomo, and M Arifin. “Analisis Pertanyaan Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bengkulu.” Jurnal Ilmiah KORPUS 2, no. 3 (2018): 253–60. https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jik.v2i3.6780.

Fattah, Mustamin. “Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Se Kota Samarinda.” Fenomena 5, no. 1 (2013).

———. “Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Se Kota Samarinda.” Fenomena 5, no. 1 (2013): 73–94. https://doi.org/10.1179/1743280412Y.0000000001.

FIP-UPI, TIM Pengembang Ilmu Pendidikan. Ilmu & Aplikasi Pendidikan. Jakarta: Grasindo, 2007.

Firdaus, Firdaus. “Prinsif Prinsif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” Ash-Shahabah 5, no. 1 (2019): 11–19.

Furchan, Arief. Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Garrison, Jim, Stefan Neubert, and Kersten Reich. John Dewe*y's Philosophy of* Education: An Introduction and Recontextualization for Our Times. Springer, 2012.

Gess-Newsome, Julie, and Norman G Lederman. “The Preservice Microteaching Course and Science Teachers’ Instructional Decisions: A Qualitative Analysis.” Journal of Research in Science Teaching 27, no. 8 (1990): 717–26.

Griffiths, Jo. “Bridging the School Placement Gap with Peer Micro-Teaching Lesson Study.” International Journal for Lesson and Learning Studies 5, no. 3 (July 11, 2016): 227–38. https://doi.org/10.1108/IJLLS-11-2015-0035.

Hadi, Sutrisno. Metodologi Research I, Cetakan Ke-XX. Yogyakarta: Andi Offset. Yogyakarta: Andi Offset, 1991.

———. Metodologi Research Jilid I. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

Haerudin, Dingding. “Model Pembelajaran Diskusi Kelompok Bernomor (Dkb) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman.” Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra 13, no. 1 (2013): 44–50. https://doi.org/https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v13i1.759.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hamzah., H. Profesi Kependidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Hamzah B. Uno, Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran. Cet.II. Jakara: PT Bumi Aksara, 2008.

Handriawan, Dony. "Mempertegas Kembali Arah Pembelajaran Bahasa Arab." Al *Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (December 15, 2015): 43–64. https://doi.org/10.14421/almahara.2015.011-03.

Hanifah, Umi. Desain Microteaching Model Rehearsal & Lesson Study Melalui Lms Melalui Lms Berbasis Web Bagi Calon Guru Bahasa Arab Dan Panduan Implementasinya, 2020.

———. "Improving Students' Professionalism in Arranging and Developing RPP through Curriculum Development and Learning Planning Courses." Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, 2019. https://doi.org/10.24042/albayan.v11i1.3539.

———. "Lampiran V, Lembar Pengamatan Video Pembelajaran." In Desain Microteaching Model Rehearsal Dan Lresson Study Berbasuis Web Bagi Calon Guru Bahasa Arab Dan Panduan Implementasinya, 167, 2020.

———. "Lampiran VI: Lembar Observasi Pembelajaran." In Desain Microteaching Model Rehearsal Dan Lesson Study Melalui LMS Berbasis Web Bagi Calon Guru Bahasa Arab Dan Panduan Implementasinya, 168, 2020.

———. Media Pembelajaran Bahasa Arab. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

———. Media Pembelajaran Bahasa Arab. Surabaya: Putra Media Nusantara, 2011.

———. "Squence Materi Perkuliahan Microteaching Rehearsal Dan Lesson Study Melalui LMS Berbasis Web." In Desain Microteaching Model Rehearsal Dan Lesson Study Melalui LMS Berbasis Web Bagi Calon Guru Bahasa Arab Dan Panduan Implementasinya, 116–57, 2020.

Hartono, Bambang. Pengajaran Mikro: Strategi Pembelajaran Calon Guru/Guru Menguasai Keterampilan Dasar Mengajar. Semarang: Widya Karya, 2010.

Hasibuan, J J. Moedjiono, Proses Belajar Mengajar. Bandung: Cetakan Ketigabelas. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Helmiyati. MICRO TEACHING Melatih Keterampilan Dasar Mengajar. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Herlina, Vivi. Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019.

Hermawan, Acep. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011.

Hidayat, Muhammad Luthfi, Wibowo Heru Prasetiyo, and Jan Wantoro. "Pre-Service Student Teachers' Perception of Using Google Classroom in a Blended Course." Humanities and Social Sciences Reviews 7, no. 2 (2019): 363–68. https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7242.

Hijriyah, Umi. "Pendekatan-Pendekatan Dalam Belajar Bahasa." Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab 8, no. 1 (2016): 77–98.

HM, Ahmad Rohani. Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional. Cet. I. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Hogan, Kathleen Ed, and Michael Ed Pressley. Scaffolding Student Learning: Instructional Approaches and Issues. Brookline Books, 1997.

Huda, Hisbullah. "Model Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Komunikasi Lisan Siswa Madrasah Ibtidaiyah." In Prosiding Halaqoh Nasional & Seminar Internasional Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 387–88, 2015

Iksan, Zanaton H, Effandi Zakaria, and M Daud. "Model of Lesson Study Approach during Micro Teaching." International Education Studies 7, no. 13 (2014): 253–60.

Imran Mahmud, Shahriar Rawshon. "Micro Teaching to Improve Teaching Method: An Analysis on Students' Perspectives." IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME) 1, no. 4 (2013): 69–76. https://doi.org/10.9790/7388-0146976.

Indriana, Dina. "Evaluasi Pembelajaran Dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." Al Ittijah: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab 10, no. 2 (2018): 34–52. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32678/al-ittijah.v10i02.1245.

Indriani, Fitri. "Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro Di Pgsd Uad Yogyakarta." Elementary School 3 3, no. 1 (2016): 1–12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Irawan, Vincentius Tjandra, and Eddy Sutadji. “Blended Learning Based on Schoology: Effort of Improvement LearniIrawan, Vincentius Tjandra, and Eddy Sutadji. ‘Blended Learning Based on Schoology: Effort of Improvement Learning Outcome and Practicum Chance in Vocational High School.’ Cogent Education 4.” Cogent Education 4, no. 1 (2017): 1–10.

Irawan, Vincentius Tjandra, Eddy Sutadji, and Widiyanti. “Blended Learning Based on Schoology: Effort of Improvement Learning Outcome and Practicum Chance in Vocational High School.” Cogent Education 4, no. 1 (2017): 1–10. https://doi.org/10.1080/2331186X.2017.1282031.

Irna Andriati, Zulfani Sesmiarni. “Analisis Keterampilan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi DalamMenjelaskan Materi Pelajaran.” E-Tech 08, no. 01 (2020): 1–9. https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00.

Ismail, Moh. “Pengembangan Materi Tes Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Menggunakan Moodle Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Mahasiswa Universitas Darussalam Gontor.” At-Ta*’dib* 13, no. 2 (2018): 28–48.

Ismail, Muh Ilyas. “Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran.” Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan 13, no. 1 (2010): 44–63.

Ismail, Sadiq Abdulwahed Ahmed. “Student Teachers‟ Microteaching Experiences in a Preservice English Teacher Education Program.” Journal of Language Teaching and Research 2, no. 5 (September 1, 2011): 1043–51. https://doi.org/10.4304/jltr.2.5.1043-1051.

Ismail, Sumarno. “Membentuk Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Peserta PPL-1 Dalam Bimbingan Latihan Mengajar Melalui Lesson Study.” In Konferensi Nasional Pendidikan Matematika Ke, 6:11–14, 2015.

Istihana, Istihana. “Pengelolaan Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah.” TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 2, no. 2 (2015): 267–84. https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v2i2.1297.

Izzan, Ahmad. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Humaniora Utama Press, 2011.

Jamaris, Martini. Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jauhar, Nasaruddin Idris. "Ittijāhāt Jadīdah Fī Majāl Ta'līm Al-Lughah Al-Arabiyyah Fī Indūnisiyya," Journal of Indonesian Islam 1, no. 2 (Desember) (2007).

Kamsinah. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Dalam Pendidikan Islam. Edited by Nur Khalisa Latuconsina. Cet. I. Makassar: Alauddin University Press, 2014.

Kanematsu, Hideyuki, and Dana M Barry. STEM and ICT Education in Intelligent Environments. Switzerland: Springer International Publishing, 2016. https://doi.org/10.1007/978-3-319-19234-5.

Kasim, N N M, and F Khalid. "Choosing the Right Learning Management System (LMS) for the Higher Education Institution Context : A Systematic Review." IJET 11, no. 6 (2016): 55–61. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.3991/ijet.v11i06.5644.

Kayamuddin. "Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Inovatif Melalui Lesson Study Di Sd Negeri 056601 Pekan Sawah Sei Bingai Tahun 2017-2018." Jurnal Tabularasa PPS UNIMED 15, no. 3 (2089): 259–71.

Kearney, Matthew, Sandra Schuck, Kevin Burden, and Peter Aubusson. "Viewing Mobile Learning from a Pedagogical Perspective." Research in Learning Technology 20, no. 1 (February 3, 2012): 1–18. https://doi.org/10.3402/rlt.v20i0/14406.

Kemendikbud. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud, 2016.

Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya Nomor B-128/Un.07/04/D/PP.00.9/SK/01/2017 Tentang Penyusunan Buku Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I Program Strata Satu (S-1) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel, 2017.

Khasanah, Uswatun. Pengantar Microteaching. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Koehler, Matthew J, and Punya Mishra. "Introducing Tpck." In Handbook of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK) for Educators, 322. New York:Routledge, 2014.

Koehler, Matthew J, Punya Mishra, and William Cain. "What Is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)?" Journal of Education 193, no. 3 (2013): 13–19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Koehler, Matthew, and Punya Mishra. "What Is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)?" Contemporary Issues in Technology and Teacher Education 9, no. 1 (2009): 60–70.

Koross, Rachel. "Micro Teaching an Efficient Technique for Learning Effective Teaching Skills: Pre-Service Teachers' Perspective." IRA International Journal of Education and Multidisciplinary Studies (ISSN 2455–2526) 4, no. 2 (2016): 289. https://doi.org/10.21013/irajems.v4.n2.p7.

Kosasi, Raflis. "Keterampilan Menjelaskan." Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependididkan (P2LPTK), 1984.

Kourieos, Stella. "Video-Mediated Microteaching – A Stimulus for Reflection and Teacher Growth." Australian Journal of Teacher Education 41, no. 1 (January 1, 2016): 4. https://doi.org/10.14221/ajte.2016v41n1.4.

Kristiana, Dini, and A Muhibbin. "Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Pembelajaran Matematika Di SMP." Manajemen Pendidikan 13, no. 2 (2019): 204–9.

Kuswana, Wowo Sunaryo. Biopsikologi Pembelajaran Perilaku. Cet. I. Bandung: Alfabeta, 2014.

Lampert, Magdalene, Megan Loef Franke, Elham Kazemi, Hala Ghousseini, Angela Chan Turrou, Heather Beasley, Adrian Cunard, and Kathleen Crowe. "Keeping It Complex: Using Rehearsals to Support Novice Teacher Learning of Ambitious Teaching." Journal of Teacher Education 64, no. 3 (2013): 226–43.

Ledger, Susan, and John Fischetti. "Micro-Teaching 2.0: Technology as the Classroom." Australasian Journal of Educational Technology 36, no. 1 (January 1, 2020): 37–54. https://doi.org/10.14742/ajet.4561.

Lewis, C. Lesson Study: A Handbook of Teacher-Led Instructional Change. Philadelphia: Research for Better Schools. Philadelphia: Research for Better Schools, 2002.

Lewis, Chaterine. "Does Lesson Study Have e Future in The United States?" JSSE: Journal of Social Science Education 3, no. 1 (2004): 115–37.

Lorenzen, Charla. "The Potential of High-Leverage Teaching Practices for Pre-Service Language Teacher Development within Community-Based Children's Language Programs." Learning Languages 23, no. 1 (2018): 15–20. https://search.proquest.com/docview/2101890418?accountid=14723.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lubis, Armansyah, Hanafi, and Rabiyatul Adawiyah Siregar. "Analisis Kebutuhan Sistem Pengelolaan Microteaching Dengan Siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian Dan Peningkatan (Ppepp) Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Calon Guru Institut Pendidikan Tapanuli Selatan." Jurnal Education And Development 7, no. 3 (July 26, 2019): 57. https://doi.org/10.37081/ed.v7i3.1162.

Lugowi, Anis Fauzi dan Ahmad Rifyal. Pembelajaran Mikro: Suatu Konsep dan Aplikasi. Jakarta: Diadit Media, 2009.

Made, Rustika I. "Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura." Buletin Psikologi 20, no. 1–2 (2016): 18–25. https://doi.org/10.22146/bpsi.11945.

Mahesti, Westin, Sutrisno Djaja, and Titin Kartini. "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Pemahaman Materi Akuntansi (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI Akuntansi Kompetensi Dasar Mendiskripsikan Pengelolaan Kartu Persediaan Barang Di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember Ta." JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial 13, no. 1 (2019): 1. https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10410.

Mahmudi, Muhammad. "Penerapan Teori Behavioristik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab , Hal. 429. 4." In Kajian Terhadap Pemikiran BF. Skinner, 429. Prosiding Konferensi nasional Bahasa Arab 11, Oktober 2016, 2016.

Mahyudin, Ahmad Royani dan Erta. Kajian Linguistik Bahasa Arab. Jakarta: Publica Institute, 2020.

Mahyudin Erta dan Aziz Fakhrurozi. Pembelajaran Bahasa Arab. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012.

Maimun. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab." Nuansa 8 (2011): 287–96.

Majid, Abdul. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2012.

Majoni, Cuthbert, Mash Central, and Regional Campus. "Assessing The Effectiveness Of Microteaching During." European Journal of Research and Reflection in Educational Sciences 5, no. 2 (2017): 31–36.

Manning, Carmen, William Brooks, Vanessa Crotteau, Annelise Diedrich, Jessie Moser, and Amanda Zwiefelhofer. "Tech Tools for Teachers, by Teachers: Bridging Teachers and Students." The Wisconsin English Journal 53, no. 1 (2011): 24–28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manrulu, Rahma Hi, and Dian Novita Sari. "Efektivitas Kegiatan Lesson Study Dalam Merancang Pembelajaran Pada Mata Kuliah Gelombang Dan Optik." Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni 4, no. 2 (2015): 231–41.

Masnun. "Teori Linguistik Dan Psikologi Dalam Pengajaran Arab Bahasa di Lembaga Pendidikan Islam." Jurnal Pendidikan Islam 08, no. 01 (2018): 172–204. https://doi.org/https://doi.org/10.38073/jpi.v8i1.107.

Meiria Sylvi Astuti. "Peningkatan Keterampilan Bertanya Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sdn Slungkep 03 Menggunakan Model Discovery Learning." Scolaria 5, no. 1 (2015): 10–23.

Melgarejo, Nelsi, and Luis Camacho. "Implementation of a Web Platform for the Preservation of American Native Languages." Proceedings of the 2018 IEEE 25th International Conference on Electronics, Electrical Engineering and Computing, INTERCON 2018, 2018, 1–4. https://doi.org/10.1109/INTERCON.2018.8526430.

Meng, Chew Cheng, Lim Chap Sam, Wun Thiam Yew, and Lim Hooi Lian. "Effect of Lesson on Study on Pre-Service Secondary Teachers' Technological Pedagogical Content Knowledge." Sains Humanika 2, no. 4 (2014).

Meutia, Putri Dini, Ferlya Elyza, and Yusnila Yusnila. "PRE-SERVICE TEACHERS PERFORMANCE POST MICROTEACHING CLASS IN FIELD EXPERIENCE PROGRAM." Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities 5, no. 2 (2018): 102–12.

Miao, Yongwu, J A N Engler, Adam Giemza, Stefan Weinbrenner, and H Ulrich Hoppe. "Develoment Of A Process-Oriented Scaffolding Agent In An Open-Ended Inquiry Learning Environment." Research & Practice in Technology Enhanced Learning 7, no. 2 (2012): 105–28.

Mishra, Punya, and Matthew J Koehler. "Introducing Technological Pedagogical Content Knowledge." In Annual Meeting of the American Educational Research Association, 1–16, 2008.

———. "Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge." Teachers College Record 108, no. 6 (2006): 1017–54.

Team Dosen Microteaching. "RPS Matakuliah Al-*Ta'lim Al*-Mushaghghar Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya 2020.." Surabaya: Prodi PBA FTK UIN Sunan Ampel, 2020.

MILADYA, JUNDA. "Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." In Krativitas Dan Inovasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Indinesia, 1:179–87, 2015. https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misdar, Muh. "Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran (Suatu Tinjauan Teoritis)." *At-Ta'līm* 15, no. 1 (2016): 1–16.

Mochtar, Buchori. Ilmu Pendidikan Dan Praktek Pendidikan. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.

Mohammad Yazdi. "E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi." Jurnal Ilmiah Foristek 2 (1), no. 1 (2012): 143–52.

Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

Mpungose, Cedric B. "Learning in a South African University in the Context of the Coronavirus Pandemic." Humanities and Social Sciences Communications, no. 2020 (n.d.): 1–9. https://doi.org/10.1057/s41599-020-00603-x.

Mufidah, Nuril, Abdur-Rasheed Mahmoud Mukadam, and Imaduddin Muhammad. "Ta'līm Mahārah al-Kalām fī al-Madrasah al-Thānawiyyah fī Indūnīsiyya wa Nijeria." Abjadia 3, no. 2 (2019): 128–46.

Muhaiban. "Al-Lughah Al-Arabiyyah Fī Indūnīsiya: Dirāsah Taḥlīliyyah 'an Taṭawwurātiha Wa Musykilāt Ta'līmiha." Jurnal Studia Islamica: Indonesian Journal for Islamic Studies 13, no. 1 (2016): 93–116.

Mulyadi, Mohammad. "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya." Jurnal Studi Komunikasi Dan Media 15, no. 1 (2013): 128. https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106.

Mulyasa. Kurikulum Yang Di Sempurnakan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Mulyasa, Enco, and Mukhlis. Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru. Remaja Rosdakarya, 2007.

Mulyatiningsih, Endang. "Pengembangan Model Pembelajaran." Diakses dari Http://Staff. Uny. Ac. Id/Sites/Default/Files/Pengabdian/Dra-Endang-Mulyatiningsih-Mpd/7cpengembangan-Model-Pembelajaran. Pdf. Pada September, 2016.

Muradi, Ahmad. "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahara Arab." *ARABIYAT : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (2014). https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15408/a.v1i1.1129.

———. "Pengembangan Kompetensi Guru Bahasa Arab Melalui Imla Sebagai Organisasi Profesi." *Arabi : Journal of Arabic Studies* 1, no. 2 (2016): 1. https://doi.org/10.24865/ajas.v1i2.2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nana Syaodih, S, and J Ayi Novi. Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip Dan Instrumen). Bandung: PT. Refika Aditama, 2006.

Nasarudin. "Taṭbīq Manhaj Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah" *Arabiyat : Jurnal* Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban 5, no. 2 (2018): 374–91. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15408/a.v5i2.8940.

Nasional, Menteri Pendidikan. "Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru." Jakarta: Depdiknas, 2007.

Nasution, Mariam. "Dasar-Dasar Keterampilan Mengajar Matematika." Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman 1, no. 1 (2014): 88–103.

Nawawi, Hadari. "Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada." Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015.

Ni'mah, Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul. Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab. 1st ed. Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011.

Ni'mah, Mamluatun. "Memahami Konsep Dasar Teori Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa." At-*Ta'lim: Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2016): 63–77.

Nofrion, Nofrion. "Pembelajaran Sebagai Proses Komunikasi." In INA-Rxiv, 10, 2018. https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/fv25n.

Novendri, Herman. "UNJ Menyiapkan Guru, Sudah Serius?." Lembaga Pers UNJ Jakarta 37 Februar (2005).

Nursyifa, Aulia, Imam Fitri Rahmadi, and Eti Hayati. "TPACK Capability Preservice Teachers Civic Education in the Era Of." Indonesian of Educational Journal 9, no. 1 (2020): 15–29. https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i1.17982.

Nurtanto, Muhammad. "Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Bermutu." In Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan, 553–65, 2016.

Nuryanto, Apri. "Pengembangan Media Microteaching Berbasis Media Jejaring Sosial Bagi Calon Guru Pendidikan Teknik Mesin." Laporan Penelitian Disertasi Doktor Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

Oakley, Lisa. Cognitive Development. London: Psychology Press, 2004.

Oensyar, M Kamil Ramma, and Ahmad Hifni. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. 1st ed. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Okeyo, Dorothy Atieno. "Effect of Micro-Teaching Skills on Teacher Trainees ' Music Performance during Teaching Practice at Mosoriot Teachers ' Training College in Nandi County , Kenya." American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR), no. 4 (2020): 161–67.

Önal, Ahmet. "Journal Of Language And Linguistic Studies An Exploratory Study on Pre-Service Teachers' Reflective Reports of Their Video-Recorded Microteaching." Journal of Language and Linguistic Studies 15, no. 3 (2019): 806–30. www.jlls.org.

Pandey, Neeta. "Developing Teaching Competency Through Micro Teaching Approach." TechnoLearn: An International Journal of Educational Technology 9, no. 1 (2019): 25–35.

Paramita, Astridya, and Lusi Kristiana. "Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif." Buletin Penelitian Sistem Kesehatan 16, no. 2 (2013): 117–27.

Paranto, Sugeng. Pembelajaran Micro Teaching. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008.

Parera, Jos Daniel. Linguistik Edukasional. Jakarta: Erlangga, 1997.

Pathoni, Tugiyo Aminoto & Hairul. "Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi Usaha Dan Energi Di Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi." Jurnal Sainmatika 28, no. 1 (2014): 13–29. https://doi.org/10.1051/matecconf/20152805003.

Permata, Bagus Adrian. "Teori Generatif-Transformatif Noam Chomsky Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." Empirisma 24, no. 2 (2015): 179–87. https://doi.org/10.30762/empirisma.v24i2.18.

Pradana, Diemas Bagas Panca. "Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa." IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education 2, no. 01 (2017).

Prator, Clifford H, and Marianne Celce-Murcia. "An Outline of Language Teaching Approaches." In Teaching English as a Second or Foreign Language, 1:979. New York: Newbury House, 1979.

Pringle, Rose M, Kara Dawson, and Thomasenia Adams. "Technology, Science and Preservice Teachers: Creating a Culture of Technology-Savvy Elementary Teachers." Action in Teacher Education 24, no. 4 (January 2003): 46–52. https://doi.org/10.1080/01626620.2003.10463278.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Purnawarman, Pupung, and Wachyu Sundayana. "The Use Of Edmodo In Teaching Writing In A Blended Learning Setting." Indonesian Journal of Applied Linguistics 5, no. 2 (2016): 242–52.

Purwanto, M Ngalim. "Psikologi Pendidikan." Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Putri, Ni Wayan Mei Ananda ;, Nyoman ; Jampel, and I Kadek Suartama. "Pengembangan E-Learning Berbasis Schoology Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Seririt." Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha 2, no. 1 (2014): 1–11. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/3796.

Rachmah, S. Micro Teaching Pengembangan Keterampilan Mengajar. Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2015.

Rahmadi, Imam Fitri. "Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21." Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan 6, no. 1 (2019).

Rahmadoni, Jefril, Adi Arga Arifnur, and Ullya Mega Wahyuni. "Penerapan Schoology Sebagai Learning Management System Bagi Guru SMAN 1 Sutera." Jurnal Hilirisasi IPTEKS 3, no. 2 (2020): 129–37.

Rahman, Bujang. "Refleksi Diri Dan Peningkatan Profesionalisme Guru." Paedagogia Vol. 17 No. 1 17, no. 1 (2014): 1–12.

Reddy, KR. "Teaching How to Teach: Microteaching (A Way to Build up Teaching Skills)." Journal of Gandaki Medical College-Nepal 12, no. 1 (February 5, 2019): 65–71. https://doi.org/10.3126/jgmcn.v12i1.22621.

Remesh, Ambili. "Microteaching, an Efficient Technique for Learning Effective Teaching." Journal of Research in Medical Sciences: The Official Journal of Isfahan University of Medical Sciences 18, no. 2 (2013): 158.

RI, Departemen Agama. Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan. Jakarta: Depag RI, 2007.

Richey, Rita C, and James D Klein. "Design and Development Research." In Handbook of Research on Educational Communications and Technology, 141–50. Springer, 2014.

Ridho, Ubaid. "Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab 20, no. 01 (2018): 19. https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rohayati, Rahayu S Purwati; "Implementasi Metode Experiential Learning Dalam Pengembangan Softskills Mahasiswa Yang Menunjang Integrasi Teknologi, Manajemen Dan Bisnis." Jurnal Penelitian Pendidikan UPI 13, no. 1 (2013): 98–104.

Rosalin, Elin. Gagasan Merancang Pembelajaran Kontekstual. Bandung: Karsa Mandiri Persada, 2008.

Rozak, Abdul, and Eva Fauziah. "Implementasi Lesson Study Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia Di Smp Kabupaten Cirebon." Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra 13, no. 1 (April 1, 2013): 1–14. https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v13i1.754.

Rusydiyah, Evi Fatimatur. "Rehearsal Model as the Practicum Model in Preparing Professional Pre-Service English Teachers." In Conference: International Conference on English Language Teaching (ICONELT 2017), 145:274–78, 2018. https://doi.org/10.2991/iconelt-17.2018.57.

Ryan, D. Allen dan K. Microteaching. Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company, 1969.

S. Hendayana. Lesson Study: Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik. Bandung: UPI Press, 2007.

Salindri, Pipit, and Nuny Sulistiany Idris. "Pendekatan Komunikatif dalam Aktivitas Wisata Pemelajar Bipa Tingkat Dasar." In Seminar Internasional Riksa Bahasa, 103–6, 2019.

———. "Pendekatan Komunikatif Dalam Aktivitas Wisata Pemelajar Bipa Tingkat Dasar." In Seminar Internasional Riksa Bahasa, 2019.

Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2019.

Saputro, Anip Dwi, Sri Atun, Insih Wilujeng, Ayok Ariyanto, and Syamsul Arifin. "Enhancing Pre-Service Elementary Teachers' Self-Efficacy and Critical Thinking Using Problem-Based Learning." European Journal of Educational Research 9, no. 2 (2020): 765–73. https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.2.765.

Sari, Sari, Neneng Windayani, Asep Jihad, and Dedi Kuntadi. "Konsep Praktik Microteaching Berbasis E-Learning Pada Masa Pandemi COVID-19." LP2M UIN Sunan Gunung Jati, 2020.

Silahudun, Anang. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Terapan Teori Kognitif Social Albert Bandura." AL-MISBAH (Jurnal Prodi PGMI) 6, no. 1 (2020): 193–202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Slamet Suyonto. "Pengembangan Kompetensi Guru Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0." Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saintek Ke - IV 2019, no. April (2019): 23–31.

Slavin, Robert E. Educational Psychology: Theory and Practice. Boston: Pearson, 2019.

Sorbie, J. "Exploring Teacher Perceptions of Blended Learning," 2015.

Sparks, Dennis. "Using Lesson Study to Improve Teaching." Tersedia: Http://Www. Nsdc. Org/Library/Publicatioms/Results/Res11-99spar. Cfm.[15Mei 2007], 1999.

Sriwindono, Haris, and Frisca Tumiwa. "Analisa Kesuksesan Learning Management System (Studi Kasus : USD Yogyakarta)." Media Teknika Jurnal Teknologi 11, no. 2 (2016): 77–82.

———. "Analisa Kesuksesan Learning Management System (Studi Kasus: USD Yogyakarta)." Media Teknika 11, no. 2 (2017).

Suardipa, I Putu. "Proses Scaffolding Pada Zone Of Proximal Development (ZPD) Dalam Pembelajaran." Widyacarya 4, no. 1 (2020): 79–92.

Subadi, Lucky Cahyana, Timotius F C W Sutrisno, I Gusti Bagus, Yosia Wiryakusuma, and Imelda Ritunga. "Pelatihan Pembelajaran Berbasis E-Learning Dengan Platform Learning Management System (LMS) Di Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra." Journal of Community Service Consortium 1, no. 1 (2020): 126–31.

Subadi, Tjipto. "Lesson Study Berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas)." Surakarta: Badan Penerbit FKIP UMS, 2010.

Subekti, Hasan, Mohammad Taufiq, Herawati Susilo, Ibrohim Ibrohim, and Hadi Suwono. "Mengembangkan Literasi Informasi Melalui Belajar Berbasis Kehidupan Terintegrasi Stem Untuk Menyiapkan Calon Guru Sains Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: Revieu Literatur." Education and Human Development Journal 3, no. 1 (2017): 81–90. https://doi.org/10.33086/ehdj.v3i1.90.

Subiyantoro, Singgih, and Ismail. "Dampak Learning Management System (LMS) Pada Performa Akademik Mahasiswa Di Perguruan Tinggi." Pendidikan & Pembelajaran 2, no. 4 (2017): 307–14. https://ojs.iptpisurakarta.org/index.php/Edudikara/article/download/63/44/.

Subramaniam, Karthigeyan. "Creating a Microteaching Evaluation Form: The Needed Evaluation Criteria." Education 126, no. 4 (2006): 666–78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudiana, Ria. “Efektifitas Penggunaan Learning Management System Berbasis Online.” JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika) 9, no. 2 (2016): 201–9. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/jppm.v9i2.998.

Sudjana. Metode Statistika Edisi Ke 6. Bandung: Tarsito, 2005.

Sugihartini, Nyoman, Gede Partha Sindu, Kadek Sintya Dewi, Masduki Zakariah, and Putu Sudira. “Improving Teaching Ability with Eight Teaching Skills.” Advances in Social Science, Education and Humanities Research 394, no. Icirad 2019 (2020): 306–10. https://doi.org/10.2991/assehr.k.200115.050.

Sugihartono, Fathiyah K N, F Harahap, F A Setiawati, and S R Nurhayati. “Psikologi Pendidikan. Yogyakarta.” UNY Press, 2007.

Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2005.

———. Metode Penelitian Kombinasi, (Mixed Method),. Bandung: Alfabeta, 2013.

———. Metode Penelitian Pendidikan:(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D). Bandung: Alfabeta, 2019.

———. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R and D). Bandung: Alfabeta, 2015.

———. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sukirman, Dadang. Pembelajaran Micro Teaching. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012.

Sukmadinata, Nana Syaodih. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

———. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016.

Sulistyorini, Laras, and Yeni Anistyasari. “Studi Literatur Analisis Kelebihan Dan Kekurangan LMS Terhadap Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Pemrograman Web Di SMK.” IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education 5, no. 01 (2020): 171–81.

Sundari, Fitri Siti, and Yuli Muliyawati. “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD.” *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 26–36. https://doi.org/10.33751/pedagog.v1i1.225.

Supiyanto, Yudi, and Heny Sulistyaningrum. “Pengembangan Model Pembelajaran Microteaching Berbasis Experiential Learning Melalui Peran Model Dan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar.” Prosiding SNasPPM 2, no. 1 (2017): 13–20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Supranoto, Heri. “Penerapan Lesson Study Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Guru Sma Bina Mulya Gadingrejo Tahun Pelajaran 2015/2016.” JURNAL PROMOSI: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro 3, no. 2 (2016): 21–28.

Surabaya, Tim Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel. Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL I) Tahun 2020. Surabaya: Lab FTK UIN Snan Ampel, 2020.

Surya, Mohamad. Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.

Suryana, and Ace Suryadi. “Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan.” Edukasi 2, no. 1 (2017).

Susilo, Herawati. Lesson Study Berbasis Sekolah "Guru Konservatif Menuju Guru *Inovatif”* . Malang: Bayumedia Publishing: 2009, 2009.

———. “Lesson Study Sebagai Sarana Meningkatkan Kompetensi Pendidik.” In Makalah) Disajikan Dalam Seminar Dan Lokakarya PLEASE, 28–34, 2013.

Sutopo, Heribertus B. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002.

Syaifullah, Muhammad, and Nailul Izzah. “Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab.” *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 1 (2019): 127. https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764.

Syairi, Khairi Abu. “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab.” Dinamika Ilmu 13, no. 1 (2013): 51–66. http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/65.

Syamsul, Herawati. “Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).” Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan 1, no. 2 (2017): 275–89.

Ṭâhir, Muhammad, Umi Hanifah, M. Baihaqi, and Sulṭân Mas’ûd. Madkhal Ilâ *Ṭ*uruq Al-Tadrîs Al-*‘Arabiyah Lil Indunîsîin*. Surabaya: Al-Jâmiah Sunan Ampel. Surabaya, 2013.

Tamam, Asep M. “Program Penyiapan Dan Pembinaan Guru Bahasa Arab Profesional Di Indonesia.” Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban 1, no. 1 (2014): 49–62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

———. “Program Penyiapan Dan Pembinaan Guru Bahasa Arab Profesional Di Indonesia.” ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban 1, no. 1 (2014): 49–62. https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1130.

Tawalbeh, Thaer Issa. “EFL Instructors’ Perceptions of Blackboard Learning Management System (LMS) at University Level.” English Language Teaching 11, no. 1 (2017): 1. https://doi.org/10.5539/elt.v11n1p1.

Thu’aimah, Rusydi Ahmad. Mahmud Kamil al-Naqah. Ta*’lim Al*-Lugah Ittishaliyan Baina Al-Manahij Wa Al-Istiratijiyat. Rabath: ISESCO, 2006.

Tim Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL I) Tahun 2020 . Surabaya, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel, 2020.

Trianto. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana, 2010.

Turhusna, Dalila, Saomi Solatun, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. “Perbedaan Individu Dalam Proses Pembelajaran.” As-*Sabiqun : Jurnal* Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2, no. 1 (2020): 28–42. https://doi.org/https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.613.

Dekan FTK. UINSA Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya Nomor B-128/Un.07/04/D/PP.00.9/SK/01/2017 Tentang Penyusunan Buku Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I Program Strata Satu (S-1) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017.

UINSA, Tim Kurikulum Prodi PBA FTK. Dokumen Kurikulum KKNI Prodi Pendidikan Bahasa Arab FakultasTarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020.

Ulvik, Marit, and Kari Smith. “Teaching about Teaching: Teacher Educators’ and Student Teachers’ Perspectives from Norway.” International Research, Policy and Practice in Teacher Education, 2019, 123–37.

Unaenah, Een, Riana Okta Prabandani, Emilia Septia Rini, Susi Susanti Handayani, Amelia Agdira Putri, Dian Andriani Suherdi, and Siti Nur Faziah. “Pengembangan Bahan Ajar Bangun Ruang Kelas VI SD.” PENSA 2, no. 1 (2020): 99–116.

Uril Bahruddin. Bahasa Arab Bukan Hanya Mimpi. Sukoharjo: Tartil Institute, 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usman, Mohammad Uzer. Menjadi Guru Profesional: Bandung. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.

_____. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Utami, I.G.A. Lokita Purnamika. "Teori Konstruktivisme Dan Teori Sosiokultural: Aplikasi Dalam Pengajaran Bahasa Inggris." Prasi 11, no. 01 (2016): 4–11. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI/article/download/10964/7022.

Utami, Indah Wahyu Puji. "A Model of Microteaching Lesson Study Implementation in the Prospective History Teacher Education." Journal of Education and Practice 7, no. 27 (2016): 10–14.

———. "A Model of Microteaching Lesson Study Implementation in the Prospective History Teacher Education." Journal of Education and Practice 7, no. 27 (2016): 10–14. www.iiste.org.

Uyanto, Stanislaus S. Pedoman Analisis Data Dengan SPSS. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Virmani, Rajeev. "Rehearsal and Enactment for Teaching in Urban School Settings: A Qualitative Study Investigating the Connections between a Math Methods Course and Fieldwork." The University of San Fransisco, 2014. https://repository.usfca.edu/diss/114.

Wahidah, Nur. "Strategi Scaffolding Inspiring Modeling Writing Reporting (IMWR) dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Proses SAINS dan Penguasaan Konsep." Disertasi Universitas Negeri Surabaya, Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan SAINS, 2016.

Wahyudi, Doni. Teknologi Informasi Dan Komunikasi 3. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendiknas, 2010.

Wahyudi, Tri Nur. "Peran Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Dalam Mempromosikan Guru Pembelajar Untuk Meningkatkan Profesional Guru." In Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

Wakhidah, Nur, I Muslimin, and A Rudiana. "Improving Learning Outcomes of Ecological Concept Using Scaffolding Strategy on Scientific Approach." International Journal of Education 9, no. 1 (2017): 19–29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wall, A. “Schoology in Higher Education: Embracing the Facebook Factor.” Retrieved on May 21 (2014).

Webb, Jared|Wilson, P. Holt|Martin, Megan|Duggan, Arren. Learning Instructional Practices in Professional Development. North American Chapter of the International Group for the Psychology of Mathematics Education, issued 2015. https://eric.ed.gov/?id=ED584341.

Wekke, Ismail Suardi. Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Wijanayu, Adiratna, Wahyu Hardyanto, and Wiwi Isnaeni. “Blended Learning Method Based on Quipper School to Improve Concepts Understanding and Independence Learning.” Journal of Primary Education 7, no. 1 (2018): 88–95. https://doi.org/http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe.

Wijaya, Iwan. Menjadi Guru Profesional. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.

Wijayanto, Theodorus. “Pengembanan Model Praktik Pengalaman Lapangan Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Calon Guru SMK Pendidikan Teknik Mesin.” Thesis Pasca Sarjana Uiversitas Negeri Surabaya, 2014.

Wilkinson, Gayle A. “Enhancing Microteaching through Additional Feedback from Preservice Administrators.” Teaching and Teacher Education 12, no. 2 (1996): 211–21.

William Cerbin, and Bryan Kopp. “Lesson Study as a Model for Building Pedagogical Knowledge and Improving Teaching.” International Journal of Teaching and Learning in Higher Education 18, no. 3 (2006): 250–57. https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1068058.pdf.

Yanti, Teti Sofia. “Uji Rank Mann-Whitney Dua Tahap.” Statistika 7, no. 1 (2007): 55–60.

Yasemin, G Ouml DEK. “Science Teacher Trainees Microteaching Experiences: A Focus Group Study.” Educational Research and Reviews 11, no. 16 (2016): 1473–93. https://doi.org/10.5897/err2016.2892.

Yasinta, Yata, and Reno Fernandes. “Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Geschool Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMP Negeri 11 Padang.” Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran 1, no. 3 (2020): 168–74. https://doi.org/https://doi.org/10.24036/sikola.v1i3.26.

Yazdi, Mohammad. “E-Learning Sebagai Media Pembelajaran InteraktifBerbasis Teknologi Informasi.” In FORISTEK: Forum Teknik Elektro Dan Teknologi Informasi, 2:146, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yuberti. Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan. Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014.

Yuliati, Lia. "Pengembangan Model Pembelajaran Calon Guru Fisika." Jurnal Ilmu Pendidikan 14, no. 1 (2001): 32–40. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jip.v14i1.18.

Yulis, Ardi. "Prinsip-Prinsip Pengajaran Bahasa." PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia 5, no. 1 (2019): 51–63.

Yustina, W. Syafii, R. Vebrianto. "The Effects Of Blended Learning And Project-Based Learning On Pre-Service Biology Teachers ' Creative Thinking Through Online Learning" 9, no. 3 (2020): 408–20. https://doi.org/10.15294/jpii.v9i3.24706.

Yusuf, A Muri. Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Prenada Media, 2017.

Zuliana, Erni. "Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab 19, no. 1 -

Zunaidah, Farida Nurlaila. "Meningkatkan Kompetensi Calon Guru Melalui Kegiatan Microteaching Berbasis Lesson Study (LS) Mahasiswa Pendidikan Biologi." Efektor 1, no. 28 (2016): 21–24. https://doi.org/10.29407/e.v3i2.487.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id